

LAPORAN TAHUNAN 2011





www.banksulselbar.co.id

Melayani Sepenuh Hati

DAFTAR ISI

PROFIL PERUSAHAAN	2
VISI DAN MISI	2
NILAI – NILAI & PERILAKU	4
LOGO	6
IDENTITAS PERUSAHAAN	7
SEJARAH SINGKAT BANK SULSELBAR	8
LAPORAN DEWAN KOMISARIS	10
LAPORAN DEWAN DIREKSI	16
RANGKAIAN KEGIATAN PENTING TAHUN 2011	24
PENGHARGAAN TAHUN 2011	26
REKAPITULASI GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN	28
IKHTISAR DATA KEUANGAN	32
INFORMASI SAHAM DAN OBLIGASI YANG DITERBITKAN	34
 TINJAUAN BISNIS & OPERASIONAL	40
 TINJAUAN FUNGSIONAL	54
SUMBER DAYA MANUSIA	54
TEKNOLOGI INFORMASI	59
MANAJEMEN RISIKO	61
JARINGAN	66
 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	68
TINJAUAN KEUANGAN	68
TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN	91
 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	92
 RENCANA STRATEGIS (PROSPEK USAHA, KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN STRATEGI)	94
 GOOD CORPORATE GOVERNANCE	98
 DATA PERUSAHAAN	136
STRUKTUR ORGANISASI	137
BIOGRAFI DEWAN KOMISARIS	138
BIOGRAFI DIREKSI	142
BIOGRAFI DEWAN PENGAWAS SYARIAH	148
BIOGRAFI PEMIMPIN GRUP	150
PRODUK & LAYANAN	156
JARINGAN OPERASIONAL	158
PEMASARAN	165
SEKRETARIS PERUSAHAAN	166
REFERENSI BAPEPAM - LK	168
 LAPORAN KEUANGAN BANK SULSELBAR TAHUN 2011	BAGIAN 2



PROFIL PERUSAHAAN



VISI

Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun
Kawasan Timur Indonesia

SEMBOYAN

"Melayani Sepenuh Hati"

MISI

- Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya
- Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil
- Memberikan nilai tambah optimum bagi *stakeholder*



NILAI-NILAI PERUSAHAAN
**"PRIORITY
PRIMA"**



PRofesional

profesional



Nilai-nilai

Kami selalu meningkatkan kemampuan untuk menjadi ahli dibidangnya agar dapat memahami arah dan tujuan kerja, bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dan menghasilkan kinerja yang cepat tepat dan akurat.

Perilaku Utama

- Memahami tugas dan tanggung jawab secara utuh dan kaitannya dengan sasaran yang lebih besar
- Bertindak cermat dengan melakukan *check & re-check* pada setiap kesempatan
- Bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan
- Memberikan hasil kerja dengan kualitas terbaik pada setiap kesempatan
- Menggunakan waktu kerja dengan efektif dan efisien
- Aktif mengembangkan diri dari waktu ke waktu sesuai bidang pekerjaan

InOvasi

inovasi



Nilai-nilai

Kami mengembangkan ide baru untuk menghasilkan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan dan dapat memberikan nilai tambah kepada *stakeholder* dan siap untuk mengantisipasi perubahan.

Perilaku Utama

- Berpikir di luar kerangka kelaziman untuk menemukan solusi terbaik
- Mengidentifikasi dan manfaatkan peluang untuk menghasilkan pengembangan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan
- Mengikuti perkembangan jaman dan kemajuan teknologi
- Terbuka terhadap ide-ide baru yang membangun
- Proaktif dalam mengantisipasi perubahan
- Belajar dari keberhasilan dan kegagalan untuk kemajuan perusahaan

KeRjasama**Nilai-nilai**

Kami meningkatkan sinergi antar individu, unit kerja dan institusi dengan membagi fungsi dan peran yang sesuai serta tetap memperhatikan hubungan baik antar individu dengan prinsip kesetaraan untuk mencapai sasaran perusahaan.

Perilaku Utama

- Melakukan koordinasi anggota tim sesuai fungsi, peran dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan pekerjaan
- Berkommunikasi dengan efektif terhadap anggota tim maupun unit-unit kerja terkait
- Selalu siap membantu satu sama lain untuk mencapai kepentingan bersama

- Saling menghargai perbedaan pendapat yang ada sebagai peluang untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan tujuan
- Menerima dan memberikan kritik dengan baik
- Saling menghormati dan mengapresiasi

IntegrITAS**Nilai-nilai**

Kami berpegang teguh pada etika bisnis perusahaan, jujur, satunya kata dengan perbuatan dan mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.

Perilaku Utama

- Jujur
- Satunya kata dengan perbuatan
- Berani menindak atau melaporkan segala bentuk penyimpangan

- Menjaga rahasia perusahaan
- Mengemukakan data dan informasi secara akurat dan benar
- Mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi dan unit kerja

**Layanan
PRIMA****Nilai-nilai**

Kami meningkatkan sinergi antar individu, unit kerja dan institusi dengan membagi fungsi dan peran yang sesuai serta tetap memperhatikan hubungan baik antar individu dengan prinsip kesetaraan untuk mencapai sasaran perusahaan.

Perilaku Utama

- Memberikan layanan dengan sepenuh hati
- Menjiwai pekerjaan dengan berperilaku 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) setiap saat
- Memberikan nilai tambah kepada nasabah

- Memberikan solusi layanan yang cepat dan akurat
- Menjalankan standard layanan dengan konsisten
- Memahami kebutuhan dan keinginan nasabah



LOGO



Elemen 1 dan elemen 2 tampil sebagai satu-kesatuan (tidak terpisahkan) membentuk imaginatif sebuah perahu. Bank Sulselbar mengadopsi nilai-nilai semangat, *team work*, etos kerja, budaya, dari sebuah perahu sebagai simbol/ciri khas daerah Sulawesi Selatan.

Perahu/sompe diartikan sebagai bepergian mencari rejeki (bergerak luas mengumpulkan keuntungan), diangkat sebagai salah satu unsur budaya Sulawesi Selatan yang begitu kuat, kokoh tapi stabil dalam kedinamisannya dan bercitra modern terbuka akan segala peluang dan tantangan menuju tujuan kemakmuran bagi daerahnya.

Tampil berkesan korporat perbankan/lembaga keuangan yang bersih sebagai wujud manajemen yang bersih dibawah kepemimpinan yang handal, mengerti perjalanan Bank Sulselbar dan berpijak pada nilai budaya Sulawesi Selatan dalam mengembangkan daerahnya. Bank Sulselbar dengan semangat "*Good Corporate Governance*" senantiasa dinamis mengembangkan visi dan misinya demi terwujudnya gerak perekonomian yang terus menerus.



Kemakmuran, kesuburan, kesejahteraan, penyegaran, alam, simbol dari kehidupan.



Corporhate, mature, elegant, stable, constant, robust, handal, pengalaman, dapat diandalkan, wakil dari air dan langit (harapan).

Bank Sulselbar tampil penuh keyakinan dan rasa bangga terus bergerak membangun perekonomian Indonesia dan rasa bangga membawa nama wilayah Sulawesi Selatan serta bangga membangun daerah Sulawesi Selatan.

IDENTITAS PERUSAHAAN



NAMA PERUSAHAAN

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat

NAMA PANGGILAN

PT Bank Sulselbar

KANTOR PUSAT

Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar

Makassar, 90125

TELEPON

(0411) 859 171 (Hunting)

FAKSIMILI

(0411) 859 178

DIDIRIKAN

13 Januari 1961

MODAL DASAR

Rp1,6 Triliun

- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 43,06%
- Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan sebesar 52,31%
- Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Barat sebesar 4,63%

JUMLAH ASET

Rp 7,3 Triliun

JUMLAH KANTOR

1 (satu) Kantor Pusat

3 (tiga) Kantor Cabang Utama

26 (dua puluh enam) Kantor Cabang

3 (tiga) Kantor Cabang Syariah

2 (dua) Kantor Cabang Pembantu

38 (tiga puluh delapan) Kantor Kas

64 (enam puluh empat) ATM yang tergabung dengan 34.010 terminal ATM jaringan ATM Bersama

5 (lima) Payment Point

10 (sepuluh) Office Channeling Syariah

3 (tiga) Kantor Kas Keliling

ALAMAT SITUS

www.banksulselbar.co.id

SEJARAH SINGKAT



1961

1964

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (Perseroan) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

1976

1993

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara dilebur ke dalam Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp 250.000.000,-.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 miliar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD).

2003

Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Nomor 2 tahun 1976 tentang Perubahan Pertama Kalinya Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara Nomor 2 Tahun 1964 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.

Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp650.000.000.000,-.



Kantor Pusat Bank Sulselbar sebelum direnovasi

2004

2009

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541. HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 24 tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar, jo. Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 02 tanggal 1 Mei 2009 yang dibuat oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, S.H. akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor: AHU-46963.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 30 September 2009, dan telah di daftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0063272.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 30 September 2009 serta telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 90 tanggal 10 November 2009, Tambahan No. 26944 telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Sulsel yaitu dengan meningkatkan besarnya Modal Dasar menjadi sebesar Rp1.600.000.000.000,-, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No: AHU- 46963.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 30 September 2009.



Kantor Pusat Bank Sulselbar

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara *circular resolution* dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank

2011

Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank Sulselbar.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS



H. A. Muallim, SH, MSI

Komisaris Utama

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat Nya sehingga Bank Sulselbar dapat melalui tahun 2011 dengan pencapaian yang lebih baik dibandingkan tahun 2010.

KINERJA BANK SULSELBAR TAHUN 2011

Pada tahun 2011, Bank Sulselbar merayakan hari ulang tahun yang ke – 50. Bank Sulselbar telah melakukan transformasi organisasi dan layanan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya menuju *regional champion*. Bank Sulselbar akan senantiasa berorientasi pada bisnis dan fokus kepada nasabah untuk meningkatkan kemampuan dalam menyediakan layanan yang komprehensif.

“...setiap BPD harus dapat menjadi juara di daerahnya masing –masing dengan cara menjadi lembaga keuangan yang kuat dan berperan lebih aktif dalam membangun daerah serta meningkatkan layanan dan akses masyarakat kepada Bank Pembangunan Daerah...”

I. Kinerja Bank Sulselbar Tahun 2011

Dalam menjalankan fungsinya Dewan Komisaris menilai bahwa dalam tahun 2011 jajaran manajemen dan seluruh karyawan Bank Sulselbar telah bekerja secara maksimal. Dengan kemampuan karyawan yang semakin baik telah mampu memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan dan pengembangan Bank ini ke arah yang makin baik dan membanggakan, terutama dalam mewujudkan visi dan misinya untuk pembangunan daerah, tahapan dan target menuju BRC (*BPD Regional Champion*).

Secara umum kinerja Bank Sulselbar sampai dengan akhir Desember 2011 telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan kinerja pada bulan Desember 2010. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

NO	Uraian	Realisasi			Naik/Turun (%)
		2010	2011		
1	Modal Disetor	468.061	487.477	4,15%	
2	Total Aset	6.227.182	7.290.471	17,07%	
3	Dana Pihak Ketiga	4.060.563	5.291.085	30,30%	
4	Kredit Yang Diberikan	4.515.202	5.393.094	19,44%	
5	Surat Berharga yang Diterbitkan	0	494.561	100,00%	
6	Laba/Rugi sebelum pajak	337.902	363.148	7,47%	
7	CAR	21,11%	21,29%		
8	NPL	2,06%	2,02%		
9	BOPO	65,81%	72,13%		

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang *Good Corporate Governance* (GCG) dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Selain itu, dalam rangka pengawasan terhadap kinerja Bank Sulselbar, Dewan Komisaris beserta Komite telah melakukan rapat – rapat pembahasan atas surat – surat dan Laporan Direksi dan memberikan petunjuk dan arahan untuk ditindak lanjuti oleh Direksi demi perkembangan Bank.

Adapun pelaksanaan tugas Komite sebagai berikut :

1. Komite Audit, sesuai dengan tugas Komite Audit yang ditetapkan dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG dan Surat Keputusan Direksi No.059/DIR/VI/2011 tanggal 22 Juni 2011 tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit, maka selama tahun 2011 telah melakukan tugas –tugasnya antara lain sebagai berikut :
 - a. Melakukan evaluasi Program Kerja Audit Tahunan (PKAT)
 - b. Melakukan evaluasi kesesuaian Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) GAI Umum dan Khusus dengan standar penyusunan laporan audit menurut SPFAIB dan Audit Charter.
 - c. Merekomendasikan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan tahunan Tahun Buku 2011.
2. Komite Pemantau Risiko, sesuai dengan tugas Komite Audit yang ditetapkan dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK/030/DIR/2011 tanggal 25 April 2011 tentang Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko, maka selama tahun 2011 telah melakukan rapat – rapat yang meliputi rapat intern Komite Pemantau Risiko untuk membahas dan mengevaluasi permasalahan tertentu yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko.

Selain rapat intern, Komite Pemantau Risiko juga melakukan rapat dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Grup Kepatuhan, Grup Treasury dan Grup TI. Semua hasil/kesimpulan rapat baik intern maupun rapat dengan Grup yang strategis telah dibuat rekomendasi dalam bentuk surat kepada Dewan Komisaris dan diteruskan ke Direksi untuk ditindak lanjuti.



“...komunikasi interaktif, iklim kerja yang positif dan *team work* yang solid senantiasa dibangun oleh segenap manajemen dan karyawan Bank Sulselbar untuk mencapai kinerja yang maksimal.”

3. Komite Remunerasi dan Nominasi, sesuai dengan tugas Komite Audit yang ditetapkan dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG, dan Surat Keputusan Direksi No.SK/058/DIR/VI/2011 tanggal 22 Juni 2011 tentang Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi, maka selama tahun 2011 tugas Komite paling kurang adalah :
 - a. Terkait dengan kebijakan remunerasi :
 - 1) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
 - 2) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - a) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
 - b) Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - b. Terkait dengan kebijakan nominasi :
 - 1) Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
 - 2) Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
 - 3) Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite sebagaimana dimaksud dalam pasal 38 ayat (1) huruf b dan huruf c, pasal 39 ayat (1) huruf b dan huruf c kepada Dewan Komisaris
 - c. Wajib memastikan bahwa kebijakan paling kurang sesuai dengan :
 - 1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - 2) Prestasi kerja individual
 - 3) Kewajaran dengan *peer grup*
 - 4) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka pendek bank

II. Prospek Usaha Bank

Menyikapi beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia termasuk diantaranya cetak biru BPD *Regional Champion* dimana setiap BPD harus dapat menjadi juara di daerahnya masing –masing dengan cara menjadi lembaga keuangan yang kuat dan berperan lebih aktif dalam membangun daerah serta meningkatkan layanan dan akses masyarakat kepada Bank Pembangunan Daerah serta kondisi finansial dan moneter penuh dengan tantangan persaingan yang mana tentunya perlu diantisipasi dengan baik oleh Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Karenanya Dewan Komisaris menyambut baik pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi yang menghendaki adanya transformasi Bank Sulselbar menjadi *Great Company* dan *Center Of Excellence* yang meliputi *Good Corporate Governance, Human Resources, Perfomance, Service* dan *Corporate Social Responsiblity* yang dieksekusi secara sempurna (*Execution Excellence*) guna mewujudkan pernyataan visi Bank Sulselbar adalah Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun Kawasan Timur Indonesia, dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional serta memberikan nilai tambah kepada Pemda dan Masyarakat. Sedangkan misi Bank Sulselbar adalah :

1. Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya
2. Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil
3. Memberikan nilai tambah optimum bagi *stakeholder*

“Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang *Good Corporate Governance (GCG)* dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.”

Untuk itu, komunikasi interaktif, iklim kerja yang positif dan *team work* yang solid senantiasa dibangun oleh segenap manajemen dan karyawan Bank Sulselbar untuk mencapai kinerja yang maksimal. Selain itu dukungan baik moril maupun berupa modal terutama dari para Pemegang Saham, kemitraan yang saling menguntungkan dengan nasabah, dan seluruh pemangku kepentingan.

III. Adapun komposisi Dewan Komisaris sebagai berikut;

- H. A. Muallim SH, M.Si : Komisaris Utama
- H. A. Tjoneng Mallombasang : Komisaris
- N. Ikawidjaja : Komisaris Independen

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Secara umum kinerja Bank Pembangunan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sampai dengan Desember 2011 telah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari terlampaunya beberapa target yang telah ditetapkan.
- Kinerja Bank Pembangunan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sampai dengan Desember 2011 secara umum baik kuantitatif maupun kualitatif mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kinerja Bank Pembangunan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat pada Desember 2010. Kinerja ini diharapkan semakin ditingkatkan di masa yang akan datang.
- Berdasarkan penilaian kinerja dari empat faktor sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/2011 tanggal 05 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dimana secara keseluruhan berdasarkan faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko, maka kinerja Bank Pembangunan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sampai dengan Desember 2011 dengan peringkat 3 (Cukup baik).

Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Pada tahun 2011, terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris Bank Sulselbar yaitu komposisi Dewan Komisaris berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri dari 2 (dua) komisaris dan 2 (dua) komisaris independen, pada akhir Mei 2011 komposisinya berubah menjadi 2 (dua) komisaris dan 1 (satu) komisaris independen. Perubahan tersebut sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan H. Ibrahim Bazergan selaku Komisaris Independen dan untuk itu kami mengucapkan terima kasih atas jasa dan pengabdian beliau selama di Bank Sulselbar.

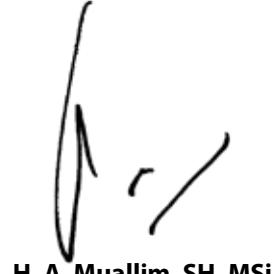
Tak lupa pula kami mengucapkan Selamat Hari Ulang Tahun yang Ke – 50, semoga di usia ini Bank Sulselbar semakin bertumbuh dan berjaya dalam melayani kebutuhan perbankan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, dan bahkan di seluruh wilayah nusantara.

Segenap jajaran Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada para pemegang saham, nasabah, mitra bisnis dan seluruh masyarakat Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang telah memberikan dukungan, kepercayaan dan kerjasamanya kepada Bank Sulselbar.

Kinerja Bank Sulselbar yang sangat membanggakan selama tahun 2011 tentunya tidak lepas dari upaya, dedikasi dan kerja keras jajaran Direksi dan manajemen serta seluruh karyawan Bank Sulselbar dalam melaksanakan strategi untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank Sulselbar Tahun 2011.

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada jajaran Direksi dan manajemen serta seluruh karyawan Bank Sulselbar atas dukungan, komitmen dan kontribusi yang telah diberikan bagi keberhasilan perusahaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa akan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah – Nya kepada kita semua. Amin.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



H. A. Muallim, SH, MSI

Komisaris Utama

LAPORAN DEWAN DIREKSI



Ellong Tjandra
Direktur Utama

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, berkah dan hidayah yang diberikan kepada Bank Sulselbar untuk dapat menyampaikan laporan atas kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Tahun 2011 dengan hasil yang menggembirakan.

Tahun 2011 menjadi tahun yang bersejarah bagi Bank Sulselbar karena berbagai aksi korporasi yang inovatif dilakukan sepanjang tahun 2011. Pada tahun 2011 Bank Sulselbar merayakan Hari Ulang Tahun Ke-50, yaitu pada tanggal 13 Januari 2011. Usia yang ke-50 tahun ini disikapi Bank Sulselbar dengan berkomitmen kuat untuk meningkatkan pelayanan dan memacu pembiayaan khususnya untuk sektor produktif unggulan di Sulsel dan Sulbar.

Di tahun 2011, Bank Sulsel secara resmi berubah nama dan logo menjadi Bank Sulselbar yaitu pada tanggal 26 Mei 2011. Perubahan nama dan logo tersebut seiring dengan rencana masuknya Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat menjadi salah satu pemegang saham Bank Sulselbar. Penambahan jajaran pemegang saham Bank Sulselbar memiliki nilai strategis, terutama dari sisi permodalan, penghimpunan dana pihak ketiga dan pengembangan aset.

“Bank Sulselbar meluncurkan produk baru pada tahun 2011, yaitu tabungan berjangka untuk tujuan investasi yang diberi nama Tabungan Masa Depan (TAMPAN).”

“Gebrakan lainnya yang dilakukan Bank Sulselbar di usia emas ini, terutama dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan *fee based income* yaitu dengan pencanangan *payment point* listrik berlangganan dan prabayar yang bekerja sama dengan PLN.”

Bank Sulselbar meluncurkan produk baru pada tahun 2011, yaitu tabungan berjangka untuk tujuan investasi yang diberi nama Tabungan Masa Depan (TAMPAN). Tabungan Masa Depan Bank Sulselbar di-*launching* pada tanggal 14 Februari 2011 dan akan menjadi produk unggulan Bank Sulselbar karena telah didesain dengan berbagai fitur menarik antara lain suku bunga yang kompetitif dan lebih tinggi dari rata-rata suku bunga tabungan serta mendapatkan perlindungan asuransi kecelakaan gratis. Melalui TAMPAN, Bank Sulselbar juga ingin mengedukasi masyarakat untuk menabung dan merencanakan masa depan.

Gebrakan lainnya yang dilakukan Bank Sulselbar di usia emas ini, terutama dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan *fee based income* yaitu dengan pencanangan *payment point* listrik berlangganan dan prabayar yang bekerja sama dengan PLN.

Pada tanggal 15 April 2011 telah dilakukan pula penawaran umum perdana Obligasi dan Sukuk *Mudharabah* Bank Sulselbar I Tahun 2011 sebesar Rp500 miliar yang terdiri dari Rp400 miliar obligasi korporasi dan Rp100 miliar sukuk *mudharabah*. Penerbitan obligasi ini bertujuan untuk memperluas basis pendanaan Bank Sulselbar, mencari pendanaan berjangka panjang, memperbaiki struktur pendanaan dan memperbaiki *mismatch liquidity*. Melalui emisi obligasi diharapkan dapat meningkatkan kapasitas

pembiayaan sektor konsumtif dan produktif, terutama investasi yang memiliki tenor panjang. Obligasi Bank Sulselbar yang ditawarkan ke publik mengalami kelebihan permintaan dari jumlah yang ditawarkan dengan jumlah penawaran mencapai Rp1 triliun.

Untuk pengembangan jaringan kantor, pada tahun 2011 dilakukan pembukaan 4 (empat) kantor kas, 19 (sembilan belas) terminal ATM, 3 (tiga) mobil kas keliling dan 2 (dua) *payment point* serta peningkatan status 1 (satu) cabang pembantu menjadi cabang. Perluasan jaringan distribusi ini diharapkan dapat memperluas *market share* Bank Sulselbar yang akan mendukung peningkatan volume bisnis dan *revenue* perusahaan serta untuk mencapai BPD *Regional Champion*.

KINERJA KEUANGAN TAHUN 2011

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (PT Bank Sulselbar) sampai akhir tahun 2011 terus menunjukkan *trend* pertumbuhan yang positif. Hal tersebut dicapai melalui serangkaian kebijakan dan strategi bisnis yang berorientasi pada keunggulan bisnis dan operasional, peningkatan dan perbaikan infrastruktur, peningkatan kualitas SDM serta perbaikan platform tata

“Perekonomian yang cukup menantang selama beberapa tahun terakhir mampu ditempuh Bank Sulselbar dengan hasil yang baik dan sepanjang tahun 2011 Bank Sulselbar berhasil meraih beberapa pencapaian kinerja yang patut dibanggakan.”

kelola perusahaan yang baik dalam rangka mewujudkan strategi Bank Sulselbar menuju *regional champion* yang berasaskan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas baik kepada nasabah, pemegang saham dan *stakeholder* Bank Sulselbar lainnya.

Di samping hal tersebut, pengelolaan risiko dan pengelolaan likuiditas yang konservatif telah menghasilkan kinerja keuangan yang cukup baik di tengah kondisi persaingan perbankan yang semakin ketat.

Perekonomian yang cukup menantang selama beberapa tahun terakhir mampu ditempuh Bank Sulselbar dengan hasil yang baik dan sepanjang tahun 2011 Bank Sulselbar berhasil meraih beberapa pencapaian kinerja yang patut dibanggakan.

Total kredit yang disalurkan tahun 2011 meningkat sebesar 19,44% mencapai Rp5.393.094 juta dibanding periode yang sama di tahun 2010 sebesar Rp4.515.203 juta. Pertumbuhan kredit diimbangi pula dengan rasio kredit bermasalah/*Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,02% di tahun 2011 atau lebih baik dari tahun 2010 sebesar 2,06%.

Pada tahun 2011, Bank Sulselbar juga turut dalam pembiayaan bersama dalam rangka mendukung pembangunan infrastruktur untuk mendorong perekonomian melalui penyaluran kredit sindikasi. Kredit Sindikasi Bank Sulselbar yaitu untuk PT. PLN sebesar Rp7.020 juta atau berkontribusi 1,83% dari total proyek yang dibiayai dan PT. Semen Tonasa dengan partisipasi 2,17% atau sebesar Rp2.305 juta.

Pada tahun 2011, kami melanjutkan upaya percepatan proses kredit agar menjadi lebih efisien dan efektif, cepat dan

berkualitas namun tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Hal tersebut sebagai bentuk komitmen Bank Sulselbar untuk meningkatkan pelayanan bagi debitur atau nasabah kredit.

Di bidang penghimpunan dana, secara umum pelaksanaan program kerja telah selaras dengan strategi Bank dan strategi yang telah ditetapkan meliputi fokus pada *targeted customer*, mengembangkan produk/fitur, mengoptimalkan infrastruktur & perangkat teknologi yang mendukung operasional cabang dan jaringan distribusi yang luas untuk pengembangan *transactional banking* yang disertai dengan peningkatan pelayanan dan program promosi/marketing yang berkesinambungan.

Simpanan masyarakat dalam bentuk penghimpunan dana pihak ketiga pada tahun 2011 meningkat secara signifikan. Dana pihak ketiga tumbuh 30,30% pada tahun 2011 mencapai Rp5.291.085 juta dibanding tahun 2010 sebesar Rp4.060.563 juta. Komposisi dana pihak ketiga didominasi oleh deposito dan giro dengan porsi di atas 35% dari total dana pihak ketiga. Deposito mengalami peningkatan sangat signifikan pada tahun 2011 dibandingkan giro dan tabungan. Pertumbuhan dana pihak ketiga, terutama deposito oleh karena adanya kebijakan *special rate*, dan peluncuran produk baru yaitu Tabungan Masa Depan (TAMPAN). Pencapaian penghimpunan dana pihak ketiga menyebabkan pertumbuhan aset yang signifikan mencapai 17,07% menjadi Rp7.290.471 juta dari Rp6.227.182 juta di tahun 2010.

Dari sisi permodalan, rasio KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum)

atau CAR Bank Sulselbar pada tahun 2011 sebesar 23,62%, mengalami kenaikan dari rasio tahun 2010 sebesar 21,11%. Dengan demikian, struktur permodalan Bank Sulselbar tetap memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko kredit dan risiko operasional. Rasio CAR yang terus membaik memberikan fleksibilitas dan ruang terhadap penyaluran kredit dan pembiayaan berbasis syariah, sehingga diharapkan melalui penyaluran kredit kepada nasabah prospektif di masing-masing sektor dan wilayah geografis sesuai dengan prinsip kehati-hatian Bank, maka Bank akan dapat tumbuh secara progresif pada tingkat profitabilitas yang wajar dengan tingkat kecukupan modal yang memadai.

Laba bersih Bank Sulselbar pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp253.489 juta atau 4,27% lebih tinggi dari capaian laba bersih tahun 2010 sebesar Rp243.097 juta. Peningkatan laba bersih dipengaruhi oleh pertumbuhan laba operasional Bank Sulselbar yang meningkat 8,49% menjadi Rp374.089 juta di tahun 2011 dibandingkan laba operasional tahun 2010 sebesar Rp344.817 juta. Kenaikan laba operasional terutama disebabkan oleh peningkatan signifikan pada kredit yang diberikan serta kemampuan Bank Sulselbar dalam mengelola komposisi dana pihak ketiga untuk mengoptimalkan biaya dana (*cost of fund*). Pertumbuhan profitabilitas tersebut mendorong kenaikan Rasio Imbal Hasil terhadap Ekuitas (*Return On Equity/ROE*) tahun 2011 menjadi sebesar 32,24% dari 31,85% pada tahun 2010.

Dalam rangka memperkuat komitmen Bank Sulselbar dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi perbankan, maka Bank Sulselbar mencatatkan rasio

LDR (*loan to deposit ratio/rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga*) pada tahun 2011 sebesar 101,93%. Angka tersebut merupakan angka yang cukup ideal, baik dari sisi target BRC (*BPD Regional Champion*), kepatuhan terhadap regulasi otoritas perbankan (LDR maksimum 110%), juga yang terpenting dari sisi efisiensi dan fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan kredit. LDR perbankan nasional pada periode yang sama masih berkisar 65 – 70%, atau dengan kata lain kinerja LDR Bank Sulselbar masih lebih baik dibanding rata-rata perbankan nasional.

BOPO atau rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah pengukuran efisiensi dan efektivitas biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan laba yang optimal. BOPO Bank Sulselbar posisi Desember 2011 sebesar 72,13%. Komponen tertinggi dari BOPO Bank Sulselbar adalah biaya dana, dimana untuk mencapai target laba dan melaksanakan fungsi intermediasi, maka harus dilakukan ekspansi kredit, dan ekspansi kredit harus didukung dengan ketersediaan dana. Perebutan Dana Pihak Ketiga (DPK) di masyarakat sangat ketat seiring dengan gencarnya bank – bank lain melakukan berbagai kegiatan promosi dan menawarkan kemudahan kepada nasabah dengan membuka cabang sampai ke pelosok dan menawarkan teknologi canggih untuk bertransaksi.

Hal ini menjadi tantangan bagi Bank Sulselbar dalam merebut nasabah dari bank lain, apalagi jika ingin menjadi pemimpin pasar (*market leader*) sebagai tuan rumah di daerah sendiri (*2 champion*). Bank Sulselbar harus dapat membaca peta persaingan dan membaca kebutuhan nasabah yang semakin kompleks.

“Laba bersih Bank Sulselbar pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp253.489 juta atau 4,27% lebih tinggi dari capaian laba bersih tahun 2010 sebesar Rp243.097 juta.”

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, dari sisi strategi jasa Bank Sulselbar berupaya untuk meningkatkan pendapatan *fee-based income* dengan menambah fitur produk, terutama pendanaan, dan ATM serta memperluas cakupan layanan produk yang bisa kami berikan ke nasabah (*product range*). Keberhasilan penerapan strategi jasa juga berhubungan erat dengan peningkatan kualitas jaringan dan infrastruktur teknologi informasi . Hal ini memungkinkan Bank Sulselbar melakukan segmentasi nasabah dan memperkenalkan produk dan jasa perbankan baru sesuai segmen nasabah yang lebih akurat.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Sulselbar pada tahun 2011 telah mencapai beberapa target yang ditetapkan untuk tahun 2011 dan merupakan pencapaian yang positif di tengah persaingan yang semakin meningkat di industri perbankan.

Kinerja positif ini merupakan bukti keberhasilan fokus Bank Sulselbar dalam mengembangkan *transactional banking* yang disertai dengan peningkatan kualitas layanan dan kegiatan promosi/publikasi yang berkesinambungan, serta sebagai wujud komitmen Bank Sulselbar untuk senantiasa menghadirkan kenyamanan dan kemudahan akses dan transaksi bagi nasabah.

Ke depan, Bank Sulselbar akan terus menciptakan momentum pertumbuhan untuk pertumbuhan kredit,

fee based income, dana murah dalam koridor kebijakan yang konservatif dan berhati – hati serta memperkuat permodalan dan meningkatkan kapabilitas bank dalam pertumbuhan organik sebagai platform pertumbuhan di masa mendatang.

Pengembangan jaringan melalui penambahan kantor cabang/kantor kas/*payment point* dan *delivery channel* lainnya di lokasi strategis yang disesuaikan dengan strategi bisnis Bank Sulselbar dengan tetap memperhatikan peningkatan kualitas pelayanan dan kenyamanan nasabah.

Melakukan inovasi dan diversifikasi produk berdasarkan kebutuhan nasabah untuk meningkatkan *fee based income* dan memberikan suku bunga yang kompetitif sesuai dengan tingkat bunga pasar juga akan menjadi fokus Bank Sulselbar untuk meningkatkan daya saing di tengah ketatnya industri perbankan.

Dan untuk mencapai itu, kita harus memiliki kekuatan modal dan strategi yang lebih baik yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal bank. Kondisi internal dimaksud adalah modal, keuangan, SDM dan teknologi. Sedangkan kondisi eksternal adalah kondisi ekonomi makro/mikro, perubahan selera pasar, kondisi persaingan dan regulasi yang kadangkala dapat berpengaruh signifikan terhadap bank.



PROSPEK USAHA & STRATEGI BISNIS

Pertumbuhan ekonomi Sulsel tahun 2012 diprediksi mencapai 8% atau lebih tinggi dibanding proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6,7%. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Sulsel dipengaruhi oleh meningkatnya pemanfaatan jasa keuangan oleh masyarakat dan semakin membaiknya iklim investasi di Sulawesi Selatan. Pertumbuhan ekspor sejumlah komoditi dan peningkatan layanan jasa pada tahun 2011 juga mempengaruhi proyeksi peningkatan ekonomi Sulawesi Selatan tahun 2012. Perekonomian Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat memiliki prospek yang sangat baik di tahun 2012 sehingga menjadi incaran bank nasional maupun bank asing untuk memperluas jaringan operasionalnya.

Bank Sulselbar akan berupaya meningkatkan pencapaian kinerja yang telah diraih pada tahun 2011 antara lain pertumbuhan aset, peningkatan dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan, pengembangan produk dan layanan serta perluasan jaringan kantor.

Dengan sumber daya manusia handal dan permodalan yang kuat, bersinergi dengan strategi manajerial yang handal, diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan profitabilitas guna menunjang pertumbuhan berkesinambungan Bank Sulselbar.

Untuk mendukung bisnis Bank Sulselbar berkomitmen untuk berinvestasi melalui pengembangan teknologi informasi melalui peningkatan dan penyempurnaan infrastruktur jaringan yang termutakhir. Selain itu, untuk mendukung target bisnis dan perluasan jaringan kantor. Kami berkomitmen untuk melakukan investasi dengan menghadirkan teknologi baru dalam rangka peningkatan dan penyempurnaan infrastruktur jaringan. Kami juga terus melanjutkan program pelatihan dan pendidikan, karena teknologi jaringan yang canggih tidak akan optimal tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih.

Kami menyadari pula bahwa lingkungan yang terus berubah akan menuntut produk dan layanan baru yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan memiliki keunggulan kompetitif.

Sebagai anggota komunitas bisnis yang bertanggung jawab, Bank Sulselbar juga meyakini akan pentingnya untuk berkontribusi dan terlibat dalam pengembangan komunitas melalui program-program kemasyarakatan dan kepedulian sosial.

Dengan dukungan yang terus menerus dari para pemegang saham, nasabah, karyawan, dan *stakeholder* Bank Sulselbar, kami akan menjalankan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja dan meraih visi Bank Sulselbar menjadi bank kebanggan dan pilihan utama membangun Kawasan Timur Indonesia.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam pengelolaan Bank secara menyeluruhan, pada tahun 2011 Bank Sulselbar melanjutkan upayanya untuk senantiasa meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten bagi pencapaian kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal tersebut diwujudkan dengan menjalankan seluruh aktivitas perusahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta melaksanakan operasional perbankan yang sehat. Penerapan *good corporate governance* oleh Bank Sulselbar dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam rangka penyempurnaan kebijakan maupun penerapan tata kelola perusahaan.

Implementasi GCG di Bank Sulselbar tidak hanya dipandang sebagai kewajiban perusahaan untuk memenuhi peraturan, tetapi juga menjadi budaya perusahaan, sehingga dapat membangun Bank Sulselbar menjadi organisasi yang kompetitif didukung oleh sumber daya manusia yang unggul, profesional, memiliki integritas, dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang mengarah pada perbaikan perusahaan yang lebih baik.

Kami menyadari bahwa komitmen yang kuat dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik merupakan hal yang sama pentingnya. Kami meyakini bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik harus senantiasa mengedepankan transparansi, tanggung

jawab dan penerapan mekanisme kontrol yang benar dan seimbang. Hal-hal di atas merupakan fokus utama praktik tata kelola perusahaan karena kami senantiasa mengacu kepada standar tertinggi di bidang kepatuhan, transparansi, tanggung jawab, dan etika profesional.

MANAJEMEN RISIKO

Di bidang pengelolaan risiko, kami percaya bahwa praktik di bidang ini tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap prosedur dan aturan yang berlaku melainkan juga didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan yang mendalam. Kami berupaya menerapkan pendekatan yang menyeluruh yang mengacu kepada strategi pengelolaan risiko yang tertata baik. Kami dengan bangga melaporkan bahwa kemajuan yang signifikan telah dicapai oleh Bank Sulselbar pada tahun 2011 dalam mengupayakan implementasi standar Basel II dan mempertahankan kualitas portofolio kredit yang tinggi.

PENGHARGAAN

Bank Sulselbar senantiasa mengutamakan profesionalisme dan kehati-hatian dalam menjalankan operasional perbankan, dengan ini kami mengucapkan terima kasih kepada majalah Infobank atas penghargaan *Platinum Trophy Award* 2010 untuk Predikat Sangat Bagus selama 10 tahun berturut – turut.

Demikian pula dengan peningkatan kualitas layanan Bank Sulselbar yang sejak tahun 2009 telah diinternalisasikan dan telah dirumuskan standar layanan untuk aspek *people (human service)* dan aspek infrastruktur penunjang layanan. Dengan dukungan seluruh jajaran Bank Sulselbar atas program

“... praktik tata kelola perusahaan yang baik harus senantiasa mengedepankan transparansi, tanggung jawab dan penerapan mekanisme kontrol yang benar dan seimbang...”

“Atas kinerja Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar yang telah beroperasi sejak tahun 2007, maka pada tahun 2011 Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar meraih Posisi Ke-3 Terbaik Kategori Most Expansive Financing Sharia Unit untuk Kelompok Unit Usaha Syariah dengan Aset di bawah Rp500 miliar dalam The 8th Islamic Finance Award dari Karim Business Consulting.”

peningkatan kualitas layanan, maka pada tahun 2011 Bank Sulselbar mendapatkan penghargaan *Banking Service Excellence Award* 2011 dari Majalah Infobank.

Atas kinerja Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar yang telah beroperasi sejak tahun 2007, maka pada tahun 2011 Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar meraih Posisi Ke-3 Terbaik Kategori *Most Expansive Financing Sharia Unit* untuk Kelompok Unit Usaha Syariah dengan Aset di bawah Rp500 miliar dalam *The 8th Islamic Finance Award* dari Karim Business Consulting.

Atas nama Direksi, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham atas dukungan yang diberikan kepada kami secara terus menerus dan atas saran, arahan dan bimbingan untuk kemajuan Bank Sulselbar ke depan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh nasabah yang telah memberikan kepercayaan kepada Bank Sulselbar sebagai mitra yang baik dan setia, dan atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan dan manajemen Bank Sulselbar atas segala upaya dan kerja keras dalam membangun dan mengembangkan Bank Sulselbar. Terima Kasih

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Makassar, 31 Desember 2011



Ellong Tjandra
Direktur Utama

KEGIATAN PENTING TAHUN 2011

Januari 2011

- | | |
|----|--|
| 13 | HUT Bank Sulselbar ke – 50 Tahun |
| 13 | Donor Darah & Pemeriksaan Kesehatan Gratis dalam rangka HUT Bank Sulselbar ke – 50 Tahun |
| 17 | Family Gathering Bank Sulselbar |



Februari 2011

- | | |
|----|---|
| 12 | Penyerahan Bantuan Ambulance untuk Pemerintah Kabupaten Maros |
| 14 | <i>Launching</i> Produk Tabungan Masa Depan (TAMPAN) |
| 27 | Penutupan Pekan Promosi Produk TAMPAN |



Maret 2011

- | | |
|----|--|
| 28 | Peresmian Kantor Kas DPRD Prov. Sulsel di Makassar |
|----|--|



- | | |
|----|--|
| 28 | Peresmian Gedung Kantor Bank Sulselbar Cabang Palopo |
|----|--|

Juni 2011

24

Agustus 2011

- | | |
|---|---|
| 1 | Penyerahan Bantuan Tempat Sampah kepada Pemerintah Kab. Bulukumba |
|---|---|

- | | |
|----|--|
| 24 | Bantuan Perlengkapan Shalat bagi Kaum Dhuafa |
|----|--|

April 2011

6	Peresmian Kantor Kas Lanto Dg. Pasewang (Caile) di Bulukumba
15	Due Diligence & Public Expose Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar Tahun 2011
18	Peresmian Kantor Kas Walenrang di Belopa
27	Bantuan Peralatan Medis



15	Rapat Kerja Bank Sulselbar Tahun 2011
16	Rapat Kerja Bank Sulselbar Tahun 2011
19	Penyerahan Bantuan Bus Sekolah kepada Pemerintah Kabupaten Sinjai

15 Peresmian Gedung Kantor Bank Sulselbar Cabang Makale

September2011

Nopember 2011

2	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
16	Penyerahan Bantuan Motor Sampah untuk Pemerintah Kabupaten Tana Toraja
19	Penyerahan Bantuan Gerobak bagi Pedagang Kaki Lima (PKL)

Desember2011

PENGHARGAAN



PENGHARGAAN TAHUN 2011



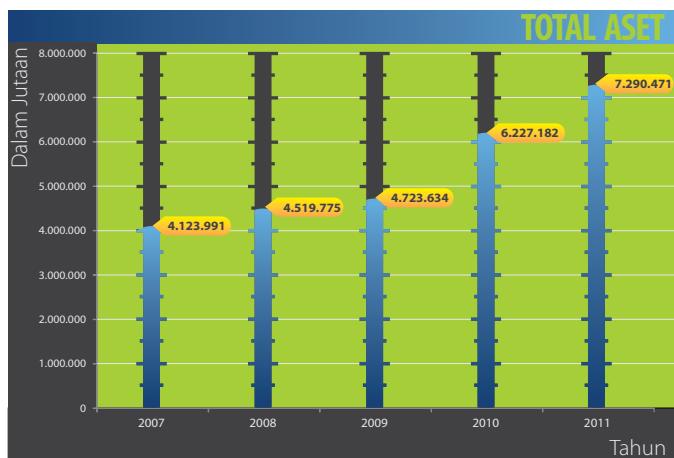
- Bank Berpredikat Sangat Bagus selama 10 Tahun berturut – turut (atas kinerja keuangan) dari Majalah InfoBank
- *Banking Service Excellence Award 2011* dari Majalah InfoBank
- Posisi Ke-3 Terbaik Kategori *Most Expansive Financing Sharia Unit* untuk Kelompok Unit Usaha Syariah dengan Aset di bawah Rp500 miliar dalam *The 8th Islamic Finance Award* dari Karim Business Consulting
- Direktur Utama Bank Sulselbar sebagai *People of The Year 2011 (Inspiring CEO 2011)* dari Harian Sepatu Indonesia
- Penghargaan sebagai Bank Pembayar Pajak Besar dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Madya Makassar.
- Penghargaan sebagai Bank Persepsi Penerima Pembayaran Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak



TAPEMDA SIMPEDA TAMPAK tabungan haji Tabungan Syariah TabunganKU

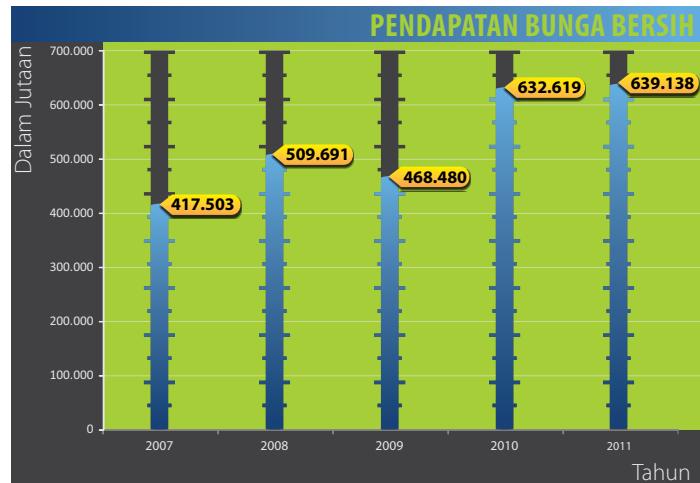
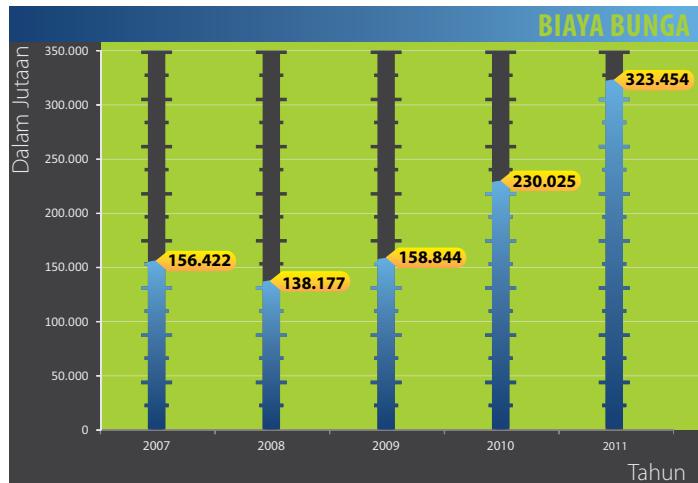


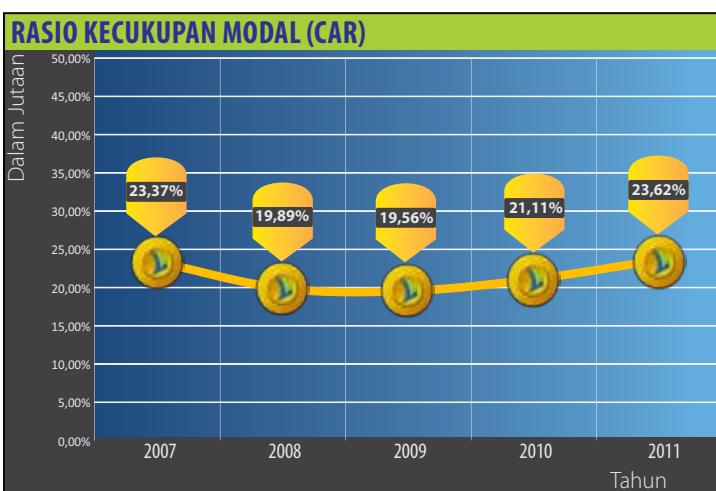
REKAPITULASI GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN



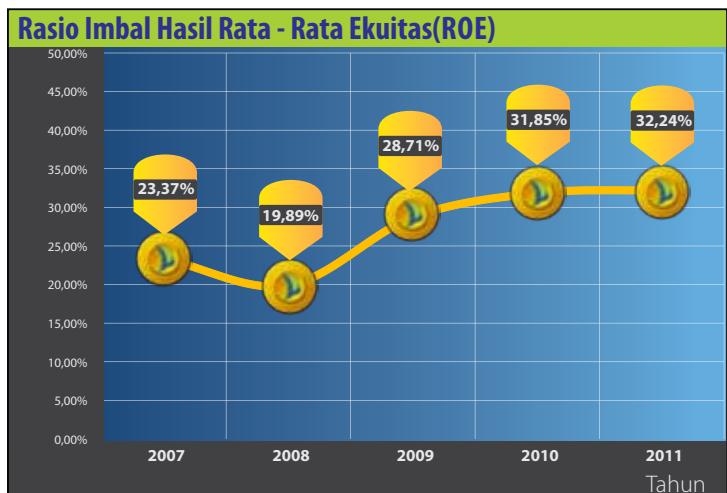
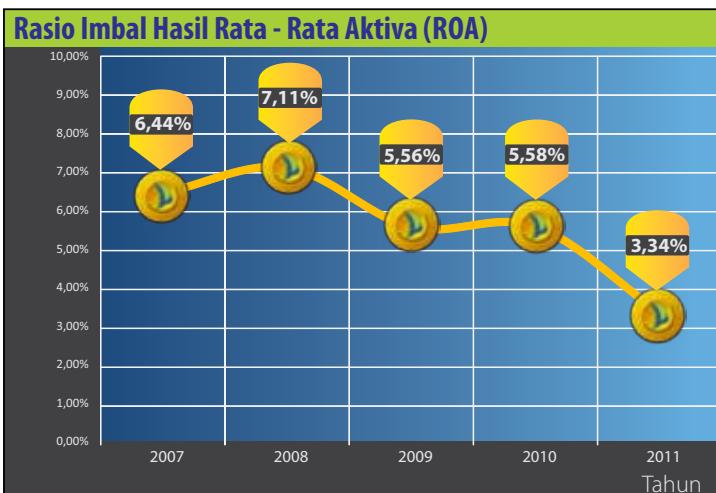


“Selama tahun 2011, Bank Sulselbar
 telah membagikan deviden tunai sebesar
 Rp145.858.149.487,- sesuai dengan keputusan yang
 telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang
 Saham (RUPS) Tahunan tanggal 30 Mei 2011.
 Deviden tunai tersebut dihitung berdasarkan
 pencapaian kinerja keuangan Bank Sulselbar per 31
 Desember 2011.”



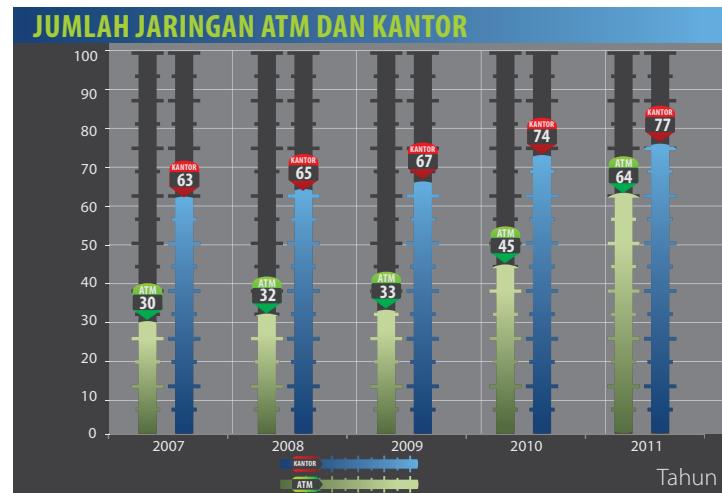
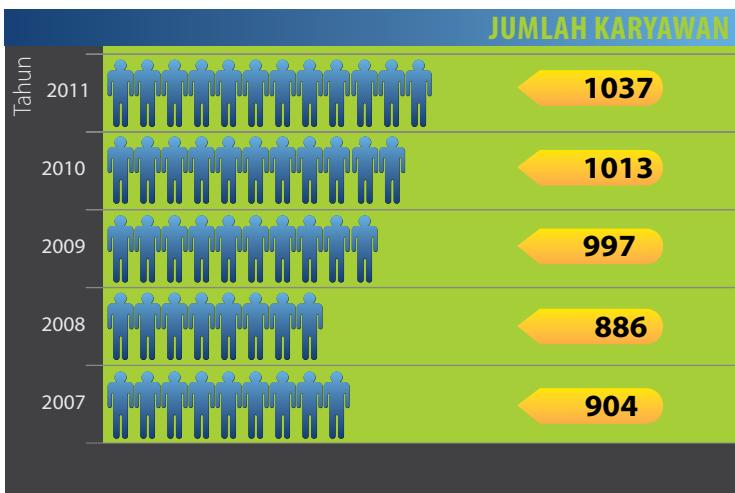


“Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Sulselbar tahun 2011 terdiri dari rasio kecukupan modal untuk risiko kredit sebesar 28,69% dan rasio kecukupan modal untuk risiko operasional sebesar 23,62%. “





“Bank Sulselbar memiliki 77 jaringan kantor dan 64 terminal ATM yang tersebar di seluruh wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat serta Jakarta. Sampai dengan 31 Desember 2011, Bank Sulselbar memiliki 305.859 rekening simpanan dan 87.436 rekening kredit serta 267.278 pemegang kartu ATM.”



IKHTISAR DATA KEUANGAN



IKHTISAR DATA KEUANGAN

Rp000.000

	2007	2008	2009	2010	2011
NERACA					
Total Aktiva	4.123.991	4.519.775	4.723.634	6.227.182	7.290.471
Aktiva Produktif	3.451.328	4.200.161	4.349.887	5.324.594	6.324.796
Kredit Yang Diberikan	2.522.147	3.390.769	3.465.586	4.515.202	5.393.094
Dana Pihak Ketiga	3.044.693	3.418.413	2.899.047	4.060.563	5.291.085
Jumlah Kewajiban	3.402.522	3.707.722	3.939.768	5.286.985	6.213.170
EKUITAS					
Modal Sendiri	414.394	485.768	447.167	468.061	487.477
Modal Disetor					
- Pemprov. Sulsel	190.000	190.000	190.000	205.000	216.000
- Pemkab. & Pemkot. Se-Sulsel & Sulbar	203.301	233.024	257.167	263.061	285.628
- Setoran Modal Yg belum Ditempatkan	4.849	11.500	1.144	1	14.151
LABA RUGI					
Pendapatan Bunga	573.925	647.868	627.324	862.644	962.591
Biaya Bunga	156.422	138.177	158.844	230.025	323.454
Pendapatan Bunga Bersih	417.503	509.691	468.480	632.619	639.137
Laba (Rugi) Operasional	257.859	321.689	243.277	344.817	374.089
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	265.730	316.803	238.044	337.902	363.148
Laba (Rugi) Setelah Pajak	186.298	218.042	153.467	243.097	253.489

	2007	2008	2009	2010	2011
RASIO KEUANGAN					
Permodalan					
- CAR	23,37%	19,89%	19,56%	21,11%	23,62%
Aktiva Produktif					
- Aktiva Produktif Bermasalah	2,27%	2,19%	1,90%	1,68%	1,69%
- NPL – Gross	3,11%	2,72%	2,40%	2,06%	2,02%
- NPL – Net			0,16%	0,23%	1,82%
- PPAP terhadap Aktiva Produktif	2,55%	3,00%	2,78%	3,08%	1,92%
Rentabilitas					
ROA	6,44%	7,11%	5,56%	5,58%	3,34%
ROE	23,37%	19,89%	28,71%	31,85%	32,24%
NIM	12,10%	12,21%	10,73%	10,31%	10,18%
BOPO	57,79%	53,87%	57,09%	65,81%	72,13%
Likuiditas					
LDR	82,82%	99,19%	114,79%	109,98%	101,93%
Kepatuhan					
Prosentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-
- Pihak Terkait	-	-	-	-	-
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-
Prosentase Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-
- Pihak Terkait	-	-	-	-	-
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-
GWM Rupiah	14,51%	5,36%	5,25%	10,81%	8,31%
PDN					
Jumlah Karyawan	904	886	997	1.013	1.037
Jumlah ATM	30	32	33	45	64
Jumlah Kantor	63	65	67	74	77

Ikhtisar Obligasi

Obligasi	Jumlah (Rp)	Waktu	Tingkat Bunga/ Nisbah	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*
Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri A	50.000.000,-	3 tahun	9,5%	12 Mei 2011	12 Mei 2014	idA
Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri B	350.000.000,-	5 tahun	10,4%	12 Mei 2011	12 Mei 2016	idA
Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011	100.000.000,-	5 tahun	72,5%	12 Mei 2011	12 Mei 2016	idA

* Rating Periode 24 Maret 2011 – 1 Februari 2012

INFORMASI SAHAM DAN OBLIGASI YANG DITERBITKAN



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Selama tahun 2011, Bank Sulselbar menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yaitu pada tanggal 30 Mei 2011 dan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) pada tanggal 02 Desember 2011. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan menghasilkan keputusan sebagai berikut :

1. Persetujuan/Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2010
2. Penetapan Penggunaan Laba Perseroan Tahun Buku 2010
3. Persetujuan/Penetapan Auditor Independen untuk Melakukan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2011.

PEMBAGIAN DEVIDEN

Bank Sulselbar akan melakukan kebijakan pembagian deviden yaitu membayarkan deviden sebesar 60% dari laba bersih setiap tahunnya. Deviden kepada pemegang saham akan dibagikan kepada pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota se-Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sebagai pemegang saham menurut perbandingan besarnya modal yang telah disetor sampai dengan akhir tahun buku yang bersangkutan.

Selama tahun 2011, Bank Sulselbar telah membagikan deviden tunai sebesar Rp145.858.149.487,- sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 30 Mei 2011. Deviden tunai tersebut dihitung berdasarkan pencapaian kinerja keuangan Bank Sulselbar per 31 Desember 2010.

KEPEMILIKAN SAHAM PER 31 DESEMBER 2011

PEMEGANG SAHAM BANK SULSELBAR

Sampai dengan 31 Desember 2011, Bank Sulselbar dimiliki oleh 30 pemegang saham yang terdiri dari Pemerintah Prov. Sulawesi Selatan dan 29 Pemerintah Kabupaten/Kota se – Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Pertumbuhan Modal Disetor Tahun 2011

No	Pemerintah Provinsi, Kab./ Kota	2011		2010		Kenaikan	
		Jumlah Modal Disetor (Rupiah)	Kepemilikan (%)	Jumlah Modal Disetor (Rupiah)	Kepemilikan (%)	(Rupiah)	%
1	Sulawesi Selatan	205.000.000.000	42,05%	205.000.000.000	43,80%	0	0,00%
2	Pangkep	23.523.000.000	4,83%	23.523.000.000	5,03%	0	0,00%
3	Selayar	20.330.000.000	4,17%	20.330.000.000	4,34%	0	0,00%
4	Pinrang	19.500.000.000	4,00%	19.500.000.000	4,17%	0	0,00%
5	Wajo	18.265.000.000	3,75%	18.265.000.000	3,90%	0	0,00%
6	Makassar	17.000.000.000	3,49%	17.000.000.000	3,63%	0	0,00%
7	Takalar	15.440.000.000	3,17%	15.440.000.000	3,30%	0	0,00%
8	Barru	14.110.000.000	2,89%	14.110.000.000	3,01%	0	0,00%
9	Jenepono	12.501.000.000	2,56%	12.501.000.000	2,67%	0	0,00%
10	Bantaeng	12.017.000.000	2,47%	12.017.000.000	2,57%	0	0,00%
11	Sidrap	11.571.000.000	2,37%	11.571.000.000	2,47%	0	0,00%
12	Luwu Timur	20.000.000.000	4,10%	10.000.000.000	2,14%	10.000.000.000	100,00%
13	Parepare	8.647.000.000	1,77%	8.647.000.000	1,85%	0	0,00%
14	Enrekang	8.510.000.000	1,75%	8.510.000.000	1,82%	0	0,00%
15	Luwu	9.172.000.000	1,88%	8.172.000.000	1,75%	1.000.000.000	12,24%
16	Soppeng	8.960.000.000	1,84%	7.140.000.000	1,53%	1.820.000.000	25,49%
17	Sinjai	7.595.000.000	1,56%	7.245.000.000	1,55%	350.000.000	4,83%
18	Watampone	5.606.000.000	1,15%	5.606.000.000	1,20%	0	0,00%
19	Maros	6.000.000.000	1,23%	5.255.000.000	1,12%	745.000.000	14,18%
20	Palopo	6.500.000.000	1,33%	5.000.000.000	1,07%	1.500.000.000	30,00%
21	Luwu Utara	3.354.000.000	0,69%	3.354.000.000	0,72%	0	0,00%
22	Tana Toraja	3.586.000.000	0,74%	3.086.000.000	0,66%	500.000.000	16,20%
23	Gowa	3.081.000.000	0,63%	3.080.000.000	0,66%	1.000.000	0,03%
24	Bulukumba	1.970.000.000	0,40%	1.970.000.000	0,42%	0	0,00%
25	Toraja Utara	2.000.000.000	0,41%	1.000.000.000	0,21%	1.000.000.000	100,00%
26	Sulawesi Barat	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
27	Mamuju	6.790.000.000	1,39%	6.790.000.000	1,45%	0	0,00%
28	Polman	5.899.000.000	1,21%	4.399.000.000	0,94%	1.500.000.000	34,10%
29	Majene	4.850.000.000	0,99%	4.350.000.000	0,93%	500.000.000	11,49%
30	Mamasa	3.700.000.000	0,76%	3.700.000.000	0,79%	0	0,00%
31	Mamuju Utara	2.000.000.000	0,41%	1.500.000.000	0,32%	500.000.000	33,33%
Total		487.477.000.000	100,00%	468.061.000.000	100,00%	19.416.000.000	4,15%

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

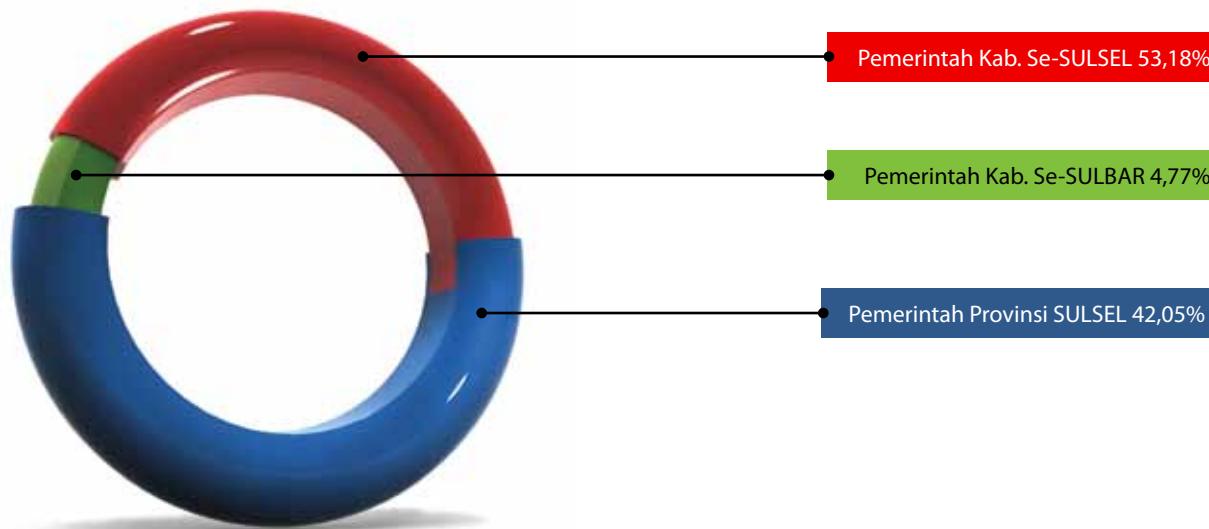
Komposisi kepemilikan saham Bank Sulselbar per 31 Desember 2011 sebagai berikut :

- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan 42,05%
- Pemerintah Kab./Kota se – Sulawesi Selatan 53,18%
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat 0,00%
- Pemerintah Kab./Kota se – Sulawesi Barat 4,77%

PEMEGANG SAHAM YANG TERCATAT MEMILIKI LEBIH DARI 5% SAHAM PER 31 DESEMBER 2011

Nama	Jumlah Saham (Rupiah)	% Saham
Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	205.000.000.000	42,05%

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM



KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Nama	Bank Sulselbar	Bank Lain	Perusahaan Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Keterangan
Dewan Komisaris					
1. H. Andi Muallim	-	-	-	-	
2. H. A. Tjoneng Mallombasang	-	-	-	-	Tidak Ada
3. N. Ilkawidjaja	-	-	-	-	
Dewan Direksi					
1. Ellong Tjandra	-	-	-	-	
2. H. Yanuar Fachrudin	-	-	-	-	
3. H. A. Muhammad Rahmat	-	-	-	-	
4. H. Harris Saleng	-	-	-	-	Tidak Ada

OBLIGASI & SUKUK MUDHARABAH

Seiring dengan pertumbuhan bisnis dan diversifikasi produk, Bank Sulselbar terus berupaya untuk meningkatkan dan memperkuat struktur pendanaan. Untuk memperluas basis pendanaan lebih jauh

lagi, Bank Sulselbar mencari pendanaan berjangka panjang melalui penerbitan obligasi korporasi dan sukuk *mudharabah*. Selain bertujuan untuk memperbaiki struktur pendanaan dan penyesuaian likuiditas, dana dari emisi obligasi dan sukuk *mudharabah* diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan sektor konsumtif dan produktif, terutama investasi yang memiliki tenor panjang.

Penerbitan obligasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan *corporate image* Bank Sulselbar dalam lingkup yang lebih luas, yaitu *scope nasional*.

Berdasarkan surat pernyataan efektif dari BAPEPAM – LK No. S-4750/BL/2011 tanggal 29 April 2011 perihal Pemberitahuan Pernyataan Efektifnya Pendaftaran dan surat izin penerbitan produk baru dari Bank Indonesia No. 13/14/DPIP/Prz/Mks tanggal 11 April 2011 perihal Penegasan atas Prodouk atau Aktivitas Baru. Bank Sulselbar pada tanggal 15 April 2011 telah melakukan *Due Diligence* dan *Public Expose* (Pemaparan Publik) Obligasi dan Sukuk *Mudharabah* Bank Sulselbar I Tahun 2011 dengan nilai emisi Obligasi dan Sukuk *Mudharabah* sebesar Rp500 miliar sebagai berikut :

Realisasi Penggunaan Dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah

Tanggal	Uraian	Jumlah	Penggunaan Dana
12 Mei 2011	Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011	400.000.000.000	
	Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011	100.000.000.000	
	Biaya Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah	6.836.190.602	
	Penerimaan Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah Bersih	493.163.809.398	
	Amortisasi Biaya Emisi Obligasi & Sukuk Mudharabah	1.396.831.131	
	Obligasi dan Sukuk Mudharabah 2011	494.560.640.529	
	Realisasi Penggunaan Dana Periode 12 Mei – 31 Desember 2011		
	- Obligasi	395.927.640.529	
	- Sukuk Mudharabah	98.633.000.000	Ekspansi Kredit
31 Desember 2011	Sisa Dana	0	-

Keterangan	Jumlah Obligasi/Sukuk <i>Mudharabah</i>	Tingkat Bunga (Obligasi)/ Nisbah(Sukuk <i>Mudharabah</i>)	Jangka Waktu	Tanggal Jatuh Tempo
Obligasi I Bank Sulselbar Tahun 2011 Seri A	Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah)	9,5%	3 tahun	12 Mei 2014
Obligasi I Bank Sulselbar Tahun 2011 Seri B	Rp350.000.000.000,- (tiga ratus lima puluh miliar rupiah)	10,4%	5 tahun	12 Mei 2016
Sukuk <i>Mudharabah</i> Bank Sulselbar I Tahun 2011	Rp100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah)	72,5%	5 tahun	12 Mei 2016

Obligasi Korporasi

Keterangan	Tanggal Penerbitan	Jumlah Obligasi
Penawaran Umum Obligasi I Bank Sulselbar Tahun 2011	12 Mei 2011	400.000.000.000,-

Sukuk Mudharabah

Keterangan	Tanggal Penerbitan	Jumlah Obligasi
Penawaran Umum Sukuk <i>Mudharabah</i> I Bank Sulselbar Tahun 2011	12 Mei 2011	100.000.000.000,-

Peringkat

Keterangan	Peringkat	Lembaga Pemeringkat
PT. Bank Sulselbar Periode 24 Maret 2011 – 1 Februari 2012	idA (<i>Single A; Stable Outlook</i>)	
Obligasi I Bank Sulselbar Tahun 2011 Periode 24 Maret 2011 – 1 Februari 2012	idA (<i>Single A; Stable Outlook</i>)	
Sukuk <i>Mudharabah</i> I Bank Sulselbar Tahun 2011 Periode 24 Maret 2011 – 1 Februari 2012	idA (<i>Single A; Stable Outlook</i>)	PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Kronologis Pembayaran Bunga Obligasi

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran (Rupiah)
Pembayaran Bunga Ke – 1	11 Agustus 2011	10.287.500.000,-
Pembayaran Bunga Ke – 2	11 November 2011	10.287.500.000,-

Kronologis Pembayaran Bagi Hasil Sukuk *Mudharabah*

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran (Rupiah)
Pembayaran Bagi Hasil Ke – 1	12 Agustus 2011	2.600.000.000,-
Pembayaran Bagi Hasil Ke – 2	11 November 2011	2.600.000.000,-



AKSES INFORMASI

Sebagai wujud penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam hal transparansi, Bank Sulselbar menyediakan akses informasi kepada pemegang saham dan *stakeholder* melalui Sekretaris Perusahaan dan Departemen Hubungan Masyarakat (Humas).

Saat ini Sekretaris Perusahaan Bank Sulselbar adalah A. Irmayanti dan Departemen Hubungan Masyarakat Bank Sulselbar dikepalai oleh Dirhamsyah Kadir. Kemudahan akses informasi mengenai Bank Sulselbar kepada publik juga merupakan bagian dari penerapan azas keterbukaan dan kepatuhan terhadap peraturan Bapepam-LK. Informasi yang disediakan yaitu dalam bentuk *press release* secara berkala pada beberapa media setempat, baik cetak maupun elektronik, serta dapat pula diakses melalui situs www.banksulselbar.co.id. Bank Sulselbar juga menyediakan *contact center* pada nomor 0411-859171.

Nama Perusahaan

PT Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16
Makassar 90125, Indonesia
Tel. 0411 859171 (Hunting)
Fax. 0411 859174

Pendirian Perusahaan

13 Januari 1961

Pencatatan Obligasi

Bursa Efek Indonesia

Jenis Usaha

Bank Umum

Kode Obligasi

BSSB

Akuntan Publik

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang (dbS&d)
Jl. Raya Kalimalang Blok E No. 4F
Duren Sawit, Jakarta Timur 13440

Lembaga Penyimpanan & Penyelesaian (LPP)

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Indonesia Stock Exchange Building
1st Tower 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190

Pemeriksa Efek

PT. Pemeriksa Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower – Senayan City 17th Floor
Jalan Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270

Sekretaris Perusahaan

A. Irmayanti
Kantor Pusat Bank Sulselbar
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar 90125
Telp. 0411 – 859171
Fax. 0411 – 857174

Hubungan Masyarakat

Dirhamsyah Kadir
Kantor Pusat Bank Sulselbar
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar 90125
Telp. 0411 – 859171
Fax. 0411 – 857174

Situs Perusahaan

www.banksulselbar.co.id

Contact Center

0411-859171

TINJAUAN BISNIS DAN OPERASIONAL



TINJAUAN BISNIS

Bank Sulselbar dalam melakukan kegiatan usaha senantiasa berupaya untuk memberikan layanan terbaik kepada seluruh nasabah di mana pun Bank Sulselbar beroperasi melalui inovasi produk dan layanan dengan *feature* yang menarik dan kompetitif serta memberikan kemudahan dalam bertransaksi.

Secara umum, kinerja Bank Sulselbar pada tahun 2011 mencatatkan performance signifikan dengan total aset mencapai Rp7.290.471 juta atau bertumbuh 17,07% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp6.227.182 juta. Penyaluran kredit dan pembiayaan meningkat 19,44% dari Rp4.515.202 juta pada tahun 2010 menjadi Rp5.393.095 juta pada tahun 2011. Penghimpunan dana pihak ketiga pertumbuhannya 30,30% sebesar Rp5.291.170 juta di tahun 2011.

KREDIT YANG DIBERIKAN

Selama tahun 2011, total kredit dan pembiayaan yang diberikan Bank Sulselbar untuk proporsi penyaluran kredit produktif sebesar 32,15% dan kredit konsumtif 67,85%. Komposisi kredit produktif dan konsumtif Bank Sulselbar sejalan dengan Rencana Strategis Bank yaitu mengoptimalkan penyaluran kredit produktif minimal mencapai 40% dari total kredit dan pembiayaan.

Bank Sulselbar juga terus berupaya menjaga komitmennya dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan melalui penyaluran kredit dan pembiayaan untuk sektor produktif, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Untuk itu Bank Sulselbar berupaya menginventarisir potensi daerah, khususnya potensi yang berkaitan dengan pangsa pasar kredit sektor produktif di seluruh wilayah operasional Bank Sulselbar yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan ekspansi kredit.

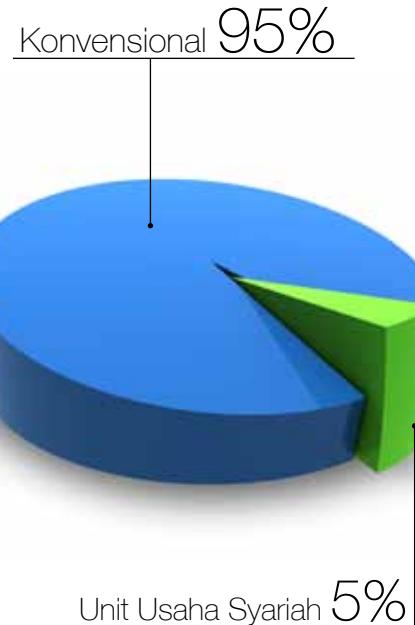
Pertumbuhan Kredit Yang Diberikan Tahun 2007 - 2011**Komposisi Kredit & Pembiayaan Berdasarkan Jenis**

Jenis Pinjaman	2011	2010	Komposisi	
			2011	2010
Kredit Investasi	956.174	867.282	17,73%	19,21%
Kredit Modal Kerja	777.349	814.029	14,41%	18,03%
KPR	26.145	40.202	0,48%	0,89%
Kredit Lainnya	3.633.426	2.793.689	67,37%	61,87%
Jumlah	5.393.094	4.515.202	100,00%	100,00%

Pertumbuhan Kredit Produktif & Konsumtif

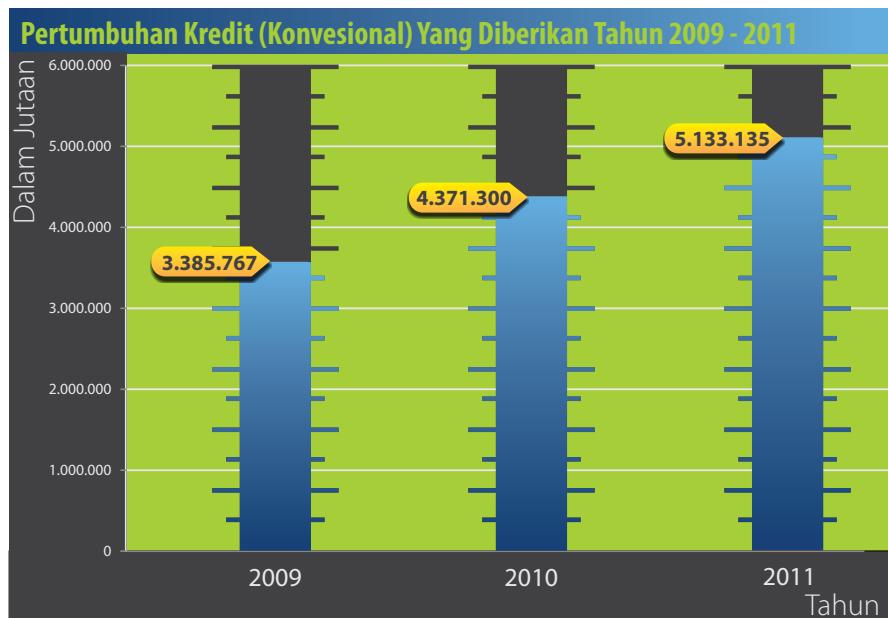
	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Produktif	1.733.686	1.713.875	19.811	1,16%
Konsumtif	3.659.408	2.801.327	858.081	30,63%
Jumlah	5.393.094	4.515.202	877.892	19,44%

Kredit yang diberikan (tidak termasuk Unit Usaha Syariah) selama tahun 2011 sebesar Rp5.133.135 juta, meningkat 17,43% dari tahun 2010 sebesar Rp4.371.300 juta. Kredit Lainnya mencatatkan pertumbuhan paling tinggi selama tahun 2011 sebesar 27,60% menjadi Rp3.454.681 juta dari Rp2.707.432 juta pada tahun 2010. Kredit Investasi pada tahun 2011 sebesar Rp907.242 juta, meningkat 7,66% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp842.713 juta. Kredit modal kerja pada tahun 2011 sebesar Rp745.067 juta menurun 4,60% dibandingkan kredit modal kerja yang disalurkan tahun 2010 sebesar Rp780.713 juta. Kredit KPR juga mengalami penurunan 34,97% selama tahun 2011 menjadi Rp26.145 juta dari Rp40.202 juta di tahun 2010. Penurunan jumlah kredit modal kerja dan KPR pada tahun 2011 disebabkan adanya pelunasan debitur untuk kedua jenis kredit tersebut menjelang akhir tahun 2011.

Komposisi Kredit Berdasarkan Unit Usaha Tahun 2011

Komposisi Kredit (konvensional) Berdasarkan Jenis

Jenis Kredit	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Kredit Investasi	907.242	842.713	64.529	7,66%
Kredit Modal Kerja	745.067	780.953	(35.886)	-4,60%
KPR	26.145	40.202	(14.057)	-34,97%
Kredit Lainnya	3.454.681	2.707.432	747.249	27,60%
Jumlah	5.133.135	4.371.300	761.835	17,43%

Pertumbuhan Kredit (konvensional) Yang Diberikan Tahun 2009-2011

“Kredit konsumtif tumbuh 26,68% menjadi Rp3.480.826 juta pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp2.747.634 juta.”

Kredit Lainnya pada tahun 2011 memiliki porsi paling besar terhadap total kredit yaitu sebesar 67,30%, Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja masing – masing sebesar 17,67% dan 14,51%, sedangkan untuk KPR porsinya sebesar 0,51%.

Penyaluran kredit baru untuk kredit produktif pada tahun 2011 sebesar Rp28.643 juta atau dengan total Rp1.652.309 juta, meningkat 1,76% dibandingkan tahun 2010. Pertumbuhan yang relatif kecil untuk kredit produktif tahun 2011 dikarenakan adanya pelunasan sejumlah skim kredit produktif di Desember 2011, khususnya Kredit Modal Kerja. Kredit konsumtif tumbuh 26,68% menjadi Rp3.480.826 juta pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp2.747.634 juta.

Komposisi kredit produktif dan kredit konsumtif Bank Sulselbar selama tahun 2011 yaitu masing – masing sebesar 32,19% dan 67,81%. Porsi kredit produktif yang disalurkan unit konvensional terhadap total penyaluran kredit produktif konsolidasi selama tahun 2011 sebesar 95,32% dan kredit konsumtif sebesar 95,12%. Tingginya persentase porsi kredit produktif dan konsumtif unit konvensional ini sejalan dengan porsi total kredit konvensional terhadap total penyaluran kredit konsolidasi tahun 2011 yang mencapai 95,18%.



Kredit produktif Bank Sulselbar pada tahun 2011 disalurkan dalam bentuk Kredit Investasi maupun Kredit Modal Kerja dengan sumber dana yang berasal dari Bank Sulselbar maupun subsidi atau bantuan dana dari pihak eksternal, terutama pemerintah yang disebut juga dengan Kredit Program, serta keikutsertaan dalam pembiayaan bersama (kredit sindikasi).

Skim kredit produktif yang sumber dana pembiayaannya berasal dari internal Bank Sulselbar sebagai berikut :

- **Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR)**

Bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat serta menggali potensi usaha berbasis kerakyatan yang untuk meningkatkan skala usaha menjadi lebih besar melalui pendekatan pendanaan Bank. Fasilitas kredit diperuntukkan bagi pengusaha mikro baik perorangan maupun kelompok usaha produktif yang dibentuk atas dasar kebutuhan bersama yang bertujuan dalam memperkuat dalam berproduksi, akses permodalan

dan pemasaran bersama, jenis usaha yang dapat dibiayai adalah perdagangan, industri kecil, pertanian, peternakan, perkebunan, agrobisnis, periklanan dan jasa. Tingkat suku bunga PUR cukup ringan dan kompetitif.

- **Kredit Usaha Mandiri (KUM)**

Bertujuan untuk mendorong pertumbuhan kredit produktif khususnya yang dikelola oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) baik oleh suami maupun istri yang memiliki usaha dan atau mengelola usaha produktif. Target pasar KUM yaitu diperuntukkan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki usaha ataupun akan melakukan usaha. Jenis kredit yang disalurkan untuk skim KUM terdiri dari Kredit Investasi yaitu kredit yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi/modernisasi yang dapat menunjang kegiatan usaha dan Kredit Modal kerja yaitu kredit untuk kebutuhan modal kerja dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan. Tingkat suku bunga KUM diatur tersendiri dalam Surat Keputusan Direksi.

- Kredit SMS (Sertifikasi Tanah Massal Sawadaya)**

Merupakan bantuan pembiayaan pengurusan dan penerbitan sertifikat tanah untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam meningkatkan nilai tanah dan akses permodalan kepada Bank.

Kredit Program SMS adalah skim pembiayaan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang memiliki lahan/tanah dan kurang mampu membiayai pengurusan hak kepemilikan (Sertifikat Hak Milik). Penyaluran Kredit SMS melibatkan beberapa pihak seperti Pemkab/Pemkot, Badan Pertanahan Nasional, Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB) dan kelompok masyarakat. Kredit SMS telah disalurkan oleh Cabang Masamba.

- Kredit Konstruksi**

Kredit Konstruksi bertujuan untuk mengoptimalkan peranan Bank Sulselbar dalam memberikan kontribusi yang sifatnya pembiayaan terhadap program-program Pemerintah Daerah pada semua sektor yang telah dianggarkan setiap tahun anggaran dan untuk menggerakkan sektor riil dan sebagai *Agent of Development*. Kredit Konstruksi akan menjalin hubungan antara perusahaan penyedia jasa konstruksi yang membutuhkan modal kerja untuk pelaksanaan proyek dengan sumber dana APBD kabupaten/kota dan provinsi serta APBN yang dananya ditatausahakan pada Bank Sulselbar maupun di luar Bank Sulselbar.

Suku bunga kredit konstruksi untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sebesar 13% p.a - 15% p.a yang dihitung berdasarkan saldo pokok dan jangka waktu di atas 1 (satu) tahun sebesar 18% p.a - 21% p.a dihitung berdasarkan saldo pokok.

- Kredit PEMDA**

Untuk mengoptimalkan peranan Bank Sulselbar dalam memberikan kontribusi yang bersifat pembiayaan terhadap program – program Pemerintah Daerah pada semua sektor yang telah dianggarkan setiap tahun anggaran. Penyaluran Kredit PEMDA sebagai alternatif sumber pembiayaan APBD dan/atau untuk menutup kekurangan kas daerah baik pemerintah provinsi, kabupaten dan kota serta dapat juga digunakan untuk membiayai kegiatan yang merupakan inisiatif dan kewenangan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan

Linkage Program Pola Executing

Linkage program merupakan bentuk optimalisasi peranan Bank Sulselbar dalam penguatan lembaga keuangan untuk mendorong dan memberdayakan potensi sektor usaha mikro kecil dan untuk mengoptimalkan fungsi intermediasi perbankan (Bank Perkreditan Rakyat maupun Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam - Koperasi) khususnya peningkatan jangkauan layanan terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil.

Penyaluran pembiayaan melalui *linkage* program ini diperuntukkan bagi pelaku usaha UMKM yang tersebar di berbagai wilayah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dimana belum ada jaringan kantor Bank Sulselbar, antara lain dengan BPR Batara Wajo di Makassar, Kopsyah BMT As'adiyah di Sengkang, KPRI Marannu dan KPN Kopemda di Maros.





Skim kredit produktif yang merupakan Kredit Program yaitu yang sumber pembiayaannya berasal dari subsidi atau bantuan dana dari pihak eksternal, terutama pemerintah, sebagai berikut :

- **Kredit Program KUPA (Kredit Persuteraan Alam)** kerjasama dengan Kementerian Kehutanan dalam menyalurkan kredit usaha tani yang pendanaannya berasal dari dana reboisasi yang dipergunakan untuk pengembangan usaha tani Persuteraan Alam. Program ini bermitra dengan Kopersi, BUMN (Kementerian Kehutanan), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) dan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah). Pemberian kredit usaha tani kepada peserta usaha tani dilakukan melalui mitra usaha dengan mendapat persetujuan kredit secara tertulis dari Direktur Jendral Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan yang tembusannya disampaikan kepada Bank Sulselbar sebagai Bank pelaksana.
- **Kredit Program KKP (Kredit Ketahanan Pangan)** pendanaanya bersumber dari Kementerian Pertanian Kelautan & Perikanan dan Kementerian Keuangan yang disalurkan untuk program intensifikasi pertanian.
- **Kredit Program KKP-E (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi)** kerjasama dengan Kementerian Keuangan Untuk membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan dan mendukung pemerintah dalam pelaksanaan program ketahanan pangan dan pengembangan tanaman bahan bakar nabati.
- **Kredit Program POKDAKAN (Kelompok Pembudidayaan Ikan)** kerjasama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan RI sejak tahun 2006 dengan pola *executing* melalui pemberian pinjaman bagi kelompok pembudidayaan ikan skala kecil.
- **Kredit Program PUNDI (Pusaka Mandiri)** kerjasama dengan Yayasan Damandiri sejak tahun 2001 dalam penyaluran kredit produktif dengan pola *executing* untuk sektor usaha kecil (Perdagangan, Jasa, Pertanian dan Industri). Kredit PUNDI bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan dan pembinaan keluarga prasejahtera, sejahtera I dan miskin yang telah mempunyai usaha kecil, serta membantu pengembangan manajemen produksi, pemasaran dan permodalan usaha keluarga-keluarga yang mulai mandiri tersebut menjadi pengusaha kecil atau pengusaha menengah yang profesional.
- **Kredit Program PNM** kerjasama dengan PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) melalui pola *executing* untuk sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK).
- **Kredit Program SUP 005** kerjasama dengan Kementerian Keuangan RI untuk pendanaan terhadap usaha mikro, kecil dan koperasi yang layak serta belum mendapat bantuan pembiayaan. Tingkat suku bunga Kredit SUP 005 untuk usaha mikro sebesar 15% - 17% dan usaha kecil sebesar 12% - 14%.



Proyek pembangunan pabrik Semen Tonasa V

Kredit Sindikasi

Kredit Sindikasi bertujuan untuk membiayai proyek – proyek pembangunan yang belum mampu dilakukan oleh Bank Sulselbar dengan menggunakan dana maupun *resource* sendiri akibat keterbatasan yang dimiliki, serta sebagai wujud peran serta Bank Sulselbar dalam pembangunan nasional secara umum maupun pembangunan daerah, khususnya di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Penyaluran Kredit Sindikasi pada tahun 2011 yaitu dengan PT. PLN sebesar Rp7.020 juta atau berkontribusi 1,83% dari total proyek yang dibiayai dan PT. Semen Tonasa dengan partisipasi 2,17% atau sebesar Rp2.305 juta.

Penyaluran kredit konsumtif Bank Sulselbar masih didominasi oleh nasabah pegawai PNS berpenghasilan tetap yang gajinya telah atau akan disalurkan melalui Bank Sulselbar. Namun terhadap instansi yang gajinya belum disalurkan melalui Bank Sulselbar, secara selektif masih dimungkinkan untuk dilakukan dengan dilandasi Perjanjian Kerjasama antara Pimpinan Instansi/Perusahaan tempat calon debitur bekerja dengan Bank Sulselbar. Kredit yang diberikan dapat digunakan untuk berbagai keperluan dengan sumber pembayaran utama berasal dari penghasilan pegawai yang bersangkutan. Pembayaran cicilan nasabah kredit konsumtif dilakukan melalui pendebetan rekening nasabah pada Bank Sulselbar.

Penyaluran Kredit Konsumtif Bank Sulselbar pada tahun 2011 dalam bentuk skim kredit sebagai berikut :

- **Kredit Pegawai (KUL)**

Kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang gajinya ditatausahakan atau dibayarkan melalui Bank Sulselbar dalam rangka peningkatan kesejahteraan kepada para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang tujuan penggunaannya bersifat konsumtif.

- **Kredit Multiguna**

Kredit Multiguna diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS)/Pensiunan untuk memenuhi kebutuhan pegawai/pensiunan yang sifatnya mendesak seperti pembayaran biaya anak sekolah.

Penerima fasilitas Kredit Multiguna adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS)/Pensiunan yang gajinya dibayarkan melalui Bank Sulselbar.

- **Kredit Pensiunan**

Kredit Pensiunan adalah kredit yang diberikan kepada pensiun pegawai /janda/duda dan yatim piatu yang gajinya ditatausahakan atau dibayarkan melalui Bank Sulselbar. Kredit Pensiunan sebagai upaya membantu pensiunan pegawai negeri/janda/duda dan yatim piatu yang berpenghasilan tetap untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya konsumtif.

- **Kredit KPR Bersubsidi (Kredit Perumahan Rakyat bersubsidi)**

Kredit KPR Bersubsidi bertujuan untuk memfasilitasi kepemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) kepada masyarakat. Penyaluran Kredit KPR Bersubsidi untuk mendukung program pemerintah dalam rangka pengadaan perumahan dan pemukiman dengan fasilitas subsidi dari Kementerian Negara Perumahan Rakyat. Penerima fasilitas kredit adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) berpenghasilan rendah yang gajinya ditatausahakan melalui Bank Sulselbar dan belum memiliki rumah sendiri.

Dana Pihak Ketiga

Layanan penghimpunan dana Bank Sulselbar selama tahun 2011 memberikan hasil yang signifikan terhadap pencapaian target pendanaan Bank, baik melalui peningkatan fitur produk pendanaan, penciptaan produk baru yang diferensiatif dengan *existing* produk untuk menjadi produk unggulan Bank Sulselbar, serta peningkatan kualitas layanan pendukung lainnya yang merupakan bagian *integrated* dengan produk pendanaan.

Strategi penghimpunan dana pihak ketiga Bank Sulselbar tetap berupaya untuk mempertahankan komposisi pendanaan yang kompetitif dan berbiaya murah.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana-dana yang dihimpun dari simpanan dana masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan dan Deposito. Total penghimpunan DPK Bank Sulselbar sampai dengan Desember 2011 mencapai Rp5.291.085 juta atau meningkat 30,30% dibandingkan tahun 2010 yang tercatat sebesar Rp4.060.563 juta. Simpanan nasabah atau DPK tahun 2011 merupakan kewajiban (*liabilities*) terbesar dari total kewajiban dengan persentase porsi sebesar 85,16%.

Giro dan deposito masing – masing berkontribusi 39% terhadap total DPK Bank Sulselbar tahun 2011 sedangkan tabungan porsinya sebesar 22%.

Total dana pihak ketiga (tidak termasuk Unit Usaha Syariah) tahun 2011 mencapai Rp5.153.603 juta atau bertumbuh 29,71% dari tahun 2010 yang tercatat sebesar Rp3.973.265 juta. Pendanaan Bank Sulselbar bersumber dari 293.727 rekening dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Kenaikan DPK yang tertinggi pada tahun 2011 adalah deposito yang persentase pertumbuhannya mencapai 50,41%. Peningkatan deposito disebabkan adanya pemberian *special rate* untuk nominal simpanan berjangka minimal Rp1.000 juta. Giro tahun 2011 meningkat 20,08% menjadi sebesar Rp2.040.547 juta dari Rp1.699.255 juta di tahun 2010. Sedangkan tabungan tercatat Rp1.128.374 juta pada tahun 2011, dengan persentase pertumbuhan 18,22% dari tahun 2010 sebesar Rp954.453 juta. Penghimpunan dana pihak ketiga dalam bentuk simpanan berjangka atau deposito meningkat 50,41% pada tahun 2011 menjadi Rp1.984.682 juta dari Rp1.319.557 juta pada tahun 2010.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta		%
Giro	2.040.547	1.699.255	341.289	20,08%
Tabungan	1.128.374	954.453	173.925	18,22%
Deposito	1.984.682	1.319.557	665.124	50,41%
Jumlah	5.153.603	3.973.265	1.180.338	29,71%

Giro

Giro (tidak termasuk Unit Usaha Syariah) Bank Sulselbar mengalami kenaikan 20,08% dari Rp1.699.255 juta pada tahun 2010 menjadi Rp2.040.547 juta di tahun 2011. Posisi giro merupakan sumber dana penyumbang terbesar terhadap total DPK, baik unit konvensional maupun total DPK Bank Sulselbar secara keseluruhan, dan untuk tahun 2011 porsinya sebesar 39,59% dari total DPK unit konvensional dan 99,47% terhadap total giro konsolidasi.



Tabungan

Tabungan (tidak termasuk Unit Usaha Syariah) Bank Sulselbar pada tahun 2011 sebesar Rp1.128.374 juta atau meningkat 18,22% dari tahun 2010 sebesar Rp954.453 juta. Proporsi tabungan terhadap total DPK unit konvensional sebesar 21,89% dan 97,32% terhadap total tabungan konsolidasi.

Pada tahun 2011, semua produk tabungan unit konvensional mencatatkan pertumbuhan dibandingkan tahun 2010. Pada tahun 2011 terdapat 3 (tiga) jenis tabungan baru yaitu TAMPAN (Tabungan Masa Depan) yang merupakan produk baru Bank Sulselbar dalam bentuk tabungan berjangka dan 2 (dua) tabungan yang merupakan pengembangan dari produk Tapemda yaitu Tapemda Pelajar dan Tapemda Pensiunan.

TAMPAN atau Tabungan Masa Depan adalah tabungan berjangka/*installment saving* untuk mewujudkan rencana masa depan penabung seperti : pendidikan anak sekolah, pernikahan, uang muka kendaraan, wisata atau tujuan investasi dalam mata uang rupiah dengan sistem setoran rutin bulanan tetap setiap bulan yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penabung. Sebagai tabungan berjangka, TAMPAN memiliki jangka waktu 2 – 5 tahun dengan pilihan setoran rutin minimal Rp100.000 per bulan yang disesuaikan dengan kemampuan penabung. TAMPAN dilengkapi dengan keuntungan utama yaitu

asuransi kecelakaan gratis. TAMPAN dipasarkan secara *cross selling* dengan tabungan Simpeda/Giro/Tapemda/TabunganKu sebagai rekening sumber untuk pembayaran angsuran bulanan. TAMPAN yang dilaunching sejak Februari 2011 perolehannya tercatat sebesar Rp22.085 juta dengan porsi sebesar 1,96% dari total tabungan konvensional.

Tapemda Pelajar adalah pengembangan produk dari tabungan Tapemda yang segmen pasarnya adalah pelajar (SD, SMP, dan SMA) dan mahasiswa. Karakteristik Tapemda Pelajar Bank Sulselbar yaitu tidak dikenakan biaya administrasi bulanan, sehingga pelajar dan mahasiswa dapat mengoptimalkan tabungan Tapemda Pelajar yang dimiliki untuk menyimpan dana tanpa ada pengurangan biaya apapun. Tapemda Pelajar Bank Sulselbar dilakukan secara *co-branding* dengan beberapa sekolah maupun universitas/akademi. Dan untuk tahun 2011, Tapemda Pelajar Bank Sulselbar *co-branding* dengan Universitas Andi Jemma Palopo. Demikian pula halnya dengan Tapemda Pensiunan yang segmennya adalah pensiunan, khususnya pensiunan PNS, yang dana pensiunan bulanan diterima melalui Bank Sulselbar. Tapemda Pensiunan juga tidak dikenakan biaya administrasi. Tapemda Pelajar dan Tapemda Pensiunan Bank Sulselbar di tahun 2011 nominal penghimpunannya masing-masing sebesar Rp87 juta dan Rp422 juta.

Tabungan Simpeda adalah produk tabungan bersama ASBANDA (Asosiasi Bank Daerah) dan seluruh bank pembangunan daerah di Indonesia memiliki tabungan Simpeda. Tabungan Simpeda memiliki porsi terbesar dari total tabungan konvensional Bank Sulselbar di tahun 2011 yaitu sebesar 74,75%. Jumlah Simpeda Bank Sulselbar tahun 2011 meningkat 17,90% menjadi Rp843.433 juta.

Tabungan Tapemda merupakan produk generik Bank Sulselbar yang pertumbuhannya pada tahun 2011 sebesar 4,62% atau Rp182.209 juta. Pertumbuhan Tapemda dipengaruhi oleh pencairan skim Kredit Usaha Mandiri (KUM) yang merupakan kredit produktif dilakukan melalui rekening Tapemda. Porsi Tapemda terhadap total tabungan konvensional tahun 2011 sebesar 16,15%.

Tapemda Sayang Petani juga merupakan produk pengembangan dari tabungan Tapemda yang segmen pasarnya adalah para petani dan nelayan. Tapemda Sayang Petani tidak dikenakan pula biaya administrasi dengan suku bunga yang berlaku secara tiering sesuai minimal pengendapan dana. Tapemda Sayang Petani menjadi bagian dari produk tabungan Bank Sulselbar sejak tahun 2010 dan peningkatan nominal penghimpunannya setelah 1 (satu) tahun *launching* yaitu sebesar 35,20% menjadi Rp46.567 juta pada tahun 2011 dibandingkan Rp34.443 juta di tahun 2010. Peningkatan ini dikarenakan adanya bantuan dari Kementerian Pertanian untuk kelompok tani yang pencairannya melalui rekening Tapemda Sayang Petani. Tapemda Sayang Petani porsinya sebesar 4,13% dari total tabungan konvensional tahun 2011.

Tabungan Haji Bank Sulselbar pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp20.922 juta atau bertumbuh 11,39% dari Rp18.783 juta di tahun 2010. Porsi tabungan haji terhadap total tabungan konvensional pada tahun 2011 sebesar 1,85%.

Pengembangan fitur dan peningkatan program pemasaran pada produk tabungan Bank Sulselbar diharapkan dapat memperkuat pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Sulselbar.

Pertumbuhan Tabungan

Produk Tabungan	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Simpeda	843.433	715.366	128.067	17,90%
Tampam	22.085	0	22.085	100,00%
Tapemda	182.209	174.171	8.038	4,62%
Tapemda Pelajar	87	0	87	100,00%
Tapemda Sayang				
Petani	46.567	34.443	12.124	35,20%
Tapemda Pensiunan	422	0	422	100,00%
Tabungan-Ku	12.649	11.690	959	8,20%
Tabungan Haji	20.922	18.783	2.139	11,39%
Jumlah	1.128.374	954.453	173.921	18,22%

Deposito

Deposito Bank Sulselbar (tidak termasuk Unit Usaha Syariah) pada tahun 2011 pertumbuhannya 50,41% yaitu sebesar Rp1.984.682 juta dari tahun 2010 sebesar Rp1.319.557 juta. Peningkatan penghimpunan deposito disebabkan pemberlakuan *special rate* untuk jumlah simpanan minimal Rp1.000 juta. Persentase porsi deposito terhadap total deposito konvensional pada tahun 2011 sebesar 38,51% dan terhadap total deposito konsolidasi sebesar 95,40%.

Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Sulselbar beroperasi sejak tahun 2007 yang didirikan untuk memberikan alternatif layanan perbankan yang berbasis syariah kepada masyarakat, khususnya di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, UUS Bank Sulselbar fokus pada pembiayaan, terutama pembiayaan produktif, dan transaksi ritel lainnya.

Jaringan operasional UUS Bank Sulselbar pada tahun 2011 terdiri dari 3 (tiga) kantor cabang syariah (KCS) dan 10 (sepuluh) Kantor Layanan Syariah (KLS) yang ditempatkan pada 10 kantor cabang konvensional.

Pembiayaan

Pembiayaan UUS Bank Sulselbar disalurkan dengan menggunakan akad *murabahah* dan *mudharabah*. Jenis pembiayaan UUS Bank Sulselbar meliputi Piutang *Murabahah* Investasi, Piutang *Murabahah* Modal Kerja, Piutang *Murabahah* Lainnya dan Pembiayaan *Mudharabah*.

Total pembiayaan syariah meningkat 80,65% menjadi Rp259.959 juta pada tahun 2011, dari Rp143.903 juta tahun 2010. Pembiayaan Bank Sulselbar tahun 2011 didominasi oleh pembiayaan dalam bentuk Piutang *Murabahah* sebesar 90,67% dari total pembiayaan syariah dan Pembiayaan *Mudharabah* porsinya sebesar 9,33%.

Pertumbuhan Pembiayaan

Jenis Pembiayaan	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Piutang Murabahah Investasi	48.932	24.568	24.364	99,17%
Piutang Murabahah Modal Kerja	8.033	4.561	3.472	76,12%
Piutang Murabahah Lainnya	178.745	86.259	92.486	107,22%
Pembiayaan Mudharabah	24.249	28.514	(4.265)	-14,96%
Jumlah	259.959	143.902	116.057	80,65%



Komposisi pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif UUS Bank Sulselbar selama tahun 2011 yaitu masing – masing sebesar 31,24% dan 68,76%. Komposisi pembiayaan produktif yang disalurkan UUS terhadap total penyaluran kredit produktif konsolidasi selama tahun 2011 sebesar 4,68% dan pembiayaan konsumtif sebesar 4,88%. Sedangkan persentase porsi total pembiayaan UUS terhadap total penyaluran kredit konsolidasi tahun 2011 sebesar 4,82%.

Piutang Murabahah Investasi

Piutang Murabahah Investasi pada tahun 2011 sebesar Rp48.932 juta atau meningkat 99,17% dari tahun 2010 yang tercatat Rp24.568 juta. Piutang Murabahah Investasi porsinya sebesar 18,82% dari total piutang dan pembiayaan tahun 2011 dan 5,12% terhadap total kredit investasi konsolidasi.

Piutang Murabahah Modal Kerja

Pada tahun 2011 Piutang Murabahah Modal Kerja mengalami kenaikan 76,12% atau sebesar Rp8.033 juta dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp4.561 juta. Piutang Murabahah Modal Kerja memiliki porsi terkecil dari total piutang dan pembiayaan tahun 2011 yaitu sebesar 3,09%.

Piutang Murabahah Lainnya

Piutang Murabahah Lainnya merupakan pembiayaan konsumtif UUS yang tercatat sebesar Rp178.745 juta atau kenaikannya mencapai 107,22% dari tahun 2010. Piutang Murabahah Lainnya pada tahun 2011 memiliki porsi terbesar dari total piutang dan pembiayaan sebesar 68,76%. Pembiayaan konsumtif UUS porsinya 4,88% dari total kredit konsumtif konsolidasi dan 3,31% dari total kredit konsolidasi.

Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah yaitu pembiayaan yang disalurkan dalam bentuk pinjaman modal kerja. Pembiayaan Mudharabah pada tahun 2011 menurun 14,96% lebih rendah dari Rp28.514 juta di tahun 2010 menjadi Rp24.249 juta pada tahun 2011. Pembiayaan Mudharabah terhadap total piutang dan pembiayaan tahun 2011 porsinya sebesar 9,33% dan 3,12% dari total kredit modal kerja konsolidasi.

Dana Pihak Ketiga

Pendanaan UUS Bank Sulselbar pada tahun 2011 peningkatannya mencapai 57,49% menjadi Rp137.482 juta dari Rp87.298 juta di tahun 2010. Pendanaan UUS Bank Sulselbar bersumber dari 12.132 rekening dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Porsi total DPK UUS terhadap total DPK konsolidasi tahun 2011 sebesar 2,60%.



Dana Pihak Ketiga	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	%
Giro	10.850	5.587	5.263	94,20%
Tabungan	31.030	19.989	11.041	55,24%
Deposito	95.602	61.722	33.880	54,89%
Jumlah	137.482	87.298	50.184	57,49%

Giro

Giro Wadiyah merupakan produk giro UUS Bank Sulselbar pada tahun 2011 meningkat 94,20% menjadi Rp10.850 juta dari Rp5.587 juta pada tahun 2010. Berbeda dengan giro konvensional yang memiliki proporsi terbesar dari total DPK konvensional maupun konsolidasi, Giro Wadiyah memiliki proporsi terkecil dari total DPK Syariah yaitu 7,89% atau hanya 0,53% dari total giro konsolidasi dan 0,21% dari total DPK konsolidasi.

Tabungan Syariah

Tabungan Syariah Bank Sulselbar pada akhir tahun 2011 sebesar Rp31.030 juta atau 55,24% lebih tinggi dari tahun 2010 sebesar Rp19.989 juta. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa produk tabungan syariah telah menjadi salah satu andalan produk simpanan bagi nasabah. Di samping itu juga menjadi alternatif sumber dana murah bagi Bank Sulselbar. Komposisi tabungan syariah terhadap total DPK konsolidasi sebesar 0,59% atau mencapai 22,57% terhadap total DPK syariah dan 2,68% dari total tabungan konsolidasi.

Tabungan pada UUS Bank Sulselbar terdiri dari Tabungan Syariah, Tabungan Hatam (Tabungan Haji dan Umrah), dan Tabungan Kemitraan. Tabungan Kemitraan merupakan pengembangan produk tabungan syariah yang dilakukan secara *co-branding* dengan lembaga/instansi pemerintah

atau swasta, seperti Universitas Muslim Indonesia (UMI) dan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Prov. Sulsel.

Tabungan Syariah pada tahun 2011 meningkatnya 56,42% menjadi Rp28.982 juta dari Rp18.528 juta di tahun 2010. Tabungan Syariah tahun 2011 memiliki porsi terbesar mencapai 93,40% dari total DPK UUS dan 2,50% dari total tabungan konsolidasi.

Tabungan Hatam atau Tabungan Haji dan Umrah adalah produk yang didesain untuk keperluan biaya perjalanan ibadah. Pada tahun 2011, Tabungan Hatam tercatat sebesar Rp1.850 juta atau 31,77% lebih tinggi dari Tabungan Hatam 2010 sebesar Rp1.404 juta. Komposisi Tabungan Hatam terhadap total DPK UUS tahun 2011 sebesar 5,96% dan 0,16% dari total tabungan konsolidasi.

Pertumbuhan Tabungan Syariah

Produk Tabungan	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Tabungan Syariah	28.982	18.528	10.454	56,42%
Tabungan Hatam	1.850	1.404	446	31,77%
Kemitraan	198	57	141	247,37%
Jumlah	31.030	19.989	11.041	55,24%

Deposito

Pada tahun 2011, deposito UUS yang disebut juga Deposito *Mudharabah* tercatat sebesar Rp95.602 juta, meningkat 54,89% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp61.722 juta. Pertumbuhan deposito UUS Bank Sulselbar menunjukkan bahwa produk ini merupakan investasi yang menguntungkan serta mampu memberikan tingkat pengembalian dengan *equivalent rate* yang kompetitif dengan skema bagi hasil. Deposito *Mudharabah* mendominasi penghimpunan DPK UUS Bank Sulselbar sebesar 69,54% dari total DPK syariah di tahun 2011, sedangkan posisinya atas total deposito konsolidasi sebesar 4,60%.

“Tabungan Syariah Bank Sulselbar pada akhir tahun 2011 sebesar Rp31.030 juta atau 55,24% lebih tinggi dari tahun 2010 sebesar Rp19.989 juta.”





BankSulselbar

TAPEMDA Sayang Petani

adalah program tabungan untuk masyarakat /petani dengan tujuan peningkatan taraf hidup petani serta mempercepat program pembangunan dibidang agraria



TINJAUAN FUNGSIONAL



SUMBER DAYA MANUSIA

Keberhasilan Bank Sulselbar dalam menjalankan kegiatan bisnisnya selama tahun 2011 tidak lepas dari dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai untuk mengelola berbagai fungsi organisasi dan menghadapi berbagai tantangan. Bank Sulselbar secara konsisten dan berkesinambungan terus berupaya membentuk dan mengembangkan potensi *human capital* yang dimiliki karena perusahaan memandang bahwa SDM yang berkualitas merupakan aset penting bagi kelangsungan dan keberhasilan Bank Sulselbar di masa mendatang. Oleh karena itu, berbagai inisiatif telah dilakukan untuk menjaga kualitas SDM Bank Sulselbar agar sesuai dengan kebutuhan bisnis dengan cara yang efektif.

Sumber daya manusia Bank Sulselbar dikelola melalui Grup Sumber Daya Manusia yang fungsinya mengembangkan potensi dan kualitas SDM agar menjadi ahli dan unggul di bidangnya. Grup SDM senantiasa berupaya menyediakan tenaga kerja sesuai kebutuhan, baik dalam jumlah maupun kualitas SDM yang diharapkan dapat berperan dalam melaksanakan fungsi-fungsi organisasi secara maksimal. Dan secara keseluruhan, Grup SDM Bank Sulselbar bertanggung jawab terhadap pengelolaan SDM secara komprehensif meliputi rekrutmen, pengembangan kompetensi, manajemen karir, dan peningkatan kesejahteraan.

Untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal dan sejalan dengan visi dan misi perusahaan, Bank Sulselbar juga telah menginternalisasikan Nilai – Nilai Perusahaan (*Corporate Values*) kepada seluruh elemen perusahaan yaitu PRIORITAS PRIMA yang diuraikan sebagai berikut : Profesional, Inovasi, Kerjasama, Integritas dan Pelayanan Prima.

Program di bidang SDM yang sedang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran bisnis Bank Sulselbar sebagai berikut :

- Penataan database SDM
- Membangun sistem informasi SDM

Sampai dengan tahun 2011, Bank Sulselbar memiliki sumber daya manusia sejumlah 1.037 orang yang terdiri dari karyawan tetap sebanyak 929 orang dan tidak tetap sebanyak 108 orang. Komposisi karyawan berdasarkan pendidikan, status kepegawaian dan jenis kelamin sebagai berikut:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	31 Desember				
	2011	2010	2009	2008	2007
Pasca Sarjana	41	44	39	38	40
Sarjana/Sarjana Muda	589	552	529	404	408
SLTP/SLTA	381	389	400	414	429
SD	26	28	29	30	27
Jumlah	1.037	1.013	997	886	904

Komposisi Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian:

Status Kepegawaian	31 Desember				
	2011	2010	2009	2008	2007
Tetap	929	899	851	733	705
Tidak Tetap	108	114	146	153	199
Jumlah	1.037	1.013	997	886	904

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	31 Desember				
	2011	2010	2009	2008	2007
Laki-laki	675	681	687	622	638
Perempuan	362	332	310	264	266
Jumlah	1.037	1.013	997	886	904

Selama tahun 2011, terdapat 4 karyawan yang mengajukan permohonan pengunduran diri, terdiri dari 3 orang level staf dan 1 orang pada *level* manajer.

Alasan pengunduran disebabkan karena :

1. Mengembangkan usaha sendiri/keluarga agar lebih fokus;
2. Diterima/mendapat pekerjaan di tempat lain yang lebih sesuai dengan pilihannya;
3. Melangsungkan pernikahan dengan sesama pegawai Bank Sulselbar;
4. Lebih fokus mengurus keluarga;

Dengan demikian, pada tahun 2011, dari 929 karyawan tetap Bank Sulselbar, terdapat 4 karyawan yang mengundurkan diri. Berdasarkan angka ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *turnover* Sulselbar hanya sebesar 0,43% per tahun. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat *turnover* Bank Sulselbar selama tahun 2011.

PENGELOLAAN SDM

Kompetensi dan produktivitas karyawan senantiasa menjadi fokus Bank Sulselbar untuk terus ditingkatkan demi mendukung kelangsungan bisnis dan pencapaian target perusahaan yang optimal. Selain itu, lingkungan kerja yang sehat juga memiliki peran penting guna memotivasi karyawan untuk terus memberikan sumbangsih yang terbaik yang dimilikinya bagi perusahaan.

Bank Sulselbar memberikan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk dapat mengikuti program pendidikan dan pelatihan bagi pengembangan wawasan dan keahlian. Program – program terkait dengan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang telah dilaksanakan tahun 2011, antara lain :



Program Pendidikan dan Pelatihan, yang meliputi :

1. Pendidikan karir yang dilaksanakan secara reguler dan bertujuan untuk mengantisipasi rencana pengembangan organisasi dan jaringan kantor cabang, serta pengembangan karir. Bank Sulselbar telah melaksanakan program ini dengan baik, di antaranya adalah Pelatihan Manajer Lini Pertama, Manajer Madya, Sertifikasi Pemimpin Cabang Konvensional dan Syariah, Pelatihan ALMA, Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (Sespibank), dll.
2. Pendidikan dan pelatihan di bidang teknis perbankan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian pegawai, yaitu Pendidikan Akuntansi Bank, Analis Kredit, *Account Officer*, dll.
3. Pelatihan maupun sosialisasi terkait dengan transformasi organisasi dan pengembangan jaringan dilakukan melalui pelatihan Budaya Kerja, Nilai – Nilai Perusahaan dan Layanan Prima.
4. Pendidikan akademis, dengan memberikan kesempatan karyawan untuk mengikuti pendidikan S-2.
5. Program peningkatan integritas pegawai dan efektifitas penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dengan melaksanakan pendidikan di bidang GCG dll.
6. Dalam hal pengelolaan risiko bank, sebagai bagian kepatuhan (*compliance*) bank terhadap peraturan Bank Indonesia, Bank Sulselbar secara konsisten mengikutsertakan pejabat dan staf untuk mengikuti program Sertifikat Manajemen Risiko dan pendidikan di bidang *risk management* secara berkelanjutan.
7. Program pengembangan kapasitas pegawai lainnya, dilakukan dengan mengikuti seminar, *workshop*, *outbound (team building)*, pelatihan persiapan pensiun, dan lain sebagainya.

Sepanjang tahun 2011, Bank Sulselbar telah menginvestasikan dana untuk program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya, sebesar Rp8.502 juta, terjadi kenaikan 19,74% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp7.100 juta.

Jenis Pendidikan	Jumlah Peserta Tahun 2011
Pendidikan Karir	394
Pendidikan Teknis	641
Seminar, Sosialisasi & Workshop	1.015
Pendidikan Lainnya	79



Serikat Pekerja

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 131, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3989), maka Bank Sulselbar memiliki Serikat Pekerja yang telah terdaftar pada Kantor Departemen tenaga Kerja Republik Indonesia dengan Nomor Tanda Bukti Pencatatan dari Dinas Tenaga Kerja adalah 560.568/1162/T.Kerja Tanggal 22 September 2005. Serikat Pekerja dibentuk dalam rangka menjamin dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan kondusif antara Bank dan Pegawai sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja bank, kinerja pegawai dan kesejahteraan pegawai yang selaras dengan pelaksanaan visi, misi dan nilai-nilai budaya bank serta dapat menciptakan peningkatan produktifitas dan usaha bank yang berkesinambungan.

Dana Pensiun

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3477), Perseroan mendirikan Dana Pensiun Bank BPD Sulawesi Selatan yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. Kep-172/KM.6/2002 tentang pengesahan atas peraturan dana pensiun dari dana pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sebagaimana diumumkan dalam Berita Negara No.73 tanggal 10 September 2002 beserta tambahan Berita Negara No.34.

Rencana dan Strategi SDM Tahun 2012

Rencana dan strategi pengelolaan dan pengembangan SDM Bank Sulselbar pada tahun 2012, sebagai berikut:

1. Mengembangkan pegawai yang bermotivasi dengan rencana program sebagai berikut :
 - Implementasi sistem *reward* berdasarkan *grading*;
 - Implementasi manajemen karir (*career path*);
2. Membangun nilai – nilai perusahaan dengan rencana program sebagai berikut :
 - *Monitoring* program internalisasi nilai – nilai perusahaan;
3. Membangun organisasi yang efektif berbasis kinerja dengan rencana program sebagai berikut :
 - Implementasi perhitungan pegawai melalui *workload analysis*;
 - Implementasi penggolongan jabatan sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
 - Implementasi sistem kinerja per unit kerja;
4. Rencana program pendidikan dan pelatihan, yang meliputi :
 - Pendidikan dan pelatihan karir (reguler);
 - Pendidikan dan pelatihan teknis;
 - Pelatihan yang terkait bisnis;
 - Pendidikan akademis;
 - Pendidikan dan pelatihan pengembangan pegawai lainnya.

TEKNOLOGI INFORMASI

Komitmen Bank Sulselbar dalam menciptakan industri perbankan yang kuat dan berdaya saing tinggi diwujudkan dengan diterapkannya strategi dan kebijakan pengembangan teknologi informasi yang selaras dengan tujuan bisnis bank. Langkah-langkah strategis di bidang pengembangan teknologi informasi telah diterapkan Bank Sulselbar untuk mempertahankan *market share* dan memperluas pangsa pasar. Hal ini tergambar dengan diaplikasikannya sistem informasi teknologi yang dirancang secara *real time on line* untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan pelayanan.

Ketersediaan Layanan Prima yang menjadi salah satu pilar *regional champion* hanya dapat dicapai melalui dukungan infrastruktur teknologi dan operasional yang sesuai dengan ekspektasi nasabah.

Teknologi informasi yang handal juga mendukung upaya Bank untuk melakukan efisiensi di berbagai bidang, akselerasi penerapan manajemen risiko dan implementasi tata kelola perusahaan yang efektif.

Peran teknologi informasi yang sangat penting bagi kelangsungan bisnis Bank, maka sejak tahun 2009 Bank Sulselbar telah menyusun *Blue Print IT Strategic Plan*.

Program penerapan dan aktivitas pengembangan teknologi informasi Bank Sulselbar selama tahun 2011 sebagai berikut:

1. Peningkatan Layanan dan Produk
2. Penguatan Struktur Permodalan
3. Pengembangan Bank Syariah
4. Penambahan Cabang dan Jaringan
5. Pengembangan dibidang Infrastruktur dan Organisasi



“Peran teknologi informasi yang sangat penting bagi kelangsungan bisnis Bank, maka sejak tahun 2009 Bank Sulselbar telah menyusun *Blue Print IT Strategic Plan*.“

Investasi di Bidang Teknologi Informasi Tahun 2011

Sistem teknologi informasi yang unggul tentunya didukung pula oleh infrastruktur teknologi informasi yang handal. Pada tahun 2011, total belanja modal Bank Sulselbar untuk pengadaan dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi sebesar Rp19,67 Miliar. Belanja modal untuk teknologi informasi sebagai berikut :

- Software dan Hardware = Rp14,69 Miliar
- Utility = Rp4,98 Miliar

Pengembangan Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi

Selain faktor penerapan sistem dan infrastruktur TI, sumber daya manusia yang mengelola sistem tersebut juga memegang peran penting. Proses transfer pengetahuan dan *skill* di bidang TI juga terus diupayakan Bank Sulselbar sebagai berikut :

- *Workshop*

Workshop ini berlaku untuk seluruh karyawan Grup TI terkait proyek-proyek yang sedang berjalan maupun rencana proyek-proyek yang akan dilaksanakan. Grup TI juga melakukan *workshop* untuk masing-masing proyek pada saat proses implementasi sedang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan sesuai kebutuhan masing-masing proyek.

- Peningkatan Pengetahuan Teknologi Informasi

Grup Teknologi Informasi juga mengirimkan karyawannya untuk mengikuti kursus dan pelatihan untuk meningkatkan *skill* dan pengetahuan TI. Kursus, seminar dan pelatihan yang diikuti dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Rencana Teknologi Informasi Tahun 2012

Sebagai kelanjutan dari strategi bisnis tahun – tahun sebelumnya, pada tahun 2012 Grup Teknologi Informasi akan memprioritaskan perbaikan infrastruktur sebagai dasar dan landasan untuk menciptakan sistem teknologi informasi yang terpadu, sinergi dan komprehensif dengan keselarasan strategi bisnis Bank Sulselbar. Pemenuhan terhadap regulasi teknologi sistem informasi sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 akan tetap menjadi fokus untuk menciptakan sistem informasi yang aman, baik terhadap ancaman maupun terhadap kepatuhan akan regulasi yang berlaku.

Untuk ke depan direncanakan akan dilakukan beberapa pengembangan dan *upgrade teknologi* diantaranya :

- Pengembangan Fitur-fitur ATM
- Implementasi *Call Center*
- Optimalisasi DRC
- Implementasi *Data Warehouse*
- Implementasi Kartu Pegawai Elektronik



MANAJEMEN RISIKO

Implementasi manajemen risiko pada Bank Sulselbar diarahkan sejalan dengan rekomendasi yang dikeluarkan oleh *Bank for International Settlements* melalui *Basel Committee on Banking Supervision* sebagaimana diwajibkan oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko.

Rekomendasi tersebut merupakan standar bagi dunia perbankan untuk dapat beroperasi secara lebih berhati-hati dan implementasinya disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank dalam hal keuangan, infrastruktur pendukung maupun sumber daya manusia.

Eseni penerapan sistem manajemen risiko tersebut adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Bank.

Mengacu kepada hal dimaksud, Bank Sulselbar menyusun *Risk Management Framework* yang mencakup **Kebijakan, Organisasi, Proses dan Infrastruktur**, yang diuraikan secara singkat sebagai berikut :

Kebijakan Penyusunan kebijakan manajemen risiko yang selaras dengan visi dan misi, *risk appetite*, kemampuan permodalan, Sumber Daya Manusia dan kapasitas pendanaan.

Organisasi Design struktur organisasi dengan berfokus kepada efektifitas pelaksanaan prinsip *four eyes principles* dan *reporting*, penetapan wewenang dan tanggung jawab yang jelas setiap unit kerja & person dalam setiap aktivitas. Untuk memastikan terlaksananya proses manajemen risiko yang efektif, bank juga telah membentuk Grup

Eseni penerapan sistem manajemen risiko tersebut adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Bank.



	Manajemen Risiko dan Komite Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau di level Dewan Komisaris.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyempurnaan berbagai kebijakan antara lain bidang SDM, Perkreditan dan TI guna mereduksi potensi risiko.
Proses	<p>Proses identifikasi risiko dilakukan terhadap seluruh kegiatan termasuk identifikasi produk & aktivitas baru.</p> <p>Proses pengukuran dimaksudkan agar bank mampu mengkalkulasi eksposur risiko yang melekat dan memperkirakan dampak permodalan yang seharusnya dipelihara. Metodologi pengukuran permodalan berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia.</p> <p>Proses pemantauan risiko difokuskan kepada upaya evaluasi terhadap eksposur risiko yang bersifat material dan atau berdampak kepada permodalan.</p> <p>Proses pengendalian risiko dilakukan dengan cara antara lain penambahan modal, lindung nilai dan teknis mitigasi risiko lainnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyempurnaan metodologi audit dengan penerapan <i>Risk Based Audit</i>. <p>Dari sisi organisasi, Bank Sulselbar telah membentuk Grup Manajemen Risiko, Grup Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko, Komite ALCO, Komite Pemantau Risiko, Komite TSI dan Komite Kredit untuk mengoptimalkan fungsi manajemen risiko bank.</p>
Infrastruktur	Penggunaan Teknologi Informasi yang mendukung proses dan metodologi manajemen risiko.	Manajemen Risiko Kredit
	Upaya pemenuhan standar penerapan tersebut dilakukan secara bertahap dengan tetap berpedoman kepada <i>roadmap</i> penerapan Basel II yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal-hal yang telah dilakukan oleh Bank khususnya dalam upaya pemenuhan standar tersebut antara lain :	<p>Dengan tetap mengacu kepada <i>Risk Management Framework</i>, Manajemen Risiko Kredit Perseroan secara singkat diuraikan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan/penyempurnaan Kebijakan dan SOP perkreditan yang terdokumentasi dengan baik yang disosialisasikan kepada seluruh unit kerja (termasuk penetapan rasio agunan dan penetapan standar proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit). • Penetapan <i>Credit risk tolerance</i> berdasarkan <i>risk appetite</i> yang dituangkan dalam Rencana bisnis bank yang dievaluasi secara periodik, antara lain penetapan: <ul style="list-style-type: none"> - target <i>Non Performing Loan</i> (NPL) di atas standar Bank Indonesia; - target kredit per segment kredit; - target <i>credit recovery</i>. • Penetapan struktur organisasi mengacu kepada <i>four eyes principles</i> yang secara jelas memisahkan antara fungsi pemutus, monitoring risiko kredit serta kejelasan tanggungjawab masing masing unit/ pegawai. • Penetapan standar kualifikasi bagi pegawai yang terlibat dalam keputusan kredit dan monitoring kredit.

- Penggunaan Teknologi Informasi yang memudahkan proses reporting guna monitoring risiko kredit dan *early warning system*.
- Penerapan *risk based audit* untuk pengujian model manajemen risiko kredit oleh Audit Intern yang secara *continue* dievaluasi oleh Komite Audit di level Dewan Komisaris.
- Rekomendasi penyempurnaan model Manajemen Risiko kredit oleh Komite Manajemen Risiko yang secara *continue* dipantau oleh Komite Pemantau Risiko di level Dewan Komisaris.

Bank Sulselbar juga telah mengembangkan sistem pemeringkatan risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating System*. Ke depan diharapkan agar pemberian peringkat kepada setiap debitur menjadi suatu masukan atau landasan dalam membantu pejabat yang berwenang untuk memutuskan kelayakan kredit dengan lebih baik.

Dalam konteks manajemen risiko yang lebih luas, pengembangan *Internal Credit Risk Rating System* merupakan salah satu komponen utama dalam pengukuran risiko yang dikaitkan dengan ketentuan permodalan seperti yang disebutkan oleh *Basel II Accord*. Selain itu, hasil pengukuran risiko yang berbasis rating ini juga dapat menjadi sarana penetapan "*pricing*" yang lebih sesuai dengan tingkat risiko debitur (*risk-based pricing*) dan pengembangan portofolio perkreditan.

Manajemen Risiko Likuiditas

Bank Sulselbar menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aktiva likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aktiva yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah kewajiban yang jatuh tempo.

Hal utama yang dilakukan Bank Sulselbar dalam mengelola Risiko Likuiditas adalah dengan melakukan identifikasi seluruh sumber risiko likuiditas baik langsung maupun tidak langsung pada neraca maupun *off balance sheet*.

Atas hasil identifikasi, perseroan melakukan pengukuran melalui proyeksi arus kas, *maturity profile*, *stress testing* dan rasio likuiditas. Pemetaan profil maturitas dilakukan

dengan mengklasifikasikan *asset & liability* berdasarkan jatuh tempo kontraktual dan asumsi *behavior* guna mengetahui kebutuhan arus kas. Pola kontraktual dan asumsi *behavior liability* akan membentuk *core fund* (yang sifatnya stabil) dan dapat digunakan untuk pembiayaan kredit berdurasi panjang

Manajemen Risiko Tingkat Bunga / Risiko Pasar

Bank Sulselbar terekspos dengan risiko tingkat suku bunga ketika variabel pasar (kurs & suku bunga) bergerak ke arah yang berlawanan dengan instrumen bank. Sesuai Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko, perseroan tidak diwajibkan untuk mengalokasikan modal (*capital charger*) dalam perhitungan CAR/KPMM karena antara lain masih memiliki aset di bawah Rp10 triliun.

Namun demikian, Bank Sulselbar tetap wajib untuk mengelola risiko pasar terhadap eksposur *banking book* yang *sensitive* terhadap fluktuasi suku bunga. Dalam mengelola risiko atas pergerakan tingkat suku bunga, perseroan menyusun *maturity gap analysis* yang dibuat berdasarkan *repricing schedule* aktiva dan kewajiban

Berdasar *Gap analysis*, perseroan menskenariokan perubahan suku bunga dan menilai dampak *Potensial loss* terhadap pendapatan dan ekses modal. Dengan menskenariokan terjadi penurunan/kenaikan suku bunga, perseroan menilai kemampuan permodalan meng-cover *potential loss* (*gap position* \times Δ suku bunga). Ekses modal merupakan selisih perhitungan komponen modal (tier 1) yang diperuntukkan untuk meng-cover fluktuasi suku bunga (tidak termasuk komponen Tier 1 yang diperuntukkan untuk meng-cover risiko kredit dan risiko operasional).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dengan menskenariokan kenaikan hingga 10%, *potential loss* yang bersumber fluktuasi suku bunga masih dapat di-cover oleh permodalan bank.

Manajemen Risiko Operasional

Sebagai antisipasi terhadap risiko operasional, sejak tahun 2010 Bank Sulselbar telah melakukan ujicoba untuk menghitung *Capital Charger* untuk risiko operasional berdasarkan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) sebesar prosentase tertentu dari *Gross Income* perseroan.



Selain struktur organisasi yang didesain berlandaskan prinsip *four eyes principles* guna memastikan terlaksananya *dual control*, Bank Sulselbar juga melakukan pemetaan terhadap event risiko operasional untuk kemudian melakukan penyempurnaan terhadap metode pengelolaan untuk mencegah berulangnya/memitigasi kejadian risiko operasional tersebut.

Untuk meningkatkan *risk awareness*, Bank Sulselbar mewajibkan seluruh pejabat perseroan memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko yang lebih tinggi dari ketentuan standar yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.

Manajemen Risiko Hukum

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, Bank Sulselbar telah memiliki Grup Kepatuhan di Kantor Pusat yang memiliki 2 (dua) Departemen yaitu Departemen Kebijakan & Hukum dan Departemen Pengenalan Nasabah (KYC).

Dalam rangka mitigasi Risiko Hukum, Grup Kepatuhan mempunyai fungsi dan tugas utama, yaitu:

- Menginventarisir dan memastikan seluruh aktivitas bank didukung oleh sistem dan prosedur pelaksanaan.
- Mengawasi, mengarahkan dan memastikan kebijakan, sistem dan prosedur bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik intern maupun ekstern.
- Mengevaluasi dan mengkaji perjanjian/kontrak antara

bank dengan pihak lainnya dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi bank.

- Melakukan pembahasan, penilaian dan memberikan saran dan atau pertimbangan kepada Direksi serta unit kerja lain mengenai masalah hukum yang dihadapi oleh bank.
- Memantau pelaksanaan komitmen bank dengan Bank Indonesia guna memastikan komitmen tersebut telah dijalankan oleh bank.
- Melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) pada Kantor Cabang.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja kantor pusat dan kantor cabang terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank. Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter antara lain frekuensi keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan.

Organisasi pendukung yang secara khusus menangani risiko reputasi terdiri dari Departemen Sekretariat & Humas di Grup Sekretariat & Umum, Unit Penyelesaian

Pengaduan Nasabah (UP2N) di Grup Kepatuhan dan unit penerimaan/ penyelesaian pengaduan di seluruh unit kerja kantor cabang. Di samping itu, Bank juga telah menetapkan Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah (P3N).

Manajemen Risiko Strategik

Sebagai upaya terhadap kemungkinan timbulnya risiko strategik, maka pada tahapan perencanaan penerbitan produk dan aktivitas baru terlebih dahulu dituangkan atau dicantumkan dalam Rencana Bisnis Bank. Dengan mencantumkan setiap rencana aktivitas & produk baru dalam Rencana Bisnis Bank akan memudahkan bank untuk melakukan monitoring atas implementasi.

Hal tersebut dibarengi dengan upaya monitoring untuk memperoleh *feedback* guna penyempurnaan dan identifikasi kelemahan secara dini.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul karena bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan dan ketentuan lain yang berlaku. Parameter digunakan dalam menilai risiko kepatuhan adalah tingkat kepatuhan bank dalam memenuhi peraturan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan besarnya pinjaman atau denda.

Dalam rangka melakukan mitigasi terhadap risiko kepatuhan, Grup Kepatuhan melakukan *compliance review* atas setiap rancangan kebijakan dan keputusan serta produk atau aktivitas baru dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan lain yang berlaku, terutama Peraturan Bank Indonesia.

“Untuk meningkatkan *risk awareness*, Bank Sulselbar mewajibkan seluruh pejabat perseroan memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko yang lebih tinggi dari ketentuan standar yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.”



JARINGAN

Bank Sulselbar berupaya untuk senantiasa meningkatkan layanan transaksi perbankan dengan memperluas jaringan distribusi operasional yang meliputi perluasan jumlah dan jangkauan jaringan serta pengembangan sistem teknologi informasi yang mendukung kualitas layanan. Hal tersebut merupakan bentuk komitmen Bank Sulselbar dalam memberikan kemudahan dan ketersediaan akses jaringan, yaitu kantor cabang (konvensional dan syariah), kantor kas, kantor layanan syariah dan ATM yang tersebar di seluruh wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan jaringan distribusi Bank Sulselbar selama tiga tahun terakhir :

	31 Desember		
	2011	2010	2009
Kantor Pusat	1	1	1
Kantor Cabang Utama	3	3	3
Kantor Cabang Konvensional	26	25	24
Kantor Cabang Syariah	3	3	3
Kantor Cabang Pembantu	2	3	2
Kantor Kas	38	34	30
Payment Point	5	4	4
ATM	64	45	33
Office Channeling	10	10	3
Mobil Kas Keliling	3	0	0

Bank Sulselbar membagi dalam 4 (empat) tingkatan kantor cabang yang dimiliki yaitu cabang utama, cabang kelas satu, cabang kelas dua, dan cabang pembantu. Masing-masing kantor cabang beroperasi secara independen dan memiliki tingkat otoritas kredit yang berbeda tergantung klasifikasi masing-masing. Perbedaan klasifikasi masing-masing cabang seperti total aset yang dimiliki, jumlah nominal dan nasabah penyaluran kredit, jumlah nominal dan nasabah penghimpunan dana masyarakat atau DPK, serta potensi ekonomi daerah dimana kantor cabang tersebut berada. Klasifikasi yang diterapkan akan dievaluasi secara rutin setiap tahun dan akan dilakukan penyesuaian jika dipandang perlu.

Sementara itu, operasional kantor cabang pembantu berada di bawah pengawasan kantor cabang induk. Produk-produk yang ditawarkan pada kantor cabang pembantu sama dengan produk yang ditawarkan kantor cabang namun dengan tingkat kewenangan persetujuan permohonan kredit yang berbeda.



Kantor Cabang Syariah dan Kantor Layanan Syariah

Bank Sulselbar juga memiliki Kantor Cabang Syariah (KCS) yang menawarkan produk perbankan berbasis syariah. Selain itu, layanan perbankan syariah juga dapat diakses nasabah melalui *Office Channeling* atau Kantor Layanan Syariah (KLS) di kantor cabang konvensional yang sampai dengan 31 Desember 2011 terdapat 10 (sepuluh) unit.



ATM dan Kartu ATM

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Bank Sulselbar telah memiliki 64 unit mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan jumlah pemegang kartu ATM Bank Sulselbar sebanyak 267.278. Selain pada mesin ATM yang dimiliki Bank Sulselbar, nasabah juga dapat mengakses ATM di lebih dari 34.010 mesin ATM Bersama. Jumlah transaksi ATM tahun 2011 mengalami peningkatan, baik dari jumlah mesin ATM maupun pemegang kartu ATM, dibandingkan tahun 2010 dengan 45 mesin ATM dan 97.255 pemegang kartu ATM.

Bank Sulselbar berupaya memperluas jaringan ATM untuk meningkatkan penggunaan kartu ATM dan menyediakan kenyamanan layanan bagi para pemegang kartu ATM.

ATM Bank Sulselbar berlokasi di seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu, pusat perbelanjaan, dan gedung kantor/instansi pemerintah. Pemegang kartu ATM Bank Sulselbar dapat menggunakan ATM untuk menarik dana, memantau saldo dan mentransfer dana antar rekening Bank Sulselbar dan ke rekening bank lain yang terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama.

Layanan lain yang dapat dinikmati pemegang kartu ATM Bank Sulselbar adalah fasilitas pembayaran tagihan telepon seluler pasca bayar dan pembelian *voucher* pulsa prabayar untuk pengguna Telkomsel dan Indosat.



SMS Banking

Untuk meningkatkan jaringan distribusi, Bank Sulselbar juga memiliki fasilitas *SMS Banking* yakni transaksi perbankan secara *mobile* yang dapat diakses melalui telepon seluler. Layanan ini diluncurkan sejak 2004 dan masih berlangsung hingga saat ini. Layanan *SMS Banking* yang tersedia mencakup *inquiry* saldo dan *top up* atau isi ulang pulsa telepon seluler.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN



Analisis dan pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 yang termasuk dalam Laporan Tahunan ini.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Selain itu, kami juga akan memberikan analisis dan diskusi untuk kinerja Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah (UUS), yang didirikan sejak tahun 2007, dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari kinerja keuangan kami yang penyusunannya sesuai dengan PSAK dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI).

LAPORAN LABA RUGI

Laba Bersih

Bank Sulselbar mencatatkan peningkatan laba bersih sebesar 4,27% menjadi Rp253.489 juta di tahun 2011 dibanding pencapaian sebesar Rp243.097 juta pada tahun 2010. Kenaikan perolehan laba bersih antara lain terjadi karena adanya kenaikan pendapatan bunga dan bagi hasil syariah masing – masing sebesar 10,12% dan 81,17% meskipun terjadi kenaikan pada pos beban bunga dan bagi hasil syariah masing – masing sebesar 40,48% dan 46,96%. Kenaikan pendapatan bunga dipengaruhi oleh peningkatan portofolio kredit sebesar 19,44% pada tahun 2011. Demikian pula halnya dengan peningkatan beban bunga dan bagi hasil syariah disebabkan kenaikan penghimpunan dana pihak ketiga sebesar 30,30% yang didorong oleh adanya pemberlakuan *special rate*, khususnya deposito.

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta		%
Pendapatan Bunga	930.235	844.784	85.451	10,12%
Pendapatan Bagi Hasil Syariah	32.356	17.859	14.497	81,17%
Total Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah	962.591	862.643	99.948	11,59%
Beban Bunga	316.247	225.120	91.127	40,48%
Bagi Hasil Syariah	7.207	4.904	2.303	46,96%
Total Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah	323.454	230.024	93.430	40,62%
Pendapatan Bunga Bersih	639.137	632.619	6.518	1,03%

Pendapatan Operasional

Pendapatan Provisi dan Komisi	31.728	33.165	(1.437)	-4,33%
Pendapatan Operasional Lainnya	209.499	44.000	165.499	376,13%
Total Pendapatan Operasional Lainnya	241.227	77.165	164.062	212,61%
Beban Operasional Lainnya	506.275	364.967	141.308	38,72%
Laba Operasional	374.089	344.817	29.272	8,49%

Pendapatan Non Operasional	429	1.657	(1.228)	-74,11%
Beban Non Operasional	11.370	8.572	2.798	32,64%
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(10.941)	(6.915)	(4.026)	58,22%
Laba Sebelum Taksiran Manfaat Pajak Penghasilan	363.148	337.902	25.246	7,47%
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	109.659	94.805	14.854	15,67%
Laba Bersih	253.489	243.097	10.392	4,27%
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	253.489	243.097	10.392	4,27%

Pendapatan Bunga**Pendapatan**

Bank Sulselbar memperoleh pendapatan bunga adalah hasil dari kredit yang diberikan, penempatan dana dan pembelian surat berharga obligasi. Pendapatan bunga bertumbuh sebesar 10,12% menjadi Rp930.235 juta pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp844.784 juta. Peningkatan pendapatan bunga pada tahun 2011 didorong oleh kenaikan portofolio kredit yang diberikan sebesar 17,43% dari penyaluran kredit pada tahun 2010. Pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit memiliki kontribusi terbesar yaitu 92,81% dari total pendapatan bunga pada tahun 2011.

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta		%
Kredit Yang Diberikan	863.368	792.216	71.152	8,98%
Penempatan pada Bank Indonesia	7.931	8.604	(673)	-7,82%
Penempatan pada Bank Lain	48.804	36.622	12.182	33,26%
Surat Berharga	10.132	7.342	2.790	38,00%
Jumlah Pendapatan Bunga	930.235	844.784	85.451	10,12%

Bagi Hasil Syariah

Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah mulai beroperasi sejak tahun 2007 untuk memberikan alternatif layanan berdasarkan prinsip syariah. Unit Usaha Syariah memperoleh pendapatan bagi hasil melalui penyediaan pembiayaan dengan konsep *murabahah* untuk piutang investasi, modal kerja dan konsumtif. Selain itu, UUS Bank Sulselbar juga menyediakan pembiayaan berkonsep *mudharabah* untuk pembiayaan modal kerja.

“...UUS Bank Sulselbar juga menyediakan pembiayaan berkonsep mudharabah untuk pembiayaan modal kerja.”

	2011	2010	Pertumbuhan	
			Rp Juta	Rp Juta
Margin Murabahah dan Mudharabah	28.678	16.088	12.590	78,26%
Bonus Giro Wadiah	9	16	(7)	-43,75%
Bonus Hasil Deposito	3.669	1.755	1.914	109,06%
Jumlah Pendapatan Bagi Hasil	32.356	17.859	14.497	81,17%

Selama tahun 2011, transaksi pembiayaan syariah bertumbuh signifikan dimana pendapatan bagi hasil meningkat 81,17% menjadi Rp32.356 juta dibandingkan bagi hasil tahun 2010 sebesar Rp17.859 juta. Pembiayaan syariah yang berbasis *murabahah* dan *mudharabah* berpengaruh sangat signifikan terhadap kenaikan total pendapatan bagi hasil syariah dimana pembiayaan syariah 80,65% lebih tinggi pada tahun 2011 sebesar Rp259.959 juta dibandingkan Rp143.903 juta di tahun 2010. Sama halnya dengan pendapatan bunga kredit, pendapatan bagi hasil yang berasal dari margin *murabahah* dan *mudharabah* memiliki porsi terbesar dari total pendapatan bagi hasil sebesar 88,63%.



Beban Bunga**Beban**

Beban bunga bertumbuh sebesar 40,48% lebih tinggi pada tahun 2011 sebesar Rp316.247 juta apabila dibandingkan beban bunga pada tahun 2010 sebesar Rp225.120 juta. Peningkatan beban bunga disebabkan oleh adanya kenaikan dana pihak ketiga yang cukup signifikan pada tahun 2011 sebesar 27,70% dengan pertumbuhan tertinggi pada deposito yang mencapai 50,41% lebih tinggi pada tahun 2011 dibandingkan penghimpunan deposito pada tahun 2010. Kenaikan nominal deposito pada tahun 2011 dikarenakan pemberlakuan *special rate* bagi deposito untuk nominal simpanan dalam jumlah tertentu yaitu minimal Rp1.000 juta. Porsi beban bunga deposito terhadap total beban bunga di tahun 2011 tercatat paling tinggi yaitu mencapai 54,58%.

Beban Bunga

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Pinjaman Yang Diterima	10.312	10.634	(322)	-3,03%
Giro	75.953	66.427	9.526	14,34%
Deposito	172.618	126.357	46.261	36,61%
Tabungan	24.635	21.702	2.933	13,51%
Surat Berharga Yang Diterbitkan	32.729	0	32.729	100,00%
Jumlah Beban Bunga	316.247	225.120	91.127	40,48%

**Beban Bagi Hasil**

Beban bagi hasil syariah mengalami peningkatan sebesar 46,96% menjadi Rp7.207 juta pada tahun 2011 dibandingkan beban bagi hasil tahun 2010 sebesar Rp4.904 juta. Kenaikan beban bagi hasil syariah dipengaruhi oleh pertumbuhan dana pihak ketiga syariah pada tahun 2011 sebesar 57,49% dengan pertumbuhan tertinggi yaitu pada penghimpunan giro wadiah (giro syariah).

Beban Bagi Hasil

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Bagi Hasil Syariah	7.207	4.904	2.303	46,96%
Jumlah Pendapatan Bunga	7.207	4.904	2.303	46,96%

Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2011, pendapatan operasional lainnya meningkat sangat signifikan sebesar 212,61% menjadi Rp241.227 juta dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp77.165 juta. Peningkatan pendapatan operasional tahun 2011

terutama berasal dari kenaikan pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 1164,45% karena adanya pelunasan kredit dan perbaikan kolektibilitas kredit dan pendapatan lain – lain sebesar 465,94% yang berasal dari setoran pokok kredit ekstrakomtabel tahun 2011.

Pendapatan Operasional Lainnya

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Provisi dan Komisi selain dari kredit	31.728	33.165	(1.437)	-4,33%
Administrasi	32.429	27.633	4.796	17,36%
Lain - Lain	24.211	4.278	19.933	465,94%
Pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	152.859	12.089	140.770	1164,45%
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	241.227	77.165	164.062	212,61%

Beban Operasional Lainnya

Pada tahun 2011, beban operasional lainnya bertumbuh 38,72% menjadi Rp506.275 juta dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp364.967 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai karena adanya realisasi kredit dan penurunan kolektibilitas kredit sebesar 527,64% dan peningkatan beban administrasi dan umum sebesar 10,58%.

Selama tahun 2011, kredit yang diberikan meningkat 19,44% lebih tinggi dari tahun 2010. Berdasarkan analisis kolektibilitas kredit, 97,98% dari pinjaman merupakan kredit *performing* dan 2,02% yang non *performing* (bermasalah). Manajemen telah menghitung pembentukan cadangan penurunan nilai aktiva berdasarkan status pinjaman dalam analisis kolektibilitas. Karena portofolio kredit meningkat sebesar 19,44% lebih tinggi, maka pembentukan cadangan penurunan nilai meningkat signifikan pada tahun 2011.

Beban Operasional Lainnya

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Beban Personalia	207.785	224.390	(16.605)	-7,40%
Beban Administrasi & Umum	124.853	112.912	11.941	10,58%
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	173.637	27.665	145.972	527,64%
Jumlah Beban Operasional Lainnya	506.275	364.967	141.308	38,72%

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Pendapatan Operasional	1.203.818	939.808	264.010	28,09%
Pendapatan Non Operasional	429	1.657	(1.228)	-74,11%
Total Pendapatan	1.204.247	941.465	262.782	27,91%
Beban Operasional	829.729	594.991	234.738	39,45%
Beban Non Operasional	11.370	8.572	2.798	32,64%
Total Beban	841.099	603.563	237.536	39,36%



Laba Operasional

Pertumbuhan laba operasional Bank Sulselbar meningkat 8,49% menjadi Rp374.089 juta di tahun 2011 dibandingkan laba operasional tahun 2010 sebesar Rp344.817 juta.

Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan yang signifikan pada kredit yang diberikan sebesar 19,44% di tahun 2011 serta kemampuan Bank Sulselbar dalam mengelola komposisi dana pihak ketiga untuk mengoptimalkan biaya dana (*cost of fund*).

Pajak Penghasilan

Bank Sulselbar menghitung pajak penghasilan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan.

Pada tahun 2011, Bank Sulselbar laba sebelum pajak meningkat 7,47% menjadi Rp363.148 juta dari Rp337.902 juta di tahun 2010. Beban pajak penghasilan mengalami kenaikan 15,67% dari Rp94.805 juta pada tahun 2010 menjadi Rp109.659 juta.

Laba Bersih

Laba bersih Bank Sulselbar pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp253.489 juta atau 4,27% lebih tinggi dari pencapaian laba bersih tahun 2010 sebesar Rp243.097 juta. Meskipun laba operasional meningkat relatif kecil, demikian pula dengan peningkatan beban pajak penghasilan, namun cukup berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih tahun 2011.

“Laba bersih Bank Sulselbar pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp253.489 juta atau 4,27% lebih tinggi dari capaian laba bersih tahun 2010 sebesar Rp243.097 juta”

NERACA**Total Aset**

Total aset mengalami kenaikan 17,07% menjadi Rp7.290.471 juta di tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp6.227.182 juta. Pertumbuhan total aset dipengaruhi oleh kenaikan kredit dan pembiayaan syariah yang diberikan sebesar 19,44% menjadi Rp5.393.094 juta pada tahun 2011, dari Rp4.515.202 juta di 2010.

Total Aset

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Kas	300.870	282.236	18.634	6,60%
Giro pada Bank Indonesia	469.198	445.628	23.570	5,29%
Giro pada Bank Lain-Bersih	881	628	253	40,29%
Penempatan pada Bank Lain & Bank Indonesia - Bersih	884.448	891.994	(7.546)	-0,85%
Surat Berharga	169.232	45.969	123.263	268,14%
Kredit Yang Diberikan - Bersih	5.014.724	4.245.411	769.313	18,12%
Pembiayaan Syariah - Bersih	255.437	140.522	114.915	81,78%
Penyertaan	74	70	4	5,71%
Aset Tetap - Bersih	117.255	108.518	8.737	8,05%
Aset Pajak Tangguhan	3.791	10.338	(6.547)	-63,33%
Aset Lain - Lain	74.561	55.868	18.693	33,46%
Jumlah Aset	7.290.471	6.227.182	1.063.289	17,07%

Total aset tahun 2011 masih didominasi oleh aktiva produktif setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai yaitu sebesar 86,75%. Aktiva produktif tahun 2011 sebesar Rp6.324.796 juta atau meningkat 18,78% dari Rp5.324.594 juta di tahun 2010. Komposisi aktiva produktif antara lain kredit dan pembiayaan sebesar 83,33%, kemudian penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia sebesar 13,98%, surat berharga sebesar 2,68% dan aktiva produktif lainnya sebesar 0,015%.

Kredit dan Pembiayaan

Total kredit dan pembiayaan yang diberikan bertumbuh 19,44% sebesar Rp5.393.094 juta pada tahun 2011, dari Rp4.515.202 juta tahun 2010. Kenaikan penyaluran kredit dipengaruhi pertumbuhan kredit lainnya (kredit konsumtif) sebesar 30,06% menjadi Rp3.633.426 juta di tahun 2011, dari Rp2.793.691 juta tahun 2010. Kenaikan kredit lainnya diikuti pula oleh kredit investasi yang tumbuh 10,25% dari Rp867.281 juta pada tahun 2010 menjadi Rp956.174 juta tahun 2011. Kredit Modal Kerja dan KPR mengalami penurunan pada tahun 2011 masing – masing sebesar -4,51% dan -34,97%. Penurunan tersebut disebabkan adanya pelunasan kredit menjelang akhir tahun 2011.

Kredit lainnya mendominasi total kredit yang diberikan sebesar 67,37%, yang diikuti kredit investasi dengan porsi 17,73%, kredit modal kerja 14,41% dan KPR 0,48%.

Suku bunga rata – rata per tahun Bank Sulselbar pada tahun 2011 yaitu sebesar 15%.

Kredit & Pembiayaan Berdasarkan Jenis

JENIS PINJAMAN	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Kredit Investasi	956.174	867.281	88.893	10,25%
Kredit Modal Kerja	777.349	814.028	(36.679)	-4,51%
KPR	26.145	40.202	(14.057)	-34,97%
Kredit Lainnya	3.633.426	2.793.691	839.735	30,06%
Total Kredit	5.393.094	4.515.202	877.892	19,44%

Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Unit Usaha

Unit Usaha	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Konvensional	5.133.135	4.371.300	761.835	17,43%
Unit Usaha Syariah	259.959	143.902	116.057	80,65%
Jumlah	5.393.094	4.515.202	877.892	19,44%

“Kenaikan kredit lainnya diikuti pula oleh kredit investasi yang tumbuh 10,25% dari Rp867.281 juta pada tahun 2010 menjadi Rp956.174 juta tahun 2011.”

Pertumbuhan kredit berdasarkan sektor usaha pada tahun 2011 masih didominasi oleh kredit sektor konsumtif yang mengalami kenaikan 292,72% pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp3.577.726 juta dari Rp911.014 juta tahun 2010 dan porsi kredit sektor konsumtif sebesar 66,34% dari total kredit dan pembiayaan yang diberikan. Adapun kredit berdasarkan sektor usaha yang porsinya di atas 5% yaitu sektor perdagangan 17,94%, sedangkan untuk sektor usaha lainnya porsinya kurang dari 5%.

Kredit dan Pembiayaan Yang Diberikan Berdasarkan Sektor Usaha

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Konsumtif	3.577.726	911.014	2.666.712	292,72%
Pertanian	164.219	135.317	28.902	21,36%
Industri	70.857	73.154	(2.297)	-3,14%
Listrik/Air	20.473	11.429	9.044	79,13%
Pertambangan	2.755	2.223	532	23,93%
Konstruksi	55.161	79.441	(24.280)	-30,56%
Perumahan	95.507	762.805	(667.298)	-87,48%
Perdagangan	967.447	214.267	753.179	351,51%
Pengangkutan & Distribusi	25.798	14.344	11.454	79,85%
Jasa - Jasa Dunia Usaha	249.830	2.172.922	(1.923.092)	-88,50%
Jasa - Jasa Sosial				
Masyarakat	163.321	138.286	25.035	18,10%
Jumlah	5.393.094	4.515.202	877.891	19,44%

Pada tahun 2011, Bank Sulselbar telah menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp122.932 juta sehingga total kredit dan pembiayaan yang diberikan setelah dikurangi CKPN yaitu sebesar Rp5.270.162 juta. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada tahun 2011 lebih rendah dari perhitungan CKPN tahun 2010 sejalan dengan penurunan rasio NPL dari 2,06% pada tahun 2010 menjadi 2,02% pada tahun 2011. Hal ini juga berarti bahwa risiko kredit selama tahun 2011 lebih rendah dibandingkan tahun 2010. Bank Sulselbar juga telah membentuk tim khusus untuk menangani kredit bermasalah melalui Surat Keputusan Direksi.

Kredit dan Pembiayaan Diperhitungkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Kredit & Pembiayaan	5.393.094	4.515.202	877.892	19,44%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(122.932)	(129.269)	(6.337)	4,90%
Jumlah	5.270.162	4.385.933	884.229	20,16%

Kas dan Setara Kas

Dalam rangka pengelolaan likuiditas, Bank Sulselbar telah mengoptimalkan fungsi dan pengelolaan treasury dengan melakukan penempatan dana pada instrumen keuangan yang lebih likuid. Adapun pengelompokan aset Bank berdasarkan tingkat likuiditasnya yaitu kas dan setara kas yang meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu – waktu dapat dicairkan dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kas

Kas adalah dana kas yang disediakan oleh *teller* atau disimpan dalam ATM untuk kegiatan operasional Bank, antara lain untuk menyediakan dana kas sesuai permintaan penarikan simpanan nasabah Bank. Pada tahun 2011, posisi kas meningkat 6,60% dibandingkan posisi kas tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya penambahan 4 jaringan kantor baru dan 19 terminal ATM.

Giro pada Bank Indonesia

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, besarnya Giro Wajib Minimum (GWM) ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder dalam rupiah yang ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam rupiah.

Untuk GWM Utama, Bank Sulselbar senantiasa berupaya menjaga agar cadangan minimum Giro pada BI tidak kurang dari persentase yang telah ditetapkan, sementara pemenuhan GWM Sekunder dilakukan dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN) dan/atau *excess reserve* (kelebihan giro Bank di Bank Indonesia di atas kewajiban GWM Utama). GWM Utama Bank Sulselbar pada tahun 2011 sebesar 8,24% dan GWM Sekunder 2,76%.

Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain bertujuan untuk memudahkan proses pengiriman dana atau untuk menyelesaikan transaksi antar bank. Giro pada bank lain di tahun 2011 mengalami peningkatan 40,29% lebih tinggi dibandingkan tahun 2010.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pada tahun 2011, penempatan pada BI dan bank lain mengalami penurunan sebesar 0,85% lebih rendah dari tahun 2010 disebabkan adanya pengalokasian kelebihan dana untuk penyaluran kredit tahun 2011.

Efek-efek

Efek – efek berupa surat berharga yang dimiliki Bank Sulselbar meliputi Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN) dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Pada tahun 2011, efek yang dimiliki Bank Sulselbar mengalami kenaikan 268,14% dari tahun 2010. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya transaksi pembelian Sertifikat Bank Indonesia, SUN dan obligasi beberapa bank pembangunan daerah.

Aset Tetap

Aset tetap Bank Sulselbar tahun 2011 meningkat sebesar 11,58% dari aset tetap tahun 2010. Peningkatan ini terjadi karena adanya penambahan beberapa jaringan kantor baru dan pembangunan gedung kantor baru.

“Pertumbuhan kredit berdasarkan sektor usaha pada tahun 2011 masih didominasi oleh kredit sektor konsumtif yang mengalami kenaikan 292,72% pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp3.577.726 juta dari Rp911.014 juta tahun 2010”

LIABILITAS

Liabilitas pada tahun 2011 bertumbuh 17,52% dari tahun 2010, yang mana kenaikan tersebut didominasi oleh penerbitan obligasi dan sukuk *mudharabah* sebesar Rp500 miliar yang merupakan emisi pertama Bank Sulselbar pada tahun 2011. Selain itu, juga karena peningkatan jumlah simpanan nasabah (dana pihak ketiga) sebesar 30,30%; hutang pajak 40,49% dan imbalan pasca kerja 23,74%. Simpanan nasabah memiliki porsi terbesar terhadap total liabilitas atau kewajiban pada tahun 2011 sebesar 85,16%, kemudian surat berharga yang diterbitkan 7,96%, sedangkan sisa liabilitas lainnya hanya berkontribusi sekitar 1% kecuali pinjaman yang diterima dengan porsi 2,45%. Adapun total liabilitas atau kewajiban memiliki porsi 85,22% dari total aset tahun 2011.

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta		%
Liabilitas Segera	121.743	138.686	(16.943)	-12,22%
Simpanan Nasabah	5.291.084	4.060.563	1.230.521	30,30%
Simpanan dari Bank Lain	55.488	803.542	(748.054)	-93,09%
Surat Berharga Yang Diterbitkan	494.561	0	494.561	100,00%
Pinjaman Yang Diterima	151.971	159.007	(7.036)	-4,42%
Hutang Pajak	30.172	21.476	8.696	40,49%
Imbalan Pasca Kerja	11.471	9.270	2.201	23,74%
Estimasi Kerugian Komitmen & Kontinjenyi	0	3.460	(3.460)	-100,00%
Liabilitas Lainnya	56.679	90.981	(34.302)	-37,70%
Jumlah Liabilitas	6.213.169	5.286.985	926.184	17,52%

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah atau dana pihak ketiga merupakan dana yang ditempatkan di Bank Sulselbar yang terdiri tersebut terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Simpanan nasabah merupakan kontribusi pendanaan terbesar yakni sekitar 85,16% dari total liabilitas tahun 2011.

Giro

Saldo giro pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp2.051.394 juta, yang terdiri dari giro berdasarkan prinsip konvensional sebesar Rp2.040.544, atau 99,47% dari total giro, dan giro syariah sebesar Rp10.850 juta atau sebesar 0,53% dari jumlah giro tahun 2011.

Tabungan

Tabungan Bank Sulselbar terdiri dari : Tabungan Simpeda, Tabungan Tapemda, Tabungan Tapemda Sayang Petani, Tabungan Tapemda Pelajar dan Mahasiswa, Tapemda Pensiunan, Tabungan Haji dan Tabungan Masa Depan (TAMPAN). Sedangkan produk tabungan syariah terdiri dari : Tabungan Syariah, Tabungan HATAM (Haji & Umrah), dan Tabungan Kemitraan.

Tabungan Bank Sulselbar pada tahun 2011 sebesar Rp1.159.404 juta atau meningkat 18,98% dari total tabungan tahun 2010 sebesar Rp974.442 juta. Kenaikan tabungan pada tahun 2011 dipengaruhi oleh penerbitan

produk tabungan baru, yaitu Tabungan Masa Depan (TAMPAN) yang merupakan produk tabungan berbasis asuransi dan adanya peningkatan signifikan pada Tabungan Sayang Petani yang merupakan produk tabungan khusus bagi petani dan nelayan dengan pertumbuhan 35,20% di tahun 2011. Tabungan konvensional meningkat 18,22% pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp1.128.374 juta dan tabungan yang dikelola unit usaha syariah sebesar Rp31.030 juta atau tumbuh 55,24% lebih tinggi dari jumlah tabungan syariah tahun 2010. Porsi tabungan konvensional dan tabungan syariah terhadap total tabungan pada tahun 2011 masing – masing sebesar 97,32% dan 2,68%.



	2011	2010	Pertumbuhan	
			Rp Juta	%
Dana Pihak Ketiga Konvensional				
Giro	2.040.547	1.699.255	341.292	20,08%
Tabungan	1.128.374	954.453	173.921	18,22%
Deposito	1.984.682	1.319.557	665.125	50,41%
Jumlah Dana Pihak Ketiga Konvensional	5.153.603	3.973.265	1.180.338	29,71%
Dana Pihak Ketiga Syariah				
Giro	10.850	5.587	5.263	94,20%
Tabungan	31.030	19.989	11.041	55,24%
Deposito	95.602	61.722	33.880	54,89%
Jumlah Dana Pihak Ketiga Syariah	137.482	87.298	50.184	57,49%
Dana Pihak Ketiga				
Giro	2.051.397	1.704.842	346.555	20,33%
Tabungan	1.159.404	974.442	184.962	18,98%
Deposito	2.080.284	1.381.279	699.005	50,61%
Jumlah Dana Pihak Ketiga	5.291.085	4.060.563	1.230.522	30,30%

Deposito

Deposito Bank Sulselbar terdiri dari deposito konvensional dan deposito *mudharabah* syariah. Pada tahun 2011, deposito Bank Sulselbar peningkatannya mencapai 50,61% sebesar Rp2.080.283 juta dibandingkan tahun 2010. Peningkatan deposito diperoleh dari adanya pemberlakuan *special rate* bagi nominal simpanan berjangka minimal Rp1.000 juta. Selain itu, juga melalui kerjasama dengan beberapa lembaga/instansi dalam pengelolaan dana operasional lembaga.

Deposito konvensional pada tahun 2011 sebesar Rp1.984.681 juta, bertumbuh 50,41% dari tahun 2010 dan deposito *mudharabah* syariah meningkat 54,89% menjadi Rp95.602 juta pada tahun 2011. Porsi deposito konvensional dan deposito syariah pada tahun 2011 masing – masing sebesar 95,40% dan 4,60%. Deposito syariah memiliki porsi terbesar terhadap total dana pihak ketiga syariah sebesar 65,94%.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain yaitu penempatan dana dari bank lain pada Bank Sulselbar dan menjadi liabilitas atau

kewajiban Bank dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito yang jumlahnya dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain. Simpanan dari Bank lain pada tahun 2011 menurun sebesar 93,09% yaitu dari Rp803.542 juta pada tahun 2010 menjadi Rp55.488 juta pada tahun 2011.

Surat Berharga Yang Diterbitkan

Selain dana pihak ketiga atau simpanan nasabah yang merupakan sumber pendanaan terbesar, Bank Sulselbar juga telah menerbitkan surat berharga dalam bentuk Obligasi dan Sukuk *Mudharabah* Bank Sulselbar I pada tahun 2011 dengan nilai emisi Rp500 miliar yang terdiri dari Obligasi Seri A dan Seri B masing – masing Rp50 miliar dan Rp350 miliar serta Sukuk *Mudharabah* sebesar Rp100 miliar. Surat berharga yang diterbitkan pada tahun 2011 setelah amortisasi dan dikurangi biaya emisi menjadi sebesar Rp494.561 juta.

Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia dan pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman dari Bank Indonesia 2011 yaitu dalam bentuk Dana Kelolaan sebesar Rp51 juta dan Kredit Likuiditas sebesar Rp962 juta yang digunakan Bank dengan meminjamkan kembali kepada pengusaha kecil dan mikro, kredit mikro investasi dan kredit rumah sederhana. Pinjaman ini akan jatuh tempo di tahun 2014 dengan tingkat suku bunga 3% - 6% per tahun.

Sumber pendanaan lain dalam komponen pinjaman yang diterima Bank Sulselbar tahun 2011 yaitu pinjaman dari PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) sebesar Rp 8.000 juta untuk disalurkan kepada pengusaha kecil dan mikro dengan suku bunga 7% per tahun. Pinjaman yang diterima lainnya yaitu pinjaman dari pemerintah (Kementerian Keuangan dan PT. BTN) dalam bentuk pinjaman yang sifatnya penerusan. Pinjaman yang diterima pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 4,42% dari Rp 159.007 juta pada tahun 2010 menjadi Rp151.971 juta pada tahun 2011. Pinjaman yang diterima memiliki porsi sebesar 2,45% dari total kewajiban tahun 2011.



Hutang Pajak

Hutang Pajak Bank Sulselbar tahun 2011 terdiri dari PPh Pasal 21, PPh Pasal 4 ayat 2 dan PPh Pasal 29 tahun 2011. Peningkatan hutang pajak tahun 2011 sebesar 40,49% yaitu sebesar Rp30.172 juta dari Rp21.476 juta tahun 2010. Kenaikan hutang pajak berasal dari kewajiban PPh 29 tahun 2011 yaitu pajak atas laba tahun 2011.

Imbalan Pasca Kerja

Kewajiban Imbalan Pasca Kerja berdasarkan Undang – Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan telah dihitung sesuai PSAK 24 (Revisi 2004). Penilaian aktuaria atas kewajiban imbalan pasti dan imbalan pensiun dihitung oleh aktuaria independen PT. Bumi Dharma Aktuaria. Imbalan Pasca Kerja tahun 2011 meningkat 23,74% sebesar Rp11.471 juta dari Rp9.270 juta pada tahun 2010.

Liabilitas atau Kewajiban Lainnya

Kewajiban lainnya Bank Sulselbar tahun 2011 terdiri dari setoran jaminan, pendapatan yang ditangguhkan, tantiem & jasa produksi dan kewajiban lain – lain. Kewajiban lainnya menurun sebesar 37,70% dari Rp90.981 juta pada tahun 2010 menjadi Rp56.679 juta pada tahun 2011.

EKUITAS

Total ekuitas Bank Sulselbar pada tahun 2011 sebesar Rp1.077.302 juta atau meningkat 14,58% lebih tinggi dari ekuitas tahun 2010 sebesar Rp940.196 juta. Peningkatan total ekuitas tahun 2011 dipengaruhi antara lain kenaikan jumlah Modal Dasar tahun 2011 sebesar 4,15% menjadi Rp487.477 juta dari Rp468.061 juta di tahun 2010.

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta		%
Modal Dasar	487.477	468.061	19.416	4,15%
Modal Disetor Lainnya	14.151	1	14.150	1415000,00%
Modal Sumbangan	244	244	0	0,00%
Saldo Laba	575.430	471.891	103.539	21,94%
Jumlah Ekuitas	1.077.302	940.197	137.105	14,58%

STRUKTUR MODAL

Pada tahun 2011, aktiva Bank Sulselbar dibiayai oleh 85,22% kewajiban dan 14,78% ekuitas. Hal ini berarti bahwa sebagian besar aset Bank Sulselbar dibiayai dalam bentuk kewajiban.

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta		%
Kewajiban	6.213.169	5.286.985	926.184	17,52%
Ekuitas	1.077.302	940.197	137.105	14,58%
Aktiva	7.290.471	6.227.182	1.063.289	17,07%

RASIO KEUANGAN PERBANKAN

	2011	2010
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit	28,69%	24,96%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Operasional	23,62%	21,11%
NPL Gross	2,02%	2,06%
ROA	3,34%	5,58%
ROE	32,24%	31,85%
NIM	10,18%	10,31%
BOPO	72,13%	65,81%
LDR	101,93%	109,98%

SOLVABILITAS DAN KOLEKTIBILITAS**Rasio Kecukupan Modal**

Rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) Bank Sulselbar tahun 2011 terdiri dari rasio kecukupan modal untuk risiko kredit sebesar 28,69% dan rasio kecukupan modal untuk risiko operasional sebesar 23,62%.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2011 yang mewajibkan pemenuhan rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%, dan rasio kecukupan modal Bank Sulselbar yang berada di atas 20% menunjukkan bahwa struktur permodalan Bank Sulselbar tetap memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko kredit dan risiko operasional karena kedua rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum BI.

“Rasio kecukupan modal Bank Sulselbar yang berada di atas 20% menunjukkan bahwa struktur permodalan Bank Sulselbar tetap memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko kredit dan risiko operasional karena kedua rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum BI.”

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta		%
Modal Inti	946.823	818.648	128.175	15,66%
Modal Pelengkap	43.134	51.535	(8.401)	-16,30%
Jumlah	989.957	870.183	119.774	13,76%
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	3.450.709	3.486.836	(36.127)	-1,04%
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional	740.657	635.940	104.717	16,47%

“Rasio kredit dan pembiayaan bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) Bank Sulselbar pada tahun 2011 sebesar 2,02% atau lebih rendah dari NPL tahun 2010 sebesar 2,06% dikarenakan pada Bank Sulselbar terus memaksimalkan upaya penyelamatan dan penyelesaian terhadap kredit bermasalah meliputi penagihan debitur atau kompensasi, klaim kepada perusahaan asuransi kredit dan cara lain yang ditempuh berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Rasio Kredit Bermasalah

Rasio kredit dan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) Bank Sulselbar pada tahun 2011 sebesar 2,02% atau lebih rendah dari NPL tahun 2010 sebesar 2,06% dikarenakan pada Bank Sulselbar terus memaksimalkan upaya penyelamatan dan penyelesaian terhadap kredit bermasalah meliputi penagihan debitur atau kompensasi, klaim kepada perusahaan asuransi kredit dan cara lain yang ditempuh berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Bank Sulselbar senantiasa berupaya untuk menjaga dan memelihara kualitas kredit serta meminimalisir risiko kredit agar rasio NPL tidak melampaui ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 5% sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 3/PBI/2011 tanggal 26 Desember 2001.

Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta	%	
Lancar	5.232.801	4.368.462	864.339	19,79%
Dalam Perhatian Khusus	51.606	53.697	(2.091)	-3,89%
Kurang Lancar	8.393	8.050	343	4,26%
Diragukan	8.605	6.602	2.003	30,34%
Macet	91.689	78.392	13.297	16,96%
Jumlah	5.393.094	4.515.203	877.891	19,44%

	2011	2010
NPL Gross		
Jumlah (Rp Juta)	108.687	93.044
Persentase	2,02%	2,06%
NPL Net		
Jumlah (Rp Juta)	96.060	10.143
Persentase	1,82%	0,23%

Likuiditas**Loan to Deposit Ratio (LDR) atau Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga**

Rasio LDR Bank Sulselbar pada tahun 2011 sebesar 101,93% dan lebih rendah dari LDR tahun 2010 sebesar 109,98%. Hal ini disebabkan peningkatan dana pihak ketiga yang signifikan pada tahun 2011 mencapai 30,30% dibandingkan kenaikan kredit sebesar 19,44%. Dengan demikian, maka Bank Sulselbar memiliki likuiditas yang baik untuk menjalankan fungsi intermediasi perbankan.

Rentabilitas**Net Interest Margin (NIM) atau Margin Pendapatan Bunga Bersih**

Net Interest Margin Bank Sulselbar pada tahun 2011 sebesar 10,18% atau lebih rendah dari NIM tahun 2010 sebesar 10,31%. Penurunan rasio NIM tahun 2011 disebabkan oleh peningkatan

pendapatan bunga yang masih lebih kecil dibandingkan persentase pertumbuhan beban operasional.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

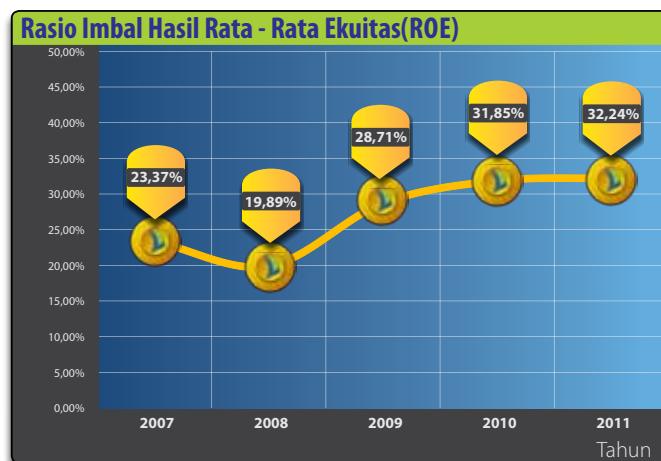
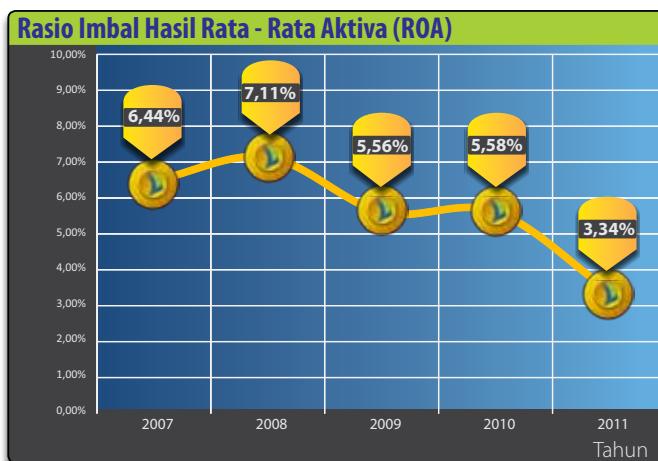
Rasio BOPO Bank Sulselbar tahun 2011 sebesar 72,13% atau meningkat dari 65,81% pada tahun 2010. Peningkatan rasio BOPO tahun 2011 disebabkan oleh meningkatnya beban operasional seiring dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang sangat signifikan.

Return on Asset (ROA) atau Rasio Imbal Hasil terhadap Aktiva

Rasio ROA Bank Sulselbar tahun 2011 sebesar 3,34% atau lebih rendah dari ROA tahun 2010 sebesar 5,58%. Penurunan ini disebabkan pertumbuhan aset yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan laba sebelum pajak.

Return on Equity (ROE) atau Rasio Imbal Hasil terhadap Ekuitas

Rasio ROE Bank Sulselbar tahun 2011 sebesar 32,24% atau lebih rendah dari ROE tahun 2010 sebesar 31,85%. Peningkatan rasio ROE yang meskipun cukup kecil ini disebabkan peningkatan laba bersih Bank Sulselbar tahun 2011 sebesar 4,27% dibandingkan perolehan laba bersih tahun 2010.



BELANJA BARANG MODAL

Selama tahun 2011, belanja barang modal Bank Sulselbar sebesar Rp207.608 juta atau 11,58% lebih tinggi dari belanja modal tahun 2010 sebesar Rp231.646 juta yang sebagian besar digunakan untuk pembangunan gedung kantor cabang dan renovasi Kantor Pusat. Investasi barang modal tersebut seluruhnya berasal dari dana internal. Seluruh transaksi belanja barang modal dilakukan dalam mata uang rupiah sehingga bank tidak memiliki risiko mata uang asing dalam transaksi belanja modal.

	2011	2010	Pertumbuhan	
	Rp Juta	Rp Juta		%
Tanah	25.089	23.649	1.440	6,09%
Bangunan Kantor	70.619	64.199	6.420	10,00%
Bangunan Rumah Dinas	5.017	4.957	60	1,21%
Kendaraan	15.271	15.218	53	0,35%
Perabot Kantor	95.908	85.284	10.624	12,46%
Perabot Rumah Dinas	1.789	1.453	336	23,12%
Aset dalam Penyelesaian	17.953	12.848	5.105	39,73%
Jumlah	231.646	207.608	24.038	11,58%

ARUS KAS

Arus kas bersih dari aktivitas operasi Bank Sulselbar pada tahun 2011 sebesar Rp232.650 juta yang berasal penerimaan pinjaman untuk meningkatkan kemampuan penyaluran kredit setelah dihitung dari alokasi dana simpanan dari pihak ketiga dalam kegiatan operasional. Arus kas bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp24.043 juta yang berasal dari pembelian aset tetap dan arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp373.835 juta diperoleh dari penerbitan surat berharga yaitu obligasi dan sukuk *mudharabah*. Kelebihan dana kas Bank Sulselbar tahun 2011 sebesar Rp117.142 juta yang diperoleh dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas bersih tahun 2011 lebih rendah 68,33% dibandingkan tahun 2010. Kelebihan dana kas sebagian besar dialokasikan sebagai tambahan giro pada Bank Indonesia untuk memenuhi peraturan baru dari Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 tentang tentang "Giro Wajib Minimum di Bank Indonesia untuk Bank Umum dalam Rupiah dan Mata Uang Asing".

	2011	2010	Pertumbuhan
	Rp Juta		%
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(232.650)	501.349	-146,40%
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(24.043)	(31.685)	-24,12%
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	373.835	(99.764)	-474,72%
Arus Kas Bersih	117.142	369.900	-68,33%

INFORMASI KEUANGAN DENGAN KEJADIAN LUAR BIASA

Selama tahun 2011, tidak ada kejadian luar biasa yang terjadi.

INFORMASI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI AFILIASI

Selama tahun 2011, tidak terdapat transaksi dengan pihak yang berelasi atau mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Bank Sulselbar, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

Selama tahun 2011, Bank Sulselbar telah mengadakan transaksi fasilitas kredit kepada pihak berelasi sebesar Rp2.837 juta. Di samping itu, Bank Sulselbar juga telah menerima simpanan dari pihak berelasi dan karyawan kunci sebesar Rp67.785 juta.

Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang diberikan kepada pihak lain (yang tidak berelasi). Demikian pula halnya dengan simpanan pihak berelasi maupun karyawan kunci, Bank Sulselbar membayarkan beban bunga sesuai suku bunga yang berlaku. Oleh karena manajemen telah mengkalkulasi tingkat suku bunga berdasarkan suku bunga yang berlaku, Bank Sulselbar telah melakukan transaksi dengan pihak berelasi secara wajar.

INFORMASI MATERIAL LAINNYA

Informasi material lainnya yang terjadi selama tahun 2011 yaitu Bank Sulselbar menerbitkan Obligasi dan Sukuk Mudaharabah I sebesar Rp500 miliar yang dicatat sebagai bagian dari kewajiban Bank. Oleh karena itu, aktivitas pendanaan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh sumber pendanaan yang tepat untuk membiayai aktivitas operasional, terutama penyaluran kredit dan pembiayaan.

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam Laporan Keuangan per 31 Desember 2011 dan 2010 termasuk dalam laporan ini. Bank Sulselbar telah menerapkan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur tentang akuntansi perbankan dalam penerbitan laporan keuangan tahunan. Selain itu, untuk Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar berpedoman pada Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) 2003 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 – 106.



PERUBAHAN PERATURAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA BANK

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia yang terbit tanggal 16 Desember 2011, maka Bank tidak diwajibkan lagi membentuk penyisihan penghapusan aset non produktif dan transaksi rekkening administratif yang diperhitungkan dalam laporan keuangan per 31 Desember 2011. Namun Bank harus tetap menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non produktif yang telah dibentuk dan dibebankan dalam laporan laba rugi sebesar Rp616 juta.

Selain hal tersebut di atas, Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/01/PBI/2011 Tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum memberikan dampak positif terhadap Bank. Dampak positif atas diterbitkannya PBI ini adalah Bank diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri tingkat kesehatannya. Akan tetapi, Bank Indonesia dalam rangka pengawasan Bank dapat merubah tingkat kesehatan Bank tersebut apabila ternyata terdapat perbedaan dari perhitungannya atas data yang dilaporkan Bank ke Bank Indonesia dan akibatnya tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang berlaku.

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan, Bank memberikan penilaian berdasarkan atas *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*. Hal ini sangatlah berbeda dengan aturan sebelumnya (PBI Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum) dimana pada aturan sebelumnya tingkat kesehatan bank dihitung berdasarkan kepada *Capital*, *Asset Quality*, *Manajemen*, *earning*, *liquidity* dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Peraturan Bank Indonesia lainnya yang mempunyai dampak positif terhadap Bank adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Yang dimaksud dengan Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang

dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Syariah serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Hal ini menyebabkan bahwa Fungsi Kepatuhan tersebut bukan lagi merupakan tugas dari Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan namun fungsi kepatuhan tersebut melekat pada seluruh Direksi Bank dan seluruh Karyawannya. Akibatnya adalah bahwa setiap Direksi dan karyawan pada khususnya dan *stakeholder* pada umumnya wajib menjalani fungsi kepatuhan tersebut sehingga diharapkan dengan dijalannya fungsi kepatuhan tersebut maka diharapkan tidak lagi temukan pelanggaran-pelanggaran sehingga hal ini menjadi budaya bagi Bank.

Manajemen Risiko untuk Bank Sulsebar Unit Usaha Syariah tunduk kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sehingga dapatlah dikatakan bahwa Manajemen Risiko Bank Sulsebar Unit Usaha Syariah disamakan dengan manajemen Risiko Bank Umum Konvensional. Dalam penerapannya terhadap Bank Sulsebar Unit Usaha Syariah, terkadang mengalami kesulitan dimana karakteristik manajemen risiko Bank Umum Konvensional sangatlah berbeda dengan Bank Umum Syariah misalnya seperti Bank Umum Syariah tidak mengenai bunga tetapi Bank Umum Konvensional mengenal bunga.

Dengan adanya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, maka Bank Sulsebar Unit Usaha Syariah sangat membantu dalam penerapan manajemen risiko.

Perbedaan antara PBI 5/8/PBI/2003 dengan PBI 13/23/PBI/2011 adalah adanya aturan untuk menghitung profil risiko terhadap risiko imbal hasil (*Rate Of Return Risk*) dan Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*). Dimana PBI sebelumnya hal ini tidaklah diatur.

Yang dimaksud dengan risiko imbal hasil adalah risiko yang timbul akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah yang disebabkan karena terjadinya perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank. Sementara itu, yang

dimaksud dengan risiko investasi adalah risiko yang timbul akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*.

Dampak lain dari ditetapkannya PBI Nomor 13/23/PBI/2011 ini adalah pelaporan *risk profile*. Sebelumnya, Bank Sulsebar Unit Usaha Syariah tidak diwajibkan untuk membuat *risk profile* dimana *risk profile* Bank Sulsebar Unit Usaha Syariah mengikuti induknya yaitu Bank Sulsebar karena merupakan unit usaha syariah dari Bank Sulsebar.

Oleh karena itu, maka *Risk Profile* Bank Sulsebar Unit Usaha Syariah disusun berdasarkan kondisi keuangan, organisasi dan risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan internal. Dalam laporan *risk profile* tersebut memuat informasi tentang tingkat dan *trend* seluruh eksposur risiko pada Bank Sulsebar Unit Usaha Syariah.



PERUBAHAN KEBIJAKAN STANDAR AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 dan relevan dengan Bank :

- PSAK No. 1 (revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 1 (revisi 1998) Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK No. 2 (revisi 2009) - Laporan Arus Kas; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 2 (revisi 1994) Laporan Arus Kas.
- PSAK No. 4 (revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 4 Laporan Konsolidasi.
- PSAK No. 5 (revisi 2009) - Segmen Operasi; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 5 (revisi 2000) Pelaporan Segmen.
- PSAK No. 7 (revisi 2010) - Pihak-pihak Berelasi; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 7 (revisi 1994) Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.
- PSAK No. 12 (revisi 2009) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- PSAK No. 15 (revisi 2009) - Investasi pada Entitas Asosiasi; Standar ini menggantikan PSAK 15 (1994) Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi.
- PSAK No. 19 (revisi 2010) - Aset Tidak Berwujud; Standar ini menggantikan PSAK 19 (2000) Aktiva Tidak Berwujud.
- PSAK No. 23 (revisi 2010) - Pendapatan; Standar ini menggantikan PSAK 23 (1994) Pendapatan.
- PSAK No. 25 (revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan; Standar ini menggantikan PSAK 25 (1994) Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.
- PSAK No. 48 (revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset; Standar ini menggantikan PSAK 48 (1998) Penurunan Nilai Aktiva.
- PSAK No. 57 (revisi 2009) - Provisi, Liabilitas, Kontijensi dan Aset Kontijensi; Standar ini menggantikan PSAK 57 (2000) Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontijensi dan Aktiva Kontijensi.
- PSAK No. 58 (revisi 2009) - Aset tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan Operasi yang dihentikan; Standar ini menggantikan PSAK 58 (2003) Operasi Dalam Penghentian.
- ISAK No. 7 (revisi 2009) - Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.
- ISAK No. 9 - Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa.
- ISAK No. 10 - Program Loyalitas Pelanggan; Standar ini akan diadopsi sebagai pelengkap PSAK No. 23 (revisi 2010) Pendapatan.
- ISAK No. 11 - Distribusi Aset Non Kas kepada Pemilik.
- ISAK No. 12 - Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non Moneter Oleh Venturer.
- ISAK No. 14 (revisi 2010) - Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web; Standar ini akan diadopsi sebagai pelengkap PSAK No. 19 (revisi 2010) Aset Tidak Berwujud .

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Bank sehubungan dengan implementasi dari standar akuntansi baru adalah sebagai berikut :

Perubahan atas implementasi PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 adalah laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan penambahan laporan posisi keuangan yang menunjukkan saldo awal (dalam hal terjadi reklasifikasi dan penyajian kembali). Sedangkan sebelumnya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

“Pada tahun 2011, Bank Sulselbar telah membagikan deviden tunai sebesar Rp145.858.149.487,- sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 30 Mei 2011.”

DEVIDEN

Kebijakan pembagian deviden Bank Sulselbar yaitu membayarkan deviden tunai sebesar 60% dari laba bersih setiap tahunnya yang besarnya diputuskan melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi. Keputusan untuk membayar dividen tergantung pada laba, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Bank Sulselbar setelah memperoleh persetujuan RUPS.

Deviden kepada pemegang saham akan dibagikan kepada pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota se-Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sebagai pemegang saham menurut perbandingan besarnya modal yang telah disetor sampai dengan akhir tahun buku yang bersangkutan.

Pada tahun 2011, Bank Sulselbar telah membagikan deviden tunai sebesar Rp145.858.149.487,- sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 30 Mei 2011. Deviden tunai tersebut dihitung berdasarkan pencapaian kinerja keuangan Bank Sulselbar per 31 Desember 2010.

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Laporan Tahunan ini berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen Bank Sulselbar dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing – masing di bawah ini.

DEWAN KOMISARIS

H.A. MUALLIM

Komisaris Utama

H. A. TJONENG MALLOMBASANG
Komisaris**N. IKAWIDJAYA**

Komisaris Independen

DEWAN DIREKSI

ELLONG TJANDRA

Direktur Utama

H. YANUARFACHRUDIN

Direktur Umum

H. A. MUHAMMAD RAHMAT

Direktur Pemasaran

H. HARRIS SALENG

Direktur Kepatuhan

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



Bank Sulselbar dalam menjalankan aktivitas bisnisnya selain berorientasi pada profit atau keuntungan untuk kelangsungan bisnis, juga tetap memperhatikan pembangunan lingkungan sosial ekonomi sebagai bentuk kepedulian Bank Sulselbar dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan di sekitar wilayah operasionalnya. Upaya tersebut dilakukan Bank Sulselbar melalui pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bank Sulselbar berkomitmen untuk dapat berperan serta dalam pembangunan sosial dan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Dengan mengembalikan sebagian keuntungan kepada masyarakat melalui bantuan CSR, kami meyakini bahwa masyarakat akan senantiasa memberikan dukungan bagi kelangsungan Bank Sulselbar.

Program CSR yang dilakukan Bank Sulselbar mengacu pada strategi yang terorganisir dan berkesinambungan guna mewujudkan kualitas lingkungan sosial ekonomi di sekitarnya menjadi lebih baik.

Kegiatan CSR Bank Sulselbar sampai dengan tahun 2011 meliputi kegiatan antara lain, yaitu pendidikan,

kegiatan keagamaan, pelestarian alam & lingkungan, dan pembangunan sarana dan prasarana umum. Penyaluran dana untuk kegiatan CSR dilakukan secara proporsional, menyeimbangkan antara program yang direncanakan dengan permohonan diterima, sesuai dengan kondisi masyarakat di sekitar lingkungan operasional perusahaan.

JUMLAH BIAYA KEGIATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BANK SULSELBAR TAHUN 2011

No.	Uraian Kegiatan	Jumlah
1	Bantuan Keagamaan	472.750.000
2	Bantuan Korban Bencana Alam	25.000.000
3	Bantuan Pendidikan	177.500.000
4	Bantuan Pelestarian Alam/Lingkungan	89.500.000
5	Bantuan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	228.500.000
6	Bantuan Pengembangan Sarana & Prasarana umum	2.185.430.000
Total		3.178.680.000



“Kegiatan CSR Bank Sulselbar sampai dengan tahun 2011 meliputi kegiatan antara lain, yaitu **pendidikan, kegiatan keagamaan, pelestarian alam & lingkungan, dan pembangunan sarana dan prasarana umum**”

PROSPEK USAHA DAN RENCANA STRATEGIS



PROSPEK USAHA

Perekonomian Sulawesi Selatan (Sulsel) pada Triwulan IV-2011 tumbuh cukup baik sebesar 6,16% (yoY) atau relatif melambat dibandingkan Triwulan IV-2010 (8,77%) dan juga triwulan sebelumnya (Triwulan IV-2010) yang tercatat sebesar 8,43%. Di sisi lain, pertumbuhan kumulatif Sulsel 2011 masih cukup tinggi yaitu sebesar 7,65% (yoY). Pertumbuhan ekonomi Sulsel pada Triwulan IV-2011 sedikit di bawah pertumbuhan nasional yang sebesar 6,5% (yoY).

Kinerja perbankan di Sulawesi Selatan tahun 2011 juga tumbuh sangat baik. Hal ini tercermin dari indikator perbankan seperti total aset, kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Total aset perbankan Sulawesi Selatan tumbuh 22,32% (yoY), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya (November 2011) sebesar 23,55%. Penurunan pertumbuhan total aset tersebut dikarenakan pertumbuhan

DPK lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit sehingga mendorong penurunan LDR perbankan Sulawesi Selatan menjadi sebesar 124,62% dari sebelumnya 130%. Sedangkan *Non Performing Loans (NPLs)* Bank Umum tahun 2011 secara gross tercatat sebesar 2,63%, masih berada di bawah batas aman 5,00%.

Pertumbuhan ekonomi Sulsel tahun 2012 diprediksi mencapai 8% atau lebih tinggi dibanding prediksi peningkatan ekonomi secara nasional sebesar 6,7%. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Sulsel dipengaruhi oleh meningkatnya pemanfaatan jasa keuangan oleh masyarakat dan semakin membaiknya iklim investasi di Sulawesi Selatan. Pertumbuhan ekspor sejumlah komoditi dan peningkatan layanan jasa pada tahun 2011 juga mempengaruhi proyeksi peningkatan ekonomi Sulawesi Selatan tahun 2012.

Prospek Bank Sulselbar di tahun 2012 masih sangat potensial untuk berkembang dan memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah maupun nasional. Hal – hal yang mendasari cerahnya prospek kinerja Bank Sulselbar tahun 2012 antara lain :

- Dukungan dari pemerintah daerah se-Sulsel dan Sulbar yang merupakan pemegang saham Bank Sulselbar untuk meningkatkan setoran sahamnya.
- Perekonomian Sulsel yang stabil dan sehat sepanjang tahun 2011, serta proyeksi optimis untuk pertumbuhan ekonomi tahun 2012.
- Kondisi daerah yang kondusif untuk mendukung peningkatan bisnis dan arus investasi di Sulsel dan Sulbar.
- Kinerja perbankan Sulsel pada tahun 2012 diperkirakan akan tumbuh cukup baik sejalan dengan kondisi perekonomian Sulsel yang tumbuh cukup tinggi pada tahun 2011 dan optimisme prospek perekonomian Sulsel yang cukup baik di tahun 2012.
- Kerjasama strategis dengan berbagai lembaga/instansi/perusahaan, baik pemerintah maupun swasta, untuk mendukung akselerasi bisnis.
- Perkembangan pasar modal yang dapat memudahkan akses terhadap sumber pendanaan, baik melalui obligasi ataupun instrumen lainnya.

“Kinerja perbankan Sulsel pada tahun 2012 diperkirakan akan tumbuh cukup baik sejalan dengan kondisi perekonomian Sulsel yang tumbuh cukup tinggi pada tahun 2011 dan optimisme prospek perekonomian Sulsel yang cukup baik di tahun 2012.”

KEUNGGULAN KOMPETITIF

Kinerja Bank Sulselbar selama tahun 2011 menunjukkan upaya dan kerja keras dalam mengembangkan potensi dan peluang yang dimiliki untuk memberikan hasil yang optimal bagi bank. Potensi yang menjadi keunggulan kompetitif Bank Sulselbar dalam menjalankan aktivitas bisnisnya yaitu jaringan kantor yang tersebar di seluruh wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Jaringan yang luas merupakan bagian dari strategi penetrasi pasar Bank Sulselbar untuk memperluas *coverage area* operasional khususnya di daerah baru (daerah pemekaran wilayah) yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi. Jaringan kantor yang luas juga akan mendukung peningkatan volume bisnis, menciptakan dan memelihara loyalitas nasabah serta memperluas customer base dan market share Bank Sulselbar. Bank Sulselbar memiliki 77 jaringan kantor dan 64 terminal ATM yang tersebar di seluruh wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat serta Jakarta. Sampai dengan 31 Desember 2011, Bank Sulselbar memiliki 305.859 rekening simpanan dan 87.436 rekening kredit serta 267.278 pemegang kartu ATM.

RENCANA STRATEGIS

Bank Sulselbar dalam menjalankan dan mencapai tujuan bisnisnya senantiasa berupaya untuk menciptakan pertumbuhan yang berkesinambungan melalui perumusan arah kebijakan dan rencana strategis perusahaan. Arah kebijakan dan strategi Bank Sulselbar untuk mencapai tujuan bisnis dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2012 sebagai berikut:

1. Implementasi peningkatan kualitas layanan di seluruh kantor cabang Bank Sulselbar.
2. Memelihara rasio keuangan minimal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan rasio BPD *Regional Champion* (BRC).
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan SDM yang profesional dan berbasis kompetensi.
4. Melakukan diversifikasi produk dalam rangka perluasan penghimpunan dana dan peningkatan *fee based income*.
5. Ekspansi kredit dengan komposisi kredit produktif dan konsumtif 40% : 60%.
6. Melakukan pengembangan teknologi sistem informasi (TSI).
7. Melakukan efisiensi dengan pengendalian biaya *overhead*.
8. Melakukan pengendalian terhadap kualitas pinjaman dan aktiva produktif lainnya.
9. Meningkatkan setoran modal dari pemilik yang berupa setoran tunai dari para pemegang saham.
10. Menyelenggarakan program undian lokal sebagai bentuk *reward* kepada nasabah, juga merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga.
11. Penyempurnaan sistem dan prosedur serta meningkatkan kualitas manajemen risiko bank.
12. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat melalui program *corporate social responsibility* (CSR).





TAPEMDA

BankSulselbar

juga merupakan program tabungan
untuk menjamin kesejahteraan
pensiunan agar dapat menikmati
hari tua dengan tenang



LAPORAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (disingkat Bank Sulsebar) Tahun 2011



I. Laporan GCG Bank Sulsebar Konvensional

1.1 PENDAHULUAN

Pada Tahun 2011, nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (disingkat Bank Sulsebar) telah berubah menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (disingkat Bank Sulsebar). Perubahan nama ini merupakan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang Akta dibuat oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Nomor. 16 Tanggal 10 Februari 2011.

Perubahan nama ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor : AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tanggal 8 Maret 2011. Disamping persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia juga telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/

KEP.GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (Disingkat Bank Sulse) Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Disingkat Bank Sulsebar).

Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tersebut telah dirubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Adapun tujuan dari *Good Corporate Governance* adalah agar meningkatkan kinerja bank, melindungi *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika (*code of conduct*) dalam operasional suatu Bank.

Inti dari *Good Corporate Governance (GCG)* adalah TARIF yaitu *Transparency* (Transparansi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Tanggungjawab), *Independency* (Independensi) dan *Fairness* (Kewajaran). PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat atau disingkat Bank Sulselbar senantiasa selalu berusaha untuk melaksanakan 5 (lima) prinsip *GCG* tersebut dalam kegiatan usahanya.

1.2 PELAKSANAAN 7 (TUJUH) ASPEK GOOD CORPORATE GOVERNANCE

1.2.1 Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi

A. Dewan Komisaris

1) Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi

Dewan Komisaris Bank Sulselbar terdiri dari 4 (empat) orang, 2 (dua) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris dari Pemegang Saham serta semuanya berdomisili di Indonesia. Adapun Susunan dari Dewan Komisaris tersebut adalah :

Periode Januari – Mei 2011			
No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	H. Andi Muallim	Komisaris Utama	
2	H. Andi Tjoneng Mallombasang	Komisaris	
3	Natali Ikawidjaja	Komisaris Independen	
4	H. Ibrahim Bazergan	Komisaris Independen	

Periode Mei – Desember 2011			
No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	H. Andi Muallim	Komisaris Utama	
2	H. Andi Tjoneng Mallombasang	Komisaris	
3	Natali Ikawidjaja	Komisaris Independen	Terpilih Kembali
4	H. Anzari Muin	Komisaris Independen	Belum mengikuti <i>Fit and Proper Test</i>

H. Anzari Muin terpilih sebagai Komisaris Independen menggantikan H. Ibrahim Bazergan yang berakhir masa jabatannya. Terpilihnya H. Anzari Muin merupakan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Mei 2011, yang mana hasil keputusan RUPSLB ini telah dibuatkan Aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Nomor 29 Tanggal 30 Mei 2011.

Untuk pemilihan H. Anzari Muin sebagai Komisaris Independent tidak melalui proses seleksi dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Akan tetapi, walaupun tidak memperoleh rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, namun secara hukum sah karena dipilih oleh Para Pemegang Saham melalui RUPSLB.

Hingga akhir 2011, H. Anzari Muin belum bisa menjalani tugasnya sebagai Komisaris Independen diakibatkan belum memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia karena belum mengikuti *Fit and Proper Test*, sebagaimana disyaratkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.



Untuk Komisaris Independen lainnya yaitu Natali Ikawidjaja, melalui RUPSLB tanggal 2 Desember 2011 kembali terpilih menjadi Komisaris Independen yang merupakan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dan hasil RUPSLB ini telah dibuatkan Akta oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Nomor 4 Tanggal 2 Desember 2011. Hal ini juga telah dilaporkan ke Bank Indonesia.

Natali Ikawidjaja sebagai Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Untuk Komisaris lainnya, yaitu H. Andi Muallim dan H. Andi Tjoneng Mallombasang, merupakan Komisaris yang terpilih berdasarkan hasil RUPSLB tahun 2010. Kedua Komisaris ini juga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Disamping itu, kedua Komisaris ini telah lulus *Fit and Proper Test* yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka disimpulkan bahwa jumlah Dewan Komisaris Bank Sulselbar pada tahun 2011 selama bulan Mei sampai dengan Desember 2011 hanya terdiri dari 3 (tiga) orang dari 4 (empat) orang sebagaimana yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar Bank Sulselbar. Disamping itu, jumlah Komisaris Independen Bank Sulselbar tidak mencapai 50 % (Lima puluh persen) sebagaimana disyaratkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, walaupun demikian ketiga Anggota Dewan Komisaris Bank Sulselbar tersebut, telah lulus *Fit and Proper Test*, dan merupakan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi serta tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen sebagai pengawas.

2) Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah :

- a. Dewan Komisaris memastikan terselenggarakannya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi;
- b. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu serta memberikan nasihat kepada Direksi;
- c. Dalam rangka melakukan tugas pengawasan, komisaris telah mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank;

- d. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali terhadap keputusan-keputusan yang mewajibkan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perseroan atau perundang-undangan yang berlaku;
- e. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi Perseroan telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Grup Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia;
- f. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara independen;
- g. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota untuk 3 (tiga) Komite tersebut telah dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan yang terakhir bernomor yaitu :
 - Komite Audit, SK Direksi No. SK/088/DIR/VIII/2011 Tanggal 8 Agustus 2011;
 - Komite Pemantau Risiko, SK Direksi No. SK/038/DIR/IV/2011 Tanggal 25 April 2011;
 - Komite Remunerasi dan Nominasi, SK Direksi No. SK/058/DIR/VI/2011 Tanggal 22 Juni 2011.

Direksi membuat Surat Keputusan Pengangkatan tersebut berdasarkan Keputusan rapat Dewan Komisaris yaitu :

- a) Surat Dewan Komisaris PT. Bank Sulsel No. 047/DK-BPDSS/3/2011 Tanggal 31 Maret 2011 Perihal Persetujuan Penunjukan Anggota Komite Pemantau Risiko An. Silahuddin;
- b) Surat Dewan Komisaris PT. Bank Sulselbar No.084/DK-BPDSS/06/2011 Tanggal 17 Juni 2011 Perihal Penunjukan Plts. Ketua Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi;
- c) Surat Keputusan Direksi No. SK/059/DIR/VI/2011 Tanggal 22 Juni 2011 Tentang Penunjukan Pelaksana Tugas Sementara Ketua Komite Audit PT. Bank Sulselbar.

- h. Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif;
- i. Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja, waktu kerja dan rapat;
- j. Dan Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal.

Inti dari *Good Corporate Governance (GCG)* adalah

Transparency (Transparansi)
Accountability (Akuntabilitas)
Responsibility (Tanggungjawab)
Independency (Independensi)
Fairness (Kewajaran)

3) Rekomendasi

Adapun jumlah rekomendasi yang diberikan Dewan Komisaris kepada Direksi Bank Sulselbar adalah sebanyak 8 (delapan) kali selama tahun 2011, dengan rincian rekomendasi sebagai berikut :

NO	Nomor Memorandum	Tanggal	Perihal
1		2/2/2011	1. Pemberian Kredit kepada Pemerintah Kabupaten Sidrap. 2. Perkembangan Bank Sulselbar.
2		15/6/2011	1. Rekomendasi untuk keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Audit. 2. Rekomendasi untuk meminta kepada Direksi agar dibuatkan Surat Keputusan terkait point 1 (satu)
3	02/MM/DK-BPDSS/10/2011	7/10/2011	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pembahasan rencana bisnis 2012
4	22/MM/KPR/X/2011	11/10/2011	1. Simulasi tentang modal Bank Sulselbar; 2. Peningkatan Modal disetor; 3. Penyisihan dividen dan mitra strategis untuk di agendakan dalam RUPS; 4. Saham untuk Karyawan Bank Sulselbar 5. Meminta kepada Direksi untuk mempresentasikan mekanisme penyetoran saham karyawan; 6. Meminta untuk dilakukan diskusi terkait saham untuk karyawan dengan penasehat hukum
5	07/MM/KRN/XI/2011	29/11/2011	1. Meminta keterangan kepada Direksi terkait surat sdr. Akram Mappaona Azis; 2. Perbaikan aturan kepegawaian; 3. Terkait SE Direksi mengenai penjatuhan hukuman agar dilakukan perbaikan dan disosialisikan terlebih dahulu; 4. Pembentukan Tim SOP khusus SDM
6	04/MM/DK-BPDSS/10/2011	12/10/2011	1. Rumusan operasional Direksi untuk Implementasi Rencana Bisnis Bank; 2. Kartu Pegawai Elektronik; 3. Penyampaian laporan Komite Pemantau Risiko; 4. Evaluasi kinerja Grup Audit Intern; 5. Penambahan Modal
7	03/MM/DK-BPDSS/10/2011	12/10/2011	1. Evaluasi hasil pemeriksaan; 2. Pemeriksaan tidak tajam; 3. Pelanggaran tidak secara tegas dikemukakan; 4. Sisdur Pegawai terkait operasional Bank; 5. Rencana penghapusan bukuan; 6. Kinerja Tim Funding;
8	12/MM/KA/XI/2011	20/10/2011	1. Laba; 2. Biaya; 3. Pembelian dana; 4. Perbandingan laba rugi.

B. Direksi

1) Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Pada tahun 2011 jumlah anggota Direksi adalah 4 (empat) orang, yang terdiri atas :

- Direktur Utama : Ellong Tjandra
- Direktur Kepatuhan : H. Harris Saleng
- Direktur Pemasaran : H. A. Muhammad Rahmat Alimuddin
- Direktur Umum : H. Yanuar Fachrudin

Pada tahun 2011, H.A. Muhammad Rahmat Alimuddin telah terpilih kembali menjadi Direktur Pemasaran berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) yang diselenggarakan pada tanggal 2 Desember 2011 dan hasil RUPS-LB tersebut telah dibuatkan Aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Nomor 4 Tanggal 2 Desember

2011 untuk masa jabatan yang kedua kalinya. Hal tersebut telah dilaporkan ke Bank Indonesia.

Keseluruhan anggota Direksi berdomisili di Indonesia khususnya di Kota Makassar dan pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi tersebut telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah lulus *Fit and Proper Test* oleh Bank Indonesia serta masing-masing anggota Direksi tersebut memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun sebagai pejabat eksekutif.

Direksi Bank Sulselbar tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris. Disamping itu, seluruh Direksi Bank Sulselbar juga tidak sedang merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain serta tidak memiliki saham melebihi 25 % (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Direktur Utama Bank Sulselbar berasal dari pihak independen, dalam artian yaitu bahwa Direktur Utama Bank Sulselbar independen terhadap pemegang saham pengendali baik itu secara keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali Bank Sulselbar.



2) Tugas dan tanggungjawab Direksi

Dalam menjalankan tugasnya Anggota Direksi Bank Sulselbar tidak pernah memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Adapun rincian tugas dan tanggungjawab Direksi yang telah dilakukan adalah :

- a. Direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan bank;
- b. Direksi mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran dasar perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Direksi melaksanakan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (CGC) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau Jenjang organisasi;
- d. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia walaupun tidak semua dijalankan;
- e. Telah dibentuk Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan oleh Direksi;
- f. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi telah dibentuk beberapa komite, yaitu Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, *Asset and Liability Committee (ALCO)*, Komite Manajemen Kepegawaian;
- g. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi telah mempertanggungjawabkan tugasnya kepada pemegang saham dan pertanggungjawabannya telah diterima;
- h. Setiap kebijakan-kebijakan strategis yang dibuat oleh Direksi baik itu dalam Surat Keputusan dan atau Surat Edaran Direksi telah disampaikan kepada para karyawan/ti Perseroan melalui media yang mudah diketahui oleh karyawan/ti Perseroan.
- i. Penggunaan Konsultan baik secara perorangan atau berkelompok tidak pernah dilakukan kecuali untuk permasalahan-permasalahan tertentu seperti, Penggunaan Konsultan untuk Penanganan perubahan nama perseroan, Konsultan dalam pembangunan ruangan data centre, penggunaan penasehat hukum untuk menangani kasus penggelapan kredit pada cabang Pasangkayu di Pengadilan;
- j. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, terkini dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
- k. Direksi Perseroan telah memiliki buku pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat.

Dalam menetapkan suatu kebijakan dan keputusan strategis Direksi selalu melalui mekanisme rapat. Dimana pengambilan keputusan rapat Direksi tersebut dilakukan secara musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat dan apabila jumlah suara sama maka Direktur Utama yang menentukan sebagai pemimpin rapat.

Selama tahun 2011, Direksi Bank Sulselbar telah melakukan rapat sebanyak 38 (tiga puluh delapan) kali, dengan rincian sebagai berikut :

No	Nama dan Jabatan	Jumlah Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Ellong Tjandra	35	92.1 %
2	H. YanuarFachruddin	36	94.7 %
3	H. A.M. Rahmat Alimuddin	32	84.2 %
4	H. Harris Saleng	35	92.1 %

Kesemua rapat tersebut telah dibuatkan risalah rapat termasuk pengungkapan secara jelas dissenting opinions (apa bila ada) yang terjadi dalam rapat Direksi dan hasil risalah rapat tersebut disimpan oleh Grup SDM Bank Sulselbar

1.2.2 Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite

Dalam hal mendukung pelaksanaan tugas-tugas dari Dewan Komisaris, Direksi Bank Sulselbar telah membentuk 3 (tiga) Komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Adapun tugas-tugas dari Komite-komite tersebut adalah sebagai berikut :

1) Komite Audit

1. Struktur, keanggotaan, keahlian dan independensi anggota Komite Anggota Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) Orang yaitu, 1 (satu) orang dari pihak Komisaris Independen sebagai Ketua Komite merangkap sebagai anggota Komite, 2 (dua) orang anggota Komite Audit merupakan individu yang ahli dibidang keuangan/ akutansi dan hukum/perbankan.

Adapun struktur dari Komite Audit tahun 2011 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor SK/088/DIR/VIII/2011 Tanggal 8 Agustus 2011, adalah sebagai berikut :

- Drs. Natali Ikawidjaja MM : Plts Ketua
- Drs. As'ad Makarau : Anggota
- Dra.Hj. Sulaeha Achmad : Anggota

Adanya Plts Ketua, disebabkan karena Drs. Natali Ikawidjaja MM juga merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko yang diakibatkan karena 1 (satu) calon Komisaris Independen yang terpilih belum menjalankan tugasnya karena belum memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Untuk Drs. As'ad Makarau merupakan anggota Komite Audit yang ahli pada bidang hukum khususnya hukum perbankan, sementara Dra. Hj. Sulaeha Achmad adalah anggota Komite Audit yang ahli pada bidang Akutansi atau keuangan.

Kesemua anggota Komite Audit merupakan Pihak Independen baik itu pada Bank yang sama dan atau perusahaan lain dan memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit adalah :

- 1) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- 2) Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit Bank Sulselbar paling tidak melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap :
 - a. Pelaksanaan tugas Grup Audit Intern (GAI) Bank Sulselbar;
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akutansi yang berlaku;
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
- 3) Komite Audit Bank Sulselbar wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Sesuai dengan hal-hal diatas maka tugas-tugas yang telah dilakukan oleh Komite Audit adalah :

- a. Melakukan evaluasi program kerja Audit Tahunan (PKAT) GAI tahun 2011.
- b. Melakukan evaluasi kesesuaian Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) GAI dengan standar penyusunan laporan audit menurut SPFAIB dan Audit Charter yang meliputi :
 - Evaluasi kesesuaian LHP GAI dengan SPFAIB dan Audit Charter;
 - Kesesuaian realisasi Audit dengan PKAT;
 - Evaluasi temuan tahun lalu yang belum ditindak lanjuti;
 - Evaluasi temuan saat ini dan
 - Evaluasi pelaksanaan Risk Based Audit
 - Merekendasikan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan, tahun buku 2011.

Rekomendasi Komite Audit kepada Direksi melalui Komisaris Utama antara lain adalah :

- 1) Grup Audit Intern (GAI) dalam melakukan audit pada cabang-cabang atau Kantor Pusat agar dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan rencana audit yang telah ditetapkan dalam Program Kerja Audit Tahunan (PKAT).
- 2) Mendorong terus-menerus kepada GAI agar dalam membuat/menyusun laporan hasil audit supaya berpedoman sepenuhnya pada SPFAIB dan Audit Charter sebagai sebuah pedoman yang masih berlaku sampai saat ini.
- 3) Terhadap temuan GAI tahun lalu yang belum ditindak lanjuti oleh auditee sesuai dengan SPFAIB harusnya GAI mengungkapkan alasan auditee tidak melakukan tindak lanjut dan melaporkan secara tertulis hal tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk tindakan lebih lanjut.
- 4) Temuan GAI yang dijumpai dalam pemeriksaan yang disebabkan karena unsur kesengajaan/ melanggar ketentuan dan prosedur yang berlaku (SOP) agar diberikan sanksi yang tegas, sehingga dapat memberikan efek jera untuk tidak lagi mengulang hal yang sama dikemudian hari.
- 5) Temuan terbanyak dan terjadi pada semua cabang yang diaudit GAI adalah temuan/ permasalahan dalam pemberian kredit. Untuk itu, diharapkan agar Direksi melakukan kajian secara komprehensif untuk mengetahui penyebabnya. Dan selanjutnya dilakukan tindak lanjut untuk memperbaiki permasalahan tersebut, sehingga temuan yang sama tidak terjadi lagi di tahun depan.

3. Frekuensi Rapat Komite

Selama tahun 2011 frekuensi rapat Komite Audit adalah :

1. Rapat Intern : 7 (tujuh) kali;
2. Rapat dengan Dekom, GAI, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 1 (satu) kali;
3. Rapat dengan Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 3 (tiga) kali;
4. Rapat dengan Komite Pemantau Risiko sebanyak 3 (tiga) kali.

4. Program Kerja Komite dan Realisasinya

1. Telah menyusun laporan tahunan pelaksanaan tugas komite audit tahun 2011 dan rencana kerja tahun 2012;
2. Telah melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dari pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas Grup Audit Intern (GAI);
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar Akutansi yang berlaku;
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan GAI, Akuntan Publik, hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akutan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit laporan keuangan Bank Sulselbar tahun buku 2011 kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Selain melaksanakan tugas-tugas sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Bank Indonesia, Komite Audit melaksanakan juga tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

2) Komite Pemantau Risiko

1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Anggota Komite
Susunan anggota Komite Pemantau Risiko tahun 2011 adalah :

- 1) Drs. Natali Ikawidjaja, MM sebagai Ketua yang juga merupakan Komisaris Independen.
- 2) Drs. H. Muslimin Abbas, Msi sebagai anggota, ahli dibidang Manajemen Risiko.
- 3) Drs. H. Silahuddin, sebagai anggota, ahli dibidang Akutansi dan keuangan.

Kesemua anggota Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik serta merupakan Pihak Independen.

2. Tugas dan Tanggungjawab Komite

Secara garis besar tugas dan Tanggungjawab dari Komite Pemantau Risiko Bank Sulselbar adalah :

- a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko.
- c. Memberikan rekomendasi atas hasil pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan point a dan b.
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan pelaksanaan tugas-tugasnya Komite Pemantau Risiko menyimpulkan, yaitu :

- 1) Pengelolaan Manajemen Risiko pada Bank Sulselbar belum berjalan secara maksimal ditandai antara lain :
 - a) Belum tersedianya Buku Kebijakan Manajemen Risiko yang representatif, sebagai referensi dalam aktivitas operasional Bank;
 - b) Penerapan reward and punishment yang belum optimal;
 - c) Kontiunitas pelaporan, baik secara internal maupun eksternal belum berjalan sebagaimana mestinya, hal ini dapat dilihat dengan masih seringnya Bank dikenakan denda oleh Bank Indonesia.
- 2) Guna terlaksananya pengendalian Manajemen Risiko sebagaimana diamanahkan oleh Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, maka direkomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk mendesak Direksi melaksanakan hal-hal sebagai berikut :
 - a) Penyempurnaan buku kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara komprehensif;
 - b) Penetapan limit risiko atas seluruh aktifitas Bank;
 - c) Penerapan Reward and Punishment sesuai peraturan yang berlaku;
 - d) Penyusunan regulasi internal sebagai penjabaran dari PBI tentang *Good Corporate Governance*;
 - e) Perlunya peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko;
 - f) Pengembangan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi.

- 3) Isu utama pelaksanaan RBB tahun 2012-2014 hendaknya memperhatikan dan menekankan perlunya efisiensi pada semua sektor;
- 4) Implementasi rencana bisnis tahun 2012, disarankan untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
 - a) BOPO = Maksimal 60 % (enam puluh persen)
 - b) LDR = Maksimal 95 % (sembilan puluh lima persen)
 - c) NPL = Maksimal 2.5 % (dua koma lima persen)
 - d) CAR = Minimum 16 % (enam belas persen)
 - e) NIM = Maksimal 10 % (sepuluh persen) dan diupayakan terus menerus menjadi 5.5 % (lima koma lima persen) pada akhir 2014;
 - f) ROE sebesar 23 % (dua puluh tiga persen)
 - g) ROA sebesar 4 % (empat Persen)
- 5) Untuk mewujudkan point 4 diatas disarankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :
 - a) Melaksanakan efisiensi biaya dan menekan biaya non operasional;
 - b) Masing-masing cabang diberikan limit LDR secara Proporsional;
 - c) Ditetapkan target DPK untuk masing-masing cabang;
 - d) Meningkatkan efektivitas penagihan kredit macet;
 - e) Penetapan nilai agunan sebesar 125 % (seratus dua puluh lima persen);
 - f) Meningkatkan modal disetor dari para pemegang saham;
 - g) Mengimplementasikan bagian saham swasta sebesar 20 % (Dua puluh persen);
 - h) Menurunkan suku bunga secara rasional;
 - i) Pembelian dana dengan bunga rendah.

3. Frekuensi Rapat Komite

Selama tahun 2011 Komite Pemantau Risiko telah melakukan rapat sebanyak 26 (dua puluh enam) kali. Adapun tingkat kehadiran sebanyak 100 % (Seratus persen).

4. Program Kerja Komite dan Realisasinya

Program rencana kerja Komite Pemantau Risiko selama tahun 2011 adalah :

- a) Evaluasi secara reguler terhadap hasil kerja Komite Manajemen Risiko dan Komisi Manajemen Risiko, yang selanjutnya akan direkomendasikan kepada Dewan Komisaris;
- b) Seminar dan Pelatihan yang berkaitan dengan Manajemen Risiko;
- c) Benchmark tentang pengelolaan Tehnologi Informasi ke Bank Pembangunan Daerah yang telah maju dalam hal pengelolaan IT.

Adapun realisasi dari rencana kerja tersebut adalah :

- a) Rapat/Pertemuan Kajian

Rapat-rapat yang dilakukan meliputi rapat intern Komite Pemantau Risiko untuk membahas dan mengevaluasi permasalahan tertentu yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko. selain rapat intern, Komite Pemantau Risiko juga melakukan rapat dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Grup Treasury dan Grup IT.

Semua hasil/kesimpulan rapat, baik rapat intern maupun rapat grup/satuan kerja mitra Komite Pemantau Risiko yang strategis telah dibuatkan rekomendasi dalam bentuk surat/memorandum kepada Dewan Komisaris.

b) Pendidikan dan Pelatihan

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang atau berhubungan dengan tugas Komite Pemantau Risiko atau aspek risiko pada Industri perbankan, Komite Pemantau Risiko telah mengikuti *workshop* yang dilaksanakan oleh konsultan dan nara sumber dari Bank Indonesia

Workshop yang diikuti anggota Komite Pemantau Risiko selama tahun 2011 adalah sebagai berikut :

- Penilaian tingkat kesehatan Bank;
- *Fraud and Investigative Auditing; Prevention, Detection and Investigation* semua *workshop* yang diikuti tersebut diberikan sertifikat oleh penyelenggara *workshop*.

3) Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi anggota Komite.

Keanggotaan, struktur dan keahlian dari Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2011 dari bulan Januari hingga Mei terdiri atas :

- 1) H. Ibrahim Bazergan sebagai Ketua (Komisaris Independen Bank Sulselbar)
- 2) Drs. H.A. Tjoneng Mallombasang sebagai Anggota (Anggota Dewan Komisaris Bank Sulselbar)
- 3) Pimpinan Grup SDM Bank Sulselbar sebagai Anggota.

Berdasarkan SK/058/DIR/VI/2011 Tanggal 22 Juni 2011, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi dari bulan Juni hingga Desember Tahun 2011, terdiri atas :

- 1) Drs. H. Andi Tjoneng Mallombassang, M.Si sebagai Pelaksana Tugas Ketua (Anggota Dewan Komisaris Bank Sulselbar).
- 2) Pemimpin Grup SDM Bank Sulselbar sebagai Anggota.

2. Tugas dan Tanggung jawab Komite

a. Terkait dengan kebijakan remunerasi :

- 1) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
- 2) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - a) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b) Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

b. Terkait dengan kebijakan nominasi :

- 1) Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
- 2) Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;

- 3) Memberikan rekomendasi mengenai pihak-pihak independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
- c. Wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
 - 1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 2) Prestasi kerja individual;
 - 3) Kewajaran dengan peer grup;
 - 4) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka pendek bank;

Adapun tugas-tugas yang telah dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2011 antara lain adalah :

- a. Penyampaian laporan pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2010;
 - b. Penyampaian tentang adanya pengurus Bank yang akan berakhir masa baktinya dalam tahun 2011 yakni 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris dan 1 (satu) orang Direksi;
 - c. Membuat ketentuan/peraturan calon anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi;
 - d. Masajabatan Dewan Pengawas Syariah yang diusulkan Direksi dapat dipertimbangkan sejak berakhirnya masa tugas sebelumnya;
 - e. Persyaratan bagi calon Komisaris Bank Sulselbar;
 - f. Pelaksanaan RUPS-LB untuk pemilihan pengurus Bank Sulselbar yang akan berakhir masa kerjanya. Untuk jabatan Komisaris akan diisi oleh calon dari Pemprov. Sulbar dengan syarat setelah menyetor saham pada Bank Sulselbar.
 - g. Penyampaian kepada Bapak Komisaris Utama untuk dilaporkan kepada Bapak Gubernur tentang berakhirnya masa jabatan Direktur Pemasaran dan Komisaris Independen Natali Ikawidjaja untuk selanjutnya dilakukan persiapan RUPS LB
 - h. Sehubungan dengan surat saudara Akram Mappaona Azis, kiranya Direksi memanggil yang bersangkutan untuk diberikan penjelasan apa latar belakang atau motif tersebut.
3. Frekuensi Rapat Komite
- Berdasarkan data yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Sulselbar maka rapat yang telah dilakukan adalah sebanyak 8 (delapan) kali dengan 1 (satu) hasil kajian.
4. Program Kerja Komite dan realisasinya
- Komite Remunerasi dan Nominasi selama Tahun 2011 telah melaksanakan program kerjanya antara lain yaitu :
- Menyusun persyaratan bagi calon Komisaris Bank Sulselbar;
 - Menyusun dan mempertegas kembali syarat-syarat rekrutmen calon Direksi.

“Semua hasil/kesimpulan rapat, baik rapat intern maupun rapat grup/satuan kerja mitra Komite Pemantau Risiko yang strategis telah dibuatkan rekomendasi dalam bentuk surat/memorandum kepada Dewan Komisaris.”



1.2.3 Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern

Pada bagian ini akan diungkapkan mengenai kinerja dari pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern, antara lain :

1. Fungsi Kepatuhan

Bank Sulselbar telah mempunyai Direktur Kepatuhan, dengan tanggungjawab utama untuk memastikan kepatuhan perseroan terhadap Peraturan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam aktifitas bisnis dari Bank Sulselbar.

Tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan selama Tahun 2011 adalah :

1. Menerapkan uji kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan produk program yang akan diterbitkan dan pemberian kredit yang memerlukan persetujuan dari Direksi;
2. Memantau rasio regulatory parameter dan penyampaian laporan sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris.
3. Melakukan pemantauan dan menjaga kepatuhan bank terhadap seluruh perjanjian dan komitment terhadap Bank Indonesia termasuk mengawasi tindak lanjut hasil pemeriksaan Bank Indonesia.
4. Memantau dan meminimalisasi terjadinya penyimpangan.
5. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan bahwa Bank Sulselbar telah memenuhi seluruh peraturan dan perundang yang berlaku sejalan dengan prinsip kehati-hatian Bank Sulselbar.
6. Menyusun dan penyempurnaan pedoman kerja, sistem dan prosedur kepatuhan.
7. Menyampaikan laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan dan laporan khusus lainnya kepada Bank Indonesia dan Pihak ekstern lainnya.

Pelaksanaan tugas dari Direktur Kepatuhan merupakan pengawasan secara ex ante dengan cara mencegah manajemen bank untuk tidak menempuh kebijakan dan/atau keputusan terhadap suatu peristiwa yang mengandung unsur ketidakpatuhan.

Dalam pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan dibantu oleh Grup Kepatuhan yang bersifat independen terhadap grup kerja operasional lainnya dengan tugas sebagai berikut:

- Mendistribusikan peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan atau otoritas lainnya sekaligus melakukan sosialisasi kepada grup terkait;

- Melaksanakan kajian terhadap kebijakan dan atau peraturan-peraturan internal;
- Mengumpulkan dan menyediakan peraturan-peraturan internal Bank Sulselbar;
- Melakukan kajian terhadap setiap perjanjian-perjanjian yang dilakukan Bank Sulselbar dengan pihak ketiga;
- Membuat laporan atas hasil uji kepatuhan dan melakukan analisis atas pengimplementasian kepatuhan.
- Pengenalan nasabah dalam rangka mengamankan kegiatan operasional khususnya terkait program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).
- Membuat laporan setiap bulannya kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas-tugas grup Kepatuhan.

Dalam pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Grup Kepatuhan melalui Departement Pengenalan Nasabah adalah:

- Mengubah/menyempurnakan Sistem dan Operasional (SOP) terkait dengan pengenalan nasabah dengan SOP Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Terorisme (APU&PPT) yang disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/28/PBI/2009 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum.
- Pemantauan atas kelengkapan data Nasabah, dimana pemantauan terhadap kelengkapan data nasabah tersebut dilakukan setiap bulannya (Pengkinian data). Adapun tingkat pengkinian data posisi Desember 2011 adalah sebanyak 89,81 % dari total CIF bank telah memenuhi kelengkapan field-field yang diwajibkan.
- Pelaporan, sebagai bentuk pelaksanaan dari UU TPPU dan ketentuan bank Indonesia terkait, selama tahun 2011 Bank Sulselbar telah 42 laporan transaksi keuangan Mencurigakan/*Suspicious Transaction Report/STR* kepada PPATK. Dalam periode yang sama, Bank Sulselbar juga mengirimkan 156 Laporan transaksi keuangan tunai/*Cash Transaction Report/CRT*. Selain itu, sebagai tanggapan atas permintaan data dan informasi dari Pihak Ekstern, perseroan telah menyampaikan 11 surat kepada PPATK, KPK, BI, Kepolisian dan Pihak Ketiga.
- Pelatihan dan sosialisasi, selama tahun 2011 sebanyak 74 (tujuh puluh empat) karyawan telah mendapatkan pelatihan dibidang APU dan PPT dan 63 (enam puluh tiga) Karyawan baru penerimaan 2012.

Kepatuhan Bank Sulselbar terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat pelanggaran yang dilakukan karena masih kurangnya pemahaman/sosialisasi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, oleh karena itu Grup Kepatuhan Bank Sulselbar senantiasa berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuannya dan lebih intensif dalam hal pemantauan serta sosialisasi kepada seluruh karyawan/ti Bank Sulselbar.

Terkait dengan denda-denda yang diberikan kepada Bank Sulselbar jumlah denda pada tahun 2011 adalah sebanyak Rp. 276.561.219,- (Dua ratus tujuh puluh enam juta lima ratus enam puluh satu ribu dua ratus sembilan belas rupiah) turun dari tahun 2010 yang sebesar Rp. 794.613.319,- (Tujuh ratus sembilan puluh empat juta Enam ratus tiga belas ribu tiga ratus sembilan belas rupiah). Penurunan tersebut apabila dipersentasekan sebesar 65 % (enam puluh lima persen). Disamping itu Direksi segera menetapkan Sistem Operasional Prosedur (SOP) adanya pembebasan denda kepada pejabat yang langsung terlibat dalam pelanggaran/kesalahan pembuatan laporan yang mengakibatkan denda.

2. Fungsi Audit Intern

Pelaksanaan Fungsi Audit Intern dilakukan oleh Grup Audit Intern (GAI) yang bertanggungjawab secara langsung kepada Direktur Utama. Grup Audit Intern merupakan suatu unit kerja yang independen dan hasil pemeriksaannya langsung dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Direktur Kepatuhan.

Dalam melakukan Audit, GAI telah membuat rencana kerja tersendiri untuk melakukan Audit. Pada tahun 2011, berencana melakukan pemeriksaan umum sebanyak 23 (dua puluh tiga) Unit Kerja, akan tetapi realisasinya hanya 20 (dua puluh) unit. Tiga unit kerja yang tidak diperiksa adalah Cabang Jakarta, Cabang Pangkep dan Cabang Syariah Makassar.

Disamping itu, GAI juga melakukan audit atas arahan dan kebijakan dari Dewan Komisaris terhadap temuan audit intern Bank sebelumnya.

Bank Sulselbar melalui GAI telah menerapkan fungsi audit intern secara efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan bank dan masyarakat. Dalam pelaksanaan audit tersebut, GAI Bank Sulselbar berpedoman pada aturan internal yang disebut Standard Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank dan Internal Audit Charter. Setiap 3 (tiga) tahun sekali GAI Bank Sulselbar melakukan kaji ulang terhadap Standard Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank.

Bank Sulselbar selalu berusaha untuk menyediakan SDM yang berkualitas untuk meningkatkan hasil pemeriksaannya/audit bagi GAI, dimana pelaksanaannya adalah melakukan perencanaan dan realiasi peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan dengan mengirim anggota-anggota GAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.

Selama tahun 2011, GAI Bank Sulselbar telah melakukan pemeriksaan baik yang bersifat khusus maupun umum dengan total sebanyak 29 (tiga sembilan) baik pada Kantor Pusat maupun pada Kantor Cabang.

No	Jenis Pemeriksaan	Jumlah Pemeriksaan
1	Pemeriksaan Umum	20 (dua puluh) pemeriksaan
2	Pemeriksaan Khusus	9 (sembilan) pemeriksaan

Dalam tahun 2011, Grup Audit Intern berdasar hasil auditnya terdapat 445 (empat ratus empat puluh lima) temuan dan temuan tahun 2010 yang belum ditindak lanjuti adalah sebanyak 92 (sembilan puluh dua) temuan. Kesemua temuan tersebut telah dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris.

3. Fungsi Audit Ekstern

Tahun 2011 melalui Rapat Umum Pemegang Saham telah menunjuk Kantor Akuntan Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang sebagai Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2011. Penunjukan tersebut merupakan untuk kedua kalinya dan hal tersebut tidak melanggar dikarenakan pada SEBI mengenai Pelaksanaan GCG mensyaratkan hanya 5 (lima) kali berturut-turut dan telah memperoleh persetujuan dari Komite Audit Bank Sulselbar.

Dalam melaksanakan pekerjaannya, Kantor Akuntan Publik (KAP) selalu bertindak Independen, memenuhi standar profesional yang ditetapkan oleh Asosiasi Akuntan Indonesia serta Standar Akuntan Publik serta Perjanjian kerja dengan Bank Sulselbar.

1.2.4 Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris Bank Sulselbar telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap setiap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank.

Adapun peran aktif dari Dewan Komisaris merekomendasikan kepada Direksi untuk menindak lanjuti temuan-temuan hasil pemeriksaan, yaitu:

- Menyetujui dan evaluasi kebijakan manajemen risiko melalui pengesahan buku-buku pedoman;
- Mengevaluasi tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui evaluasi terhadap laporan Grup Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko;
- Mengevaluasi dan memberikan keputusan terhadap proposal Direksi yang terkait dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Sementara, Direksi wajib untuk :

- Melakukan pengawasan terhadap target pemenuhan Rencana Bisnis / Rencana Kerja Bank.
- Mengkaji ulang terhadap penilaian risiko, ketepatan kebijakan manajemen risiko kecukupan implementasi MIS.
- Menyediakan sumber daya yang berkualitas.
- Merencanakan dan merealisasikan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia melalui pelatihan dan berbagai kegiatan training termasuk proses sertifikasi manajemen risiko.

Pengawasan aktif Direksi tersebut dilakukan melalui unit kerja masing-masing Direktur bidang.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank Sulselbar telah mempunyai kebijakan manajemen risiko yang telah disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas serta risiko usaha. Prosedur berbasiskan risiko tersebut telah mencakup

segala produk dan aktivitas yang mengandung risiko. Direktur masing-masing bidang telah menetapkan limit risiko dan dievaluasi sesuai kebutuhan.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.

Bank melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Bank terhadap aktivitas dan produk baru yang akan diluncurkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan regulator lainnya.

4. Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian intern yang telah dilakukan oleh Bank Sulselbar adalah :

- Kesesuaian antara sistem pengendalian intern dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank;
- Penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit;
- Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian;
- Struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas kegiatan usaha Bank;
- Pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu;
- Kecukupan prosedur untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- *Review* yang efektif, independen dan obyektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional Bank;
- Pengujian dan *review* yang memadai terhadap sistem informasi manajemen;
- Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur-prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus Bank berdasarkan hasil audit;
- Verifikasi dan *review* secara berkala dan berkesinambungan terhadap penanganan kelemahan-kelemahan Bank yang bersifat material dan tindakan pengurus Bank untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.
- Sosialisasi terhadap Peraturan intern maupun eksteren melalui in house training maupun penyampaian secara langsung melalui memorandum.

1.2.5 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure)

Pada dasarnya Bank Sulselbar, dalam menyediakan Dana tidak pernah melanggar peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia khususnya terkait dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Pada Tahun 2011 tidak terdapat pelanggaran BMPK atas penyediaan dana baik kepada Pihak terkait maupun Pihak Tidak Terkait dan memperhatikan kemampuan modal dan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana.

Terkait dengan kebijakan, sistem dan prosedur, Bank Sulselbar telah memiliki Sistem Operasional Prosedur (SOP) yang dibuat secara tertulis untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar berikut monitoring dan penyelesaian masalahnya. Namun, SOP tersebut hingga saat ini belum pernah dilakukan evaluasi dan pengkinian. Hal ini disebabkan karena SOP tersebut masih sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melakukan pemberian kredit tersebut, pihak manajemen tidak pernah memperoleh intervensi baik itu dari pihak terkait maupun pihak lainnya sehingga dapatlah dikatakan bahwa manajemen Bank Sulselbar memutuskan secara independen. Terkait dengan pelaporan, Bank Sulselbar telah mengirim laporan tersebut kepada Bank Indonesia sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang mengatur hal tersebut.

Adapun rinciannya penyediaan dana tersebut adalah :

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	4	Rp. 84.000
2	Kepada Debitur Inti :		
	a. Individu	21	Rp. 59.700
	b. Grup		

1.2.6 Rencana Strategis Bank

Rencana bisnis Bank Sulselbar baik itu Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis (*Business Plan*) disesuaikan dengan visi dan misi bank, yaitu :

1. Visi : Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun Kawasan Timur Indonesia.
2. Sedangkan Misi Bank Sulselbar adalah :
 - Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya;
 - Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil;
 - Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder

Semua rencana Strategis baik itu Rencana Korporasi untuk 5 (lima) tahunan dan rencana jangka menengah untuk 3 (tiga) tahunan serta rencana jangka pendek yaitu 1 (satu) tahunan disusun oleh Direksi dengan dibantu Grup Perencanaan dan Pengembangan. Kesemua rencana strategis tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Direksi juga telah melakukan komunikasi kepada seluruh pemegang saham mengenai rencana strategis tersebut melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Disamping itu, Direksi juga telah melakukan sosialisasi terhadap rencana strategis tersebut kepada setiap grup dan cabang Bank Sulselbar melalui rapat tahunan antara Direksi dengan para pimpinan cabang.



“Dalam melakukan pemberian kredit tersebut, pihak manajemen tidak pernah memperoleh intervensi baik itu dari pihak terkait maupun pihak lainnya sehingga dapatlah dikatakan bahwa manajemen Bank Sulselbar memutuskan secara independen”

Adapun rencana strategis yang tercantum dalam rencana strategis Tahun 2011 yang telah dilaksanakan antara lain, yaitu :

1. Tabungan Masa Depan (TAMPAN);
2. Obligasi;
3. Pembukaan kantor baik itu Cabang, Cabang Pembantu dan Kas;
4. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (*Corporate Social Responsibility*).

Pelaksaan dari rencana bisnis strategis tahun 2011 oleh Bank Sulselbar tersebut telah diawasi oleh Dewan Komisaris.

1.2.7 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Yang Belum diungkap dalam Laporan Lainnya

- A. Laporan keuangan dipublikasi melalui media surat kabar dan website Bank Sulselbar secara triwulanan;
- B. Laporan keuangan dan non keuangan diaudit oleh Akuntan Publik yang telah terdaftar di Bank Indonesia;
- C. Laporan keuangan yang sudah diaudit dilaporkan secara transparan kepada publik dalam bentuk laporan tahunan.

1.3 Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Yang Mencapai 5 % (lima persen) atau Lebih Dari Modal Disetor Pada Bank, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan Perusahaan Lainnya Baik Yang Berkedudukan di Luar Negeri maupun di Dalam Negeri

Semua Direktur dan Dewan Komisaris Bank Sulselbar tidak ada yang memiliki saham baik itu pada Bank Sulselbar sendiri, Bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di luar negeri maupun di Indonesia.

1.4 Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direktur dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direktur Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Diantara Direksi dan Dewan Komisaris Bank Sulselbar tidak ada hubungan keuangan dan hubungan keluarga begitu pula dengan pemegang saham pengendali Bank Sulselbar.

1.5 Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Iain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi dan Fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar yang diterima selama tahun 2011 adalah :

JENIS REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN	JUMLAH DITERIMA DALAM 1 TAHUN			
	DEWAN KOMISARIS		DIREKSI	
	ORANG	RUPIAH	ORANG	RUPIAH
1. Remunerasi gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	4	7.366.561.949	4	12.257.077.413
2. Fasilitas lainnya dalam bentuk natura (Perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb yang:				
• Dapat dimiliki	-	-	-	-
• Tidak dimiliki	4	210.161.550	4	5.335.967.860

1.6 *Shares Option*

Bank Sulselbar tidak mempunyai kebijakan untuk melakukan *shares Option* baik untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif maupun karyawan.

1.7 **Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah**

Adapun Rasio Gaji tertinggi dan terendah untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai pada tahun 2011, adalah :

No	Keterangan	Tertinggi	Terendah	Rasio
1	Pegawai	16.808.3244	2.620.941	6.41
2	Direksi	43.545.290	39.190.762	1.11
3	Dewan Komisaris	30.481.703	28.957.618	1.05

1.8 **Frekuensi Rapat Dewan Komisaris**

Pada tahun 2011, rapat yang dilakukan Dewan Komisaris dengan Direksi Bank Sulselbar adalah sebanyak 9 (sembilan) kali, dengan rincian kehadiran adalah :

No	Nama	Jumlah Kehadiran	Percentase
1	H. Andi Muallim	6 (enam) kali	60 %
2	H. Andi Tjoneng Mallombasang	9 (sembilan) kali	100 %
3	Natali Ikawidjaja	9 (sembilan) kali	100 %
4	H. Ibrahim Bazergan (hingga Mei 2011)	2 (dua) kali	20 %

Untuk Komisaris Independen yang baru terpilih, yaitu H. Anzari Muin tidak pernah diikutkan dalam rapat-rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan alasan belum memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

1.9 Jumlah Penyimpangan Internal (Internal Fraud)

Selama tahun 2011 terjadi 9 (sembilan) kasus fraud yang dilakukan oleh Karyawan tetap dan tidak tetap Bank Sulselbar, namun hal tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan. Adapun rincian tindak fraud tersebut adalah :

Internal Fraud dalam 1 (satu) tahun	Jumlah Kasus Yang Dilakukan					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2010	Tahun 2011
Total Fraud telah diselesaikan	0	0	9	7	1	2
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaian	0	0	0	0	0	0
Telah ditindak lanjuti melalui proses hukum	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	9	7	1	2

Fraud dengan jumlah kerugian diatas Rp. 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah) telah dilaporkan kepada Bank Indonesia oleh Direktur Kepatuhan.

1.10 Permasalahan Hukum

Selama tahun 2011 jumlah permasalahan terkait hukum perdata dan pidana yang melibatkan Bank Sulselbar adalah sebanyak 4 (empat) kasus dengan rincian sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	1	0
Dalam Proses Penyelesaian	2	1
Total	3	1

1.11 Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Bank Sulselbar tidak memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian yang mengatur secara khusus mengenai benturan kepentingan. Namun, hal tersebut akan diatur dalam Sistem Operasional Prosedur Fungsi Kepatuhan yang mana telah direncanakan pada tahun 2011 dan sementara dalam proses penyelesaian.

Walaupun Bank Sulselbar tidak memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian, selama tahun 2011 tidak ditemukan kejadian benturan kepentingan tersebut pada semua *stakeholder* Bank Sulselbar.

1.12 **Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank**

Di tahun 2011, Bank Sulselbar telah menerbitkan Obligasi sebesar Rp. 500.000.000.000.000,- (Lima ratus miliar rupiah) dengan pembagian Rp. 400.000.000.000.000,- (Empat ratus miliar rupiah) untuk Konvensional dan Rp. 100.000.000.000,- (Seratus miliar rupiah) untuk Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan perjanjian dengan waliamanat, emiten dalam hal ini Bank Sulselbar tidak diperbolehkan melakukan *Buy Back* obligasi selama 1 (satu) tahun. Oleh karena itu, pada tahun 2011 tidak ada transaksi *Buy Back* Obligasi. Sementara untuk saham, Bank Sulselbar bukan merupakan perseroan terbuka sehingga pada tahun 2011 tidak ada transaksi *Buy Back Shares*.

1.13 **Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik**

Bank Sulselbar mempunyai kebijakan untuk tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Oleh karena itu, selama tahun 2011 Bank Sulselbar tidak pernah mengeluarkan dana untuk kegiatan atau bantuan yang berkaitan dengan politik.

Untuk membiayai kegiatan *Corporate Social Responsibility* (*CSR*), Bank Sulselbar memiliki dana *CSR* sebesar 2.5 % (Dua Koma Lima Persen) dari keuntungan. Penetapan dana *CSR* tersebut merupakan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham .

Selama bulan Januari hingga September 2011, Bank Sulselbar telah mengeluarkan dana *CSR* sebesar Rp. 894.825.000,- (Delapan ratus sembilan puluh empat juta delapan ratus dua puluh lima ribu). Dimana pengeluaran dana *CSR* tersebut untuk kegiatan antara lain : Pembangunan Masjid, pembelian alat-alat kebersihan dalam kegiatan *Go Green*, penyaluran bantuan untuk korban banjir di kabupaten pangkep dan lain-lainnya.

“**Di tahun 2011, Bank Sulselbar telah menerbitkan Obligasi sebesar Rp.500.000.000.000.000,- (Lima ratus miliar rupiah) dengan pembagian Rp.400.000.000.000.000,- (Empat ratus miliar rupiah) untuk Konvensional dan Rp.100.000.000.000,- (Seratus miliar rupiah) untuk Unit Usaha Syariah. ”**

II. LAPORAN GCG BANK SULSELBAR UNIT USAHA SYARIAH



Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam rangka membangun dan mengembangkan industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh, diperlukan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang efektif. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut harus memenuhi prinsip syariah (*Sharia Compliance*).

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), professional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah senantiasa berupaya untuk melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang meliputi 5 (lima) prinsip utama tersebut dengan baik dan menjadi pedoman bagi setiap karyawan dan senantiasa melakukan penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Dalam rangka menerapkan kelima prinsip dasar tersebut diatas, secara umum Bank harus berpedoman pada berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Bank wajib melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau organisasi.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) perlu melakukan *check and balance*, menghindari benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas

serta meningkatkan perlindungan bagi kepentingan *stakeholders* khususnya nasabah pemilik dana dan pemegang saham minoritas dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah (UUS) menjalankan seluruh aktifitas perusahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta melaksanakan operasional perbankan yang sehat. Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam rangka penyempurnaan kebijakan maupun penerapan tata kelola perusahaan.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* bagi Unit Usaha Syariah (UUS) paling kurang harus diwujudkan dalam :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direktur Pemasaran selaku Supervisi Grup Unit Usaha Syariah,
2. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah (DPS),
3. Penyaluran dana kepada Nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti,

Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Unit Usaha Syariah (UUS).

Diharapkan pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* tidak hanya dipandang sebagai kewajiban perusahaan untuk memenuhi peraturan, tetapi juga menjadi budaya perusahaan, sehingga dapat membangun PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah menjadi organisasi yang kompetitif yang didukung oleh Sumber Daya Manusia yang unggul, profesional, memiliki integritas dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang mengarah kepada perbaikan perusahaan yang akan lebih baik.

Good Corporate Governance (GCG) yang telah diimplementasikan PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah di tahun 2011 adalah :

1. Peningkatan pemahaman akan budaya peduli terhadap berbagai macam risiko, ketentuan dan peraturan diseluruh bidang usaha.
2. Mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha perbankan.
3. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan manajemen risiko untuk penyempurnaan metode pengukuran risiko serta sistem pengelolaan risiko guna mitigasi risiko.
4. Melakukan evaluasi dan penyempurnaan berbagai ketentuan internal guna mendukung pelaksanaan tata kelola operasional PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah yang sehat.
5. Melakukan evaluasi untuk memastikan Bank telah memenuhi prinsip syariah, mematuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
6. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia.
7. Menerapkan fungsi audit intern Bank dan melaksanakan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan internal dan eksternal.
8. Mengoptimalkan penerapan sistem pengelolaan risiko dan pelaksanaan kepatuhan Bank.
9. Melaksanakan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan internal dan eksternal.
10. Mempersiapkan pelaksanaan *Risk Based Audit (RBA)* dalam pelaksanaan kontrol internal diseluruh unit kerja.

Dalam rangka menerapkan kelima prinsip dasar tersebut diatas, secara umum Bank harus berpedoman pada berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*. Bank wajib melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau organisasi yaitu seluruh karyawan dan pengurus Bank.

Bank diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* untuk mengedukasi serta meningkatkan *check and balance* bagi setiap *Stakeholders* Bank dan persaingan melalui mekanisme pasar.

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas *Good Corporate Governance (GCG)*, Bank wajib berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan minimum serta pedoman yang terkait dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*, diantaranya Bank wajib secara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* dan menyusun laporan pelaksanaannya, sehingga apabila masih terdapat kekurangan maka dapat segera dilakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, dalam melakukan implementasi *Good Corporate Governance (GCG)*, PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* Bagi Bank Umum, dan PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*, sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia, berikut ini kami sampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)*, pada PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah tahun 2011.

A. Pengungkapan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

1. Direktur Pemasaran dan Syariah PT. Bank Sulselbar
 - a. Direktur Pemasaran dan Syariah PT. Bank Sulselbar bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian.
 - b. Direktur Pemasaran dan Syariah PT. Bank Sulselbar menindaklanjuti segala rekomendasi hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS).
 - c. Direktur Pemasaran dan Syariah PT. Bank Sulselbar senantiasa menyediakan data dan informasi terkait dengan pemenuhan prinsip syariah yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Pengawas syariah (DPS).
2. Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah Dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada

Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah.

- a. Anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) berjumlah 3 (tiga) orang yang diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b. Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) berdomisili di Indonesia.
 - c. Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota DPS dan atau anggota Direksi maupun Komisaris.
3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Secara umum tugas Dewan Pengawas Syariah adalah memberikan nasehat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah meliputi :

 - a. Memberikan nasehat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
 - b. Menilai dan Memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
 - c. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan Fatwa DSN-MUI.
 - d. Meminta fatwa kepada DSN-MUI untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.
 - e. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
 - f. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
 4. Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia

Hasil pemeriksaan BI atas aktivitas Unit Usaha Syariah PT. Bank Sulselbar merupakan motivasi bagi manajemen PT. Bank Sulselbar UUS. Adanya hasil-hasil temuan yang dilaksanakan BI, kami sangat berterima kasih dan terus melakukan tindak lanjut agar operasional aktivitas UUS menjadi maksimal. Fungsi DPS selain mengawasi aplikasi fatwa

DSN juga melakukan pengawasan sejauh mana regulasi BI terealisir. Oleh karena itu seluruh jajaran operasional diarahkan untuk menindak lanjuti temuan-temuan yang diperoleh dan bila terjadi ketidaksesuaian regulasi, segera disempurnakan.

5. Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) Sebagai pihak yang diberi amanah dalam mengawasi kesesuaian produk dan bisnis yang telah dijalankan dengan ketentuan syariah dan regulasi BI maka manajemen dan seluruh pegawai Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah harus menjadikan prinsip syariah dan regulasi BI sebagai landasan utama setiap menjalankan tugas dan tanggungjawab. Kesyariahan bukan hanya terbatas pada produk dan kegiatan usaha yang dijalankan, melainkan menjadikan syariah sebagai prinsip dasar budaya perusahaan, termasuk hubungan silaturrahmi, perilaku, dan kualitas pelayanan yang semuanya terangkum dalam manajemen syariah.

Dewan Pengawas Syariah aktif memberikan rekomendasi atas beberapa hal, bila ada permohonan penyaluran pembiayaan, dan permintaan opini aspek syariah. Namun pemberian rekomendasi tersebut tidak menunjukkan adanya keterlibatan Dewan Pengawas Syariah dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank.

6. Susunan DPS PT. Bank Sulselbar per 31 Desember 2011 terdiri dari :

Nama	Jabatan
Prof. H. Halide	Ketua
K.H. Sanusi Baco, LC	Anggota
DR. Mukhlis Sufri, M.Si	Anggota

Dalam mengambil keputusan, Dewan Pengawas Syariah (DPS) rutin melakukan rapat yang dituangkan dalam risalah rapat yang merupakan keputusan bersama dan didokumentasikan dengan baik dan benar.



“Kesyariahan bukan hanya terbatas pada produk dan kegiatan usaha yang dijalankan, melainkan menjadikan syariah sebagai prinsip dasar budaya perusahaan, termasuk hubungan silaturrahmi, perilaku, dan kualitas pelayanan yang semuanya terangkum dalam manajemen syariah.”

Dewan Pengawas Syariah pada Januari – Desember 2011 telah melakukan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali :

Nama	Jumlah kehadiran	Prosentase Kehadiran
Prof. H. Halide	12	100%
K.H. Sanusi Baco, LC	10	80%
DR. Muchlis Sufri, M.Si	12	100%

Selain Ketua DPS yang hadir setiap hari, kehadiran rutin anggota DPS di Kantor PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah (UUS) antara 2 (dua) sampai 3 (tiga) kali dalam seminggu dan tetap menyediakan waktu yang cukup untuk tugas dan tanggungjawabnya.

7. Seminar dan Pelatihan yang telah diikuti oleh Dewan Pengawas Syariah

A. Prof. H. Halide

No	Pelatihan/Seminar/ Workshop	Tempat/ Lokasi	Tanggal
1	Seminar Nasional tentang pengelolaan pemanfaatan dana haji	Hotel Benua Makassar	25 Februari 2011
2	Undangan Workshop menuju Spin-Off Bank Syariah	LPPI/ Jakarta	26-27 Mei 2011
3	Undangan Muktamar II IAEI	Jakarta	30 Juli 2011
4	Raker Bank Sulselbar	Kenari Tower Hotel Makassar	16 September 2011
5	Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) 2011	Jakarta	04-06 Desember 2011

B. AG. H. Sanusi Baco, Lc

No	Pelatihan/Seminar/ Workshop	Tempat/ Lokasi	Tanggal
1	Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) DPS 2011	Jakarta	04-06 Desember 2011

C. DR. Mukhlis Sufri, M.Si

No	Pelatihan/Seminar/ Workshop	Tempat/Lokasi	Tanggal
1	Lokakarya Komisaris, Direksi dan DPS Angkatan II	LPPI Jakarta	29 April - 03 Mei 2011
2	Undangan Sertifikasi DPS Perbankan tahap II tahun 2011	Jakarta	24-26 Oktober 2011
3	Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) DPS 2011	Jakarta	04-06 Desember 2011
4	Fiqih Muamalat Advance on Islamic Banking & Finance, Asbanda	Asbanda Jakarta	12-13 Desember 2011

8. Rangkap Jabatan DPS

A. Prof. H. Halide

No	Jabatan	Instansi	Periode
1	Ketua Dewan Pengawas Syariah	PT. Bank Sulselbar UUS	April 2007-Sekarang
2	Ketua Dewan Pengawas Syariah	PT. Amanah Finance	2010- Sekarang
3	Ketua Dewan Pengawas Syariah	BPRS Niaga Madani	2007- Sekarang
4	Ketua Dewan Pendidikan Provinsi	Pemprov Sul-Sel	2004- Sekarang

B. AG. H. Sanusi Baco, Lc

No	Jabatan	Instansi	Periode
1	Anggota Dewan Pengawas Syariah	PT. Bank Sulselbar UUS	Maret 2007-Sekarang
2	Anggota Dewan Pengawas Syariah	PT. Amanah Finance	2010- Sekarang
3	Ketua MUI Makassar	Pemprov Sulsel	1996- Sekarang

C. DR. Mukhlis Sufri, M.Si

No	Jabatan	Instansi	Periode
1	Anggota Dewan Pengawas Syariah	PT. Bank Sulselbar UUS	Maret 2007-Sekarang
2	Ketua Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Sulawesi Selatan	MES Sulsel	2010-2013
3	Koordinator Ikatan Ahli Ekonomi Islam	Pemprov Sulsel	2009-2012

d. Penerapan Fungsi Kepatuhan dan Audit Intern

a. Fungsi Kepatuhan

PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan yang bertugas memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya, yang merupakan satu-satuan dengan PT. Bank Sulselbar.

Sampai saat ini fungsi kepatuhan masih bergabung dengan personil dari PT. Bank Sulselbar (Konvensional).

b. Audit Intern

Pelaksanaan pengendalian intern pada PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah disesuaikan dengan Pedoman Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum sebagaimana diatur dalam SE Nomor : 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003.

Saat ini Audit Intern PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah (UUS) masih merupakan satu kesatuan dengan Audit Intern PT. Bank Sulselbar yaitu Grup Audit Internal (GAI), yang bertanggungjawab melakukan pemeriksaan secara independen terhadap audit yang dilakukan di PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah (UUS), GAI bekerja berdasarkan suatu rencana audit tahunan yang sebelumnya telah disetujui Direktur Utama.

Hasil temuan GAI dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Pengawas Syariah (DPS) memantau apakah telah dilakukan langkah-langkah terkait temuan audit tersebut.

Pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun 2011 telah mencakup audit atas Laporan Keuangan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang ada di PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah (UUS).



9. Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern

Dewan Pengawas Syariah memastikan bahwa manajemen risiko dan pengendalian intern telah dijalankan dengan baik, sehingga visi dan misi Bank dapat tercapai. Untuk memaksimalkan penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal, PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah melakukan pengembangan SDM dengan aktif berpartisipasi dalam pelatihan dan seminar.

10. Risiko Likuiditas

Seiring dengan pertumbuhan aset pembiayaan, diperlukan pengelolaan sumber pendanaan yang cukup yang senantiasa dikelola. Dalam mengelola risiko likuiditas Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar berupaya untuk dapat memenuhi setiap kewajiban yang jatuh tempo, menjaga tingkat likuiditas yang optimal, memperbaiki struktur pendanaan dan pembiayaan dengan mengurangi tingkat konsentrasi terhadap nasabah maupun produk tertentu.

11. Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional melibatkan semua pihak untuk menghindari bank dari kerugian risiko operasional yang signifikan, sehingga dalam pelaksanaan operasional bank harus berhati-hati dalam menjalankan roda perbankan sebagai upaya bank dalam menerapkan pengelolaan risiko operasional menuju penggunaan pendekatan yang lebih *advanced*.

12. Penyediaan dan Penghimpunan Dana serta Pelayanan Jasa

PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah melaksanakan pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan operasional UUS sebagaimana diatur dalam ketentuan BI tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syariah. Oleh karena itu dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi sumber pendanaan yang utama. Dana masyarakat yang dihimpun terdiri dari Giro wadiah, Tabungan Syariah, dan Deposito *Mudharabah*.

13. Pengembangan Produk

Dalam perkembangan produk perbankan syariah yang inovatif dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar membuat produk baru yaitu Gadai Emas Berkah iB (Rahn) dan pembiayaan beli sewa (*sale and lease back*). *Launching* Gadai Syariah (Rahn) direncanakan pada Triwulan II 2012. Produk pembiayaan beli sewa, produk ini telah masuk dalam rencana bisnis tahun 2011, tetapi belum terlaksana karena masih dilakukan kajian Standar Operasional dan Prosedur yang lebih mendalam oleh Grup UUS PT. Bank Sulselbar dan khusus untuk produk gadai emas berkah iB (Rahn) statusnya telah mendapat proses perizinan dari Bank Indonesia Makassar.

14. Perkembangan pengelolaan Aset dan Kewajiban Dengan pertumbuhan Aset Unit Usaha Syariah mencapai 45% dari 192 Miliar posisi akhir Desember 2010 menjadi 427 Miliar pada akhir September 2011, sementara total pembiayaan meningkat 58,30% menjadi dari 247 Miliar posisi akhir September 2011 dari sebesar 144 Miliar akhir Desember 2010. Untuk perolehan DPK pada akhir September 2011 mencapai 126 miliar meningkat 69% dari sebesar Rp. 87 miliar pada posisi akhir Desember 2010.

15. Rencana Strategis Bisnis

Sistem perencanaan strategis PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah merupakan salah satu cara untuk menjabarkan bagaimana meningkatkan pangsa pasar di tengah-tengah masyarakat luas. Sebagai bank daerah, Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah yang mempunyai kelebihan dalam sistem bagi hasil dibandingkan dengan bank konvensional merupakan satu point kekuatan yang perlu dipilih dan terus dikomunikasikan kepada semua kalangan masyarakat.

“Pertumbuhan Aset Unit Usaha Syariah mencapai 45% dari 192 Miliar posisi akhir Desember 2010 menjadi 427 Miliar pada akhir September 2011”

Dalam Rencana Bisnis PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia, PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah dalam perkembangannya pada tahun 2011 memberikan hasil yang cukup positif. Berikut perkembangan neraca dan laba rugi Unit Usaha Syariah per September 2011 :

Uraian (dlm jutaan)	Desember 2010	September 2011	Desember 2011 (Unaudit)
Aset	192.397	427.952	435.153
DPK	87.299	126.380	137.482
Pembiayaan	144.061	246.746	259.959
Laba/Rugi	4.695	9.566	11.929
Bopo	75,8%	62,29%	69,31%
FDR	165,02%	195,24%	189,09%
Modal	100.000	100.000	100.000
Obligasi	-	100.000	100.000

a. Kegiatan Penunjang Bisnis

- Meningkatkan layanan melalui program *Service Quality*
- Menyempurnakan sistem (IT) teknologi informasi
- Menambah Konter Layanan Syariah (*Office Channeling*) pada PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah, dan saat ini telah berjumlah 10 (sepuluh) Konter Layanan Syariah (*Office Channeling*).

b. Langkah-langkah penunjang

1. Melaksanakan program transformasi yang difokuskan pada perbaikan layanan dan pengembangan jaringan bisnis.
2. Mengoptimalkan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dan manajemen risiko.
3. Menyempurnakan sistem pelaksanaan dan pengawasan atas penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) serta kepatuhan terhadap peraturan eksternal (Bank Indonesia) maupun peraturan internal.
4. Meningkatkan *Return On Assets (ROA)* maupun *Return On Equity (ROE)* seiring dengan pertumbuhan target laba perusahaan.
5. Memperbaiki tingkat efisiensi Bank yang tercermin dalam Ratio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
6. Memperbaiki tingkat likuiditas dengan indikator FDR seiring dengan pertumbuhan pinjaman yang melampaui pertumbuhan dana.
7. Menambah Konter Layanan Syariah (*Office Channeling*) diseluruh Cabang, Kantor Cabang Pembantu PT. Bank Sulselbar.

16. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
- Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan. Untuk menginformasikan produk-produknya kepada masyarakat, PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah melakukan promosi melalui media cetak lokal/daerah, pengumuman di Kantor Cabang, brosur dan sebagainya.
 - Selain itu, PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah juga telah mempunyai ketentuan mengenai prosedur penerimaan, penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dengan mengikuti surat Keputusan Direksi No. SK/039/DIR tanggal 27 Juni 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know your Customers Principles*) PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat menyampaikan prosedur tersebut ke Unit Kerja dan Kantor Cabang untuk dipedomani.
 - Penyimpangan Internal.
 - Penyimpangan internal adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorar dan outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah). PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah, pada periode Januari – Desember 2011, tidak terdapat penyimpangan.
 - Permasalahan Hukum
 - Permasalahan Hukum adalah masalah hukum perdata maupun pidana yang dihadapi PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah selama periode laporan dan telah diajukan melalui proses hukum. Untuk periode Januari – Desember 2011, tidak terdapat permasalahan hukum di PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah (UUS).
 - Benturan Kepentingan

“PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah, pada periode Januari – Desember 2011, tidak terdapat penyimpangan”



B. Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga

Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak memiliki :

1. Hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali dengan sesama anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS), anggota Direksi serta anggota Komisaris.
2. Hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank, sehingga dapat mendukung kemampuannya untuk bertindak independen.

C. Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi

PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah tidak melakukan pembelian kembali saham yang telah diterbitkan, karena seluruh saham PT. Bank Sulselbar dimiliki oleh Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Pada tahun 2011 PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah telah menerbitkan obligasi SUKUK (Sukuk Mudharabah) dengan pemberian modal sebesar 100 Miliar Rupiah.

D. Shares Option

PT Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah tidak memberikan *Shares Option* sebagai kompensasi kepada pengurus dan pejabat Bank.

E. Kebijakan Remunerasi PT. Bank Sulselbar UUS

1. Honor Dewan Pengawas Syariah Tahun 2011

No	Nama	Jabatan	Gaji
1	Prof. H.Halide	Ketua	Rp. 7.000.000,-
2	K.H. Sanusi Baco.LC	Anggota	Rp. 5.000.000,-
3	DR. Muchlis Sufri, SE.M.Si	Anggota	Rp. 5.000.000,-

2. Fasilitas lain Dewan Pengawas Syariah

Sampai dengan tahun 2011, ketua Dewan Pengawas Syariah mendapatkan fasilitas kendaraan (berupa mobil Camry SXV 20 R tahun 2002) dari PT. Bank Sulselbar.

F. Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Corporate Social Responsibility (CSR) yang diselenggarakan oleh PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah adalah wujud kepedulian dan peran aktif Bank untuk selalu senantiasa berkontribusi pada lingkungan sekitarnya.

Adapun penyalurannya yang disalurkan PT. Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah diantaranya kepada:

- a. Bantuan kepada masyarakat dan pedagang kurang mampu
- b. Bantuan kepada Panti Asuhan
- c. Bantuan kepada Masjid-Masjid
- d. Bantuan saat hari-hari besar Islam (hari raya)
- e. Bantuan terhadap bencana-bencana alam



III. Penilaian Komposit Pelaksanaan GCG (*Self Assesment GCG*)

NO	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT	PERINGKAT	NILAI	CATATAN
		(a)	(b)	(a) x (b)	
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	3	0.300	Pelaksanaan Tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris Bank Sulselbar tidak berjalan baik diakibatkan jumlah Komisaris Independen kurang dari 50 % dari jumlah Dewan Komisaris sebagaimana disyaratkan dalam PBI GCG.
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	3	0.600	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi Bank Sulselbar mematuhi prinsip GCG tersebut, namun masih perlu ditingkatkan lagi seiring dengan perkembangan bank.
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	3	0.300	Pelaksanaan tugas-tugas dari Komite yang ada pada Bank Sulselbar tidak berjalan dengan baik yang disebabkan karena kurangnya pihak independen khususnya dari Komisaris Independen dan adanya rangkap jabatan.
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	3	0.300	Selama ini tidak pernah terjadi benturan kepentingan, namun Bank Sulselbar belum memiliki Standar Operasional Prosedur terkait dengan benturan kepentingan.
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.100	Tingkat kepatuhan Bank Sulselbar terhadap setiap aturan telah terjadi peningkatan walaupun masih perlu ditingkatkan.
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	2	0.100	GAI Bank Sulselbar telah menjalankan fungsinya secara independen dan obyektif serta sesuai dengan standar minimum dalam SPFAIB
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	2	0.100	Pelaksanaan audit oleh KAP yang terdaftar dan efektif .

8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.150	Penerapan pengendalian intern menunjukkan masih adanya kelemahan, namun hal tersebut dapat ditangani dengan baik.
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) Dan Debitur Besar (<i>Large Exposures</i>)	7.50%	1	0.075	Bank Sulselbar hingga saat ini tidak pernah menyediakan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal	15.00%	1	0.150	Transparan dalam menyampaikan info keuangan dan non keuangan kepada masyarakat secara tepat waktu, akurat dan terkini baik itu melalui media massa atau website.
11	Rencana Strategis Bank	5.00%	3	0.150	Dalam membuat rencana strategis bank, cukup sesuai dengan misi dan visinya.
Nilai Komposit		100.00%			2.325

Nilai Komposit = NK

- < 1.5 = Sangat Baik
- 1,5 ≤ NK < 2,5 = Baik
- 2,5 ≤ NK < 3,5 = Cukup Baik
- 3,5 ≤ NK < 4,5 = Kurang Baik
- 4,5 ≤ NK < 5 = Tidak Baik

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Self-assessment yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai komposit atas pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* atau disingkat GCG PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat atau disingkat Bank Sulselbar untuk periode Tahun 2011 adalah "BAIK".



BankSulselbar

ATM Bank Sulselbar

Memudahkan transaksi perbankan nasabah selama 24 jam baik tunai dan non-tunai yang dapat dilakukan di 64 ATM Bank Sulselbar dan di 34.010 ATM berlogo ATM BERSAMA di seluruh Indonesia.

Jalin

atm



Asosiasi Produknya Irigat
Asosiasi Produknya Dalam Risikonya Pembiayaan Nasional



iB
Perbankan Syariah

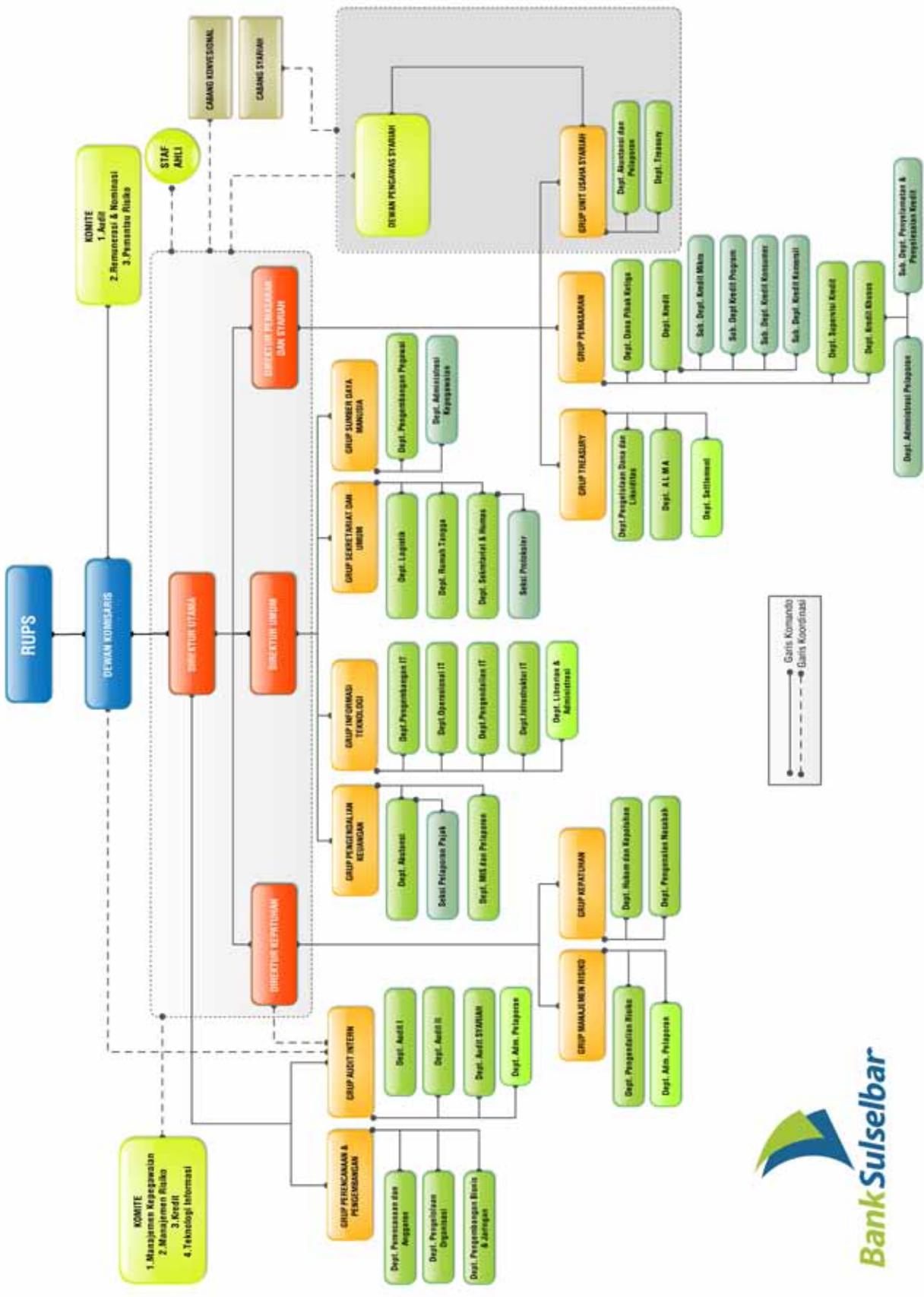


ATM
BERSAMA

DATA PERUSAHAAN



STRUKTUR ORGANISASI PT BANK SULSELBAR



Biografi Dewan Komisaris



H. A. Tjoneng Mallombasang
Komisaris

H. A. Muallim
Komisaris Utama

Natali Ikawidjaja
Komisaris Independen



Komisaris Utama

Nama	H. A. Muallim
Tempat / Tanggal Lahir	Bone, 23 Desember 1953
Pendidikan	
Tahun 1965	SR 6 Tahun No. 2 Pattiro Bajo
Tahun 1968	SMP Negeri Pattiro Bajo
Tahun 1971	SMA Negeri 226 Sengkang
Tahun 1975	(D3) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Hukum Perdata.
Tahun 1977	(S1) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Hukum Perdata.
Tahun 2001	(S2) Universitas Hasanuddin Makassar, Administrasi Publik

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1978-1979	Pemda Tk. I Sulsel	CPNS
1979	Pemda Tk. I Sulsel	PNS Pusat
1979-1982	Pemda Tk. I Sulsel	Kepala Sub Bagian Perencanaan Organisasi
1982-1987	Pemda Tk. I Sulsel	Kepala Bagian bantuan Hukum
1987-1989	Pemda Tk. I Sulsel	Kepala Bagian Perundang-Undangan & Penataan Hukum
1989-1993	Pemda Tk.II Sidrap	PYMT Sekretaris Wilayah/Daerah Tk.II Sidrap
1993-1994	Pemda Tk.II Gowa	PYMT Sekretaris Wilayah/ Daerah Tk.II Gowa
1994-1996	Pemda Tk.II Gowa	Pj. Sekretaris Wilayah Daerah Tk. II Gowa
1996-1998	Pemda Tk.II Sinjai	Sekretaris Wilayah Daerah Tk. II Sinaji
1998-1999	BKPMD	Wakil Ketua BKPMD Tk. I Sulsel
1999-2001	PMD	Kepala Kantor PMD
2001-2002	Bawasda	Kepala Bawasda Prov. Sulsel
2004-2006	Pemda Tk.II Luwu Utara	Pejabat Bupati Luwu Utara
2006-Sekarang	Pemda Tk. I Sulsel	Sekretaris Daerah Prov. Sulsel
2006-Sekarang	Bank Sulselbar	Komisaris Utama



Komisaris

Nama **H. A. Tjoneng Mallombasang**

Tempat / Tanggal Lahir Gowa, 17 Februari 1946

Pendidikan

Tahun 1959	SRN Gunungsari
Tahun 1962	SMP Sungguminasa
Tahun 1965	SMA Ujung Pandang
Tahun 1969	(D3) APDN, Pemerintahan
Tahun 1976	(S1) STIA LAN-RI, Administrasi
Tahun 1999	(S2) Senior University International Jakarta, Ekonomi Pembangunan

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1969-1971	Pemprov. Sulsel	Kabag. Umum Set. Mada Hansip
1971-1972	Pemprov. Sulsel	Pjs. Sekretaris Umum pada Mada Hansip
1972-1973	Pemprov. Sulsel	Staf Bagian Ketertiban Setwilda Tk. I Sulsel
1973	Pemprov. Sulsel	Kepala Seksi Kursus/Latihan Kepeg & Diklat
1973-1978	Pemprov. Sulsel	Kapala Sub Bagian Kursus/Latihan Pada Biro & Diklat
1978-1982	Pemprov. Sulsel	Kapala Sub Bagian Diklat pada Biro Kepegawaian & Diklat
1982-1984	Pemprov. Sulsel	Kepala Bagian Mutasi Pegawai Daerah Biro Kepegawaian
1984-1987	Pemprov. Sulsel	Kepala Bagian Perangkat Wilayah pada Biro Pem. Umum
1987-1992	Pemkab Takalar	Sekwilda Tk. II Takalar
1992-1996	Pemprov. Sulsel	Kepala Biro Organisasi Setwilda Tk. I Sulsel
1996-1997	Dinas P&K	Kepala Dinas P&K Propensi Datu I Sulsel
1997-1999	Pemprov. Sulsel	Ass. Kessos Sekwilda Tk. I Sulsel
1999-2000	Pemprov. Sulsel	Kepala BKPMID Sulsel
2000-2001	Pemprov. Sulsel	Plts. Ass. Kessos Sekda Sulsel
2000-2006	Pemprov. Sulsel	Sekretaris Daerah Sulsel
2005	Pemprov. Sulsel	Widyaswara Utama
2000-2006	Bank Sulsel	Komisaris Utama
2007-Sekarang	Bank Sulselbar	Komisaris



Komisaris Independen

Nama
Tempat / Tanggal Lahir

Natali Ikawidjaja
Ujung Pandang, 19 Mei 1958

Pendidikan

Tahun 1975	SD Menara Makassar
Tahun 1979	SMP Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara
Tahun 1982	SMA Negeri I Cibinong BogorJawa Barat
Tahun 1987	(S1) Universitas Pakuan Bogor Jawa Barat, MIPA/Biologi.
Tahun 2001	(S2) Universitas Hasanuddin, Ekonomi/Manajemen Pemasaran.

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1988-1990	Project Concern International Kendari Sulawesi Tenggara	<i>Program Manager</i>
1990-1992	Project Concern International Kendari Sulawesi Tenggara	<i>Senior Program Manager</i>
1992-1995	Plan International Makassar	<i>Research and Evalution Coordinator</i>
1995	Bank Indonesia Makassar	<i>Konsultan PUMK</i>
2004-2007	STIEM Bongaya Makassar	<i>Dosen Luar Biasa</i>
2008	STM Nitro Makassar	<i>Dosen Luar Biasa</i>
2008 – Sekarang	Bank Sulselbar	<i>Komisaris Independen</i>

Biografi Dewan Direksi



H. Yanuar Fachrudin
Direktur Umum

H. Harris Saleng
Direktur Kepatuhan

Ellong Tjandra
Direktur Utama

A. M. Rahmat Alimuddin
Direktur Pemasaran



Direktur Utama

Nama **Ellong Tjandra**
Tempat / Tanggal Lahir Makassar, 26 April 1952

Pendidikan

Tahun 1966	SD Katholik Menara Makassar
Tahun 1969	SLTP Kristen Makassar
Tahun 1972	SLTA Negeri 1 Makassar
Tahun 1981	(S1) Universitas Hasanuddin, Ekonomi Umum.
Tahun 2000	(S2) Sekolah Tinggi Manajemen Jakarta Manajemen Sumber Daya Manusia.

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1983-1988	Bank Dagang Negara	Staf / Analis Ekonomi Daerah
1988-1989	Bank Dagang Negara	Staf Seksi Kas Dana
1989-1991	Bank Dagang Negara	Kepala Bagian Kas / Dana
1991-1992	Bank Dagang Negara	Account Officer
1992	Bank Dagang Negara	Marketing Officer
1992-1993	Bank Dagang Negara	Wakil Kepala Cabang Bidang Administrasi
1993-1995	Bank Dagang Negara	Wakil Kepala Cabang Bidang Operasi
1995	Bank Dagang Negara	Wakil Kepala Cabang Bidang Operasi
1995-1998	Bank Dagang Negara	Kepala Kantor Kas Indosat
1998-1999	Bank Dagang Negara - Bank Mandiri	Kepala Cabang Jakarta Gedung PELNI
2001	Bank Mandiri	Kepala Cabang Jakarta Gedung Jaya
2001-2003	Bank Mandiri	Kepala Cabang Jakarta Area Casablanca
2003-2005	Bank Mandiri	Kepala Wilayah X Makassar
2005	Bank Mandiri	Grup Head Small Business Sales Grup
2005-2007	Bank Mandiri	Kepala Wilayah IV Bandung
2007	Bank Mandiri	MBT
2007	BPR KS	Advisor
2009 –Sekarang	Bank Sulselbar	Direktur Utama



Direktur Umum

Nama **H. Yanuar Fachrudin**

Tempat / Tanggal Lahir Ujung Pandang, 26 Januari 1962

Pendidikan

Tahun 1975	SD Pembangunan III Ujung Pandang
Tahun 1977	SMP Pembangunan III Ujung Pandang
Tahun 1981	SMA Rajawali Ujung Pandang
Tahun 1986	(S1) Universitas Hasanuddin, Ekonomi
Tahun 2000	(S2) Universitas Hasanuddin, Manajemen.

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1987-1988	BPD Sulsel	Staf Biro Supervisi Kredit Cabang
1988-1989	BPD Sulsel	Wira Dasar Kelompok Kerja Pembahas Kredit Biro Perkreditan
1989-1990	BPD Sulsel	WiraDasar Pembahas Kredit /Account Officer
1990 - 1993	BPD Sulsel Kantor Pusat	Kepala Seksi Kredit
1990-1993	BPD Sulsel	Kepala Seksi Kredit
1993-1997	BPD Sulsel	Pemimpin Cabang Cabang Sinjai
1997-1999	BPD Sulsel	Pemimpin Cabang Cabang Sidrap
1999-2009	Bank Sulsel	Pemimpin Cabang Cabang Utama Makassar
2009 –Sekarang	Bank Sulselbar	Direktur Umum



Direktur Pemasaran

Nama **A. M. Rahmat Alimuddin**

Tempat / Tanggal Lahir Makassar, 06 Januari 1963

Pendidikan

Tahun 1974	SD Pertiwi
Tahun 1977	SMP Frater Thamrin
Tahun 1981	SMA Katholik Cendrawasih
Tahun 1988	(S1) Universitas Hasanuddin, Sospol Administrasi Keuangan Negara.
Tahun 1991	(S1) Universitas Hasanuddin,Teknik Sipil.
Tahun 2000	(S2) Universitas Hasanuddin, Magister Management.
Tahun 2001	(S2) Universitas Hasanuddin, Magister Science/Sosial Program Penyelarasian.

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1989 - 1990	BPD Sulsel	Calon Pegawai
1991 - 1994	BPD Sulsel	WiraDasar Unit Pembahas Kredit
1995 - 1996	BPD Sulsel	Kepala Seksi Pemasaran BPD Sulsel Cabang Utama Makassar
1996 - 2003	BPD Sulsel	Pemimpin Cabang Cabang Pangkep
2003 - 2005	Bank Sulsel	Pemimpin Cabang Cabang Gowa
2006 - 2007	Bank Sulsel	Wakil Pemimpin Divisi Akuntansi dan Teknologi Informasi
2007 –Sekarang	Bank Sulselbar	Direktur Pemasaran



Direktur Kepatuhan

Nama

H. Harris Saleng

Tempat / Tanggal Lahir Sidenreng Rpg, 08 September 1956

Pendidikan

Tahun 1969	SD Negeri 133
Tahun 1972	SMP Negeri VI
Tahun 1976	SMA Hasanuddin
Tahun 1984	(S1) Universitas Hasanuddin, Ekonomi Manajemen
Tahun (S2)	Universitas Muslim Indonesia (Sementara Menyusun Tesis), Manajemen Sumber Daya Manusia

Tahun	Perusahaan	Jabatan/Posisi
1984-1986	BPD Sulsel	Account Officer Biro Kredit
1987-1990	BPD Sulsel	<ul style="list-style-type: none"> - Wira Muda Perencanaan Biro Perkreditan - Pjs. Kepala Bagian Riset dan Pengembangan - Kepala Handling Agent PT. Papan Sejahtera
1990-1991	BPD Sulsel	Pemimpin Cabang Cabang Maros
1991-1993	BPD Sulsel	Pjs. Kabag. Riset Biro Perencanaan
1993-1998	BPD Sulsel	Pemimpin Cabang Parepare
1998- 2002	Bank Sulsel	Kepala Biro Kredit
2002 -Sekarang	Bank Sulselbar	Direktur Kepatuhan



1961 - 2011

Melayani Sepenuh Hati



Biografi Dewan Pengawas Syariah



AG. H. Sanusi Baco, LC
Anggota

Prof. DR. H. Halide
Ketua

DR. Mukhlis Sufri, SE, M.Si
Anggota

Prof. DR. H. Halide
Ketua

Makassar, 29 September 1936
Doktor Ilmu Ekonomi Pertanian IPB

AG. H. Sanusi Baco, Lc
Anggota

Maros, 03 April 1937
Licence Center Fakultas Syariah Universitas Al Azhar Mesir

DR. Mukhlis Sufri, SE, M.Si
Anggota

Palopo, 1962
Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga

JAJARAN PEMIMPIN GRUP



PEMIMPIN GRUP



Pemimpin Grup SDM

H. Ambo Samsuddin

Tempat / Tanggal Lahir Selayar, 23 September 1962

Pendidikan

- Tahun 1974 SD Negeri Padang
Tahun 1977 SMP Negeri 1 Benteng Selayar
Tahun 1981 SMA Negeri 1 Ujung Pandang
Tahun 1986 (S1) Universitas Hasanuddin, Ekonomi Manajemen
Tahun 2002 (S2) Universitas Gajah Mada, Magister Management



Pemimpin Grup Audit Intern

H. Beddu Side

Tempat / Tanggal Lahir Timurung (Bone), 10 November 1959

Pendidikan

- Tahun 1973 SD Negeri 116 Timurung Bone
Tahun 1976 SMP Negeri Pompanua Bone
Tahun 1980 SMA Ampera Ujung Pandang
Tahun 1986 (S1) Universitas Hasanuddin, Ekonomi Manajemen



Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan

Aristo A. Awusy

Tempat / Tanggal Lahir Ujung Pandang, 25 April 1957

Pendidikan

- Tahun 1969 SD Negeri III Palu
Tahun 1972 SMP Negeri II Palu
Tahun 1976 SMA Nasional Makassar
Tahun 1982 (D3) Akademi Bank & Manajemen, Ekonomi
Tahun 2004 (S1) STIE YPUP, Ekonomi



Pemimpin Grup Perencanaan & Pengembangan

Hj. Nurhayati Abdullah

Tempat / Tanggal Lahir Makassar, 03 Juli 1957

Pendidikan

Tahun 1969	SD Negeri 71
Tahun 1972	SMP Negeri VII
Tahun 1975	SMA Negeri 1 Ujung Pandang
Tahun 1983(S1)	Universitas Hasanuddin, Studi Pembangunan
Tahun 2000 (S2)	Universitas Muslim Indonesia, Manajemen Sumber Daya Manusia



Pemimpin Grup Teknologi Informasi

Danny Gunawan

Tempat / Tanggal Lahir Ujung Pandang, 03 September 1961

Pendidikan

Tahun 1973	SD Menara
Tahun 1976	SMP Frater
Tahun 1980	SMA Katolik Cendrawasih
Tahun 1985 (S1)	Universitas Hasanuddin, Ilmu Sosial & Ilmu Politik/Antropologi
Tahun 2004 (S2)	Universitas Hasanuddin, Magister Management



Pemimpin Grup Treasury

Margaretha Rante Mangayun

Tempat / Tanggal Lahir Makale, 02 Maret 1959

Pendidikan

Tahun 1971	SD Kristen Toraja
Tahun 1974	SMP Kristen Makale
Tahun 1977	SMA Negeri Makale
Tahun 1983 (D3)	UKI Paulus Makassar, Ekonomi



Pemimpin Grup Sekretariat & Umum

Rosmala Arifin

Tempat / Tanggal Lahir Majene, 24 Februari 1967

Pendidikan

- Tahun 1971 SD Negeri Garuda
Tahun 1982 SMP Negeri 3 Ujung Pandang
Tahun 1985 SMA Negeri 1 Ujung Pandang
Tahun 1990 (S1) Universitas Hasanuddin, Ekonomi Manajemen
Tahun 2004 (S2) Universitas Padjajaran Bandung, Magister Management



Pemimpin Grup Pemasaran

H. A. Zainal Abdi

Tempat / Tanggal Lahir Watampone, 08 Juli 1961

Pendidikan

- Tahun 1973 SD. Neg.4 Watampone Sulsel
Tahun 1976 SMP Neg.2 Watampone Sulsel
Tahun 1981 SMA Neg. 3 Makassar Sulsel
Tahun 1988(S1) Hukum Perdata - Universitas Krisna Dwipayana Jakarta
Tahun (S2) Magister Manajemen - UMI Makassar



Pemimpin Grup Unit Usaha Syariah

H. Sukiman

Tempat / Tanggal Lahir Dare Bunga-bungae, 23 Januari 1964

Pendidikan

- Tahun 1975 SD Negeri 69 Teppoe, Kab. Soppeng
Tahun 1979 SMP Negeri 1129 Cangadi, Kab. Soppeng
Tahun 1982 SMA Negeri 200 Watansoppeng
Tahun 1987 (S1) Universitas Hasanuddin, Hukum Keperdataan



Pemimpin Grup Manajemen Risiko

H. Yarmin Naafi

Tempat / Tanggal Lahir Bau-Bau, 21 Mei 1957

Pendidikan

Tahun 1970	SDN 193 Lamangga Bau-Bau
Tahun 1973	SMPN II Bau-Bau
Tahun 1976	SMAN Bau-Bau
Tahun 1981 (D3)	Universitas Hasanuddin, Ekonomi
Tahun 1985 (S1)	Universitas Hasanuddin, Ekonomi
Tahun 2006 (S2)	UNHAS, Magister Manajemen (Manajemen Keuangan)



Pemimpin Grup Kepatuhan

Hj. Muchdaria Salma Kosman

Tempat / Tanggal Lahir Parepare, 12 Januari 1959

Pendidikan

Tahun 1971	SD Negeri 7 Enrekang
Tahun 1974	SLTP Negeri 1 Enrekang
Tahun 1977	SLTA Negeri 1 Enrekang
Tahun 1981 (D3)	Akademi Bank, bank dan Keuangan
Tahun 2001 (S1)	Universitas Hasanuddin, Ekonomi Manajemen

tabungan masa depan

tampan

Tabungan Masa Depan adalah
Tabungan berjangka / Installment
Saving untuk mewujudkan
rencana masa depan penabung
(seperti : pendidikan anak
sekolah, pernikahan, uang muka
kendaraan, wisata, atau tujuan
investasi dalam mata uang Rupiah
dengan sistem setoran rutin
bulanan tetap setiap bulan yang
besarnya disesuaikan dengan
kebutuhan dan kemampuan
penabung.

“Mewujudkan Impian”



profesional, inovasi, kerjasama, integritas, layanan prima

PRODUK & LAYANAN



A. Penghimpunan dana yang berasal dari simpanan masyarakat dan pemda berupa :

- Giro
- Deposito
- Tabungan
 - » Tabungan Simpeda
 - » Tabungan Tapemda
 - » Tabungan Tapemda Sayang Petani
 - » Tabungan Tapemda Pelajar & Mahasiswa
 - » Tabungan Haji
 - » Tabungan Masa Depan (TAMPAN)



B. Penggunaan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat dengan berbagai jenis dan sektor ekonomi yang terdiri dari :

- Kredit Yang Diberikan
 - » KIB (Kredit Investasi Biasa)
 - » KMK (Kredit Modal Kerja)
 - » KUL (Kredit Usaha Lainnya)
 - » PUR (Pundi Usaha Rakyat)
- Sektor Ekonomi
 - » Pertanian
 - » Industri
 - » Konstruksi
 - » Perdagangan
 - » Jasa
- Skim Kredit Yang Diberikan
 - » Kredit Umum Lainnya (KUL)
 - » *Stanby Loan* (Pinjaman Rekening Koran)
 - » Kredit Pemilikan Motor (KPM)
 - » Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
 - » Kredit Konstruksi
 - » Kredit Setifikasi Massal Swadaya (SMS)
 - » Kredit Pemilikan Traktor Tangan
 - » Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR)
 - » Kredit Program
 - » Kredit Investasi
 - » Kredit Modal Kerja (KMK)



C. Jenis Layanan Perbankan Lainnya

Untuk memberikan jasa layanan yang optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan nasabah melalui upaya peningkatan teknologi, perluasan jaringan kantor, dan kemitraan dengan lembaga/badan usaha/instansi lainnya sehingga diharapkan akan memberikan kontribusi yang semakin meningkat terhadap kinerja Bank Sulselbar yang berkaitan dengan *fee based income*, Bank Sulselbar memiliki jasa-jasa perbankan lainnya sebagai berikut:

- Kiriman Uang
- Inkasso
- Transfer BI-RTGS
- Bank Garansi (Jaminan Bank)
- Surat Keterangan Bank (Referensi Bank)
- Penerimaan Pembayaran telepon (Telkom), Listrik, air minum (PAM),
- telepon seluler (Telkomsel dan Indosat), pajak;
- Pembayaran gaji/pensiunan
- Bank Penerima setoran biaya penyelengaraan ibadah haji (BPIH)
- *Electronic Banking :*
 - » ATM
 - » SMS Banking



D. Produk dan Jasa UUS Bank Sulselbar

- Produk Penghimpunan Dana
 - » Giro
 - » Tabungan Syariah
 - » Tabungan Hafam (Tabungan Haji & Umrah)
 - » Tabungan BKMT Syariah
 - » Deposito Mudharabah
- Produk Penyaluran Dana/Pembiayaan
 - » Piutang Murabahah Investasi
 - » Piutang Murabahah Modal Kerja
 - » Piutang Murabahah Lainnya
 - » Pembiayaan Mudharabah
- Jasa – Jasa UUS Bank Sulselbar
 - » Kiriman Uang (*Wakalah*)
 - » Jaminan Bank (*Kafalah*)
- Skim Produk Pembiayaan Syariah
 - » Pembiayaan Oto Berkah iB
 - » Pembiayaan Graha Berkah iB
 - » Modal Kerja Mitra iB

JARINGAN KANTOR



No.	Nama Kantor	Alamat	Telp./ Fax
KANTOR CABANG UTAMA			
1	Cabang Utama Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar	Telp. (0411) 859171 Fax. (0411) 854611
2	Cabang Utama Bone	Jl. Ahmad Yani No. 15 Watampone	Telp. (0481) 21027 Fax. (0481) 23535
3	Cabang Utama Mamuju	Jl. Ahmad Yani No. 3 Mamuju	Telp. (0426) 21125 Fax. (0426) 21130
KANTOR CABANG			
4	Cabang Maros	Jl. Jend. Sudirman No. 3 Maros	Telp. (0411) 3882426 Fax. (0411) 3882428
5	Cabang Parepare	Jl. Bau Massepe Ruko No. 7-8 Parepare	Telp. (0421) 21364, 27751 Fax. (0421) 23947
6	Cabang Sidrap	Jl. Jend. Sudirman No. 119 Sidrap	Telp. (0421) 90246, 90247, 90248 Fax. (0421) 91487
7	Cabang Pinrang	Jl. Jend. Sudirman No. 257 Pinrang	Telp. (0421) 921416, 922955 Fax. (0421) 922628
8	Cabang Polmas	Jl. Andi Depu No. 172 Polewali	Telp. (0428) 21666, 21987 Fax. (0428) 21022
9	Cabang Makale	Jl. Pongtiku, Kel. Pantan, Kec. Makale	Telp. (0423) 22703 Fax. (0423) 22034
10	Cabang Palopo	Jl. Andi Baso Rahim (ex. Jl. Flamboyan) No. 1 Palopo	Telp. (0471) 21468, 21102 Fax. (0471) 24513

No.	Nama Kantor	Alamat	Telp./ Fax
11	Cabang Sengkang	Jl. R. A. Kartini No. 1 Wajo	Telp. (0485) 324480, 324481 Fax. (0485) 324482
12	Cabang Bulukumba	Jl. Jend. Sudirman No. 48 Bulukumba	Telp. (0413) 81051 Fax. (0413) 81329
13	Cabang Sinjai	Jl. Persatuan Raya No. 58 Sinjai	Telp. (0482) 21013, 23171 Fax. (0482) 21040
14	Cabang Jeneponto	Jl. Pahlawan No. 5 Jeneponto	Telp. (0419) 21038, 21608 Fax. (0419) 21437
15	Cabang Selayar	Jl. Jend. Ahmad Yani Benteng, Selayar	Telp. (0414) 21780 Fax. (0414) 21051
16	Cabang Bantaeng	Jl. Andi Mannapiang No. 1 Pasorongi Bantaeng	Telp. (0413) 22156 Fax. (0413) 21009
17	Cabang Majene	Jl. Gatot Subroto No. 59 Majene	Telp. (0422) 21099 Fax. (0422) 21754
18	Cabang Enrekang	Jl. Sultan Hasanuddin No. 5 Enrekang	Telp. (0420) 21180 Fax. (0420) 21071
19	Cabang Pangkep	Jl. Sultan Hasanuddin No. 7 Pangkajene	Telp. (0410) 21300, 21510 Fax. (0410) 21824
20	Cabang Takalar	Jl. Fitrah No. 22 Takalar	Telp. (0418) 21421 Fax. (0418) 21770
21	Cabang Barru	Jl. Sultan Hasanuddin No. 1 Barru	Telp. (0427) 21703 Fax. (0427) 21188
22	Cabang Gowa	Jl. HOS. Cokroaminoto No. 2 Sungguminasa	Telp. (0411) 8220423, 8220424 Fax. (0411) 8220425
23	Cabang Soppeng	Jl. Kemakmuran No. 125 Watansoppeng	Telp. (0484) 23498 Fax. (0484) 21156
24	Cabang Masamba	Jl. Suhada No. 1 Masamba	Telp. (0473) 21845 Fax. (0473) 21865
25	Cabang Belopa	Kompleks Perkantoran Pemda Kab. Luwu	Telp. (0471) 3314433 Fax. (0471) 3316008
26	Cabang Pasangkayu	Jl. Andi Bandaco, Pasangkayu	Telp. (0411) 402212 Fax. (0411) 402213
27	Cabang Malili	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 1 Malili	Telp. (0474) 321494 Fax. (0474) 321492
28	Cabang Jakarta	Jl. Gatot Subroto Menara Bidakara 2 Kav. 73 – 74 Jakarta	Telp. (021) 83708750, 83708751, 83708752 Fax. (021) 83708757

No.	Nama Kantor	Alamat	Telp./ Fax
29	Cabang Mamasa	Jl. Poros Mamasa Km. 2, Desa Osango, Kec. Mamasa, Kab. Mamasa, Sulbar	Telp. (0428) 2841033 Fax. (0428) 2841032

KANTOR CABANG PEMBANTU

30	Cabang Pembantu Siwa	Jl. Andi Jaya No. 50 Siwa	Telp. (0472) 321463, 321081 Fax. (0472) 321042
31	Cabang Pembantu Daya	Jl. Perintis Kemerdekaan Komp. Ruko Bukit Khatulistiwa, Makassar	Telp. (0411) 4772404 Fax. (0411) 4772406

KANTOR CABANG SYARIAH

32	Cabang Syariah Sengkang	Jl. Veteran No. 50 Wajo	Telp. (0485) 21385 Fax. (0411) 21085
33	Cabang Syariah Maros	Jl. Jend. Sudirman (Samping Masjid Al Markaz Maros)	Telp. (0411) 3881221, 3881226 Fax. (0411) 3881230
34	Cabang Syariah Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi Ruko No. 7 Blok C1 – C2 Makassar	Telp. (0411) 833063, 833019, 833062 Fax. (0411) 833064

Kantor Kas

No.	Nama Kantor / Alamat / Telp.	No.	Nama Kantor / Alamat / Telp.
1	Kantor Kas SAMSAT Prov. Sulsel Jl. A. Mappanyukki Makassar Telp. (0411) 9264417	7	Kantor Kas Diknas Prov. Sulsel, Makassar Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea, Makassar Telp. (0411) 590173
2	Kantor Kas Gubernur Prov. Sulsel Jl. Urip Sumihardjo No. 269 Makassar Telp. (0411) 453306	8	Kantor Kas Antang, Makassar Jl. Antang Raya No. 76 C-D, Makassar Telp. (0411) 2436852
3	Kantor Kas Gabungan Dinas Kota Makassar Jl. Urip Sumihardjo No. 8 Makassar Telp. (0411) 449458	9	Kantor Kas Talasapang Jl. Poros Talasalapang No. 32 D, Makassar Telp. (0411) 2436862
4	Kantor Kas Dinas PU Prov. Sulsel Jl. A.P.Pettarani Makassar Telp. (0411) 450728	10	Kantor Kas IPDN Jl. Cendrawasih No. 259, Makassar Telp. (0411) 859193
5	Kantor Kas Labuang Baji Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 18 Makassar Telp. (0411) 873275	11	Kantor Kas RSU Haji Jl. Dg. Ngeppe, Makassar Telp. (0411) 855192
6	Kantor Kas RSU Dadi Jl. Lanto Dg.Pasewang Telp. (0411) 2998572	12	Kantor Kas DPRD Prov. Sulsel Jl. Urip Sumohardjo Makassar Telp. (0411) 421550

No.	Nama Kantor / Alamat / Telp.	No.	Nama Kantor / Alamat / Telp.
13	Kantor Kas Mare, Bone Jl. Poros Bone – Sinjai	28	Kantor Kas KPTSP, Palopo Jl. KH. Muh. Hasyim, Palopo
14	Kantor Kas Uloe, Kec. Dua Boccoe, Bone Jl. Poros Sengkang – Bone	29	Kantor Kas RSU Andi Djemima, Masamba Jl. Sultan Hasanuddin, Masamba Telp. (0473) 21185
15	Kantor Kas Bantimurung, Maros Jl. Poros Maros – Bantimurung - Bone	30	Kantor Kas Tomoni, Malili Jl. Poros Mangkutana Telp. (0473) 25120
16	Kantor Kas Segeri, Pangkep Jl. Poros Segeri – Barru Telp. (0410) 2317357	31	Kantor Kas Kec. Galesong Selatan, Takalar Jl. Karaeng Bonto Marannu No. 22 A, Desa Galesong Baru, Kec. Galesong
17	Kantor Kas Pekkae, Barru Jl. Sultan Hasanuddin, Barru Telp. (0427) 2323400	32	Kantor Kas Banyorang, Bantaeng Jl. Poros Bantaeng – Banyorang Telp. (0413) 2425133
18	Kantor Kas Mangkoso, Kec. Soppeng Riaja, Barru Jl. Poros Parepare - Makassar	33	Kantor Kas Lanto Dg. Pasewang(Caile) Jl. Lanto Dg. Pasewang Bulukumba
19	Kantor Kas RSU A. Makkasau, Parepare Jl. Nurussamawati No. 3 Parepare Telp. (0421) 22845	34	Kantor Kas Kantor Bupati Selayar Jl. Pemuda, Benteng, Selayar Telp. (0414) 22601
20	Kantor Kas Tanru Tedong, Sidrap Jl. Poros Sidrap – Wajo Telp. (0421) 721006	35	Kantor Kas Bikeru, Sinjai Jl. Poros Sinjai – Bulukumba Telp. (0482) 2424533
21	Kantor Kas Rappang, Sidrap Jl. Poros Parepare - Enrekang Telp. (0421) 93118	36	Kantor Kas Cabbenge, Kec. Lilirilau, Soppeng Jl. Pahlawan No. 17, Kel. Pajalesang, Kec. Lilirilau, Soppeng Telp. (0484) 90871,Fax. (0484) 421354
22	Kantor Kas Terminal Lama, Pinrang Jl. Baronang No. 1, Pinrang Telp. (0421) 921650	37	Kantor Kas Kantor Bupati Watansoppeng Jl. Salotungo, Kel. Lalabata Rilau, Kec. Lalabata, Soppeng Telp. (0484) 21538
23	Kantor Kas Alla, Enrekang Jl. Poros Enrekang – Tana Toraja Telp. (0420) 2312578	38	Kantor Kas Wonomulyo, Polewali Jl. Jend. Sudirman No. 130 (Komp. Andita Permai) Polewali Telp. (0428) 52112
24	Kantor Kas Rantepao, Toraja Utara Jl. Pongtiku No. 32 Rantepao Telp. (0423) 24640		
25	Kantor Kas Lamasi, Belopa Jl. RM. Darso Sugondo, Lamasi, Belopa		
26	Kantor Kas Walenrang, Belopa Jl. Poros Palopo – Masamba Telp. (0471) 3315221		
27	Kantor Kas RSU Sawerigading, Palopo Jl. Samiun No. 2, Palopo Telp. (0471) 23172		

ATM

No.	Alamat ATM	No.	Alamat ATM
1	Kantor Cabang Utama Makassar Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar	19	Kantor Kas Diknas Prov. Sulsel, Makassar Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea, Makassar
2	Kantor Cabang Utama Makassar Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar	20	Kantor Kas Gabungan Dinas Kota Makassar Jl. Urip Sumihardjo No. 8 Makassar
3	Kantor Cabang Utama Makassar Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar	21	Kas Keliling Cabang Utama Makassar Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar
4	Kantor Walikota Makassar Jl. Jend. Ahmad Yani, Makassar	22	Cabang Utama Mamuju Jl. Jend. Ahmad Yani No. 3, Mamuju
5	Kantor Gubernur Prov. Sulsel Jl. Urip Sumihardjo, Makassar	23	Cabang Utama Mamuju Jl. Jend. Ahmad Yani No. 3, Mamuju
6	Carrefour Tamalanrea, Makassar Jl. Perintis Kemerdekaan, Makassar	24	Cabang Utama Bone Jl. Ahmad Yani No. 15, Bone
7	RSU Haji, Makassar Jl. Dg. Ngeppe, Makassar	25	Cabang Maros Jl. Jend. Sudirman No. 3 Maros
8	Mall Panakkukang, Makassar Jl. Boulevard Makassar	26	Bandar Udara Sultan Hasanuddin Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar
9	Mall Ratu Indah, Makassar Jl. Dr. Sam Ratulangi, Makassar	27	Cabang Pangkep Jl. Sultan Hasanuddin No. 7, Pangkajene
10	Makassar Trade Center (MTC), Makassar Jl. Jend. Ahmad Yani, Makassar	28	Kantor Bupati Pangkep Jl. S.T. Hasanuddin Pangkep
11	Kantor Kas Labuang Baji, Makassar Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 18, Makassar	29	Cabang Barru Jl. Sultan Hasanuddin No. 1, Barru
12	Kantor Kas RSU Dadi, Makassar Jl. Lanto Dg. Pasewang, Makassar	30	Cabang Parepare Jl. Bau Massepe Ruko No. 7 - 8 Parepare
13	Kantor Kas Antang, Makassar Jl. Antang Raya No. 76 C-D, Makassar	31	Kantor Walikota Parepare Jl. Jend. Sudirman, Parepare
14	Kantor Kas Talasalapang, Makassar Jl. Poros Talasalapang No. 32 D, Makassar	32	Cabang Sidrap Jl. Jend. Sudirman No. 119 Sidrap
15	Kantor Dinas Kesehatan Prov. Sulsel Jl. Perintis Kemerdekaan, Makassar	33	Cabang Pinrang Jl. Jend. Sudirman No. 257 Pinrang
16	Kantor Kas SAMSAT Prov. Sulsel Jl. A. Mappanyukki Makassar	34	Cabang Enrekang Jl. Sultan Hasanuddin No. 4, Enrekang
17	Makassar Golden Hotel (MGH) Jl. Pasar Ikan, Makassar	35	Cabang Makale Jl. Pongtiku, Kel. Pantan, Kec. Makale
18	Kantor Kas DPRD Prov. Sulsel Jl. Urip Sumohardjo, Makassar	36	Cabang Belopa Kompleks Perkantoran Pemda Kab. Luwu

No.	Alamat ATM	No.	Alamat ATM
37	Kantor Kas Walenrang Jl. Poros Palopo – Masamba	56	Kantor Kas Wonomulyo, Polewali Jl. Jend. Sudirman No. 130 (Komp. Andita Permai) Polewali
38	Cabang Palopo Jl. Andi Baso Rahim (ex. Jl. Flamboyan) No. 1 Palopo	57	Cabang Mamasa Jl. Poros Mamasa Km. 2, Desa Osango, Kec. Mamasa, Kab. Mamasa, Sulbar
39	Cabang Palopo Jl. Andi Baso Rahim (ex. Jl. Flamboyan) No. 1 Palopo	58	Cabang Majene Jl. Gatot Subroto No. 59, Majene
40	Kantor Kas RSU Sawerigading Palopo Jl. Samiun No. 2 Palopo	59	Cabang Pasangkayu Jl. Andi Bandaco, Pasangkayu
41	Kantor Kas RSU Andi Djemma, Masamba Jl. Sultan Hasanuddin Masamba	60	Cabang Jakarta Jl. Gatot Subroto, Menara Bidakara 2, Jakarta
42	Kantor Kas Tomoni, Malili	61	Kantor Perwakilan Prov. Sulsel Jl. Yusuf Adiwinata, Menteng, Jakarta
43	Kantor Bupati Luwu Utara	62	Cabang Syariah Makassar Jl. Dr. Sam Ratulangi Ruko No. 7 Blok C1 – C2 Makassar
44	Cabang Gowa Jl. HOS. Cokroaminoto No. 2, Sungguminasa	63	Cabang Pembantu Siwa Jl. Andi Jaya No. 50, Siwa
45	Cabang Jeneponto Jl. Pahlawan No. 5, Jeneponto	64	Cabang Pembantu Daya Jl. Perintis Kemerdekaan, Kompleks Ruko Bukit Khatulistiwa
46	Cabang Bantaeng Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 40, Bantaeng		
47	Cabang Bulukumba Jl. Jend. Sudirman No. 48, Bulukumba		
48	Kantor Kas Lanto Dg. Pasewang (Caile) Jl. Lanto Dg. Pasewang Bulukumba		
49	Kantor Bupati Bulukumba		
50	Cabang Selayar Jl. Jend. Ahmad Yani, Benteng, Selayar		
51	Cabang Sinjai Jl. Persatuan Raya No. 48, Sinjai		
52	Kantor Kas Bikeru Jl. Poros Sinjai – Bulukumba		
53	Cabang Soppeng Jl. Kemakmuran No. 125, Soppeng		
54	Cabang Sengkang Jl. R.A.Kartini No. 1, Sengkang		
55	Cabang Polmas Jl. Andi Depu No. 172 Polewali		



PAYMENT POINT

- 1 *Payment Point* Kantor Bupati Gowa
Jl. Masjid Raya No. 13, Sungguminasa
- 2 *Payment Point* Kantor Kec. Bajeng, Kab. Gowa
Jl. Poros Gowa – Takalar
- 3 *Payment Point* Samsat Sayang Makassar Town Square
Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea, Makassar
- 4 *Payment Point* SINTAP Parepare
Jl. Veteran, Parepare
- 5 *Payment Point* Pasar Sentral Enrekang
Pasar Sentral Enrekang

**OFFICE CHANNELING**

- 1 Office Channelling Cabang Utama Bone
Jl. Ahmad Yani No. 15, Watampone
- 2 Office Channelling Cabang Palopo
Jl. Andi Baso Rahim (ex. Jl. Falmboyan) No. 1, Palopo
- 3 Office Channelling Cabang Bulukumba
Jl. Jend. Sudirman No. 48, Bulukumba
- 4 Office Channelling Cabang Utama Mamuju
Jl. Ahmad Yani No. 3, Mamuju
- 5 Office Channelling Cabang Pangkep
Jl. Sultan Hasanuddin No. 7, Pangkajene
- 6 Office Channelling Cabang Barru
Jl. Sultan Hasanuddin No. 1, Barru
- 7 Office Channelling Cabang Pinrang
Jl. Jend. Sudirman No. 257, Pinrang
- 8 Office Channelling Cabang Sidrap
Jl. Jend. Sudirman No. 119, Sidrap
- 9 Office Channelling Cabang Soppeng
Jl. Kemakmuram No. 125, Watansoppeng
- 10 Office Channelling Cabang Sinjai
Jl. Persatuan raya No. 58, Sinjai

MOBIL KAS KELILING

- 1 Cabang Utama Makassar
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar
- 2 Cabang Bantaeng
Jl. Andi Mannapiang No. 1 Pasorongi Bantaeng
- 3 Cabang Gowa
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 2 Sungguminasa

PEMASARAN

Bank Sulselbar dalam penyelenggaraan aktivitas bisnis di tengah ketatnya persaingan industri perbankan telah merumuskan strategi pemasaran yang efektif guna memperluas pangsa pasar dan mempertahankan pasar yang telah dimiliki. Strategi pemasaran yang cermat dan tepat sangat berperan dalam penguasaan pangsa pasar.

Strategi pemasaran Bank Sulselbar yaitu melalui strategi penetrasi pasar yang bertujuan untuk memperluas pangsa pasar Bank Sulselbar melalui aktivitas pemasaran yang aktif. Strategi penetrasi pasar yang efektif dilakukan melalui perluasan jaringan distribusi, meningkatkan kegiatan promosi dan publisitas dan meningkatkan serta memperbaiki kualitas layanan.

Memperluasan jaringan distribusi bertujuan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Kegiatan promosi untuk menciptakan brand awareness dan memperkuat brand image Bank Sulselbar, sedangkan kualitas layanan yang baik akan memberikan *service experience* bagi nasabah dan masyarakat dalam bertransaksi di Bank Sulselbar.

Bank Sulselbar secara aktif juga mempromosikan produk – produk yang dimilikinya yaitu produk simpanan, kredit dan jasa layanan perbankan lainnya. Kegiatan promosi tersebut dilakukan antara lain melalui pemasangan iklan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik, dan di garbarata pada Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin, media promosi outdoor, ikut serta dalam pameran perbankan dan program sponsor, pemberian *gimmick* yang menarik kepada nasabah, dan penyelenggaraan program undian lokal berhadiah. Pengembangan fitur produk dan layanan perbankan untuk memberikan nilai tambah produk Bank Sulselbar dan memberikan kemudahan transaksi bagi nasabah, antara lain dilakukan dengan rebranding dan repackaging produk yang disesuaikan dengan segmen dan target pasar, mendesain dan melahirkan produk baru, pengembangan fitur produk dan layanan ATM, *hospital billing system* dan *customer gathering*.

Produk penghimpunan dana atau simpanan Bank Sulselbar terdiri dari simpanan konvensional dan syariah. Produk simpanan konvensional yaitu Giro, Tabungan Simpeda, Tapemda, Tapemda Sayang Petani, Tapemda Pelajar, Tapemda Pensiunan, TAMPAN (Tabungan Masa Depan), Tabungan Haji dan Deposito. Produk simpanan syariah antara lain Giro Wadiah, Deposito *Mudharabah*, Tabungan Syariah, Tabungan Hatam (Tabungan Haji dan Umrah) dan Tabungan Kemitraan. Penghimpunan dana melalui Deposito dilaksanakan dengan penetapan bunga kompetitif dan pemberlakuan *special rate* untuk nominal simpanan tertentu.

Produk jasa layanan meliputi kiriman uang, inkasso, transfer BI-RTGS, bank garansi (jaminan bank), surat keterangan bank (referensi bank), penerimaan pembayaran telepon (Telkom), Listrik, air minum (PAM), telepon seluler (Telkomsel dan Indosat), pajak, pembayaran gaji/pensiunan, bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) dan *electronic banking* (ATM dan SMS Banking).

Untuk produk kredit, Bank Sulselbar tetap fokus pada penyaluran pinjaman untuk sektor produktif, khususnya UMKM. Perluasan segmen pasar juga dilakukan Bank Sulselbar seiring dengan pengembangan produk kredit yang dilakukan melalui penambahan target pasar, yang mana target pasar selama ini adalah debitur UMKM, ke depannya akan diperluas pula untuk debitur *corporate* namun tetap difokuskan untuk pembiayaan sektor produktif.

Dalam penyaluran kredit, Bank Sulselbar senantiasa mengedepankan prinsip kehati – hatian untuk menjaga kualitas kredit yang sehat. Untuk itu, Bank Sulselbar melakukan pembinaan kepada debitur baik debitur lancar maupun debitur bermasalah, untuk memastikan pemberian kredit berlangsung aman dan lancar.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Fungsi Sekretaris Perusahaan dibentuk mengacu pada Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.4 dengan tugas antara lain adalah :

- 1) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Bank Sulselbar.
- 3) Memberikan masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- 4) Sebagai penghubung/*contact person* antara Bank Sulselbar dengan Bapepam-LK dan masyarakat.

Aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2011, antara lain :

- 1) Mengikuti dan atau meng-update perkembangan pasar modal termasuk setiap peraturan pasar modal yang baru diterbitkan selama tahun 2011 serta memberikan masukan kepada manajemen dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan baru tersebut.
- 2) Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidentil kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.
- 3) Menyampaikan/menyiapkan bahan *press release* mengenai keterbukaan informasi kepada publik melalui Bursa atas setiap informasi berkaitan dengan aktivitas/kegiatan Bank Sulselbar yang disampaikan kepada media massa.
- 4) Menyiapkan Laporan Pertanggungjawaban Direksi pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada 30 April 2011 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada 02 Desember 2011.
- 5) Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Kerja Bank Sulselbar Tahun 2011 pada tanggal 15 – 16 September 2011.



Corporate Secretary

Andi Irmayanti. Warga Negara Indonesia.42 tahun. Bergabung dengan Bank Sulselbar sejak tahun 1995. Menjabat sebagai Pemimpin Departemen Bisnis dan Jaringan sejak tahun 2006 dan pada bulan Agustus 2010 merangkap jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dan Magister Manajemen (MM) dari Universitas Hasanuddin.



REFERENSI BAPEPAM-LK

REFERENSI BAPEPAM-LK



Kriteria	Penjelasan	Halaman
----------	------------	---------

I. Umum

1. Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris. √
2. Laporan tahunan dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas. √

3. Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas

Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di:

1. Sampul muka
 2. Samping
 3. Sampul belakang dan
 4. Setiap halaman
- √

4. Laporan Tahunan ditampilkan di website Perusahaan
- √

II. Ikhtisar Data Keuangan Penting

1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun

Informasi memuat antara lain:

32 – 33

1. Penjualan/pendapatan usaha
2. Laba (rugi) kotor
3. Laba (rugi) usaha
4. Laba (rugi) bersih
5. Laba (rugi) bersih per saham

Kriteria	Penjelasan	Halaman
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi 3. Jumlah aset 4. Jumlah kewajiban 5. Jumlah ekuitas	32 – 33
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	32 – 33
4. Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	na.
5. Laporan Tahunan wajib memuat informasi dalam 2 (dua) tahun buku terakhir mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang diterbitkan	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	37-38

III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

1. Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut:	10 – 15
	<ol style="list-style-type: none"> Penilaian kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan dewan komisaris. Perubahan komposisi dewan komisaris (jika ada) 	

Kriteria	Penjelasan	Halaman
2. Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi dewan direksi (jika ada).	16 – 23
3. Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota dewan komisaris dan anggota direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	91
IV. Profil Perusahaan		
1. Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	7
2. Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	8 – 9
3. Bidang usaha	Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan	156 - 157
4. Struktur Organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan	137
5. Visi dan Misi Perusahaan	Mencakup visi dan misi perusahaan	2

Kriteria	Penjelasan	Halaman
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja	139 – 141
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja	143 – 146
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	55 – 57
9. Komposisi Pemegang saham	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	36
10. Daftar Anak Perusahaan dan atau Perusahaan Asosiasi	Informasi memuat antara lain : 1. Nama Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi 2. % Kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	n.a

Kriteria	Penjelasan	Halaman
11. Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	n.a
12. Kronologis pencatatan Efek lainnya	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat efek	na.
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek	39
14. Akuntan Perseroan	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit	115
15. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	26

16. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)

na.

V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan

1. Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Penjualan/pendapatan usaha; 3. Profitabilitas; 4. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi untuk masing-masing segmen usaha	40 – 52
2. Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Beban usaha; 5. Laba/Rugi bersih	68 – 81
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	83 – 84
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies), dan tingkat solvabilitas perusahaan	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies), 3. Tingkat solvabilitas perusahaan	83
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	85

Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan

Kriteria	Penjelasan	Halaman
6. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi	<p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi Dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi, agar diungkapkan</p>	86
7. Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan	<p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Komponen substansial dari pendapatan lainnya Komponen substansial dari beban lainnya 	69 – 72
8. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	<p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih Peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru 	n.a
9. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun	Ada atau tidak ada pengungkapan	n.a
10. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	<p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan</p>	86
11. Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya	94
12. Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar	165

Kriteria	Penjelasan	Halaman
13. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasan tidak membagikan dividen</p>	34,90
14. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada) 	n.a
15. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal.	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	n.a
16. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/ atau transaksi dengan pihak afiliasi.	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang bertransaksi; 2. Sifat hubungan afiliasi; 3. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	86
17. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	<p>Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan</p> <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan</p>	87 – 88
18. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	<p>Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan</p>	88

Kriteria	Penjelasan	Halaman
VI. Good Corporate Governance		
1. Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Besarnya remunerasi untuk setiap anggota dewan komisaris. 4. Frekuensi pertemuan 5. Tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan	99 – 102, 119
2. Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Besarnya remunerasi untuk setiap anggota direksi. 4. Frekuensi pertemuan 5. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 6. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi	103-105; 119
3. Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 5. Independensi anggota komite audit	105 – 107
4. Komite nominasi	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi 2. Independensi anggota komite nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi	110 – 111

5. Komite Remunerasi	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi 2. Independensi anggota komite remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi	110 – 111
6. Komite-komite lain di bawah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	108 – 110
7. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan.	Mencakup antara lain: 1. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP 2. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi yang dikaitkan dengan remunerasi.	na.
8. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	166
9. Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 3. Struktur atau kedudukan unit audit internal 4. Keberadaan piagam unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas	na.
10. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah) 2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	61-658

Kriteria	Penjelasan	Halaman
11. Uraian mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Keberadaan Pusat Pengaduan Konsumen 2. Uraian mengenai tindak lanjut terhadap pengaduan 3. Tingkat penyelesaian pengaduan yang diterima 4. Program peningkatan layanan kepada konsumen	na.
12. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai "community development program" yang telah dilakukan	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Mitra Usaha binaan Perusahaan 2. Program pengembangan pendidikan/ perbaikan kesehatan/pengembangan seni budaya dan lainnya 3. Biaya yang telah dikeluarkan	93
13. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan	Mencakup antara lain informasi tentang : 1. Aktivitas pelestarian lingkungan 2. Aktivitas pengelolaan lingkungan 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	93
14. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, Direksi dan anggota dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. pokok perkara/gugatan 2. status penyelesaian perkara/gugatan 3. pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan	na
Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan		
15. Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin dan sebagainya	39
16. Etika Perusahaan	Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan code of conduct 2. Isi code of conduct 3. Penyebaran code of conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan	4-5

Kriteria	Penjelasan	Halaman
17. Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan whistleblowing system 2. Mekanisme whistleblowing system 3. Penggunaan dan output whistleblowing system	na
VII. Informasi Keuangan		
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Bagian 2 i
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan		Bagian 2 ii-iii
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	Bagian 2 ii-iii
4. Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan	Bagian 2 1-6
5. Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	Bagian 2 3
6. Penyajian Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi 5. Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan	Bagian 2 5-6

Kriteria	Penjelasan	Halaman
7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan 2. Pengakuan pendapatan dan beban 3. Penilaian investasi (penyertaan pada entitas lain) 4. Persediaan 5. Sewa	Bagian 2 10-20
8. Pengungkapan yang berhubungan dengan properti investasi	Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: 1. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 2. Metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar dari properti investasi 3. Apakah penentuan nilai wajar properti investasi didasarkan atas penilaian oleh penilai independen. Apabila tidak ada penilaian seperti itu, hal tersebut harus diungkapkan 4. Rekonsiliasi nilai tercatat properti investasi pada awal dan akhir periode 5. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi yang berasal dari properti investasi (penghasilan rental, beban operasi langsung, perubahan kumulatif dalam nilai wajar)	n.a
9. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan selain Jenis dan Jumlah Hutang Pajak 1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	Bagian 2 18, 38-40

Kriteria	Penjelasan	Halaman
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset tetap 5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset, yang menunjukkan: penambahan, aset yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual/ kelompok lepasan, penggabungan usaha, revaluasi, rugi penurunan nilai, penyusutan, selisih nilai tukar neto, atau perubahan lain. 	Bagian 2 17,22-32
11. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan; dan 2. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut. 	Bagian 2 62-63
12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya 	Bagian 2 54 - 57, 63

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAGIAN 2

Laporan Keuangan

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
Beserta Laporan Auditor Independen

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT BANK SULSELBAR

Laporan Keuangan

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal

31 Desember 2011 dan 2010

Beserta

Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	<u>Halaman</u>
	ii-iii
LAPORAN KEUANGAN	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5 - 6
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 63



Nomor : SR /018 / R / GAK / III / 2012

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BANK SULSELBAR
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. Ellong Tjandra
Alamat kantor : Jl. DR. Sam Ratulangi No. 16 Makassar 90125
Alamat domisili : Komp. Azalea Blok. A No. 43 Makassar
Nomor telepon : (0411) 859171
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Drs. H. Yanuar Fachrudin, MM
Alamat kantor : Jl. DR. Sam Ratulangi No. 16 Makassar 90125
Alamat domisili : Jl. Hati Murah No. 18 Makassar
Nomor telepon : (0411) 859171
Jabatan : Direktur Umum

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan.

Demikian pemyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, Maret 2012

PT. BANK SULSELBAR

Direksi


Ellong Tjandra
Direktur Utama


H. Yanuar Fachrudin
Direktur Umum


METERAI TEMPAL
30062AAF935931606
6000 RUPIAH

Tembusan :

- Grup Audit Intern PT.Bank Sulselbar
- Arsip

Branch Office :

Jl. Raya Kalimalang Blok - E No. 4F

Duren Sawit Jakarta Timur 13440

Phone : (62-21) 8611 845, 8611 847, 866 10331, 866 10334

Fax. : (62-21) 8611 708, 866 10401

E-mail : basco@dnet.net.id

auditor_shs@yahoo.com

No. : R.3/002.a.J/03/12

Laporan Auditor Independen**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Bank Sulselbar**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT. Bank Sulselbar ("Bank"), dahulu bernama PT. Bank Sulsel, tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan secara keseluruhan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

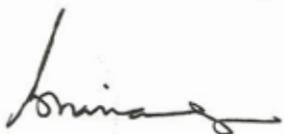
Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank pada tanggal pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam catatan 2b atas laporan keuangan, Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, PSAK No.55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) revisi 2008 yang berlaku sejak 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif untuk periode laporan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Sebagaimana diungkapkan dalam catatan 2b iv dan v atas laporan keuangan, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, PSAK No.55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) revisi 2008 yang berlaku sejak 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif untuk periode laporan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Namun, periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Bank masih menggunakan metode kolektibilitas untuk menilai penurunan nilai secara kolektif, sesuai peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan peraturan BI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan peraturan BI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta peraturan BI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Catatan 2aa atas laporan keuangan juga mengungkapkan bahwa Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif dan retrospektif dengan menyajikan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang



Drs. Bambang Hariadi, MEc, CPA.
NRAP : AP.0413

Jakarta, 20 Maret 2012

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT. BANK SULSELBAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
ASET				
Kas	2a,2b,2d,3	300.870.476.163	282.236.103.050	200.039.921.920
Giro pada Bank Indonesia	2a,2b,2e,4	469.197.511.881	445.627.765.811	157.898.207.896
Giro pada Bank lain-Setelah dikurangi				
<i>cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 2.040.857 dan nihil dan 1 Januari 2010 sebesar Rp. 26.743.324</i>	2a,2b,2e,5	880.673.289	628.045.941	2.647.589.045
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain-				
<i>cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 550.000.000 dan nihil dan 1 Januari 2010 sebesar Rp. 8.050.000.000</i>	2b,2f,6	884.447.500.937	891.993.891.689	796.950.000.000
Surat-surat berharga	2b,2g,7	169.232.098.280	45.969.488.745	84.608.539.351
Kredit yang diberikan				
Pihak berelasi- <i>Setelah dikurangi</i>				
<i>cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 2.663.355.393 dan Rp. 3.301.762.145 dan 1 Januari 2010 sebesar Rp. 3.783.863.616,</i>	2b,2c,2h,2i, 8,29,30,33 36,38,40	174.069.628	45.969.375.228	93.697.420.860
Pihak ketiga- <i>Setelah dikurangi</i>				
<i>cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 115.747.664.302 dan Rp. 122.586.837.341 dan 1 Januari 2010 sebesar Rp.108.021.212.469.</i>	2h,2i,8,29 30,33,36,40	5.014.550.151.726	4.199.442.329.881	3.180.264.394.206
Pembiayaan syariah				
Pihak ketiga- <i>Setelah dikurangi</i>				
<i>cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 4.521.917.739 dan 3.381.102.612 dan 1 Januari sebesar Rp. 1.192.081.140</i>	2b,2h,2i,2j, 8,29,30,33, 36,40	255.437.425.680	140.521.648.944	78.626.675.102
Penyertaan	2b,2k,9	74.399.000	70.128.000	67.315.050
Aset tetap- <i>Setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 114.390.563.025 dan Rp. 99.090.081.108 dan 1 Januari 2010 sebesar Rp. 87.183.200.426.</i>	2l,10	117.255.411.285	108.517.626.870	87.906.872.948
Aset pajak tangguhan	2t,17d	3.790.672.376	10.337.893.586	5.719.319.855
Aset lain-lain	2m,2w,11	74.561.025.632	55.867.628.690	35.208.184.264
JUMLAH ASET		7.290.471.415.877	6.227.181.926.433	4.723.634.440.497

PT. BANK SULSELBAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN - LANJUTAN

Per 31 Desember 2011 dan 2010
 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas segera	<i>2b,2n,12</i>	121.743.494.846	138.685.624.367	102.017.481.050
Simpanan nasabah	<i>2b,2c,2o,13,28</i>			
Pihak-pihak berelasi				
Konvensional		367.983.014.186	521.867.526.292	395.612.342.088
Syariah		174.768.076	3.173.000.000	650.000.000
Pihak ketiga				
Konvensional		4.785.618.490.275	3.451.398.153.524	2.462.024.937.278
Syariah		137.308.256.019	84.125.505.127	40.760.506.461
Simpanan dari bank lain	<i>2b,2p,14</i>	55.488.365.285	803.541.964.141	708.370.248.272
Surat berharga yang diterbitkan	<i>2b,2w,2z,15</i>	494.560.640.529	-	-
Pinjaman yang diterima	<i>2b,2q,16</i>	151.971.137.671	159.007.208.397	157.944.829.363
Hutang pajak	<i>2t,17a</i>	30.171.964.748	21.475.905.380	7.795.014.987
Imbalan pasca kerja	<i>2v,19</i>	11.470.542.621	9.269.774.317	8.673.422.126
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	<i>2i,35</i>	-	3.459.460.701	14.523.211.967
Liabilitas lainnya	<i>18</i>	56.679.150.859	90.981.118.307	41.396.382.884
JUMLAH LIABILITAS		6.213.169.825.114	5.286.985.240.552	3.939.768.376.477
EKUITAS				
Modal saham	<i>20</i>			
Modal dasar :				
Per 31 Desember 2011 dan 2010 dan				
<i>1 Januari 2010/31 Desember 2009</i>				
<i>Saham jumlah 1.600.000 lembar, nominal Rp. 1.000.000</i>				
Modal ditempatkan dan disetor penuh :				
<i>Saham jumlah 487.477 lembar, nominal Rp. 1.000.000</i>		487.477.000.000		
<i>Saham jumlah 468.061 lembar, nominal Rp. 1.000.000</i>			468.061.000.000	
<i>Saham jumlah 447.167 lembar, nominal Rp. 1.000.000</i>				447.167.000.000
Modal disetor lainnya	<i>21</i>	14.150.906.863	1.310.945	1.144.334.656
Modal sumbangan	<i>22</i>	243.905.400	243.905.400	243.905.400
Saldo laba	<i>23</i>			
<i>Yang belum ditentukan penggunaannya</i>		260.956.588.768	257.157.002.034	153.467.322.213
<i>Yang telah ditentukan penggunaannya</i>		314.473.189.732	214.733.467.501	181.843.501.752
JUMLAH EKUITAS		1.077.301.590.763	940.196.685.881	783.866.064.020
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7.290.471.415.878	6.227.181.926.433	4.723.634.440.497

PT. BANK SULSELBAR

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI			
Pendapatan Bunga dan Syariah	<i>2r,24</i>		
Bunga		962.591.509.056	862.643.403.152
Jumlah		962.591.509.056	862.643.403.152
Beban Bunga dan bagi Hasil Syariah	<i>2r,25</i>		
Bunga		323.453.796.985	230.024.653.897
Jumlah		323.453.796.985	230.024.653.897
Jumlah pendapatan bunga - bersih		639.137.712.071	632.618.749.255
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA	<i>26,27</i>		
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	<i>26</i>	31.728.318.752	33.164.608.320
Administrasi	<i>26</i>	32.428.578.850	27.632.829.747
Lain-lain	<i>26</i>	24.211.424.024	4.278.226.330
Beban personalia	<i>27</i>	(207.785.303.133)	(224.389.976.721)
Beban umum dan administrasi	<i>28</i>	(124.853.329.933)	(112.911.777.011)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	<i>29</i>	(173.636.927.670)	(27.664.901.534)
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	<i>29</i>	152.858.751.967	12.089.244.967
Jumlah		(265.048.487.142)	(287.801.745.902)
Laba operasional		374.089.224.929	344.817.003.353
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASI			
Pendapatan non operasi	<i>30</i>	428.714.446	1.656.711.013
Beban non operasi	<i>30</i>	(11.369.967.331)	(8.571.685.784)
JUMLAH		(10.941.252.885)	(6.914.974.771)
LABA SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT			
PAJAK PENGHASILAN		363.147.972.044	337.902.028.582
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	<i>2t,17</i>	103.112.082.000	99.423.686.500
Pajak tangguhan	<i>2t,17</i>	6.547.221.210	(4.618.573.731)
JUMLAH		109.659.303.210	94.805.112.769
LABA BERSIH		253.488.668.834	243.096.915.813
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		253.488.668.834	243.096.915.813
Laba operasional bersih per saham	<i>2x,31</i>	744.954	742.921
Laba bersih per saham	<i>2x,31</i>	520.001	534.480

PT. BANK SUISELBAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

Catatan	Modal ditempatkan dan disector penuh	Modal sumbangan	Modal disector lainnya	Yang telah ditentukan penggunaannya	Saldo laba Cadangan umum	Yang belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo 1 Januari 2010							
Penyesuaian transisi penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)							
Setelah penyesuaian transisi penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	447.167.000.000	243.905.400	1.144.334.656	103.232.494.189	78.611.007.563	153.467.322.213	783.866.064.020
Dividen	-	-	-	-	-	14.060.086.030	14.060.086.030
Cadangan umum dan tujuan							
Risklasifikasi ke modal diempatkan dan disector penuh	20	20.894.000.000	-	(20.894.000.000)	6.411.944.066	26.478.021.683	(120.577.356.272)
Setoran modal selama tahun 2010	-	-	-	19.750.976.289	-	-	(32.889.965.750)
Laba bersih untuk tahun berjalan	-	-	-	-	-	243.096.915.813	-
Saldo 31 Desember 2010							
468.061.000.000	243.905.400	1.310.945	109.644.438.255	105.089.029.246	257.157.002.034	940.196.685.881	
Saldo 1 Januari 2011							
Penyesuaian penetapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)							
Setelah penyesuaian penetapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	468.061.000.000	243.905.400	1.310.945	109.644.438.255	105.089.029.246	257.157.002.034	940.196.685.881
Dividen	-	-	-	-	-	7.467.919.934	7.467.919.934
Cadangan umum dan tujuan							
Koreksi saldo laba tahun lalu	-	-	-	48.619.383.163	32.824.383.354	(145.858.149.487)	(81.443.766.517)
Tambahan pembayaran jasprod dan tantiem	-	-	-	(15.012.712.359)	(14.060.086.030)	-	(15.795.000.000)
Pembayaran pajak	-	-	-	(3.747.827.194)	(3.747.827.194)	-	(3.747.827.194)
Koreksi pembayaran dana pensiun	-	-	-	7.983.696.878	-	7.983.696.878	-
Risklasifikasi ke modal diempatkan dan disector penuh	19.416.000.000	-	(19.416.000.000)	-	-	-	-
Setoran modal selama tahun 2011	-	-	33.565.595.918	-	-	33.565.595.918	
Laba bersih untuk tahun berjalan	-	-	-	-	253.488.668.834	253.488.668.834	
Saldo 31 Desember 2011							
487.477.000.000	243.905.400	14.150.906.863	187.336.619.807	127.136.569.925	260.956.588.768	1.077.301.590.764	

PT. BANK SULSELBAR
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari bunga, provisi dan komisi	11,24	961.217.614.611	855.142.416.893
Pembayaran bunga	12,25	(323.453.796.985)	(228.195.418.737)
Pembayaran beban karyawan dan pembelian barang dan jasa	12,19,27	(331.085.722.702)	(324.223.765.925)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		238.196.327.338	66.309.474.300
Pembayaran pajak		(98.163.849.826)	(85.742.796.108)
Arus kas sebelum perubahan pada aset dan kewajiban operasi		446.710.572.438	283.289.910.424
Kenaikan dalam aset operasi			
Surat-surat berharga	7	(40.000.000.000)	(47.000.000.000)
Kredit yang diberikan	8	(1.057.865.220.651)	(1.055.027.102.663)
Aset lain-lain	11	(18.693.396.942)	(9.529.375.066)
Penurunan(kenaikan) dalam kewajiban operasi			
Kewajiban segera	12	(16.942.129.522)	34.838.908.157
Simpanan nasabah	13	1.230.520.343.613	1.161.516.399.116
Simpanan dari bank lain	14	(748.053.598.856)	95.171.715.869
Kewajiban lainnya	18	(28.326.763.791)	38.088.294.855
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		(232.650.193.712)	501.348.750.692
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	10	(24.038.266.331)	(33.130.923.924)
Penjualan aset tetap	29	-	1.448.394.811
Penyertaan	9	(4.271.000)	(2.133.000)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(24.042.537.331)	(31.684.662.113)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan penerbitan surat berharga		493.163.809.398	-
Pembayaran deviden		(145.858.149.487)	(120.577.356.272)
Tambahan setoran modal	21	33.565.595.918	19.750.976.289
Penerimaan pinjaman diterima	16	151.971.137.671	159.007.208.397
Pelunasan pinjaman diterima	16	(159.007.208.397)	(157.944.829.363)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		373.835.185.103	(99.764.000.949)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		117.142.454.060	369.900.087.631
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		1.620.485.806.490	1.250.585.718.859
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		1.737.628.260.550	1.620.485.806.490

PT. BANK SULSELBAR
LAPORAN ARUS KAS - LANJUTAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

		31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kas dan setara kas terdiri dari			
Kas	3	300.870.476.163	282.236.103.050
Giro pada Bank Indonesia	4	469.197.511.881	445.627.765.811
Giro pada bank lain	5	880.673.289	628.045.941
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain-jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang	6	884.447.500.937	891.993.891.689
Sertifikat Bank Indonesia-jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang	7	82.232.098.280	-
Jumlah kas dan setara kas		1.737.628.260.550	1.620.485.806.491

Informasi Tambahan Arus Kas:

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas		
Akrual Pendapatan Bunga yang Masih harus diterima	11	43.634.992.435

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT. Bank Sulsel ("Bank") dahulu bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada mulanya didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan berdasarkan Akta No.95 tanggal 23 Januari 1961 oleh Notaris Raden Kadiman, notaris di Jakarta, dengan nama PT. Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara, berkedudukan di Makassar. Berdasarkan Akta No.67 tanggal 13 Juli 1961 oleh Notaris Raden Kadiman, dilakukan perubahan nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara. Pada tahun 1961, Bank mulai kegiatan komersilnya yang berdasar pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 18 Mei 1961.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Dati I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 Tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara, yang statusnya sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Perda Nomor 2 tahun 1976, Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara berubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, karena adanya pemisahan Provinsi Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No. 13 Tahun 2003 tanggal 20 Agustus 2003 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 7/25/ KEP.GBI/2005 tanggal 10 Mei 2005 telah ditetapkan perubahan bentuk Badan Hukum dari semula berbentuk Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT)

Bank disingkat PT. Bank Sulsel sesuai Akta Pendirian No. 19 tanggal 27 Mei 2004 yang dibuat oleh Notaris Mestariany Habie, SH di Makassar dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No. C-31541 HT.01.01 TH 2004 tanggal 29 Desember 2004. Bank telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Makassar dengan No. TDP.503/0590/DP-0480/KPP tanggal 3 Januari 2005.

Pada Tahun 2007, Bank telah membentuk Unit Usaha Syariah yang menjalankan kegiatan usaha perbankan dengan prinsip-prinsip Syariah. Pelaksanaannya dimulai sejak 28 April 2007 dengan Surat Izin Prinsip dari Bank Indonesia No. 9/20/DPbS/Mks tanggal 20 April 2007 perihal Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah. Dilanjutkan dengan meresmikan pembukaan Kantor Cabang Syariah Sengkang pada tanggal 28 April 2007. Disusul dengan pembukaan Kantor Cabang Syariah Maros pada tanggal 28 November 2007 dan Kantor Cabang Syariah Makassar pada tanggal 30 Desember 2008.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan No. 02 tanggal 1 Mei 2009 yang dibuat oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Bank yaitu dengan meningkatkan besarnya modal dasar menjadi sebesar Rp. 1.600.000.000.000, perubahan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No: AHU-46963.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 30 September 2009.

Berdasarkan akta persetujuan bersama seluruh pemegang saham Bank No. 16 tanggal 10 Februari 2011 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH, Notaris di Makassar dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-11765.AH.01.02.TAHUN 2011 tanggal 8 Maret 2011 para pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui pergantian nama PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank SulselBar.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

b. Susunan Pengurus

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan akta No. 02 tanggal 1 Mei 2009, akta No. 03 tanggal 6 Oktober 2009, akta No. 61 tanggal 30 April 2010, akta No. 29 tanggal 30 Mei 2011 serta akta No. 4 tanggal 2 Desember 2011 seluruhnya oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., notaris dan Makassar, susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	: H. Andi Mualim, SH, MS
Komisaris	: Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang
Komisaris Independen	: Drs. Natali Ikawidjaja, MM

Direksi

Direktur Utama	: Drs. Ellong Tjandra
Direktur Umum	: H. YanuarFachrudin, SE, MM
Direktur Pemasaran	: Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM
Direktur Kepatuhan	: Drs. H. Harris Saleng

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

1. UMUM - LANJUTAN

b. Susunan Pengurus-lanjutan

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan akta No. 02 tanggal 1 Mei 2009, akta No. 03 tanggal 6 Oktober 2009 dan akta No. 61 tanggal 30 April 2010 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., notaris dan Makassar, susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	: H. Andi Mualim, SH, MS
Komisaris	: Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang
Komisaris Independen	: Drs. H. Ibrahim Bazergan, MSi
Komisaris Independen	: Drs. Natali Ikawidjaja, MM

Direksi

Direktur Utama	: Drs. Ellong Tjandra
Direktur Umum	: H. Yanuar Fachrudin, SE, MM
Direktur Pemasaran	: Ir. Drs. Andi Muhammad Rahmat, MM
Direktur Kepatuhan	: Drs. H. Harris Saleng

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK/088/DIR/VII/2011 tanggal 8 Agustus 2011, SK/088/DIR/VI/2011 tanggal 25 April 2011, dan SK/058/DIR/VI/2011 tanggal 22 Juni 2011, Bank telah menetapkan Komite Audit, Komite Pemantau Resiko dan Komite Renumerasi dan Nominasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	: Drs. Natali Ikawidjaja, MM.
Anggota	: Drs. As'ad Makarau
Anggota	: Dra Hj. Sulachra Achmad

Komite Pemantau Resiko

Ketua	: Drs. Natali Ikawidjaja, MM.
Anggota	: Drs. H. Muslimin Abbas
Anggota	: H. Silahuddin

Komite Renumerasi dan Nominasi

Ketua Pelaksana Tugas	: Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang
Anggota	: Pemimpin Sumber Daya Manusia

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi SK/014/DIR/2009, SK/013/DIR/2009 dan SK/012/DIR/2009 tanggal 15 Juli 2009, Bank telah menetapkan Komite Audit, Komite Pemantau Resiko dan Komite Renumerasi dan Nominasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	: Drs. H. Ibrahim Bazergan
Anggota	: Drs. As'ad Makarau
Anggota	: Dra Hj. Sulachra Achmad

Komite Pemantau Resiko

Ketua	: Drs. Natali Ikawidjaja, MM
Anggota	: Drs. H. Muslimin Abbas
Anggota	: Drs. As'ad Makarau

Komite Renumerasi dan Nominasi

Ketua	: Drs. H. Ibrahim Bazergan
Anggota	: Drs. H. A. Tjoneng Mallombasang
Anggota	: Pemimpin Sumber Daya Manusia

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

1. UMUM - LANJUTAN

b. Susunan Pengurus-lanjutan

Pada tahun 2007, Bank telah membentuk Unit Usaha Syariah. Berkaitan dengan hal tersebut telah dibentuk Dewan Pengawas Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/029/DIR tanggal 26 April 2007 tentang pengangkatan Dewan Pengawas Syariah Bank dan Surat Keputusan Direksi No. SK/034/DIR tanggal 11 Mei 2007 tentang Personalia Dewan Pengawas Syariah Bank, telah ditunjuk personalia untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

Ketua	:	Prof. DR. H. Halide
Anggota	:	KH. M. Sanusi Baco, Lc
Anggota	:	DR. Mukhlis Sufri, SE, Msi

Gaji yang dibayarkan kepada Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 1.933.410.912 dan Rp. 2.279.204.229. Gaji yang dibayarkan kepada Komisaris Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 858.059.942 dan Rp. 1.428.132.644. Jumlah karyawan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 1039 dan 907 (*tidak diaudit*).

c. Jaringan Kantor

	Jumlah	
	31 Desember	2010
	2011	
Kantor pusat	1	1
Kantor cabang utama	3	3
Kantor cabang konvensional	26	25
Kantor cabang syariah	3	3
Kantor cabang pembantu	2	3
Kantor kas	39	32
Payment point	5	4
Kantor kas mobil	3	-

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 termasuk Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 termasuk surat edaran No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan".

Sejak tahun 2007, perusahaan menerapkan unit usaha berprinsip Syariah. Laporan Keuangan unit usaha syariah tersebut disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101-106 menggantikan No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI) dan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar Akuntansi Syariah yang digunakan mengikuti Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2003 berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/26/BPS tanggal 27 Oktober 2003.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank telah mengadopsi kebijakan akuntansi baru di bawah ini sehubungan dengan implementasi PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. PSAK ini diterapkan secara prospektif, oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi pembanding mengenai dampak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 41).

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

i. Aset dan Liabilitas

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari surat-surat berharga.

Instrumen keuangan yang dikelompokan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai “Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan” dan “Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan”. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai “Pendapatan bunga”.

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sejak 1 Januari 2010, pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya administrasi serta dikurangi pendapatan provisi komisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai “Pendapatan bunga”. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai “Pembentukan Cadangan kerugian penurunan nilai”.

c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai “Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai”.

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

i. Aset dan Liabilitas - *lanjutan*

Aset Keuangan - *lanjutan*

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual - *lanjutan*

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakumannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan

a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan ini merupakan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan Dan Pengukuran

Bank menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (regular).

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya trasaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

i. Aset dan Liabilitas - lanjutan

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakumannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapuskan saldo kredit dan surat-surat berharga dan cadangan kerugian nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau surat-surat berharga tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya.

ii. Klasifikasi dan Reklasifikasi Aset Keuangan

Klasifikasi Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

	Jenis Instrumen Keuangan	Klasifikasi Standar Pengukuran Awal
Aset Keuangan	Kas	Pinjaman diberikan dan piutang
	Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain	Pinjaman diberikan dan piutang
	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	Pinjaman diberikan dan piutang
	Surat berharga	Salah satu dari: - Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - Dimiliki hingga jatuh tempo
	Kredit yang diberikan	Pinjaman diberikan dan piutang
Liabilitas Keuangan	Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi
	Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi
	Simpanan dari Bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi
	Surat berharga yang diterbitkan	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi
	Pinjaman yang diterima	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi
	Liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Pada saat itu keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakumannya.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

iv. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (“peristiwa yang merugikan”), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek serta Obligasi Pemerintah (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam Pembentukan Cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitir), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukan sebelumnya dikreditkan dengan menyesuaikan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

iv. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan-Lanjutan

Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK 50 dan 55, Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku umum mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

Pada periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Bank menggunakan metode kolektibilitas untuk menilai penurunan nilai secara kolektif, sesuai PBI No 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Penerapan ini dilakukan selama masa transisi sampai dengan 31 Desember 2011.

Kebijakan bank dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama masa transisi per 31 Desember 2010 masih memperhatikan pembentukan cadangan umum dan khusus sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia sebelumnya.

b) Aset yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi

v. Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) Dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2008, untuk penerapan pertama kali PSAK 50 dan 55, Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku umum mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

Pada periode laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Bank menggunakan metode kolektibilitas untuk menilai penurunan nilai secara kolektif, sesuai PBI No 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Penerapan ini dilakukan selama masa transisi sampai dengan 31 Desember 2011.

Berdasarkan surat keputusan Direksi PT. Bank Sulsel No. SK/166/DIR/XII/2009 tanggal 29 Desember 2009 dan direvisi SK /048/DIR/V/2010 tanggal 10 Mei 2010 tentang kebijakan penerapan PSAK 50 (Revisi 2000) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Bank memberlakukan masa transisi penerapan PSAK 50 (Revisi 2000) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dimana mengklasifikasikan kredit ke dalam aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2011

c. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi", pihak-pihak berelasi diartikan sebagai berikut :

- 1) Orang atau keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. Pengendalian atau pengendali bersama atas entitas pelapor
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas atau entitas indu dari entitas pelapor.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

c. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin (1).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam poin 1 (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (suatu entitas induk dari entitas).

d. Kas Dan Setara Kas

Komponen Kas dan setara kas sejak 1 Januari 2010 meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

e. Giro Pada Bank Indonesia dan Pada Bank Lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan pada Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif tanggal 24 Oktober 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari dana pihak ketiga valuta asing. GWM dalam rupiah ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam rupiah yang mulai berlaku tanggal 24 Oktober 2009. Terakhir diubah dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, berdasarkan peraturan tersebut, GWM ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam rupiah yang terdiri dari GWM Utama.

f. Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank Lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan pada Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).

g. Surat Berharga

Sejak tanggal 1 Januari 2010, surat berharga dikelompokkan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo pada mulanya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Surat Utang Negara dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

h. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, kredit pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

h. Kredit Yang Diberikan - lanjutan

Kredit yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Kredit dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistik mengenai pengembalian kredit atau hubungan antara bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atau penggantian asuransi atas kredit yang telah dihapusbukukan dikreditkan kedalam cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah diantara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga secara proporsional. Setelah tanggal 1 Januari 2010 saat persyaratan kredit telah dnegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yangdigunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang restrukturisasi untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran dimasa depan. Kredit akan terus menjadi subyek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif,dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

i. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Non Produktif dan Rekening Administratif

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia yang terbit tanggal 16 Desember 2011, maka Bank tidak diwajibkan lagi membentuk penyisihan penghapusan aset non produktif dan transaksi rekening administratif yang diperhitungkan dalam laporan keuangan per 31 Desember 2011. Namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non produktif dan transaksi rekening administratif yang telah dibentuk telah dibebankan oleh Bank dalam laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2011, cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif (anggungan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan suspense accounts) dan komitmen dan kontinjenji pada transaksi rekening administratif tetap dihitung dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Klasifikasi aset non produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Batas Waktu</u>	<u>Percentase Minimum</u>
Lancar	Sampai dengan 1 tahun	0%
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	15%
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun	50%
Macet	Lebih dari 5 tahun	100%

Cadangan kerugian atas komitmen dan kontinjenji atas fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan dan garansi yang diterbitkan pada transaksi rekening administratif disajikan sebagai kewajiban di neraca.

j. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah terdiri dari piutang murabahah dan pembiayaan mudharabah.

Pembiayaan mudharabah disajikan dalam neraca sebesar nilai wajar dan jika nilai wajar lebih besar daripada nilai buku, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa akad atau diakui sebagai kerugian pada saat terjadinya apabila nilai wajar lebih kecil daripada nilai tercatat.

Piutang murabahah disajikan dalam neraca sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi marjin murabahah ditangguhkan dan penyisihan kerugian piutang.

Bank membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta estimasi kerugian atas rekening administratif berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

<u>Klasifikasi</u>	<u>Percentase minimum penyisihan</u>
Lancar	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

k. Penyertaan

Penyertaan dalam bentuk saham yang nilainya di bawah 20 % dari total nilai saham perusahaan yang bersangkutan dicatat berdasarkan harga perolehannya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan kecuali aset tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah dan aset tetap tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining method*) , kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan persentase sebagai berikut :

	Persentase
Bangunan kantor	5%-10%
Bangunan rumah dinas	5%-10%
Kendaraan	25%-50%
Perabot kantor	25%-50%
Perabot rumah dinas	25%-50%

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Nilai buku aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Perubahan kebijakan akuntansi PSAK No.16 (revisi 2007)"Aset Tetap" disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia pada bulan Mei 2007, dan berlaku untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008. Bank telah menerapkan metode biaya, sehingga aset tetap Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada

Sesuai dengan PSAK No. 47 "Akuntansi Tanah" semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah antara lain biaya perijinan, biaya survey dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Selain itu hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

m. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus diterima, uang muka dan biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih,persediaan barang cetakan dan beban ditangguhkan emisi obligasi. Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Selisih nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan di laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat agunan tersebut dijual.

n. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Liabilitas pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

o. Simpanan nasabah

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Simpanan nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Produk simpanan dinilai sebagai berikut:

- Giro dan tabungan dinilai sebesar kewajiban Bank kepada nasabah
- Deposito dinilai sebesar jumlah pokok deposito yang tercantum dalam perjanjian antara bank dan nasabah
- Giro wadiah yaitu titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus
- Tabungan dan deposito mudharabah merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil
- pendapatan unit syariah atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

p. Simpanan Dari Bank Lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Simpanan pada Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari Bank lain terdiri dari liabilitas terhadap Bank lain di dalam negeri dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Simpanan dari Bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap Bank lain.

q. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia dan pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Pinjaman yang diterima pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh pinjaman yang diterima tersebut, dan setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

r. Pendapatan Dan Beban Bunga

Sejak 1 Januari 2010 Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan interest bearing dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi menggunakan suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuan. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontijensi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet digunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Bagi hasil dari pembiayaan mudharabah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai (*cash basis*). Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain diakui pada saat diterima.

s. Pendapatan Provisi Dan Komisi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

t. Perpajakan

- Bank menghitung pajak penghasilan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.
- Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.
- Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.
- Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

u. Beban Yang Ditangguhkan

Pengeluaran tertentu yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

v. Imbalan Pasca Kerja

- Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

- Imbalan kerja jangka panjang

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No 13/2003 ("UU 13/2003")

Sehubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun manfaat pasti.

Bank memiliki program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat. Dalam program ini, manfaat pensiun dibayarkan berdasarkan penghasilan dasar pensiun tertinggi karyawan dan masa kerja karyawan.

Program pensiun manfaat pasti didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun Bank, yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala. Program manfaat pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, kelebihannya dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode tertentu (*periode vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan. Oleh karena itu Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang disediakan.

Imbalan pasca kerja tersebut telah dihitung sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004).

w. Biaya Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi merupakan biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran emisi atau obligasi Bank dengan tingkat bunga tetap kepada masyarakat yang harus dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi Bank yang diterima. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal obligasi Bank diakui sebagai diskonto atau premium dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi Bank tersebut dengan menggunakan metode bunga efektif.

x. Laba Per Saham

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 56 tentang "Laba Per Saham". Laba operasional dan laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham Bank yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Informasi Segmen Usaha

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Informasi keuangan disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja dari setiap segmen usaha.

Segmen usaha terbagi dalam kelompok berdasarkan geografis menurut lokasi cabang.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-LANJUTAN

z. Surat Berharga Yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Bank yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi dikurangkan dari jumlah obligasi yang diterbitkan.

Sejak 1 Januari 2010, setelah pengukuran awal surat berharga yang diterbitkan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengukuran awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

aa. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 dan relevan dengan Bank:

- PSAK No. 1 (revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 1 (revisi 1998) Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK No. 2 (revisi 2009) - Laporan Arus Kas; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 2 (revisi 1994) Laporan Arus Kas.
- PSAK No. 4 (revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 4 Laporan Konsolidasi.
- PSAK No. 5 (revisi 2009) - Segmen Operasi; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 5 (revisi 2000) Pelaporan Segmen.
- PSAK No. 7 (revisi 2010) - Pihak-pihak Berelasi; Standar ini akan menggantikan PSAK No. 7 (revisi 1994) Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.
- PSAK No. 12 (revisi 2009) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- PSAK No. 15 (revisi 2009) - Investasi pada Entitas Asosiasi; Standar ini menggantikan PSAK 15 (1994) Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi.
- PSAK No. 19 (revisi 2010) - Aset Tidak Berwujud; Standar ini menggantikan PSAK 19 (2000) Aktiva Tidak Berwujud.
- PSAK No. 23 (revisi 2010) - Pendapatan; Standar ini menggantikan PSAK 23 (1994) Pendapatan.
- PSAK No. 25 (revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan; Standar ini menggantikan PSAK 25 (1994) Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi.
- PSAK No. 48 (revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset; Standar ini menggantikan PSAK 48 (1998) Penurunan Nilai Aktiva.
- PSAK No. 57 (revisi 2009) - Provisi, Liabilitas, Kontijensi dan Aset Kontijensi; Standar ini menggantikan PSAK 57 (2000) Kewajiban Di estimasi, Kewajiban Kontijensi dan Aktiva Kontijensi.
- PSAK No. 58 (revisi 2009) - Aset tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan Operasi yang dihentikan; Standar ini menggantikan PSAK 58 (2003) Operasi Dalam Penghentian.
- ISAK No. 7 (revisi 2009) - Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.
- ISAK No. 9 - Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa.
- ISAK No. 10 - Program Loyalitas Pelanggan; Standar ini akan diadopsi sebagai pelengkap PSAK No. 23 (revisi 2010) Pendapatan.
- ISAK No. 11 - Distribusi Aset Non Kas kepada Pemilik.
- ISAK No. 12 - Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non Moneter Oleh Venturer.
- ISAK No. 14 (revisi 2010) - Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web; Standar ini akan diadopsi sebagai pelengkap PSAK No. 19 (revisi 2010) Aset Tidak Berwujud .

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Bank sehubungan dengan implementasi dari standar akuntansi baru dalam adalah sebagai berikut:

Perubahan atas implementasi PSAK No. 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 adalah laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, cacatan atas laporan keuangan dan penambahan laporan posisi keuangan yang menunjukkan saldo awal (dalam hal terjadi reklasifikasi dan penyajian kembali). Sedangkan sebelumnya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan cacatan atas laporan keuangan.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

*(Dalam Rupiah)***3. KAS**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kas	287.367.621.163	271.768.803.050
Kas pada ATM	13.502.855.000	10.467.300.000
Jumlah	300.870.476.163	282.236.103.050

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Giro pada Bank Indonesia	469.197.511.881	445.627.765.811
Jumlah	469.197.511.881	445.627.765.811

GWM Utama	8,24%	9,68%
GWM Sekunder	2,76%	2,64%

Giro Wajib Minimum Bank telah sesuai dengan PBI No. 7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 yang telah diubah dengan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008, selanjutnya diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 dan terakhir diubah dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010.

5. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak ketiga</u>		
Bank Umum		
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	562.002.721	71.936.000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	58.864.566	16.314.278
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	204.085.654	471.417.223
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	51.592.290	62.670.172
PT. Bank Central Asia Tbk	970.000	-
Jumlah	877.515.231	622.337.673
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i>	<i>(2.040.857)</i>	<i>-</i>
Jumlah bersih	875.474.374	622.337.673
 BPD Sulawesi Tengah	4.775.607	5.024.960
PT. Bank DKI	423.308	683.308
Jumlah bersih	5.198.915	5.708.268
Jumlah giro pada bank lain bersih	880.673.289	628.045.941

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Saldo awal periode	-	26.743.324
Penyesuaian shubungan dengan penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	-
Pembentukan selama periode bejalan	2.040.857	(26.743.324)
Pemulihan selama periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	2.040.857	-

Suku bunga giro rata-rata per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing berkisar 1,13% - 3%. Seluruh giro pada bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain telah memadai.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
a. Klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan jenis penempatan		
Pihak ketiga		
Bank Indonesia Intervensi-setelah dikurangi bunga		
<i>yang belum diamortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 2.499.062 dan Rp. 1.030.511.255.</i>	19.997.500.937	19.993.891.689
Deposito berjangka	55.000.000.000	25.000.000.000
Deposito on call	810.000.000.000	847.000.000.000
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(550.000.000)	-
Jumlah	864.450.000.000	872.000.000.000
Jumlah penempatan pada bank lain bersih	884.447.500.937	891.993.891.689
	31 Desember 2011	31 Desember 2010
b. Klasifikasi penempatan pada bank lain berdasarkan bank		
Bank Indonesia Intervensi-setelah dikurangi bunga		
<i>yang belum diamortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 2.499.062 dan Rp. 1.030.511.255.</i>	19.997.500.937	19.993.891.689
Deposito		
Bank Umum		
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	30.000.000.000	25.000.000.000
PT. Bank Muamalat	25.000.000.000	
Deposito on call		
Bank Pembangunan Daerah		
BPD Maluku	50.000.000.000	
BPD Lampung	-	75.000.000.000
BPD Sumatera Tengah	-	10.000.000.000
BPD Riau	-	25.000.000.000
Bank Umum		
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	760.000.000.000	355.000.000.000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	382.000.000.000
Jumlah	810.000.000.000	847.000.000.000
Jumlah	884.997.500.937	891.993.891.689
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(550.000.000)	-
Jumlah penempatan pada bank lain bersih	884.447.500.937	891.993.891.689
c. Klasifikasi penempatan pada Bank lain berdasarkan kolektibilitas		

Seluruh penempatan pada Bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 digolongkan sebagai lancar

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN-LANJUTAN

- d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Saldo awal periode	-	8.050.000.000
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	(8.050.000.000)
Pembentukan selama periode bejalan	550.000.000	-
Pemulihan selama periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	550.000.000	-

Nisbah bagi hasil deposito per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing berkisar 50,00% - 73,00% .

Suku bunga rata-rata deposito on call untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berkisar 4,70%-4,80% dan 6,2%-6,75% .

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain telah memadai.

7. SURAT-SURAT BERHARGA

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
a. Klasifikasi surat-surat berharga berdasarkan jenis penerbit:		
Pihak ketiga		
Sertifikat Bank Indonesia	155.000.000.000	45.000.000.000
RR-SUN-21 HR	5.030.295.000	-
Bunga yang belum diamortisasi	(2.798.196.720)	(1.030.511.255)
Jumlah	157.232.098.280	43.969.488.745
Obligasi:		
Obligasi PT. Bank Sulut	2.000.000.000	2.000.000.000
Obligasi PT. Bank NTT	5.000.000.000	5.000.000.000
Obligasi PT. Bank Sumut	5.000.000.000	-
Jumlah	12.000.000.000	2.000.000.000
Jumlah	169.232.098.280	45.969.488.745

- b. Klasifikasi surat-surat berharga berdasarkan jatuh tempo dan suku bunga

Penerbit	Nilai	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga Per Tahun	Lembaga Pemeringkat dan Peringkat
Dimiliki hingga jatuh tempo				
<u>31 Desember 2011</u>				
Bank Indonesia (SBI)	5.000.000.000	12 Januari 2012	7,10%	-
Bank Indonesia (SBI)	5.000.000.000	12 Januari 2012	7,25%	-
Bank Indonesia (SBI)	30.000.000.000	09 Februari 2012	7,20%	-
Bank Indonesia (SBI)	30.000.000.000	09 Februari 2012	7,25%	-
Bank Indonesia (SBI)	10.000.000.000	08 Maret 2012	7,35%	-
Bank Indonesia (SBI)	10.000.000.000	07 Juni 2012	6,35%	-
Bank Indonesia (SBI)	50.000.000.000	12 Juli 2012	5,70%	-
Bank Indonesia (SBI)	5.000.000.000	12 Juli 2012	5,75%	-
Bank Indonesia (SBI)	5.000.000.000	09 Agustus 2012	5,35%	-
Bank Indonesia (SBI)	5.000.000.000	06 September 2012	5,00%	-
RR-SUN-21 HR	5.030.295.000	05 Januari 2012	4,56%	-
Obligasi PT. Bank Sulut	2.000.000.000	09 April 2015	12,00%	PEFINDO/ idBBB+
Obligasi PT. Bank NTT	5.000.000.000	05 Juli 2016	10,80%	PEFINDO/ idA+
Obligasi PT. Bank Sumut	5.000.000.000	08 Juli 2016	10,13%	PEFINDO/ idA+

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

7. SURAT-SURAT BERHARGA - LANJUTAN

- b. Klasifikasi surat-surat berharga berdasarkan jatuh tempo dan suku bunga-*lanjutan*

Penerbit	Nilai	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga Per Tahun	Lembaga Pemerintah dan Peringkat
31 Desember 2010				
Bank Indonesia (SBI)	45.000.000.000	12 Mei 2011	6,50%	-
PT. Bank Sulut (Obligasi)	2.000.000.000	09 April 2015	12%	PEFINDO/ idA-

- c. Klasifikasi surat berharga berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada surat-surat berharga untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 digolongkan sebagai lancar.

- d. Klasifikasi surat berharga berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kurang dari 1 tahun	157.232.098.280	43.969.488.745
1 - 5 tahun	12.000.000.000	2.000.000.000
	169.232.098.280	45.969.488.745

8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH

- a. Menurut jenis kredit

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
a.1. <u>Pihak-pihak berelasi</u>		
Kredit investasi	2.837.425.021	49.271.137.373
Jumlah	2.837.425.021	49.271.137.373
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai- Pihak-pihak berelasi</i>	<i>(2.663.355.393)</i>	<i>(3.301.762.145)</i>
Jumlah kredit yang diberikan pihak-pihak berelasi - bersih	174.069.628	45.969.375.228
a.2. <u>Pihak ketiga</u>		
Kredit investasi	904.404.493.898	793.442.244.648
Kredit modal kerja	745.067.279.958	780.953.091.999
Kredit Perumahan Rakyat (KPR)	26.144.652.998	40.202.044.816
Kredit umum lainnya	3.454.681.389.172	2.707.431.785.760
Piutang murabahah investasi	48.931.583.164	24.568.339.052
Piutang murabahah modal kerja	8.033.212.769	4.561.396.453
Piutang murabahah lainnya	178.745.129.031	86.258.604.453
Pembiayaan mudharabah	24.249.418.456	28.514.411.598
Jumlah	5.390.257.159.446	4.465.931.918.779
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai- Pihak ketiga</i>	<i>(115.747.664.302)</i>	<i>(122.586.837.341)</i>
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai- syariah - Pihak ketiga</i>	<i>(4.521.917.739)</i>	<i>(3.381.102.612)</i>
Jumlah kredit yang diberikan pihak ketiga - bersih	5.269.987.577.405	4.339.963.978.826
Jumlah kredit yang diberikan/pembiayaan syariah - bersih	5.270.161.647.033	4.385.933.354.054

Jumlah pihak-pihak berelasi dicatat kembali pada catatan No.38

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN

b. Kredit yang diberikan

	31 Desember 2011					
	Lancar	Dalam Perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumtif	3.405.137.976.966	20.452.755.106	3.053.999.185	2.342.412.117	8.860.276.069	3.439.847.419.443
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(81.402.440.904)	(2.013.168.346)	(159.220.986)	(169.170.551)	(3.621.273.837)	(87.365.274.624)
Jumlah	3.323.735.536.063	18.439.586.760	2.894.778.199	2.173.241.566	5.239.002.232	3.352.482.144.820
Pertanian	151.424.671.452	2.646.586.868	126.898.924	628.415.514	3.032.227.767	157.858.800.525
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(2.378.298.876)	(229.661.000)	(872.322)	(987.199)	(275.410.657)	(2.885.230.054)
Jumlah	149.046.372.576	2.416.925.868	126.026.602	627.428.315	2.756.817.110	154.973.570.471
Industri	65.705.176.746	985.840.360	49.072.063	187.863.878	2.707.886.614	69.635.839.661
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(953.488.837)	(79.927.743)	(5.883.037)	(186.801)	(355.826.997)	(1.395.313.415)
Jumlah	64.751.687.909	905.912.617	43.189.026	187.677.077	2.352.059.617	68.240.526.246
Listrik / Air	20.424.918.698					20.424.918.698
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(921.774.169)	-	-	-	-	(921.774.169)
Jumlah	19.503.144.529	-	-	-	-	19.503.144.529
Pertambangan	2.610.022.130	145.374.440				2.755.396.570
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(9.102.981)	(35.933)	-	-	-	(9.138.914)
Jumlah	2.600.919.149	(35.933)	-	-	-	2.746.257.656
Konstruksi	13.952.778.013	538.234.589	35.635.204		39.885.773.516	54.412.421.322
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(247.445.629)	(552.450)	(29.147)	-	(296.996.177)	(545.023.403)
Jumlah	13.705.332.384	537.682.139	35.606.057	-	39.588.777.339	53.867.397.919
Perumahan	7.676.802.021	435.247.429		18.280.354	460.542.280	8.590.872.084
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(105.588.699)	(1.993.425)	-	(5.073.595)	(10.004.464)	(122.660.183)
Jumlah	7.571.213.322	433.254.004	-	13.206.759	450.537.816	8.468.211.901
Perdagangan	923.988.284.346	12.779.899.882	2.475.684.163	2.465.930.078	18.424.030.061	960.133.828.530
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(11.942.906.939)	(455.398.308)	(56.773.211)	(24.099.114)	(4.308.426.427)	(16.787.603.999)
Jumlah	912.045.377.407	12.324.501.574	2.418.910.952	2.441.830.964	14.115.603.634	943.346.224.531
Pengangkutan dan Distribusi	23.830.308.923	819.483.948	102.259.324	52.267.008	466.744.971	25.271.064.174
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(311.315.151)	(1.135.135)	(10.006.327)	(64.134)	(103.578.635)	(426.099.382)
Jumlah	23.518.993.772	818.348.813	92.252.997	52.202.874	363.166.336	24.844.964.792
Jasa-jasa Dunia usaha	207.839.204.736	8.272.164.725	937.927.401	1.770.052.884	12.064.680.100	230.884.029.846
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(3.851.492.444)	(306.988.968)	(81.404.469)	(8.485.296)	(184.612.144)	(4.432.983.321)
Jumlah	203.987.712.292	7.965.175.757	856.522.932	1.761.567.588	11.880.067.956	226.451.046.525
Jasa-jasa sosial masyarakat	154.634.762.057	3.532.774.657	159.999.996	668.593.653	4.324.519.831	163.320.650.194
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(2.060.845.343)	(425.122.532)	(21.440.995)	(13.648.144)	(998.861.217)	(3.519.918.231)
Jumlah	152.573.916.714	3.107.652.125	138.559.001	654.945.509	3.325.658.614	159.800.731.963
Jumlah kredit yang diberikan	4.977.224.906.088	50.608.362.004	6.941.476.260	8.133.815.486	90.226.681.209	5.133.135.241.047
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(104.184.699.972)	(3.513.983.840)	(335.630.494)	(221.714.834)	(10.154.990.555)	(118.411.019.695)
Jumlah kredit yang diberikan - Bersih	4.873.040.206.117	47.094.378.164	6.605.845.766	7.912.100.652	80.071.690.654	5.014.724.221.352

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN

b. Pembiayaan Syariah

	31 Desember 2011					
	Lancar	Dalam Perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak ketiga:						
Konsumtif	137.386.149.699	43.452.672	-	-	449.398.916	137.879.001.287
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(1.373.861.497)	(2.172.634)	-	-	(449.398.916)	(1.825.433.047)
Jumlah	136.012.288.202	41.280.038	-	-	-	136.053.568.241
Pertanian	6.197.794.525	123.684.038	-	-	38.827.969	6.360.306.532
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(61.977.945)	(6.184.202)	-	-	(38.827.969)	(106.990.116)
Jumlah	6.135.816.580	117.499.836	-	-	-	6.253.316.416
Industri	1.103.692.678	-	-	-	117.236.991	1.220.929.669
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(11.036.927)	-	-	-	(117.236.991)	(128.273.918)
Jumlah	1.092.655.751	-	-	-	-	1.092.655.751
Air	-	-	48.238.959	-	-	48.238.959
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	-	-	(7.235.844)	-	-	(7.235.844)
Jumlah	-	-	41.003.115	-	-	41.003.115
Pertambangan						
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	507.131.870	-	-	-	241.625.710	748.757.580
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(5.071.319)	-	-	-	(241.625.710)	(246.697.029)
Jumlah	502.060.551	-	-	-	-	502.060.551
Perumahan	85.359.777.360	660.167.375	122.995.441	471.671.586	301.221.763	86.915.833.526
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(853.597.774)	(33.008.369)	(18.449.316)	(235.835.793)	(301.221.763)	(1.442.113.015)
Jumlah	84.506.179.587	627.159.006	104.546.125	235.835.793	-	85.473.720.511
Perdagangan	6.265.554.145	170.331.545	877.069.784	-	-	7.312.955.474
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(62.655.541)	(8.516.577)	(131.560.468)	-	-	(202.732.586)
Jumlah	6.202.898.604	161.814.968	745.509.316	-	-	7.110.222.888
Pengangkutan dan Distribusi	246.834.943	-	280.576.135	-	-	527.411.078
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(2.468.349)	-	(42.086.420)	-	-	(44.554.770)
Jumlah	244.366.594	-	238.489.715	-	-	482.856.308
Jasa-jasa Dunia usaha	18.507.970.168	-	123.684.038	-	314.255.108	18.945.909.314
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(185.079.702)	-	(18.552.606)	-	(314.255.108)	(517.887.415)
Jumlah	18.322.890.466	-	105.131.432	-	-	18.428.021.898
Jasa-jasa sosial masyarakat						
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Jumlah kredit yang diberikan	255.574.905.388	997.635.630	1.452.564.357	471.671.586	1.462.566.457	259.959.343.419
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(2.555.749.054)	(49.881.782)	(217.884.654)	(235.835.793)	(1.462.566.457)	(4.521.917.739)
Jumlah kredit yang diberikan - Bersih	253.019.156.334	947.753.849	1.234.679.704	235.835.793	-	255.437.425.680

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN

b. Kredit yang diberikan

	31 Desember 2010					
	Lancar	Dalam Perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumtif	820.601.788.033	931.118.988	205.564.851	-	59.703.475	821.798.175.347
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(8.206.017.880)	(46.555.949)	(30.834.728)	-	(59.703.475)	(8.343.112.032)
Jumlah	812.395.770.153	884.563.039	174.730.123	-	-	813.455.063.315
Pertanian	130.699.293.315	2.069.052.471	193.802.169	261.379.174	2.021.107.357	135.244.634.486
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(1.306.992.933)	(103.452.624)	(29.070.325)	(130.689.587)	(2.021.107.357)	(3.591.312.826)
Jumlah	129.392.300.382	1.965.599.847	164.731.844	130.689.587	-	131.653.321.660
Industri	68.540.106.415	1.948.633.382	474.204.192	732.546.033	1.274.150.325	72.969.640.347
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(685.401.064)	(97.431.669)	(71.130.629)	(366.273.017)	(1.274.150.325)	(2.494.386.704)
Jumlah	67.854.705.351	1.851.201.713	403.073.563	366.273.017	-	70.475.253.643
Air	11.354.779.170	74.572.466				11.429.351.636
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(113.547.792)	(3.728.623)	-	-	-	(117.276.415)
Jumlah	11.241.231.378	70.843.843	-	-	-	11.312.075.221
Pertambangan	2.042.859.727	179.976.828				2.222.836.555
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(20.428.597)	(8.998.841)	-	-	-	(29.427.439)
Jumlah	2.022.431.130	(8.998.841)	-	-	-	2.193.409.116
Konstruksi	34.388.706.604	4.692.071.019	399.799.599		39.006.080.290	78.486.657.512
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(343.887.066)	(234.603.551)	(59.969.940)	-	(39.006.080.290)	(39.644.540.847)
Jumlah	34.044.819.538	4.457.467.468	339.829.659	-	-	38.842.116.665
Perumahan	750.905.592.052	2.616.443.780	527.364.471	466.116.531	2.187.113.709	756.702.630.543
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(7.509.055.921)	(130.822.189)	(79.104.671)	(233.058.266)	(2.187.113.709)	(10.139.154.755)
Jumlah	743.396.536.131	2.485.621.591	448.259.800	233.058.266	-	746.563.475.788
Perdagangan	186.818.644.785	4.946.905.186	250.934.841	346.066.075	1.097.177.910	193.459.728.797
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(1.868.186.448)	(247.345.259)	(37.640.226)	(173.033.038)	(1.097.177.910)	(3.423.382.881)
Jumlah	184.950.458.337	4.699.559.927	213.294.615	173.033.038	-	190.036.345.916
Pengangkutan dan Distribusi	13.760.898.310	573.739.028	-	-	9.022.297	14.343.659.635
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(137.608.983)	(28.686.951)	-	-	(9.022.297)	(175.318.232)
Jumlah	13.623.289.327	545.052.077	-	-	-	14.168.341.404
Jasa-jasa Dunia usaha	2.075.781.382.183	32.933.258.310	5.445.941.584	4.113.806.129	30.009.910.536	2.148.284.298.742
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(20.757.813.822)	(1.646.662.916)	(816.891.238)	(2.056.903.065)	(30.009.910.536)	(55.288.181.575)
Jumlah	2.055.023.568.361	31.286.595.395	4.629.050.346	2.056.903.065	-	2.092.996.117.167
Jasa-jasa sosial masyarakat	133.299.590.442	1.458.398.594	276.895.084	257.502.380	1.066.304.495	136.358.690.995
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(1.332.995.904)	(72.919.930)	(41.534.263)	(128.751.190)	(1.066.304.495)	(2.642.505.782)
Jumlah	131.966.594.538	1.385.478.664	235.360.821	128.751.190	-	133.716.185.213
Jumlah kredit yang diberikan	4.228.193.641.036	52.424.170.052	7.774.506.791	6.177.416.322	76.730.570.394	4.371.300.304.596
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(42.281.936.410)	(2.621.208.503)	(1.166.176.019)	(3.088.708.161)	(76.730.570.394)	(125.888.599.486)
Jumlah kredit yang diberikan - Bersih	4.185.911.704.626	49.802.961.549	6.608.330.772	3.088.708.161	-	4.245.411.705.110

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN

b. Pembiayaan Syariah

	31 Desember 2010					
	Lancar	Dalam Perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak ketiga:						
Konsumtif	86.379.141.582	1.101.025.301	275.672.686	361.968.854	1.098.013.450	89.215.821.873
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(863.791.416)	(55.051.265)	(41.350.903)	(180.984.427)	(1.098.013.450)	(2.239.191.461)
Jumlah	85.515.350.166	1.045.974.036	234.321.783	180.984.427	-	86.976.630.412
Pertanian	22.459.993				49.867.833	72.327.826
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(224.600)	-	-	-	(49.867.833)	(50.092.433)
Jumlah	22.235.393	-	-	-	-	22.235.393
Industri	183.601.517				-	183.601.517
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(1.836.015)	-	-	-	-	(1.836.015)
Jumlah	181.765.502	-	-	-	-	181.765.502
Air	-	-	-	-	-	-
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Pertambangan	-				-	-
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	321.349.295	120.074.805			514.044.458	955.468.558
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(3.213.493)	(6.003.740)	-	-	(514.044.458)	(523.261.691)
Jumlah	318.135.802	114.071.064	-	-	-	432.206.866
Perumahan	6.102.936.062				-	6.102.936.062
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(61.029.361)	-	-	-	-	(61.029.361)
Jumlah	6.041.906.701	-	-	-	-	6.041.906.701
Perdagangan	20.694.247.449	52.443.009		60.955.052	-	20.807.645.509
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(206.942.474)	(2.622.150)	-	(30.477.526)	-	(240.042.151)
Jumlah	20.487.304.974	49.820.858	-	30.477.526	-	20.567.603.358
Pengangkutan dan Distribusi	-				-	-
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Jasa-jasa Dunia usaha	24.638.455.839				-	24.638.455.839
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(246.384.558)	-	-	-	-	(246.384.558)
Jumlah	24.392.071.281	-	-	-	-	24.392.071.281
Jasa-jasa sosial masyarakat	1.926.494.373				-	1.926.494.373
<i>Cadangan kerugian penurunan nilai</i>	(19.264.944)	-	-	-	-	(19.264.944)
Jumlah	1.907.229.430	-	-	-	-	(19.264.944)
Jumlah kredit yang diberikan	140.268.686.110	1.273.543.114	275.672.686	422.923.906	1.661.925.741	143.902.751.556
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(1.402.686.861)	(63.677.156)	(41.350.903)	(211.461.953)	(1.661.925.741)	(3.381.102.612)
Jumlah kredit yang diberikan - Bersih	138.865.999.249	1.209.865.958	234.321.783	211.461.953	-	140.521.648.944

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

*(Dalam Rupiah)***8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN**

- c. Menurut jangka waktu

- Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Telah jatuh tempo	60.469.792.740	91.127.304.374
Kurang dari 1 tahun	97.004.830.302	118.476.854.456
1 tahun hingga 2 tahun	144.669.880.132	119.948.922.499
2 tahun hingga 5 tahun	1.108.609.833.911	979.002.917.320
Lebih dari 5 tahun	3.982.340.247.382	3.206.647.057.503
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i>	 	
Jumlah bersih	5.393.094.584.467 (122.932.937.434)	4.515.203.056.152 (129.269.702.098)
	5.270.161.647.033	4.385.933.354.054

- Berdasarkan perjanjian

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kurang dari 1 tahun	67.129.075.020	94.383.041.346
1 tahun hingga 2 tahun	50.188.745.851	110.426.253.428
2 tahun hingga 5 tahun	385.560.739.928	748.576.093.552
Lebih dari 5 tahun	4.890.216.023.668	3.561.817.667.826
<i>Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai</i>	 	
Jumlah bersih	5.393.094.584.467 (122.932.937.434)	4.515.203.056.152 (129.269.702.098)
	5.270.161.647.033	4.385.933.354.054

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan :

- Suku bunga rata-rata per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 15% dan 16% .
- Kredit yang diberikan pada pihak-pihak berelaasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang diberikan kepada pihak lain.
- Kredit umum lainnya merupakan kredit yang diberikan untuk pegawai negeri sipil di lingkungan Propinsi Sulawesi Selatan, semua kredit tersebut dijamin oleh PT. Asuransi Jiwa Askrida, adapun tabel suku bunga atas kredit lainnya yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Bentuk Kredit		
Umum lainnya	3.633.426.518.203	2.793.690.390.213
Porsi kredit usaha lainnya terhadap total kredit yang diberikan	67,37%	61,87%

- Tabel jumlah kredit non-performing terdiri dari kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah dengan kolektibilitas (kurang lancar, diragukan dan macet) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
NPL-Gross		
Jumlah	108.688.775.356	93.043.015.840
Persentase	2,02%	2,06%
NPL-Netto		
Jumlah	96.060.152.569	10.142.822.670
Persentase	1,82%	0,23%

Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No. 3/PBI/2001 tanggal 26 Desember 2001, rasio kredit non-performing adalah setinggi-tingginya 5% dari jumlah yang diberikan oleh bank. Bank telah membentuk tim khusus untuk menangani kredit bermasalah melalui SK Direksi.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

*(Dalam Rupiah)***8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN**

- e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan/pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:
Kredit yang diberikan

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Saldo awal periode	125.888.599.486	111.805.076.086
Penyesuaian transisi sehubungan penerapan PSAK 50 (revisi 2006) PSAK 55 (revisi 2006)		(5.982.662.756)
Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK 50 (revisi 2006) PSAK 55 (revisi 2006)	(7.467.919.934)	
Pembentukan selama periode berjalan	171.213.638.060	25.452.662.475
Pemulihan selama periode berjalan	(152.149.484.976)	(1.002.276.114)
Penerimaan kembali kredit yang dihapuskan dalam periode berjalan	14.266.647.029	4.100.778.109
Pinjaman yang dihapusbukukan	(33.340.459.971)	(8.484.978.314)
Saldo akhir periode	118.411.019.695	125.888.599.486

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Saldo awal periode	3.381.102.612	1.192.081.140
Pembentukan selama periode berjalan	1.871.248.754	2.212.239.059
Pemulihan selama periode berjalan	(709.266.991)	(23.217.587)
Pembiayaan yang dihapusbukukan	(21.166.636)	-
Saldo akhir periode	4.521.917.739	3.381.102.612

Pelaksanaan penghapusan kredit dalam tahun berjalan dilaksanakan dengan keputusan direksi. Perhitungan pembentukan penyisihan aset produktif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 Bank mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 yang memungkinkan Bank menentukan penyisihan atas penurunan nilai kredit yang diberikan untuk dievaluasi secara kolektif dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia tentang penilaian Kualitas Aktiva Produktif.

Sebelum 1 Januari 2011, sehubungan dengan metode masa transisi yang diterapkan Bank, seluruh CKPN yang dibentuk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Bank beranggapan memenuhi 100% CKPN sebagaimana dipersyaratkan oleh Bank Indonesia.

Rincian CKPN yang dibentuk Bank dan persentase pemenuhan CKPN yang dipersyaratkan Bank Indonesia sebagai berikut:

	31 Desember 2010
Pembentukan CKPN oleh Bank	129.269.702.098
Minimum CKPN yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia	129.269.702.098
Persentase pemenuhan	100%

- f. Ikhtisar kredit yang dihapusbuku adalah sebagai berikut

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Saldo awal periode	23.455.513.204	19.071.312.999
Penghapusbukuan selama periode berjalan	33.361.626.607	8.484.978.314
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(14.266.647.029)	(4.100.778.109)
Saldo akhir periode	42.550.492.781	23.455.513.204

Penerimaan kembali atas kredit yang dihapuskan selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 14.266.647.029 dan Rp. 4.100.778.109.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN/PEMBIAYAAN SYARIAH-LANJUTAN

- f. Ikhtisar kredit yang dihapusbuku adalah sebagai berikut:-*lanjutan*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh kredit yang diberikan dievaluasi secara kolektif.

Rincian kredit yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak mengalami penurunan nilai per 31 Desember 2011 dan 2010:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
	Kolektif	Kolektif
	kredit yang mengalami penurunan nilai	kredit yang tidak mengalami penurunan nilai
Kredit yang diberikan	5.284.405.809.111	108.688.775.356
dikurangi CKPN	(110.304.314.647)	(12.628.622.787)
Bersih	5.174.101.494.464	96.060.152.569
	103.043.015.840	4.422.160.040.312
	(82.900.193.171)	(46.369.508.930)
	10.142.822.670	4.375.790.531.382

- g. Dalam upaya penanganan kredit bermasalah Bank senantiasa menjaga dan memelihara kualitas kredit serta meminimalisir resiko kredit. Untuk itu Bank melakukan upaya penyelamatan dan penyelesaian terhadap kredit-kredit bermasalah yang mencakup penagihan debitur atau kompensasi, pengajuan klaim kepada perusahaan asuransi kredit, hapusbuku kredit dan atau cara-cara lain yang dapat ditempuh berdasarkan ketentuan perundang undangan yang berlaku
- h. Manajemen berpendapat tidak terdapat pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit yang ditetapkan Bank Indonesia.
- i. Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan Bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp. 18.977.581.609 dan Rp. 10.714.988.645 untuk PT. Perusahaan Listrik Negara dan Rp. 7.020.016.916 dan Rp. 2.304.764589 untuk PT. Semen Tonasa. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut masing-masing sebesar 1,83% dan 2,17% .

9. PENYERTAAN

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Penyertaan saham terdiri dari:		
PT. Sarana Ventura Sulsel		
Harga perolehan	74.399.000,00	70.128.000
Jumlah	74.399.000	70.128.000

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Saldo awal periode	-	679.950
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	(679.950)
Saldo akhir periode	-	-

Bank mempunyai persentase kepemilikan sebesar 1,07% terhadap PT. Sarana Ventura Sulsel masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah disediakan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya Penyertaan.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

10. ASET TETAP

	31 Desember 2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga perolehan					
Tanah	23.648.731.614	1.439.950.001	-	-	25.088.681.615
Bangunan kantor	64.199.243.065	5.888.479.219	-	531.737.000	70.619.459.284
Bangunan rumah dinas	4.957.294.080	59.444.000	-	-	5.016.738.080
Kendaraan	15.217.430.475	54.000.000	-	-	15.271.430.475
Perabot kantor	85.284.194.128	9.482.199.934	-	1.141.605.000	95.907.999.062
Perabot rumah dinas	1.452.792.584	335.984.006	-	-	1.788.776.590
Aset dalam penyelesaian	12.848.022.032	6.778.209.172	-	(1.673.342.000)	17.952.889.204
Jumlah	207.607.707.978	24.038.266.332	-	-	231.645.974.310
Akumulasi penyusutan					
Bangunan kantor	16.417.085.209	3.428.568.880	-	-	19.845.654.089
Bangunan rumah dinas	992.689.281	289.839.417	-	-	1.282.528.697
Kendaraan	12.257.302.187	916.248.952	-	-	13.173.551.140
Perabot kantor	68.532.054.181	10.312.163.397	-	-	78.844.217.578
Perabot rumah dinas	890.950.249	353.661.271	-	-	1.244.611.520
Jumlah	99.090.081.107	15.300.481.917	-	-	114.390.563.025
Nilai buku	108.517.626.872				117.255.411.285

	31 Desember 2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga perolehan					
Tanah	19.119.141.614	4.529.590.000	-	-	23.648.731.614
Bangunan kantor	45.560.365.036	4.617.638.374	296.253.720	14.317.493.375	64.199.243.065
Bangunan rumah dinas	3.108.023.080	1.849.271.000	-	-	4.957.294.080
Kendaraan	15.255.806.975	-	38.376.500	-	15.217.430.475
Perabot kantor	71.961.371.948	12.707.075.905	253.866.225	869.612.500	85.284.194.128
Perabot rumah dinas	901.683.778	575.901.680	24.792.874	-	1.452.792.584
Aset dalam penyelesaian	19.183.680.943	8.851.446.964	-	(15.187.105.875)	12.848.022.032
Jumlah	175.090.073.374	33.130.923.923	613.289.319	-	207.607.707.978
Akumulasi penyusutan					
Bangunan kantor	14.043.832.955	2.669.505.975	296.253.720	-	16.417.085.209
Bangunan rumah dinas	777.321.268	215.368.014	-	-	992.689.281
Kendaraan	11.227.417.415	1.068.261.272	38.376.500	-	12.257.302.187
Perabot kantor	60.370.377.026	8.415.543.380	253.866.225	-	68.532.054.181
Perabot rumah dinas	764.251.762	151.491.361	24.792.874	-	890.950.249
Jumlah	87.183.200.424	12.520.170.002	613.289.319	-	99.090.081.108
Nilai buku	87.906.872.950				108.517.626.870

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

10. ASET TETAP-LANJUTAN

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 15.300.481.917 dan Rp. 12.520.170.002.

Bangunan kantor, bangunan rumah dinas, kendaraan, perabot kantor dan perabot rumah dinas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan resiko lainnya pada PT. Asuransi Bangun Askrida dengan nilai pertanggungan Rp. 109.553.403.248 dan Rp. 79.718.550.000 yang akan jatuh tempo dalam berbagai tanggal. Menurut pihak manajemen bahwa total nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Sebagian aset tetap yang merupakan bagian dari gedung kantor di cabang Mamuju, disewakan sementara oleh Bank kepada pihak lain.

Perhitungan atas laba penjualan aset tetap Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Harga perolehan	-	1.503.215.300
Akumulasi penyusutan	-	(1.503.215.300)
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	-	-
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	1.448.394.811
Laba penjualan aset tetap	-	1.448.394.811

Rincian aset dalam penyelesaian untuk tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	Nilai	Persentase Penyelesaian	Estimasi Penyelesaian
Pembangunan/rehabilitasi gedung kantor cabang:			
- Makassar	4.276.448.000	75%	Triwulan IV 2012
- Polman	3.758.428.950	95%	Triwulan II 2012
- Takalar	3.060.987.800	75%	Triwulan II 2012
- Lainnya	5.574.467.354	95%	Triwulan IV 2012
Pengadaan peralatan dan perabot kantor:	1.282.557.100	95%	Triwulan II 2012
Total	17.952.889.204		

11. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Bunga yang masih harus diterima:		
Bunga kredit	40.223.470.263	32.898.360.755
Bunga penempatan pada bank lain	274.887.951	912.497.201
Bunga surat berharga	3.136.634.220	1.090.511.255
Uang muka dan biaya dibayar di muka		
Uang muka	567.959.183	307.959.029
Sewa	22.552.495.839	5.189.504.513
Lain-lain	-	-
Lain-lain		
Agunan yang diambil alih -		
setelah dikurangi penyisihan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing nihil dan Rp.616.041.231	616.041.231	-
Persediaan barang cetakan	5.292.807.869	3.318.102.535
Beban ditangguhkan emisi obligasi	-	10.016.366.684
Lain-lain	1.896.729.076	2.134.326.718
Jumlah	74.561.025.632	55.867.628.690

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

11. ASET LAIN-LAIN-LANJUTAN

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Saldo awal periode	616.041.231	616.041.231
Penyesuaian	(616.041.231)	-
Pembentukan selama periode bejalan	-	-
Pemulihan selama periode bejalan	-	-
Saldo akhir periode	-	616.041.231

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia yang terbit tanggal 16 Desember 2011, maka Bank tidak diwajibkan lagi membentuk penyisihan penghapusan aset non produktif dan transaksi rekening administratif yang diperhitungkan dalam laporan keuangan per 31 Desember 2011. Namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non produktif yang telah dibentuk telah dibebankan dalam laporan laba rugi sebesar Rp. 616.041.231.

12. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kiriman uang	12.255.219.744	8.927.581.761
Rekening titipan	3.033.984.812	3.409.979.002
Liabilitas pajak lainnya	9.617.780.409	5.356.061.580
Bunga yang masih harus dibayar	15.015.416.785	7.022.686.395
Liabilitas karena jatuh tempo	189.786.142	2.972.399.161
Liabilitas Corporate Social Responsibility	-	3.930.230.000
Lain-lain	81.631.306.954	107.066.686.468
Jumlah	121.743.494.846	138.685.624.367

Liabilitas pajak lainnya merupakan hasil penerimaan pajak dari para wajib pajak baik perorangan maupun perusahaan yang diterima Bank sebagai bank persepsi.

Penyisihan dana Corporate Social Responsibility (CSR) disetujui dalam akta No. 60 tanggal 30 April 2010 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar. Penyisihan dana CSR dibentuk sebesar Rp. 4.941.694.000, realisasi sampai dengan 31 Desember 2010 sebesar Rp. 1.011.464.000, sehingga saldo liabilitas Corporate Social Responsibility pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp. 3.930.230.000. Periode laporan keuangan 31 Desember 2011 Bank membebankan dana CSR ke dalam laba rugi.

Liabilitas segera lain-lain sebagian besar terdiri dari titipan kas daerah, titipan PT. Taspen dan liabilitas kepada rekanan.

13. SIMPANAN NASABAH

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak-pihak berelasi</u>		
Giro Konvensional	351.299.005.739	499.823.522.221
Tabungan		
Simpeda	4.335.158.251	4.090.878.926
Tampan	226.072.153	-
Tapemda	26.451.473	
Tabungan-ku	16.326.570	15.424.150
Tabungan Haji	678.974	4.700.995
Tabungan Syariah	128.578.953	-
Tabungan Haji Syariah	45.510.149	-
Jumlah tabungan	4.778.776.523	4.111.004.071

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

13. SIMPANAN NASABAH-LANJUTAN

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
<u>Pihak-pihak berelasi - lanjutan</u>		
Deposito berjangka		
Deposito berjangka	12.080.000.000	17.933.000.000
Deposito mudharabah	-	3.173.000.000
Jumlah deposito	<u>12.080.000.000</u>	<u>21.106.000.000</u>
Jumlah	<u>368.157.782.262</u>	<u>525.040.526.292</u>

Jumlah pihak-pihak berelasi dicatat kembali pada catatan No.38

Pihak Ketiga

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Giro		
Giro konvensional	1.689.248.000.547	1.199.431.459.932
Giro wadiah	10.850.162.528	5.587.353.800
Jumlah giro	<u>1.700.098.163.075</u>	<u>1.205.018.813.731</u>
Tabungan		
Simpeda	839.098.433.468	711.275.482.038
Tampan	21.858.707.986	
Tapemda	182.182.950.599	174.170.849.267
Tapemda pelajar dan mahasiswa	86.710.408	
Tapemda sayang petani	46.566.523.673	34.443.058.061
Tapemda pensiunan	422.311.731	
Tabungan-ku	12.632.531.775	11.674.324.519
Tabungan haji	20.920.768.337	18.778.424.440
Tabungan syariah	28.853.531.897	18.527.959.286
Tabungan haji syariah	1.805.434.828	1.404.061.447
Tabungan BKMT syariah	7.711.312	57.070.594
Tabungan kemitraan syariah	189.705.455	
Jumlah tabungan	<u>1.154.625.321.469</u>	<u>970.331.229.651</u>
Deposito berjangka		
Deposito berjangka	1.972.601.551.750	1.301.624.555.269
Deposito mudharabah	95.601.710.000	58.549.060.000
Jumlah deposito	<u>2.068.203.261.750</u>	<u>1.360.173.615.269</u>
Jumlah	<u>4.922.926.746.294</u>	<u>3.535.523.658.651</u>
Jumlah	<u>5.291.084.528.556</u>	<u>4.060.564.184.943</u>

Rincian tabungan masa depan berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
1 tahun	266.092.555	-
2 tahun	13.559.191.979	-
3 tahun	3.203.093.702	-
4 tahun	674.066.645	-
5 tahun	4.382.335.258	-
	<u>22.084.780.139</u>	<u>-</u>

Rincian Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
1 bulan	495.886.182.208	299.594.901.819
3 bulan	149.367.788.250	188.649.373.450
6 bulan	1.371.048.920.000	142.823.050.000
12 bulan	63.980.371.292	750.212.290.000
Jumlah	<u>2.080.283.261.750</u>	<u>1.381.279.615.269</u>

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

*(Dalam Rupiah)***13. SIMPANAN NASABAH-LANJUTAN**

Tabungan Masa Depan menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kurang dari 3 bulan	75.531.430	-
Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	94.849.838	-
Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	93.611.717	-
Lebih dari 12 bulan hingga 24 bulan	13.567.029.380	-
Lebih dari 24 bulan hingga 60 bulan	8.253.757.774	-
	22.084.780.139	-

Deposito menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kurang dari 3 bulan	1.218.307.713.021	900.450.221.832
Lebih dari 3 bulan hingga 6 bulan	681.889.510.179	86.892.200.000
Lebih dari 6 bulan hingga 12 bulan	180.086.038.550	394.051.193.437
Jumlah	2.080.283.261.750	1.381.393.615.269

Tingkat suku bunga rata-rata simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Giro	2,5%	2,5%
Tabungan	3%	3%
Deposito berjangka	6,25%	6,04%

14. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Seluruh simpanan dari bank lain berasal dari pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:		
Giro	1.988.365.285	1.880.331.279
Tabungan	-	161.632.862
Deposito		
Deposito berjangka	53.500.000.000	86.500.000.000
Deposito on call	-	715.000.000.000
Jumlah deposito	53.500.000.000	801.500.000.000
Jumlah	55.488.365.285	803.541.964.141

Tingkat suku bunga rata-rata simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Giro	2,5%	2,5%
Tabungan	3%	3%
Deposito		
Deposito berjangka	6,25%	6,25%
Deposito on call	-	6,25%

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011	400.000.000.000	-
Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011	100.000.000.000	-
Biaya emisi obligasi	(6.836.190.602)	-
 Penerimaan penerbitan obligasi bersih	 493.163.809.398	 -
Amortisasi biaya obligasi	1.396.831.131	-
 494.560.640.529	 -	 -

Pada tanggal 29 April 2011, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK berdasarkan surat No. S-4750/BL/2011 atas penerbitan Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011.

Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 (obligasi) ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari dua seri:

Seri A sebesar Rp. 50.000.000.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun berjangka waktu tiga tahun terhitung sejak tanggal emisi.

Seri B sebesar Rp. 350.000.000.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,40% per tahun berjangka waktu lima tahun terhitung sejak tanggal emisi.

Bunga obligasi ini akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali, terhitung sejak tanggal emisi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 12 Agustus 2011 dan terakhir pada tanggal jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2014 untuk Seri A dan 12 Mei 2016 untuk Seri B.

Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011 (sukuk) ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah dana sukuk sebesar Rp. 100.000.000.000 dengan jangka waktu lima tahun terhitung sejak tanggal emisi. Sukuk ini diterbitkan dengan nisbah pemegang sukuk sebesar 72,5%. Pendapatan bagi hasil sukuk ini akan dibayarkan setiap tiga bulan terhitung sejak tanggal emisi yang untuk pertama kalinya pada tanggal 12 Agustus 2011 dan terakhir pada tanggal jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2016.

Perdagangan Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I tahun 2011 dilakukan secara imobilisasi (tanpa warkat) dengan memindahbukukan secara elektronik dan diadministrasikan dalam penitipan kolektif di PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I tahun 2011 telah memperoleh hasil pemeringkatan dari Peringkat Efek Indonesia (PEFINDO) masing-masing dengan peringkat id A dan id A (sy).

Dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I tahun 2011 ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan dipergunakan bank untuk ekspansi kredit dan pembiayaan syariah.

Atas dana yang diperoleh dari penawaran umum Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I tahun 2011, Bank akan melaporkan secara periodik realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum ini kepada Bapepam-LK serta para pemegang obligasi dan sukuk melalui Wali amanat sampai seluruh dana hasil penawaran umum ini habis digunakan sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. X.K.4 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila Bank bermaksud untuk merubah penggunaan dana hasil penawaran umum ini, sebagaimana dimaksud di atas, maka Bank harus melaporkan perubahan penggunaan dana tersebut terlebih dahulu kepada Bapepam-LK dengan menggunakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Rapat Umum Pemegang Obligasi.

16. PINJAMAN YANG DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Bank Indonesia		
Kredit Likuiditas Bank Indonesia	961.502.839	1.765.519.438
Dana Kelolaan	51.014.626	608.059.333
Pinjaman dari PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)	651.521.736	6.000.000.002
Pinjaman dari Pemerintah (PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk)	307.098.470	633.629.625
Pinjaman dari Pemerintah (Kementerian Keuangan)	150.000.000.000	150.000.000.000
 Jumlah	 151.971.137.671	 159.007.208.397

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

16. PINJAMAN YANG DITERIMA-LANJUTAN

Pinjaman dari Bank Indonesia merupakan pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada pengusaha kecil dan mikro, kredit mikro investasi dan kredit rumah sederhana. Pinjaman ini jatuh tempo tahun 2014 dengan suku bunga 3%-6% per tahun.

Pinjaman dari PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) merupakan fasilitas kredit investasi dan kredit modal kerja yang diperoleh Bank kemudian akan disalurkan kepada pengusaha kecil dan pengusaha mikro melalui Bank Umum. Total fasilitas pinjaman ini sebesar Rp. 8.000.000.000, jangka waktu pinjaman dari tanggal 15 Maret 2010 sampai dengan 15 Maret 2013 dengan tingkat bunga 7% per tahun.

Pinjaman dari Pemerintah (PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk) merupakan pinjaman yang sifatnya penerusan pinjaman Pemerintah melalui Bank Sulsel dalam rangka pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah Sederhana/ Rumah Sangat Sederhana (KPR-RS/RSS). Dalam perjanjian penerusan ini pemerintah telah menunjuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Bank Koordinator. Berdasarkan perjanjian penerusan No. 35/PKS/DIR/1997 tanggal 29 April 1997 Bank wajib membayar pokok pinjaman dengan dua puluh empat angsuran per setengah tahunan secara prorata dimulai 10 Oktober 2000 dan berakhir 10 April 2012 dengan dikenakan biaya administrasi sebesar 3% per tahun atas jumlah dana pinjaman yang telah ditarik dan masihiterutang dari waktu ke waktu.

Pinjaman dari Pemerintah (Kementerian Keuangan) merupakan fasilitas pinjaman yang diperuntukkan bagi kredit usaha mikro dan kecil yang diterima oleh Bank dan dipinjamkan kepada nasabah-nasabah yang mempunyai persyaratan program fasilitas yang bersangkutan. Sifat pinjaman tersebut di atas adalah penerusan, dimana resiko kredit ditanggung oleh Bank. Berdasarkan perubahan perjanjian No. AMA-44/KP-040/DSMI/2009 tanggal 27 Januari 2009 Bank wajib membayar pokok pinjaman dengan lima kali angsuran per setengah tahunan secara prorata dimulai 10 Desember 2007 dan berakhir 10 Desember 2019.

17. PERPAJAKAN

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
a. Hutang pajak		
PPh Pasal 21	4.093.017.742	2.046.746.099
PPh Pasal 4 ayat 2	1.348.268.579	1.027.894.897
PPh Pasal 29 tahun 2011	24.730.678.427	-
PPh Pasal 29 tahun 2010	-	13.624.625.517
PPh Pasal 29 tahun 2009	-	1.415.161.135
PPh Pasal 29 tahun 2008	-	1.522.909.115
PPh Pasal 29 tahun 2007	-	1.838.568.616
Jumlah	30.171.964.748	21.475.905.380

b. Rekonsiliasi fiskal

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Laba sebelum manfaat (beban) pajak		
Perbedaan temporer :		
Imbalan pasca kerja	2.200.768.304	596.352.190
Beban CSR	(4.941.694.000)	4.941.694.000
Beban bonus	(24.000.000.000)	24.000.000.000
Penyisihan aset produktif dan aset non produktif selain kredit dan pembiayaan syariah	552.040.857	(11.063.751.266)
Jumlah perbedaan temporer :	(26.188.884.839)	18.474.294.924

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

17. PERPAJAKAN-LANJUTAN

b. Rekonsiliasi fiskal-lanjutan

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Perbedaan permanen		
Gaji, tunjangan, upah dan honorarium	19.936.340.873	1.899.629.262
Tantiem dan jasa produksi	22.170.625.000	12.150.000.000
Perawatan kesehatan	207.370.625	333.646.287
Tenaga kerja lainnya	2.021.459.424	2.719.643.062
Sewa rumah dinas	177.401.028	99.150.000
Pajak-pajak	35.828.569	429.206.514
Pemeliharaan dan perbaikan rumah dinas	180.593.134	155.504.400
Pemeliharaan dan perbaikan perabot dan perlengkapan rumah dinas	84.639.250	58.793.780
Pemeliharaan dan perbaikan kendaraan kantor	233.769.431	187.391.822
Promosi	12.736.967.143	9.583.398.894
Penyusutan rumah dinas	289.839.412	215.368.014
Penyusutan kendaraan dinas	554.790.946	767.360.249
Penyusutan perabot dan perlengkapan rumah dinas	353.661.283	151.491.361
Listrik dan air rumah dinas	258.315.724	187.864.364
Komunikasi kantor	257.628.106	161.873.297
Komunikasi rumah dinas	210.617.374	91.534.321
Perjalanan dinas	129.207.398	59.273.857
Olah raga dan seni	2.412.887.573	669.557.750
Iuran asosiasi dan media massa	1.196.534.337	2.399.319.799
Bahan bakar	637.306.922	371.442.995
Perlengkapan rumah dinas	49.802.303	44.707.535
Alat-alat kebutuhan rumah dinas	13.738.660	35.599.600
Denda dan sanksi	279.561.219	414.865.937
Representasi direksi	360.000.000	538.219.000
Sumbangan	3.295.726.702	3.234.066.467
Biaya non operasi	7.434.679.410	4.384.534.380
Pendapatan dividen	(10.050.485)	(5.019.885)
Pendapatan sewa	(20.000.000)	(20.000.000)
Jumlah perbedaan permanen	75.489.241.360	41.318.423.061
Jumlah koreksi fiskal	49.300.356.521	59.792.717.985
Taksiran penghasilan kena pajak	412.448.328.565	397.694.746.568
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	412.448.328.000	397.694.746.000
Taksiran penghasilan kena pajak		
25% x 412.448.328.000	103.112.082.000	
25% x 397.694.746.000		99.423.686.500
Jumlah taksiran pajak penghasilan	103.112.082.000	99.423.686.500
Pajak dibayar di muka		
PPh pasal 25	78.381.403.573	85.799.060.983
Jumlah	78.381.403.573	85.799.060.983
Jumlah taksiran PPh badan kurang bayar	24.730.678.427	13.624.625.517

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke kantor pajak.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

17. PERPAJAKAN-LANJUTAN

c. Beban pajak

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Penghasilan (beban) pajak terdiri dari:		
Pajak kini	(103.112.082.000)	(99.423.686.500)
Pajak tangguhan	(6.547.221.210)	4.618.573.731
Jumlah	(109.659.303.210)	(94.805.112.769)

d. Aset pajak tangguhan

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Aset pajak tangguhan:		
Saldo awal	10.337.893.586	5.719.319.855
Imbalan pasca kerja	550.192.076	149.088.048
Beban CSR	(1.235.423.500)	1.235.423.500
Beban bonus	(6.000.000.000)	6.000.000.000
Penyisihan aset produktif dan aset non produktif selain kredit dan pembiayaan syariah	138.010.214	(2.765.937.816)
Saldo aset pajak tangguhan	3.790.672.376	10.337.893.586

18. LIABILITAS LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Setoran jaminan	3.572.035.605	826.777.450
Pendapatan yang ditangguhkan	3.109.029.083	1.387.452.867
Tantiem dan jasa produksi	45.054.796.344	51.030.000.000
Lain-lain	4.943.289.827	37.736.887.990
Jumlah	56.679.150.859	90.981.118.307

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank membukukan liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Penilaian aktuaria atas liabilitas imbalan pasti dan imbalan pensiun pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dihitung oleh aktuaria independen yaitu PT. Bumi Dharma Aktuaria No. 505/UUK-13/BDA/III/2012 tanggal 6 Maret 2012. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing 856 orang dan 844 orang.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Biaya jasa kini	1.400.518.775	1.127.274.495
Biaya bunga	800.249.529	747.278.726
Tingkat pengembalian aset yang diharapkan	-	(40.956.231)
Jumlah	2.200.768.304	1.833.596.990

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca berdasarkan laporan aktuaria pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

*(Dalam Rupiah)***19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA-LANJUTAN**

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Nilai kini liabilitas	12.847.837.318	8.891.661.428
Nilai wajar aset		378.112.889
Kerugian aktuaria yang belum diakui	(1.377.294.697)	-
Liabilitas bersih	11.470.542.621	9.269.774.317

Mutasi liabilitas bersih di neraca adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Saldo awal tahun	9.269.774.317	8.673.422.126
Beban tahun berjalan	2.200.768.304	1.833.596.990
Pembayaran manfaat	-	(1.237.244.799)
Saldo kewajiban bersih	11.470.542.621	9.269.774.317

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya dan kewajiban pasca kerja oleh PT. Bumi Dharma Aktuaria, aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
a. Mortalita	TMI-II	TMI-II
b. Tingkat cacat	0,01 per tahun	0,01 per tahun
c. Tingkat pensiun dipercepat	0,1% per tahun	0,1% per tahun
d. Tingkat pengunduran diri	5% per tahun	5% per tahun
e. Tingkat proyeksi kenaikan gaji	7% per tahun	3% per tahun
f. Bunga teknis	7% per tahun	8,5% per tahun
g. Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

*(Dalam Rupiah)***20. MODAL SAHAM**

Rincian para pemegang saham, jumlah saham dan nilai masing-masing saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bank Sulselbar yang diaktakan melalui akta No. 04 tanggal 2 Desember 2011 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar, telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-04621 tanggal 9 Februari 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham	Kepemilikan	Jumlah
Propinsi Sulawesi Selatan	205.000	43,80%	205.000.000.000
Kabupaten Pangkep	23.523	5,03%	23.523.000.000
Kabupaten Selayar	20.330	4,34%	20.330.000.000
Kabupaten Pinrang	19.500	4,17%	19.500.000.000
Kabupaten Wajo	18.265	3,90%	18.265.000.000
Kota Makassar	17.000	3,63%	17.000.000.000
Kabupaten Takalar	15.440	3,30%	15.440.000.000
Kabupaten Barru	14.110	3,01%	14.110.000.000
Kabupaten Janepono	12.501	2,67%	12.501.000.000
Kabupaten Bantaeng	12.017	2,57%	12.017.000.000
Kabupaten Sidrap	11.571	2,47%	11.571.000.000
Kabupaten Luwu Timur	20.000	4,27%	20.000.000.000
Kota Parepare	8.647	1,85%	8.647.000.000
Kabupaten Enrekang	8.510	1,82%	8.510.000.000
Kabupaten Luwu	9.172	1,96%	9.172.000.000
Kabupaten Soppeng	8.960	1,91%	8.960.000.000
Kabupaten Sinjai	7.595	1,62%	7.595.000.000
Kabupaten Bone	5.606	1,20%	5.606.000.000
Kabupaten Maros	6.000	1,28%	6.000.000.000
Kota Palopo	6.500	1,39%	6.500.000.000
Kabupaten Luwu Utara	3.354	0,72%	3.354.000.000
Kabupaten Tana Toraja	3.586	0,77%	3.586.000.000
Kabupaten Gowa	3.081	0,66%	3.081.000.000
Kabupaten Bulukumba	1.970	0,42%	1.970.000.000
Kabupaten Toraja Utara	2.000	0,43%	2.000.000.000
Propinsi Sulawesi Barat	-	0,00%	-
Kabupaten Mamuju	6.790	1,45%	6.790.000.000
Kabupaten Polman	5.899	1,26%	5.899.000.000
Kabupaten Majene	4.850	1,04%	4.850.000.000
Kabupaten Mamasa	3.700	0,79%	3.700.000.000
Kabupaten Mamuju Utara	2.000	0,43%	2.000.000.000
	487.477	104%	487.477.000.000

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

*(Dalam Rupiah)***20. MODAL SAHAM-LANJUTAN**

Rincian para pemegang saham, jumlah saham dan nilai masing-masing saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Bank Sulsel yang diakta melalui akta No. 60 tanggal 30 April 2010 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar, telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-17139 tanggal 8 Juli 2010 dan telah diperkuat dengan akta persetujuan bersama seluruh pemegang saham No. 41 tanggal 24 Januari 2011 yang dibuat dihadapan Rakhmawati Laica Marzuki, SH., Notaris di Makassar dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0013113.AH.01.09 tahun 2011 tanggal 17 Februari 2011 (lihat catatan 42) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham	Kepemilikan	Jumlah
Propinsi Sulawesi Selatan	205.000	43,80%	205.000.000.000
Kabupaten Pangkep	23.523	5,03%	23.523.000.000
Kabupaten Selayar	20.330	4,34%	20.330.000.000
Kabupaten Pinrang	19.500	4,17%	19.500.000.000
Kabupaten Wajo	18.265	3,90%	18.265.000.000
Kota Makassar	17.000	3,63%	17.000.000.000
Kabupaten Takalar	15.440	3,30%	15.440.000.000
Kabupaten Barru	14.110	3,01%	14.110.000.000
Kabupaten Janeponto	12.501	2,67%	12.501.000.000
Kabupaten Bantaeng	12.017	2,57%	12.017.000.000
Kabupaten Sidrap	11.571	2,47%	11.571.000.000
Kabupaten Luwu Timur	10.000	2,14%	10.000.000.000
Kota Parepare	8.647	1,85%	8.647.000.000
Kabupaten Enrekang	8.510	1,82%	8.510.000.000
Kabupaten Luwu	8.172	1,75%	8.172.000.000
Kabupaten Soppeng	7.140	1,53%	7.140.000.000
Kabupaten Sinjai	7.245	1,55%	7.245.000.000
Kabupaten Bone	5.606	1,20%	5.606.000.000
Kabupaten Maros	5.255	1,12%	5.255.000.000
Kota Palopo	5.000	1,07%	5.000.000.000
Kabupaten Luwu Utara	3.354	0,72%	3.354.000.000
Kabupaten Tana Toraja	3.086	0,66%	3.086.000.000
Kabupaten Gowa	3.080	0,66%	3.080.000.000
Kabupaten Bulukumba	1.970	0,42%	1.970.000.000
Kabupaten Toraja Utara	1.000	0,21%	1.000.000.000
Kabupaten Mamuju	6.790	1,45%	6.790.000.000
Kabupaten Polman	4.399	0,94%	4.399.000.000
Kabupaten Majene	4.350	0,93%	4.350.000.000
Kabupaten Mamasa	3.700	0,79%	3.700.000.000
Kabupaten Mamuju Utara	1.500	0,32%	1.500.000.000
	468.061	100%	468.061.000.000

21. MODAL DISETOR LAINNYA

Modal tambahan merupakan bagian dari setoran modal Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten atau Kota yang belum disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 14.150.000.000 dan Rp. 1.310.945.

22. MODAL SUMBANGAN

Akun ini merupakan modal sumbangan yang diterima oleh Bank dalam bentuk peralatan kantor yang disumbangkan oleh Bank Indonesia sebesar Rp. 243.905.400.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

*(Dalam Rupiah)***23. SALDO LABA**

Rincian saldo laba yang ditahan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Yang belum ditentukan penggunaannya		
Laba bersih tahun berjalan	260.956.588.768	257.157.002.034
Jumlah	260.956.588.768	257.157.002.034
Yang telah ditentukan penggunaannya		
Cadangan tujuan	127.136.569.925	105.089.029.246
Cadangan umum	187.336.619.807	109.644.438.255
Jumlah	575.429.778.502	471.890.469.536

24. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kredit yang diberikan	863.367.870.155	792.216.236.569
Penempatan pada Bank Indonesia	7.930.966.066	8.604.023.560
Penempatan pada bank lain	48.803.952.057	36.622.621.088
Surat berharga	10.132.189.848	7.341.861.814
Syariah:		
Margin murabahah dan mudharabah	28.677.938.294	16.087.691.182
Bonus giro wadiah	8.838.388	15.706.307
Bagi hasil Deposito	3.669.754.248	1.755.262.633
Jumlah	962.591.509.056	862.643.403.152

Total pendapatan bunga kepada pihak-pihak berelasi dirinci kembali pada catatan No. 38.

Total jumlah amortisasi pendapatan dan biaya transaksi yang diakui sebagai penambah/pengurang pendapatan bunga untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 16.504.472.247 dan Rp. 113.920.288.328.

25. BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Pinjaman yang diterima	10.311.459.986	10.634.198.413
Giro	75.953.256.181	66.427.678.370
Deposito	172.618.152.219	126.357.120.949
Tabungan	24.634.707.816	21.702.121.604
Bagi hasil syariah	7.206.827.509	4.903.534.561
Surat berharga yang diterbitkan	32.729.393.274	-
Jumlah	323.453.796.985	230.024.653.897

Total pendapatan bunga kepada pihak-pihak berelasi dirinci kembali pada catatan No. 38.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

*(Dalam Rupiah)***26. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	31.728.318.752	33.164.608.320
Administrasi	32.428.578.850	27.632.829.747
Lain-lain	24.211.424.024	4.278.226.330
Jumlah	88.368.321.626	65.075.664.397

Total pendapatan operasional lainnya kepada pihak-pihak berelasi dirinci kembali pada catatan No. 38.

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan yang diterima oleh Bank atas administrasi rekening untuk tabungan, giro dan deposito.

27. BEBAN PERSONALIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Gaji dan upah	81.435.359.064	67.274.051.034
Tunjangan	60.965.864.717	95.047.530.789
Imbalan pasca kerja	2.200.768.304	1.833.596.990
Tantiem dan jasa produksi	45.355.214.590	51.030.000.000
Honorarium	9.276.040.398	2.104.997.990
Pendidikan dan latihan	8.552.056.060	7.099.799.918
Jumlah	207.785.303.133	224.389.976.721

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Beban barang dan jasa	3.817.508.599	3.303.092.305
Beban penyusutan dan amortisasi obligasi	16.697.313.048	12.520.170.002
Beban perjalanan dinas	12.568.135.284	12.587.548.706
Beban pemeliharaan dan perbaikan	6.410.700.553	9.328.148.729
Beban listrik, air dan telekomunikasi	15.290.102.436	12.839.246.306
Beban bank	4.019.543.810	3.610.124.885
Beban sewa	16.354.885.417	10.740.599.321
Beban promosi	16.828.983.260	10.025.207.607
Beban perlengkapan	1.193.702.402	1.979.605.444
Beban pajak lain	862.187.579	1.797.185.943
Beban penagihan	1.187.952.153	820.904.002
Beban asuransi	17.652.111.438	11.643.332.463
Beban lain-lain	11.970.203.954	21.716.611.296
Jumlah	124.853.329.933	112.911.777.011

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

**29. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ASET PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai:		
kredit yang diberikan	(152.149.484.976)	(1.002.276.114)
pembiayaan syariah	(709.266.991)	(23.217.587)
Komitmen dan kontinjensi	-	(11.063.751.266)
Penempatan pada bank lain	-	-
Giro	-	-
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai:		
Kredit yang diberikan	171.213.638.060	27.664.901.534
pembiayaan syariah	1.871.248.753	-
Penempatan pada bank lain	552.040.857	-
Giro pada bank lain	-	-
Penyertaan	-	-
Komitmen dan kontinjensi	-	-
Jumlah	20.778.175.703	15.575.656.567

30. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Pendapatan non operasional		
Sewa ruangan kantor	20.000.000	20.000.000
Pendapatan deviden	10.050.485	5.019.885
Laba penjualan aset	-	1.448.394.811
Lain-lain	398.663.961	183.296.317
Jumlah	428.714.446	1.656.711.013
 Beban non operasional		
Denda	279.561.219	414.865.937
Beban reprsentasi	360.000.000	538.219.000
Sumbangan	3.295.726.702	3.234.066.467
Lain-lain	7.434.679.410	4.384.534.380
Jumlah	11.369.967.331	8.571.685.784

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan diterima Bank, diantaranya dari denda atas pencairan deposito yang belum jatuh tempo dan selisih lebih kas teller

31. LABA PER SAHAM DASAR

Laba operasional dan laba bersih

Laba operasional dan laba bersih untuk tujuan penghitungan laba per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Laba operasional	363.147.972.044	337.902.028.582
Laba bersih	253.488.668.834	243.096.915.813

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

31. LABA PER SAHAM DASAR-LANJUTAN

Jumlah saham

Perubahan nilai saham bonus dan dividen saham merupakan penambahan jumlah saham tanpa disertai perubahan sumber daya. Oleh karena itu, untuk tujuan penghitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar, perubahan nilai nominal saham bonus dan dividen saham dianggap sudah terjadi pada awal periode laporan keuangan terawal disajikan.

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar 487.477 dan 454.829.

Laba per saham dasar

Laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Laba operasional per saham	744.954	742.921
Laba bersih per saham	520.001	534.480

32. DANA PENSIUN

Penyelenggaraan dana pensiun Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 003/PD-BPDSS/2001 tanggal 30 November 2001 dan telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-172/KM.6/2002 tanggal 29 Juli 2002. Jenis program adalah program pensiun manfaat pasti pesertanya seluruh karyawan Bank yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi dengan status pegawai tetap, dengan metode penghitungan "*Attained Age Normal Cost Method*" yang ditentukan berdasarkan Valuasi Aktuaria yang dilakukan PT. Bumi Dharma Aktuaria No. No. 505/UUK-13/BDA/III/2012 tanggal 6 Maret 2012, dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
a. Mortalita	GAT 1983	GAT 1983
b. Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun
c. Tingkat pensiun dipercepat	0,1% per tahun	0,1% per tahun
d. Tingkat pengunduran diri	5% per tahun	5% per tahun
e. Kenaikan penghasilan dasar pensiun	7% per tahun	7% per tahun
f. Bunga teknis	8,5% per tahun	8,5% per tahun
	31 Desember 2011	31 Desember 2010
1. Jumlah peserta aktif	856	844
2. Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP)/bulan	3.024.036.600	2.865.246.367
3. Jumlah peserta pasif		
- Penerima pensiun/bulan	134	113
Jumlah Rupiah	400.003.952	328.256.961
- Pensiu ditunda/bulan	12	15
Jumlah Rupiah	20.180.282	26.547.072
4. Kekayaan dana pensiun	161.442.925.982	126.522.126.261
5. Kewajiban aktuaria	(157.740.481.401)	(118.759.838.746)
Selisih lebih (kurang) kekayaan dana pensiun atas kewajiban aktuaria	3.702.444.581	7.762.287.515

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

33. ASET DAN LIABILITAS MENURUT KELOMPOK JATUH TEMPO NYA BERDASARKAN SISA PERIODE

	31 Desember 2011								
	Sampai dengan 1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-2 tahun	2-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak memiliki jatuh tempo	Jumlah
Aset									
Kas	300.870.476.163	-	-	-	-	-	-	-	300.870.476.163
Giro pada Bank Indonesia	469.197.511.881	-	-	-	-	-	-	-	469.197.511.881
Giro pada bank lain	880.673.289	-	-	-	-	-	-	-	880.673.289
Perempatan pada bank lain	884.447.500.937	-	-	-	-	-	-	-	884.447.500.937
Surat-surat berharga	65.133.718.460	17.398.766.244	20.578.412.542	54.363.725.796	144.669.880.131	1.108.609.833.911	3.982.340.247.384	-	5.393.094.584.468
Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	74.399.000	74.399.000
Aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	117.255.411.285	117.255.411.285
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	3.790.672.376	3.790.672.376
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	74.561.025.632	74.561.025.632
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	(122.932.934.434)	(122.932.934.434)
Jumlah aset	1.715.137.033.650	19.974.676.051	73.076.508.306	69.342.447.291	124.298.070.274	982.189.706.709	3.356.647.057.504	72.748.571.860	7.290.471.415.877
Liabilitas									
Liabilitas segera	121.743.494.846	-	-	-	-	-	-	-	121.743.494.846
Simpanan nasabah	3.981.914.256.702	411.618.445.036	681.984.360.017	180.179.650.267	13.567.029.380	21.819.684.888	-	1.102.268	-
Simpanan dari bank lain	55.488.365.285	-	-	-	-	-	-	-	55.488.365.285
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	124.089.353	156.231.120	146.594.089	383.479.778	1.160.743.331	494.560.640.529	-	494.560.640.529	494.560.640.529
Hutang pajak	2.276.145.962	1.816.871.780	-	-	-	-	-	150.000.000.000	151.971.137.671
Imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	-	-	26.078.947.006	30.171.964.748
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjenji	-	-	-	-	-	-	-	11.470.542.621	11.470.542.621
Liabilitas lain-lain	56.679.150.859	-	-	-	-	-	-	-	56.679.150.859
Jumlah Liabilitas	4.218.225.503.006	413.591.547.936	682.130.954.106	180.563.130.045	14.727.772.711	516.380.375.417	150.001.102.268	37.549.489.627	6.213.169.825.114
	(2.799.211.331.814)	(245.215.581.265)	(27.112.502.848)	(324.708.746.146)	124.298.070.274	982.189.706.709	3.356.647.057.504	35.199.081.233	1.073.301.590.763

PT. BANK SUSELBAR
 Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah)

33. ASET DAN LIABILITAS MENURUT KELUJOK JATUH TEMPO NYA BERDASARKAN SISA PERIODE

	31 Desember 2010								
	Sampai dengan 1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	1-2 tahun	2-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak memiliki jatuh tempo	Jumlah
Aset Kas									
Giro pada Bank Indonesia	282.236.103.050	-	-	-	-	-	-	-	282.236.103.050
Giro pada bank lain	445.627.765.811	-	-	-	-	-	-	-	445.627.765.811
Pemepitan pada bank lain	628.045.941	-	-	-	-	-	-	-	628.045.941
Surat-surat berharga	891.993.891.689	-	-	-	-	-	-	-	891.993.891.689
Kredit yang diberikan	94.429.004.937	19.530.231.607	28.440.412.895	67.204.509.389	19.948.922.409	979.002.917.320	2.000.000.000	3.206.647.057.504	45.969.488.745
Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-	70.128.000
Aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	108.517.626.870
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	-	108.517.626.870
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	10.337.893.586
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	55.867.628.690
Jumlah aset	1.715.137.033.650	19.974.676.051	73.076.568.306	69.342.447.291	124.298.070.274	982.189.706.709	3.356.647.057.504	45.523.575.047	6.227.181.926.433
Liabilitas									
Liabilitas segera									
Simpungan nasabah	138.685.624.367	-	-	-	-	-	-	-	138.685.624.367
Simpungan dari bank lain	3.319.321.173.056	260.413.618.450	86.892.200.000	394.051.193.437	-	-	-	-	4.060.678.184.943
Pinjaman yang diterima	803.541.964.141	-	-	-	-	-	-	-	803.541.964.141
Hutang pajak	222.222.222	444.444.444	666.666.666	2.137.937.902	4.349.147.775	1.186.789.389	150.000.000.000	-	159.007.208.397
Imbalan paska kerja	3.074.640.997	4.776.638.866	13.624.625.517	-	-	-	-	9.269.774.317	21.475.905.380
Estimasi kewajiban atas komitmen dan kontinjenji	-	-	-	-	-	-	-	-	9.269.774.317
Liabilitas lain-lain	90.981.118.307	-	-	-	-	-	-	3.459.460.701	3.459.460.701
Jumlah Liabilitas	4.355.826.743.090	265.634.701.760	101.183.492.183	396.189.131.339	4.349.147.775	1.186.789.389	150.000.000.000	12.729.235.018	5.287.099.240.552
	(2.799.211.331.814)	(245.215.581.265)	(27.112.502.848)	(324.708.746.146)	124.298.070.274	982.189.706.709	3.356.647.057.504	32.794.340.029	940.082.685.881

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

34. IKATAN

1. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 153/PKS-BSS/IV/2011, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. Mantra Global Konsultan sebagai konsultan pendamping dalam peroses evaluasi dan implementasi disaster recovery dan bussines contunity plan.
2. Berdasarkan perjanjian kerja sama No.09/PPJP/PRF-DIR/II/2011, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. Pemeringkat Efek Indonesia atas pekerjaan jasa pemeringkat perusahaan dan obligasi 1 tahun 2011 dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.
3. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 112/PKS-BSS/V/2011, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. NCR Indonesia atas jasa pemeliharaan Automated Teller Machine (ATM) dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.
4. Berdasarkan perjanjian kerja sama No.181/PKS-BSS/IX/2011, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. Veda Praxis atas pekerjaan Jasa TI Assessment berdasarkan PBI No.9/15/PBI/2007 dalam rangka audit TSI yang dilakukan per 3 (tiga) tahun untuk memastikan kecukupan pengendalian yang diterapkan TI, masih sesuai dan sejalan dengan persyaratan yang telah ditetapkan dalam PBI tersebut.
5. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 008A/PKS-BSS/I/2010, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. Mantra Global Konsutan atas pekerjaan implementasi pengembangan aplikasi Core Banking VBS PSAK 50 dan 55.
6. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 086/PKS/VII/2010, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. Titan Sarana Niaga atas sewa mesin ATM merk NCR untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi Bank. Jangka waktu sewa mesin ATM selama satu tahun dan akan diperpanjang setiap tahun selama lima tahun.
7. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 064/PKS.BPDSS/AJ/000/2010, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. Artajasa atas pemanfaatan ATM Bersama untuk *Principle Member* dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.
8. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 030/LA/PKS/100/00 dan KK/010/R/BSK, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. Lintas Arta atas pengoperasian ATM Bersama untuk memberi kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi.
9. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 0012/K/ORENT/10/2010 dan 042A/PKS/BSS/IV/2010, Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerja sama dengan PT. Oto Rental Nusantara atas sewa kendaraan 11 unit untuk menunjang operasional Bank. Jangka waktu sewa kendaraan selama satu tahun.

35. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJensi

- a. Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi berasal dari:

	31 Desember	31 Desember
	2011	2010
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	22.397.623.181	34.276.488.731
Garansi yang diterbitkan	3.572.035.605	311.669.581.416
Jumlah	-	33.933.723.844
Kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan	-	34.276.488.731
Pihak ketiga	-	(342.764.887)
Lancar	-	311.669.581.416
Penyisihan kerugian	-	(3.116.695.814)
Bersih	-	308.552.885.602
c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:		
Saldo awal tahun	3.459.460.701	14.523.211.967
Penyesuaian	(3.459.460.701)	-
Pembentukan selama periode berjalan	-	(11.063.751.266)
Pemulihan selama periode berjalan	-	(11.063.751.266)
Saldo akhir periode	-	3.459.460.701

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

35. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI-LANJUTAN

Sebelum 1 januari 2011, Estimasi kerugian minimum komitmen dan kontinjenyi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp. 3.459.460.701.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia yang terbit tanggal 16 Desember 2011, maka Bank tidak diwajibkan lagi membentuk penyisihan penghapusan aset non produktif dan transaksi rekening administratif yang diperhitungkan dalam laporan keuangan per 31 Desember 2011. Namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Penyesuaian atas penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif yang telah dibentuk telah dibebankan dalam laporan laba rugi sebesar Rp. 3.459.460.701.

36. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

- a. Berikut rasio aset produktif terhadap total aset produktif:
- | | |
|---|------------|
| Giro pada bank lain | 0,01% |
| Penempatan pada bank lain | 13,20% |
| Surat-surat berharga | 2,53% |
| Kredit yang diberikan, tidak termasuk penempatan non performing | 77,25% |
| Penyertaan | 0,001% |
| Jumlah | 93% |
-
- b. Berikut rasio aset non produktif terhadap total aset produktif:
- | | |
|-----------------------|-------|
| Kredit non performing | 1,43% |
| | 0,19% |

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
	93%	100%

37. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/23/DPNP/Tanggal 29 September 2003.

Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 mewajibkan bank-bank untuk menuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan resiko pasar dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dan wajib memenuhi resiko kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Komponen modal		
a. Modal inti		
Modal disetor	487.477.000.000	468.061.000.000
Cadangan tambahan modal	459.346.296.380	350.587.227.783
b. Modal pelengkap		
Cadangan umum 1,25% dari ATMR	43.133.866.263	51.534.706.054
c. Penyertaan		-
Jumlah	989.957.162.643	870.182.933.838
Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Kredit	3.450.709.301.001	3.486.836.297.401
Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Operasional	740.656.711.945	635.940.186.953
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia untuk resiko kredit	28,69%	24,96%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia untuk resiko kredit dan resiko operasional	23,62%	21,11%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan Bank Indonesia	8%	8%

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

38. SIFAT TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kredit yang diberikan :		
Pemegang saham	2.837.425.021	49.271.137.373
Dikurangi penyisihan penghapusan	(2.663.355.393)	(3.301.762.145)
Jumlah	174.069.628	45.969.375.228
Persentase terhadap jumlah aset	0,002%	0,74%
	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Giro		
Giro pemegang saham	351.297.420.226	499.821.641.909
Karyawan kunci	-	1.880.312
Jumlah	351.297.420.226	499.823.522.221
Persentase terhadap jumlah liabilitas	5,65%	9,45%
Tabungan		
Karyawan kunci dan keluarga	4.778.776.523	4.111.004.071
Jumlah	4.778.776.523	4.111.004.071
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,08%	0,08%
Deposito		
Pemegang saham	59.600.000.000	16.000.000.000
Karyawan kunci	3.055.000.000	5.106.000.000
Jumlah	62.655.000.000	21.106.000.000
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,01%	0,40%
Pihak-pihak berelasi yang mempunyai saldo transaksi lebih dari Rp. 1.000.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:		
	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Kredit yang diberikan		
Pemkab Gowa	2.837.425.021	2.837.425.021
Pemkab Maros	-	5.242.172.982
Pemkab Pinrang	-	18.855.000.000
Pemkab Pangkep	-	22.289.469.937
Jumlah	2.837.425.021	49.224.067.940
	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Giro		
Kas Umum Daerah Kota Makassar	161.072.164.375	143.830.691.526
Kas Umum Daerah Pasangkayu	46.112.940.828	-
Kas Umum Daerah Toraja Utara	29.118.081.744	-
Kas Umum Daerah Kabupaten Toraja	19.749.482.545	-
Kas Umum Daerah Takalar	17.829.702.608	7.515.912.634
Kas Umum Daerah Malili	16.046.241.316	-
Kas Umum Daerah Luwu Utara	13.349.247.554	17.070.512.326
Kas Umum Daerah Pangkep	9.449.626.081	2.224.614.143
Kas Umum Daerah Baru	6.823.841.025	4.635.091.289
Jumlah yang dipindahkan	319.551.328.076	175.276.821.918

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

38. SIFAT TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI - LANJUTAN

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Pindahan	319.551.328.076	175.276.821.918
Kas Umum Daerah Jeneponto	4.517.811.831	6.333.494.280
Kas Umum Daerah Belopa	4.253.316.424	-
Kas Umum Daerah Soppeng	3.387.101.297	1.812.795.337
Kas Umum Daerah Gowa	3.352.392.914	255.016.312
Kas Umum Daerah Enrekang	3.351.730.675	6.849.020.398
Kas Umum Daerah Sinjai	2.850.545.886	232.452.178
Kas Umum Daerah Pinrang	2.606.825.258	14.917.827.341
Kotamadya Palopo	1.906.586.948	4.699.157.331
Kas Umum Daerah Majene	1.697.279.456	79.795.544
Jumlah	347.474.918.765	210.456.380.638
Deposito		
Pemerintah Daerah Wajo	-	16.000.000.000
Pemerintah Daerah Kabupaten Bulukumba	16.000.000.000	-
Karyawan kunci	-	1.050.000.000
Jumlah	37.600.000.000	17.050.000.000
Tabungan		
Karyawan Kunci	2.445.262.891	2.037.388.100
Jumlah	2.445.262.891	2.037.388.100

Pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	-	5.233.987.808
Jumlah	-	5.233.987.808
Persentase terhadap pendapatan bunga		0,61%
	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Beban bunga		
Giro	40.926.197.930	34.348.654.064
Tabungan	126.208.516	125.209.779
Deposito	2.390.391.650	1.618.490.152
Jumlah	43.442.798.096	36.092.353.995
Persentase terhadap beban bunga	13,43%	15,69%

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

*(Dalam Rupiah)***38. SIFAT TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI-LANJUTAN**

No.	Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Sifat saldo atau akun transaksi
1.	Karyawan kunci	Komisaris, Direksi, Pemimpin Cabang dan Pemimpin Divisi	Rekening giro, tabungan dan deposito
2.	Propinsi Sulawesi Selatan	Pemegang saham	Rekening giro, tabungan
3.	Kabupaten Pangkep	Pemegang saham	Rekening giro
4.	Kabupaten Selayar	Pemegang saham	Rekening giro
5.	Kabupaten Pinrang	Pemegang saham	Rekening giro
6.	Kabupaten Wajo	Pemegang saham	Rekening giro dan deposito
7.	Kota Makassar	Pemegang saham	Rekening giro
8.	Kabupaten Takalar	Pemegang saham	Rekening giro
9.	Kabupaten Barru	Pemegang saham	Rekening giro
10.	Kabupaten Janeonto	Pemegang saham	Rekening giro
11.	Kabupaten Bantaeng	Pemegang saham	Rekening giro dan deposito
12.	Kabupaten Sidrap	Pemegang saham	Rekening giro
13.	Kabupaten Luwu Timur	Pemegang saham	Rekening giro
14.	Kabupaten Parepare	Pemegang saham	Rekening giro
15.	Kabupaten Enrekang	Pemegang saham	Rekening giro
16.	Kabupaten Luwu	Pemegang saham	Rekening giro
17.	Kabupaten Soppeng	Pemegang saham	Rekening giro dan deposito
18.	Kabupaten Sinjai	Pemegang saham	Rekening giro
19.	Kabupaten Bone	Pemegang saham	Rekening giro
20.	Kabupaten Maros	Pemegang saham	Rekening giro
21.	Kota Palopo	Pemegang saham	Rekening giro
22.	Kabupaten Luwu Utara	Pemegang saham	Rekening giro
23.	Kabupaten Tana Toraja	Pemegang saham	Rekening giro
24.	Kabupaten Gowa	Pemegang saham	Rekening giro, kredit
25.	Kabupaten Bulukumba	Pemegang saham	Rekening giro dan deposito
26.	Kabupaten Toraja Utara	Pemegang saham	Rekening giro
27.	Propinsi Sulawesi Barat	Pemegang saham	Rekening giro
28.	Kabupaten Mamuju	Pemegang saham	Rekening giro
29.	Kabupaten Polman	Pemegang saham	Rekening giro
30.	Kabupaten Majene	Pemegang saham	Rekening giro
31.	Kabupaten Mamasa	Pemegang saham	Rekening giro
32.	Kabupaten Mamuju Utara	Pemegang saham	Rekening giro

39. MANAJEMEN RESIKO

Dalam menjalankan kegiatannya, Bank senantiasa berhadapan dengan resiko yang merupakan resiko bawaan dalam setiap kegiatannya antara lain dalam bentuk resiko kredit, resiko likuiditas, resiko pasar dan resiko operasional sehingga diperlukan pengelolaan Bank yang baik dan pengelolaan resiko yang terintegrasi dan berkesinambungan.

Sistem pengendalian resiko di Bank mulai disesuaikan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan intern Bank, antara lain menyusun Pedoman Sistem Operasional Prosedur Manajemen resiko dan melakukan secara berkesinambungan sosialisasi kepada seluruh jajaran Bank agar manajemen resiko dapat terimplementasi secara terintegrasi ke dalam suatu sistem pengelolaan resiko yang akurat dan komprehensif serta mampu menganalisa dan mengelola seluruh resiko yang terkait.

Resiko Kepatuhan dan Hukum

Kegiatan usaha bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Risiko tersebut adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

Untuk itu, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (Risk Management Framework) terpadu, yang merupakan sarana untuk penentuan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur untuk memastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat diketahui, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Dari sisi organisasi, bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko, Komite ALCO, Komite Pemantau Risiko, Komite TSI dan Komite Kredit untuk mengoptimalkan fungsi manajemen risiko bank. Selain hal tersebut, struktur organisasi perseroan didesain berlandaskan prinsip four eyes principles.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

39. MANAJEMEN RESIKO-Lanjutan

Resiko Kredit

Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum sebagaimana telah diubah sesuai PBI No. 11/25/PBI/2009, maka program kerja bank dalam manajemen risiko diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan pedoman Bank Indonesia tersebut.

Dengan tetap mengacu kepada Risk Management Framework, Manajemen Risiko Kredit diuraikan sebagai berikut :

- Penyusunan / penyempurnaan Kebijakan dan SOP perkreditan yang terdokumentasi dengan baik yang disosialisasikan kepada seluruh unit kerja (termasuk penetapan rasio agunan dan penetapan standar proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit).
- Penetapan Credit risk tolerance berdasarkan risk appetite yang dituangkan dalam Rencana bisnis bank yang dievaluasi secara periodik, antara lain penetapan target Non Performing Loan (NPL) di atas standar Bank Indonesia, target kredit per segment kredit, target credit recovery.
- Penetapan struktur organisasi mengacu kepada four eyes principles yang secara jelas memisahkan antara fungsi pemutus, monitoring risiko kredit serta kejelasan tanggungjawab masing masing unit / pegawai.
- Penetapan standar kualifikasi bagi pegawai yang terlibat dalam keputusan kredit dan monitoring kredit.
- Penggunaan Teknologi Informasi yang memudahkan proses reporting guna monitoring risiko kredit dan early warning system.
- Penerapan risk based audit untuk pengujian model manajemen risiko kredit oleh Audit Intern yang secara continue dievaluasi oleh Komite Audit di level Dewan Komisaris.
- Rekomendasi penyempurnaan model Manajemen Risiko kredit oleh Komite Manajemen Risiko yang secara continue dipantau oleh Komite Pemantau Risiko di level Dewan Komisaris.

Konsentrasi kredit Bank berdasarkan sektor ekonomi lihat catatan 8b.

Eksposur maksimum resiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya. Eksposur resiko kredit terhadap aset neraca untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Keterangan		
Aset		
Kas	300.870.476.163	282.236.103.050
Giro pada Bank Indonesia	469.197.511.881	445.627.765.811
Gio pada bank lain	882.714.146	628.045.941
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	884.997.500.937	891.993.891.689
Surat-surat berharga	169.232.098.280	45.969.488.745
Kredit yang diberikan/pembiayaan syariah	5.393.094.584.467	4.515.203.056.151
Penyertaan	74.399.000	70.128.000
Jumlah-kotor	<hr/> 7.218.349.284.874	<hr/> 6.181.728.479.386
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<hr/> 122.932.937.434	<hr/> 129.269.702.098
Jumlah-bersih	<hr/>7.095.416.347.441	<hr/>6.052.458.777.288

Bank juga telah mengembangkan sistem pemeringkatan risiko debitur yang lebih dikenal dengan Internal Credit Risk Rating System. Ke depan diharapkan agar pemberian peringkat kepada setiap debitur menjadi suatu masukan / landasan dalam membantu pejabat yang berwenang untuk memutuskan kelayakan kredit dengan lebih baik.

Dalam konteks manajemen risiko yang lebih luas, pengembangan Internal Credit Risk Rating System merupakan salah satu komponen utama dalam pengukuran risiko yang dikaitkan dengan ketentuan permodalan seperti yang disebutkan oleh Basel II Accord. Selain itu, hasil pengukuran risiko yang berbasis rating ini juga dapat menjadi sarana penetapan “pricing” yang lebih sesuai dengan tingkat risiko debitur (risk-based pricing) dan pengembangan portofolio perkreditan.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

38. MANAJEMEN RESIKO-Lanjutan

Resiko Likuiditas

Bank sangat memerlukan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah kewajiban yang jatuh tempo.

Aset likuid bank terutama terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan lembaga keuangan lainnya, giro pada Bank Indonesia dan kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan Giro Wajib Minimum dan kas di kantor-kantor cabang.

Saat ini Peraturan Bank Indonesia mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk menjaga Giro Wajib Minimum secara harian, dalam bentuk simpanan tanpa bunga pada Bank Indonesia sekurang-kurangnya sebesar 5% dari liabilitas pihak ketiga bukan bank dalam Rupiah.

Pengendalian likuiditas senantiasa dilakukan dengan cara melakukan keseimbangan antara sumber-sumber dana dan pemanfaatannya, sehingga benar-benar masih dalam limit risiko yang dapat diterima dan memberikan kontribusi berupa profit yang wajar, yang pengelolaannya oleh Divisi Treasury dan tim Alco (*Asset Liability Committee*).

Langkah-langkah yang diambil oleh Bank sehubungan menjaga likuiditas yaitu meningkatkan pelayanan kepada nasabah simpanan serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada efek-efek yang dimiliki pasar sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila bank membutuhkan.

Tabel analisis likuiditas (sisa jangka waktu jatuh tempo) dari aset dan kewajiban Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. (*lihat catatan 33*)

Resiko Tingkat Bunga/Resiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portfolio yang dimiliki bank, yang dapat merugikan bank (*adverse movement*). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga.

Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas funsional bank seperti kegiatan treasury dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis), dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang.

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Tingkat sensitivitas pendapatan bank terhadap perubahan suku bunga sangat bergantung kepada karakteristik instrumen keuangan yang membentuk portfolio bank, antara lain :

- i). maturity - semakin panjang jangka waktu maturitas semakin sensitif terhadap perubahan suku bunga
- ii). repricing schedule - instrumen keuangan dengan tingkat bunga floating/mengambang lebih sensitif dibanding instrumen keuangan dengan tingkat bunga fixed/tetap.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas keuangan pada nilai tercatatnya yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual.

Aset	Nilai tercatat	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	12-24 bulan	Lebih dari 24 bulan
Giro pada Bank					
Indonesia	469.197.511.881	469.197.511.881	-	-	-
Giro pada bank lain	880.673.289	880.673.289	-	-	-
Penempatan pada bank lain	884.447.500.937	884.447.500.937	-	-	-
Surat-surat berharga	169.232.098.280	79.404.407.328	77.827.690.951	-	12.000.000.000
Kredit yang diberikan	5.393.094.584.467	82.532.484.704	74.942.138.338	144.669.880.131	5.090.950.081.296
	6.916.852.368.855	1.516.462.578.140	152.769.829.289	144.669.880.131	5.102.950.081.296

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

39. MANAJEMEN RESIKO-Lanjutan

Resiko Tingkat Bunga/Resiko Pasar-lanjutan

Analisis Sensitivitas

Liabilitas	Nilai tercatat	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	12-24 bulan	Lebih dari 24 bulan
Simpanan nasabah	5.291.084.528.556	2.978.879.471.493	1.081.684.713.450	-	-
Simpanan dari bank lain	55.488.365.285	803.541.964.141	-	-	-
Pinjaman yang diterima	151.971.137.671	280.320.473	530.073.867	1.160.743.331	150.000.000.000
	5.498.544.031.512	3.782.701.756.107	1.082.214.787.317	1.160.743.331	150.000.000.000
	1.418.308.337.343	(2.266.239.177.967)	(929.444.958.028)	143.509.136.800	4.952.950.081.296

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang signifikan. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan yang simetris pada kurva imbal hasil, posisi neraca yang konstan menggunakan asumsi perilaku, dengan dampak terhadap aset bersih yang mengandung komponen bunga sebagai berikut :

Sensitivitas terhadap risiko suku bunga	Kenaikan Bunga	Penurunan Bunga
Fluktuasi suku bunga 1%	(14.183.083.373)	14.183.083.373
Fluktuasi suku bunga 2%	(28.366.166.747)	28.366.166.747
Fluktuasi suku bunga 3%	(42.549.250.120)	42.549.250.120
Fluktuasi suku bunga 4%	(56.732.333.494)	56.732.333.494
Fluktuasi suku bunga 5%	(70.915.416.867)	70.915.416.867

Resiko Operasional

Sebagai antisipasi terhadap risiko operasional, sejak tahun 2010 bank telah melakukan ujicoba untuk menghitung Capital Charger untuk risiko operasional berdasarkan metode Basic Indicator Approach (BIA) sebesar prosentase tertentu dari Gross Income perseroan. Capital Charger untuk risiko operasional ini akan berlaku efektif tahun 2011. Selain struktur organisasi yang didesain berlandaskan prinsip four eyes principles guna memastikan adanya dual control, bank juga melakukan pemetaan terhadap event risiko operasional untuk kemudian melakukan penyempurnaan terhadap metode pengelolaan untuk mencegah berulangnya / memitigasi kejadian risiko operasional tersebut. Untuk meningkatkan risk awareness, perseroan mewajibkan seluruh pejabat bank memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko yang lebih tinggi dari ketentuan standar yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.

Resiko Hukum

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, perseroan telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan di Kantor Pusat yang memiliki 2 bagian yaitu Bagian Hukum & Kepatuhan dan Bagian Pengenalan Nasabah.

Dalam rangka mitigasi Risiko Hukum, Satuan Kerja Kepatuhan mempunyai fungsi dan tugas utama, yaitu:

- Menginventarisir dan memastikan seluruh aktivitas Bank didukung oleh sistem dan prosedur pelaksanaan.
- Mengawasi, mengarahkan dan memastikan kebijakan, sistem dan prosedur bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik intern maupun ekstern.
- Mengevaluasi dan mengkaji perjanjian/kontrak antara bank dengan pihak lainnya dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi bank.
- Melakukan pembahasan, penilaian dan memberikan saran dan atau pertimbangan kepada Direksi serta unit kerja lain mengenai masalah hukum yang dihadapi oleh bank.
- Memantau pelaksanaan komitmen bank dengan Bank Indonesia guna memastikan komitmen tersebut telah dijalankan oleh bank.
- Melaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) pada Kantor Cabang.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja kantor pusat dan kantor cabang terhadap ketentuan, peraturan dan perundang – undangan.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

40. SEGMENTASI USAHA

Segmentasi usaha menurut geografis
31 Desember 2011

Keterangan	Kota Makassar	Manuju, Majene dan Pasangkayu	Kab. Bone	Kab. Bulukumba	Kab. Sengkang	Kab. Pangkep	Jakarta	Lain-lain	Jumlah
Kas	144,793,129,288	15,102,750,500	1,417,967,000	2,181,856,950	4,444,055,500	5,584,678,000	433,982,000	126,912,056,925	300,870,476,163
Giro pada Bank Indonesia	469,197,511,881	-	-	-	-	-	-	-	469,197,511,881
Giro pada bank lain	765,015,719	9,575,271	-	-	50,652,403	4,273,054	-	2,964,000	48,192,842
Pemepatan pada Bank Indonesia dan bank lain	884,445,460,081	-	-	-	-	-	-	-	884,447,500,937
Surat berharga	169,232,098,280	-	-	-	-	-	-	-	169,232,098,280
Kredit yang diberikan	498,834,620,235	746,210,247,254	362,280,081,714	294,383,718,512	301,465,757,091	177,234,431,351	378,696,033	2,889,374,094,845	5,270,16,647,054
Penyertaan	74,399,000	-	-	-	-	-	-	-	74,399,000
Aset tetap	29,261,437,236	10,062,886,515	3,898,710,498	1,795,733,907	4,758,599,115	935,053,770	306,249,594	66,236,740,650	117,255,128,285
Aset pajak tangguhan	3,790,672,376	-	-	-	-	-	-	-	3,790,672,376
Aset lain-lain	30,505,124,932	8,527,907,508	2,936,225,583	2,523,171,108	2,041,841,608	1,588,775,224	540,716,432	25,897,233,236	74,561,025,632
Jumlah Aset	2,230,899,469,028	779,913,367,048	370,533,014,795	300,935,132,879	312,714,526,569	185,342,938,345	1,662,608,059	3,108,470,359,355	7,290,47,415,877
Liabilitas segera	69,263,727,829	12,245,960,723	921,125,368	6,946,916,895	731,272,335	758,885,890	30,875,605,806	121,743,494,846	
Simpangan nasabah	2,577,399,252,650	288,256,820,790	123,260,326,449	70,076,526,513	165,158,148,408	124,511,748,405	375,528,033,972	1,566,893,671,369	5,291,084,228,556
Surat berharga yang diterbitkan	494,560,640,529	-	-	-	-	-	-	494,560,640,529	
Simpanan dari bank lain	2,189,824,412	54,669,289	-	-	471,688,507	-	50,000,000,000	2,772,183,077	55,488,365,285
Pinjaman yang diterima	151,971,137,671	-	-	-	-	-	-	-	151,971,137,671
Hutang pajak	26,623,960,174	456,884,758	157,147,839	219,067,706	261,962,526	74,397,366	166,018,501	2,212,525,878	30,171,964,748
Kewajiban imbalan pascakerja	11,470,542,621	-	-	-	-	-	-	-	11,470,542,621
Estimasi komisen dan kontribusi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	47,542,518,457	1,721,917,472	23,456,230	81,637,247	96,635,364	86,364,465	864,353,257	6,262,268,366	56,679,150,859
Jumlah Liabilitas	3,381,021,604,342	302,736,253,033	124,362,055,886	77,324,148,361	166,719,707,140	125,431,396,126	426,558,405,730	1,609,016,254,496	6,213,169,825,114

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

40. SEGMENTASI USAHA - LANJUTAN

Segmentasi usaha menurut geografis
31 Desember 2011

Keterangan	Kodya Makasar	Manuju, Majene Polman dan Pasangkayu	Kab. Bone	Bulukumba	Kab. Sengkang	Kab. Pangkep	Jakarta	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan									
Pendapatan bunga	138.061.741.140	124.305.369.518	63.325.275.206	51.736.557.907	41.073.375.866	32.378.598.268	41.196.524	511.669.394.627	962.591.509.056
Jumlah	138.061.741.140	124.305.369.518	63.325.275.206	51.736.557.907	41.073.375.866	32.378.598.268	41.196.524	511.669.394.627	962.591.509.056
Beban bunga	186.566.626.007	12.777.420.634	2.810.358.852	3.373.699.909	5.147.731.756	5.260.235.617	32.685.090.415	74.828.633.795	323.453.796.085
Pendapatan (bebannya) bunga bersih	(48.504.884.866)	111.527.948.884	60.514.916.354	48.362.857.998	35.925.644.110	27.118.362.651	(32.647.893.891)	436.840.760.832	639.137.712.071
Pendapatan operasional lainnya	47.490.358.051	64.458.149.857	13.895.864.038	6.728.986.491	15.954.939.986	5.522.595.701	5.075.873.307	82.096.306.161	241.227.073.594
Beban operasional lainnya	203.831.531.379	75.120.664.827	17.802.177.336	9.095.851.705	18.781.822.679	8.802.309.674	4.803.234.868	168.037.968.267	506.275.560.736
(156.341.173.328)	(10.662.514.970)	(3.906.313.298)	(2.366.865.213)	(2.826.882.693)	(3.279.713.973)	276.638.439	(85.941.662.106)	(245.048.487.142)	
Pendapatan (bebannya) non operasional lainnya	(7.289.855.344)	(509.667.143)	(150.853.302)	(216.594.657)	(190.324.387)	(124.690.467)	(170.830.558)	(2.288.437.026)	(10.941.252.885)
Laba (rugi) sebelum pajak	(212.135.913.538)	100.355.766.770	56.457.749.754	45.779.398.128	32.908.437.030	23.713.958.211	(32.542.086.010)	348.610.661.699	363.147.972.044
Beban pajak	109.659.303.210	-	-	-	-	-	-	-	109.659.303.210
Laba (rugi) bersih	(321.795.216.748)	100.355.766.770	56.457.749.754	45.779.398.128	32.908.437.030	23.713.958.211	(32.542.086.010)	348.610.661.699	253.488.668.834

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

40. SEGMENTASI USAHA - LANJUTANSegmentasi usaha menurut geografis
31 Desember 2010

Keterangan	Kota Makassar	Manuji, Majene Poltman dan Pasangkayu	Kab. Bone	Kab. Bulukumba	Kab. Sengkang	Kab. Pangkep	Jakarta	Lain-lain	Jumlah
Kas	138,157,278,500	28,042,845,300	554,215,000	4,216,825,850	9,090,176,500	1,220,450,000	871,080,000	100,083,231,900	282,236,103,050
Giro pada Bank Indonesia	445,627,765,811	-	-	-	50,761,376	4,373,054	-	4,436,000	13,898,944
Penempatan pada bank lain dan bank lain	891,993,891,689	13,976,036	-	-	-	-	-	-	891,993,891,689
Surat berharga	45,969,488,745	-	-	-	-	-	-	-	45,969,488,745
Kredit yang diberikan	389,705,861,716	766,093,070,959	357,808,409,787	255,222,753,143	213,380,273,191	177,360,094,059	48,882,186	2,226,314,009,031	4,385,933,554,053
Penyertaan	70,128,000	-	-	-	-	-	-	-	70,128,000
Aset tetap	19,418,714,955	6,918,828,634	4,228,352,842	360,180,763	5,168,585,935	985,812,073	509,017,918	70,928,133,750	108,517,626,870
Aset pajak tangguhan	10,337,893,586	-	-	-	-	-	-	-	10,337,893,586
Aset lain-lain	9,766,537,533	7,747,674,448	2,760,023,703	2,174,768,803	1,900,145,760	1,142,225,179	627,915,860	29,739,337,403	55,867,628,690
	1,951,588,161,065	808,816,395,377	365,351,001,331	262,025,289,934	229,552,554,441	180,708,581,292	2,061,331,964	2,427,078,611,029	6,227,181,926,433
Liabilitas segera	8,370,471,682	2,121,227,547	627,570,689	1,290,411,677	234,889,414	221,844,732	-	125,819,208,626	138,685,624, ³⁰
Simpungan nasabah	1,982,699,935,012	276,398,139,084	70,320,352,449	52,992,726,494	147,914,348,767	102,550,566,226	101,874,278,273	1,325,813,838,640	4,060,564,184, ³⁰
Pinjaman dari bank lain	715,674,300,320	-	-	-	774,335,507	1,735,617	85,000,000,000	2,091,592,697	803,541,964,141
Hutang pajak	159,007,208,397	-	-	-	-	-	-	-	159,007,208,397
Kewajiban imbalan pasca kerja	25,332,549,895	546,472,341	7,925,247	28,880,214	31,518,645	30,569,753	21,413,632	(4,523,424,348)	21,475,905,380
Estimasi komitmen dan kontrigen	9,269,774,317	-	-	-	-	-	-	-	9,269,774,317
Liabilitas lainnya	3,459,460,701	78,453,966,015	210,932,677	92,917,150	-	-	1,442,369,637	10,780,912,828	3,459,460,701
	2,982,267,686,340	279,276,771,649	70,955,848,385	54,404,935,535	148,955,092,332	102,804,716,328	188,338,061,542	1,459,982,128,443	5,286,985,240,552

PT. BANK SULSELBAR
 Catatan Atas Laporan Keuangan
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

39. SEGMENTASI USAHA - LANJUTAN
 Segmentasi usaha menurut geografis

31 Desember 2010

Keterangan	Kodya Makasar	Mamuju, Majene Polman dan Pasangkayu	Kab. Bone	Kab. Bulukumba	Kab. Sengkang	Kab. Pangkep	Jakarta	Lain-lain	Jumlah
Pendapatan									
Pendapatan bunga	124.740.104.937	140.082.465.940	60.754.689.369	48.480.214.497	39.486.995.441	30.538.323.372	65.462	418.560.544.134	862.643.403.152
Jumlah	124.740.104.937	140.082.465.940	60.754.689.369	48.480.214.497	39.486.995.441	30.538.323.372	65.462	418.560.544.134	862.643.403.152
Beban bunga	149.929.343.481	4.978.665.078	2.035.081.504	2.903.097.449	4.925.281.645	3.318.262.236	3.585.494.843	58.349.427.661	230.024.653.897
Pendapatan (bebannya) bunga bersih	(25.189.238.544)	135.103.800.862	58.719.607.865	45.577.117.048	34.561.713.796	27.220.061.136	(3.585.429.381)	360.211.116.473	632.618.749.255
Pendapatan operasional lainnya	28.156.011.008	7.635.436.906	2.722.517.032	2.884.230.558	2.568.128.507	2.330.264.005	523.201.156	30.345.120.192	77.164.909.364
Beban operasional lainnya	145.136.339.846	17.547.421.210	7.723.703.688	4.412.167.763	9.760.287.267	4.660.570.704	2.756.469.899	172.969.694.888	364.966.655.266
Pendapatan (bebannya)									
operasional lainnya bersih	(116.980.328.837)	(9.911.984.304)	(5.001.186.656)	(1.527.937.206)	(7.192.158.761)	(2.330.306.699)	(2.233.268.743)	(142.624.574.696)	(287.801.745.902)
Pendapatan (bebannya)	4.655.344.375	516.146.320	233.633.086	(65.615.307)	(18.761.087)	(32.966.209)	(18.826.739)	(12.183.929.211)	(6.914.974.771)
non operasional lainnya	(137.514.223.006)	125.707.962.879	53.952.054.296	43.983.564.535	27.350.793.948	24.856.788.228	(5.837.524.863)	205.402.612.566	337.902.028.582
Laba (rugi) sebelum pajak	94.805.112.769	-	-	-	-	-	-	-	94.805.112.769
Beban pajak									
Laba (rugi) bersih	(232.319.335.775)	125.707.962.879	53.952.054.296	43.983.564.535	27.350.793.948	24.856.788.228	(5.837.524.863)	205.402.612.566	243.096.915.813

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

41. STANDAR AKUNTANSI DAN PERATURAN BARU

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) baru yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012, yaitu:

- PSAK No. 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK No. 13 (revisi 2011) - Properti investasi.
- PSAK No. 16 (revisi 2011) - Aset Tetap
- PSAK No. 24 (revisi 2010) - Imbalan Kerja
- PSAK No. 26 (revisi 2011) - Biaya Pinjaman
- PSAK No. 28 (revisi 2010) - Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK No. 30 (revisi 2011) - Sewa
- PSAK No. 36 (revisi 2010) - Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK No. 46 (revisi 2010) - Pajak Penghasilan
- PSAK No. 50 (revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 53 (revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 55 (revisi 2011) - Instrumen keuangan: Pengakuan Dan Pengukuran
- PSAK No. 56 (revisi 2010) - Laba per Saham
- PSAK No. 60 (revisi 2010) - Instrumen keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 62 - Kontrak Asuransi
- ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 24 - Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa
- ISAK No. 25 - Hak Atas Tanah
- ISAK No. 26 Penilaian Uang Derivatif Melekat

Bank dalam proses melakukan evaluasi terhadap dampak yang akan timbul dari penerapan standar ini terhadap Laporan Keuangan.

42. PENERAPAN AWAL PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006)

Ketentuan transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan pedoman tambahan dibawah ini:

Perhitungan suku bunga efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

Penghentian pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK 55 (Revisi 2006).

Instrumen keuangan majemuk

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006).

Penurunan nilai instrumen keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada pada tanggal 1 Januari 2010.

PT. BANK SULSELBAR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

(Dalam Rupiah)

42. PENERAPAN AWAL PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006)-LANJUTAN

Penyesuaian transisi dan penerapan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) sebagai berikut:

	Sebelum Penyesuaian	Penyesuaian Sehubungan dengan Penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	Setelah Penyesuaian
1 Januari 2010			
Aset bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai			
Giro pada Bank Lain	2.647.589.045	26.743.324	2.674.332.369
Penempatan pada Bank Lain	796.950.000.000	8.050.000.000	805.000.000.000
Kredit	3.352.588.490.168	5.982.662.756	3.358.571.152.924
Penyertaan	67.315.050	679.950	67.995.000
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	153.467.322.213	14.060.086.030	167.527.408.243
1 Januari 2011			
Kredit	4.385.933.354.053	7.467.919.934	4.393.401.273.987

43. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut ini merupakan tabel nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2011. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan informasi yang tersedia dan belum diperbarui untuk merefleksikan keadaan pasar setelah tanggal neraca.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan kecuali surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo, Kredit yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar, mendekati nilai tercatatnya karena mendekati jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2011.

Nilai wajar kredit yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2011.

	Nilai tercatat			Nilai wajar	
	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah nilai tercatat	Jumlah nilai wajar
Aset Keuangan					
Kas	-		-	-	-
Giro pada Bank Indonesia		469.197.511.881		469.197.511.881	469.197.511.881
Giro pada Bank lain	-	880.673.289	-	880.673.289	880.673.289
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	-	884.447.500.937	-	884.447.500.937	884.447.500.937
Surat berharga	169.232.098.280			169.232.098.280	169.232.098.280
Kredit yang diberikan	-	5.270.161.647.034	-	5.270.161.647.034	5.270.161.647.034
Liabilitas keuangan					
Simpanan nasabah	-	-	5.291.084.528.556	5.291.084.528.556	5.291.084.528.556
Simpanan dari Bank lain	-	-	55.488.365.285	55.488.365.285	55.488.365.285
Pinjaman yang diterima		-	151.971.137.671	151.971.137.671	303.942.275.342

44. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggungjawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 20 Maret 2012

Halaman ini sengaja dikosongkan



www.banksulselbar.co.id

Melayani Sepenuh Hati



PT. BANK SULSELBAR

Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar, 90125
Telp. 0411-859171 (Hunting)
Fax. 0411-859178
www.banksulselbar.co.id